

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENINGKATAN  
KUALITAS LULUSAN DI SMP ISLAM AL-ULUM  
TERPADU MEDAN**

**DISERTASI**

Oleh :

**HASRIAN RUDI SETIAWAN**

NIM: 4002183094

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Hasrian Rudi Setiawan
NIM	:	4002183094/ PEDI
Tempat/ Tgl. Lahir	:	Medan, 07 April 1991
Pekerjaan	:	Dosen FAI UMSU
Alamat	:	Dusun XIX Pasar IV Klambir Lima, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi yang berjudul "**Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan Di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan**" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan itu menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 01 Maret 2021  
Yang membuat pernyataan



*[Handwritten Signature]*  
Hasrian Rudi Setiawan  
NIM : 4002183094

## **PERSETUJUAN**

Disertasi Berjudul:

### **MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENINGKATAN KUALITAS LULUSAN DI SMP ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN**

Oleh:

**HASRIAN RUDI SETIAWAN**

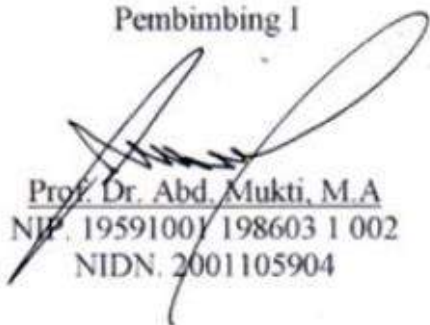
NIM: 4002183094/PEDI

Dapat Disetujui dan Disahkan Untuk Diujikan Pada Sidang Terbuka Memperoleh  
Gelar Doktor (S-3) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
UIN Sumatera Utara Medan

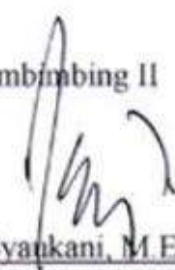
Medan, 14 April 2021

### **PROMOTOR**

Pembimbing I

  
Prof. Dr. Abd. Mukti, M.A  
NIP. 19591001 198603 1 002  
NIDN. 2001105904

Pembimbing II

  
Dr. Syankani, M.Ed  
NIP. 19600716 198603 1 002  
NIDN. 201607676002

## PENGESAHAN

Disertasi berjudul “Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan” an. Hasrian Rudi Setiawan, NIM. 4002183094 Program Studi Pendidikan Islam telah diuji dalam Sidang Tertutup Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, pada tanggal 08 April 2021.

Disertasi ini telah diperbaiki sesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat diajukan pada Sidang Terbuka (Promosi) untuk memperoleh gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Medan, 14 April 2021  
Panitia Sidang Tertutup  
Pascasarjana UIN-SU Medan

Kejua

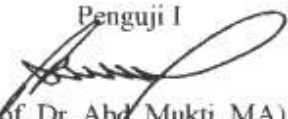
  
(Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA)  
NIP. 19620814 199203 1 003  
NIDN. 2014086201

Sekretaris

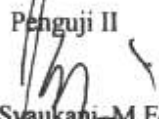
  
(Dr. Phil. Zainul Fiaid, MA)  
NIP. 19670423 199403 1 004  
NIDN. 2023046703

Anggota


Penguji I

  
(Prof. Dr. Abd. Mukti, MA)  
NIP. 19591001 198603 1 002  
NIDN. 2001105904


Penguji II

  
(Dr. Syaikhani, M.Ed)  
NIP. 19600716 198603 1 002  
NIDN. 201607676002


Penguji III

  
(Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd)  
NIP. 19620716 199003 1 004  
NIDN. 2016076202


Penguji IV

  
(Dr. Amiruddin Sahaan, M.Pd)  
NIP. 19601006 199403 1 002  
NIDN. 2006106001

Penguji V

  
(Prof. Dr. Zainuddin, M.Pd)  
NIP. 19550307 198403 1 001  
NIDN. 0007035502

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana UIN SU Medan,

  
**Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA**  
NIP. 19620814 199203 1 003  
NIDN. 2014086201

## ABSTRAK



### MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENINGKATAN KUALITAS LULUSAN DI SMP ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN

**Hasrian Rudi Setiawan**


NIM : 4002183094  
Prodi : Pendidikan Islam  
Tempat/ Tgl. Lahir : Medan/ 07 April 1991  
Nama Orang Tua (Ayah) : Wagiran  
Pembimbing I : Prof. Dr. Abd. Mukti, M.A  
Pembimbing II : Dr. Syaukani, M.Ed

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik: pemilihan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan, dilakukan dengan membuat target yang ingin dicapai, menentukan cara mencapainya dan mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi; 2) Pengorganisasian kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan dilakukan dengan menetapkan pembagian tugas (wewenang) pada pihak yang terlibat; 3) Pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan, dilakukan dengan menjalankan kegiatan peserta didik sesuai dengan perencanaan dan aturan yang telah dibuat; 4) Pengawasan kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan, dilakukan dengan melibatkan pihak internal dan eksternal untuk melakukan control terhadap aktivitas kegiatan peserta didik. Sekolah memanfaatkan CCTV sebagai alat bantu dalam melakukan pengawasan secara internal terhadap kegiatan peserta didik. 5) Evaluasi kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan, dilakukan dengan melihat tingkat keberhasilan, mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dan mencari solusi perbaikan. Hasil evaluasi terhadap kegiatan kesiswaan, dipergunakan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam membuat program perbaikan.

***Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Kualitas Lulusan***

## ABSTRACT

	<p><b>STUDENT MANAGEMENT IN IMPROVING QUALITIES OF GRADUATE AT SMP ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN</b></p>
<p><b>Hasrian Rudi Setiawan</b></p>	

NIM : 4002183094  
Prodi : Pendidikan Islam  
Tempat/ Tgl. Lahir : Medan/ 07 April 1991  
Nama Orang Tua (Ayah) : Wagiran  
Pembimbing I : Prof. Dr. Abd. Mukti, M.A  
Pembimbing II : Dr. Syaukani, M.Ed

This study aimed to determine student management in improving graduates' quality at SMP Islam Al-Ulum Medan. This research used qualitative method by a phenomenological approach. The data collection techniques used: observation, interviews, and documentation study. Data analysis carried out the techniques: the selection, the data presentation, and draw the conclusion .

The results of research at SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan show that: 1) Planning for student activities in improving the quality of graduates is carried out by making targets to be achieved, determining how to achieve them and identifying possibilities that will occur; 2) Organizing the activities of students in improving the quality of graduates is carried out by determining the division of tasks (authority) to the parties involved; 3) Implementation of student activities in improving the quality of graduates, carried out by carrying out student activities in accordance with the plans and rules that have been made; 4) Supervision of students 'activities in improving the quality of graduates, is carried out by involving internal and external parties to control the activities of students' activities. Schools use CCTV as a tool in conducting internal supervision of student activities. 5) Evaluation of students' activities in improving the quality of graduates, carried out by looking at the level of success, identifying problems that occur and looking for improvement solutions. The results of evaluation of student activities are used as feedback in making improvement programs.

***Keywords: Student Management, Qualities of Graduate***

## التجريد



إدارة الطلاب في تحسين جودة الخريجين في المدرسة الوسطى  
الإسلامي المتكاملة (SMP ISLAM AL-ULUM TERPADU)  
ميدان

**Hasrian Rudi Setiawan**

رقم تسجيل الطالب : 4002183094  
شعبة الدراسة : التربية الإسلامية  
مكان وتاريخ الميلاد : ميدان ، 7 أبريل 1991 م  
اسم الوالد : وجيران  
المشرف : 1. الأستاذ الدكتور عبد المعطي ، م أ  
2. الدكتور الشوكاني ، م إي د

تهدف هذه الدراسة لتحديد إدارة الطلاب في تحسين جودة الخريجين المدرسة الوسطى الإسلامي المتكاملة (SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan) ميدان . تستخدم هذه الدراسة أسلوب بحث نوعي مع منهج ظاهري. أما تقنيات جمع البيانات المستخدمة فهي الملاحظة والمقابلة ودراسة التوثيق .تم إجراء تحليل البيانات باستخدام الأساليب التالية: الاختيار وعرض البيانات واستخلاص النتائج .

أظهر البحث في المدرسة الوسطى الإسلامي المتكاملة ( SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan) بعض النتائج التالي : (1) تتم تخطيط أنشطة الطلاب في تحسين جودة الخريجين من خلال تحديد الأهداف التي يتعين تحقيقها وتحديد كيفية تحقيقها وتحديد الاحتمالات التي ستحدث. (2) يتم تنظيم أنشطة الطلاب في تحسين جودة الخريجين من خلال تحديد تقسيم السلطة إلى الأطراف المعنية ؛ (3) تنفيذ الأنشطة الطلابية في تحسين جودة الخريجين من خلال تنفيذ الأنشطة الطلابية وفق الخطط والقواعد التي تم إجراؤها ؛ (4) يتم الإشراف على الأنشطة الطلابية في تحسين جودة الخريجين من خلال إشراك جهات داخلية وخارجية لضبط أنشطة الطلاب .ثم تستخدم المدرسة CCTV كأداة في إجراء الإشراف الداخلي على الأنشطة الطلابية. (5) تقييم الأنشطة الطلابية في تحسين جودة الخريجين من خلال مستوى النجاح وتحديد المشكلات التي تحدث والبحث عن حلول التحسين .ويتم استخدام نتائج تقييم الأنشطة الطلابية كردود الفعل (feedback) في إنشاء برنامج إصلاح.

**الكلمات المفتاحية : إدارة الطلاب ، جودة الخريجين**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji hanya bagi Allah Swt Rabbul ‘Alamin. Rasa syukur yang tiada terlukiskan penulis munajatkan pada Allah Swt, sebab dengan rahmat dan inayah-Nya jualah, karya ilmiah yang berbentuk disertasi yang berjudul: **“Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan”**, ini dapat diselesaikan. Salawat beriring salam tidak lupa penulis haturkan Allahumma Shalli 'Ala Muhammad Wa'ala Ali Muhammad pada Habibullah Rasulullah Muhammad Saw, semoga nantinya termasuk golongan umatnya yang akan mendapatkan syafaatnya.

Disertasi ini penulis sadari dalam proses penyelesaiannya, terdapat banyak kontribusi bantuan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung, Karena itu, saya mengucapkan ribuan trimakasi sebesar-besarnya pada:

1. Bapak Rektor UINSU, Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A., yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan studi di Pascasarjana UINSU, Medan.
2. Bapak Direktur Pascasarjana UINSU, Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, M.A dan Wakil Direktur Pascasarjana, Dr. Phil. Zainul Fuad, M.A., yang telah memberikan arahan dan fasilitas selama saya dalam masa pendidikan di Pascasarjana UIN Sumatera Utara, Medan.
3. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UINSU, Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag., dan Sekretaris Prodi, Dr. Junaidi Arsyad, M.A., yang telah memberikan arahan dan bantuan moral selama saya dalam masa pendidikan di Pascasarjana UIN Sumatera Utara, Medan.
4. Bapak Prof. Dr. Abd. Mukti, M.A, sebagai Pembimbing I, dan Bapak Dr. Syaukani, M.Ed., selaku Pembimbing II, yang telah membimbing saya dalam menulis disertasi dengan tekun, dan penuh kesabaran.
5. Seluruh Dosen yang mengajar di S3 Pendidikan Islam (PEDI), yang telah memberikan pencerahan ilmu pengetahuan, arahan dan bantuan moril semasa saya menjalani pendidikan di Pascasarjana UIN Sumatera Utara, Medan.



6. Kedua orang tua penulis yang sangat mulia, yaitu ayahanda Wagiran dan Ibunda Suci Aisyah Elpiyanti, yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan cinta. Semoga Allah Swt., memberikan selalu kesehatan, perlindungan dan kasih sayang pada mereka berdua.
7. Lidia, S.Pd.I (Almh), beliau adalah istri tercinta yang terus tanpa henti semasa hidupnya membaktikan diri dan memberikan semangat pada penulis untuk berkarya. Bahkan diakhir hidupnya beliau sempat berpesan pada penulis untuk selalu berkarya dan menyelesaikan studi S3-Pendidikan Islam. Semoga beliau mendapat tempat terbaik di sisi Allah Swt.
8. Mufidah Hasanah, anakku tersayang. Sosok anak yang selalu menggugah penulis untuk kembali semangat dalam berkarya. Senyum manisnya seakan dapat menjadi pengobat dikala hilangnya semangat yang memudar.
9. Seluruh saudaraku dan adik-adikku tercinta; Hardiansyah Dermawan, S.Kom, Wahyu Alamsyah, Rifki Rahmansyah, Anisyah Putri Zuldiah, SE dan Dwi Lestari Zuldiah, yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan kontribusi semangat untuk terus berkarya.
10. Para sahabat, yang begitu banyak memberikan motivasi dan spirit pada penulis dalam menyelesaikan disertasi ini, terkhusus buat: Fatima Rahma Rangkuti, M.Pd (sosok yang selalu menghibur dan memberikan spirit untuk menyelesaikan disertasi ini), Dani Abrianto, M.Pd (sosok teman yang selalu bertukar pikiran dalam studi S3 ini); Dr. Nurzannah, M.Ag (sosok guru, orang tua dan teman bertukar fikiran), serta teman-teman seangkatan S3 PEDI UIN Sumatera Utara. Begitu pula Rektor UMSU Dr. Agussani, M.AP., Dekan FAI UMSU Dr. Muhammad Qorib, M.A., serta sahabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Seluruh personil administrasi, yang telah memberikan pelayanan administrasi selama dalam masa pendidikan di Pascasarjana UIN Sumatera Utara, Medan.
12. Yayasan Amanah Karomah, Bapak Prof. Dr. Nawir Yoslem M.A., Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Bapak Suhendrik, S.Pd., beserta para guru dan stafnya yang telah membantu penulis dalam memberikan data yang terkait dengan penelitian disertasi ini, terkhusus pada

Ibu Febbi Rahmawati, S.Pd (WKS Kesiswaan) yang banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian.

Atas seluruh bantuan dan dedikasi yang telah diberikan, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, dan semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda. Amin ya rabbal 'alamin.

Medan, Desember 2020  
Penulis:



**Hasrian Rudi Setiawan**  
**NIM: 4002183094**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**  
**Nomor : 158 th. 1987**  
**Nomor : 0543bJU/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Huruf Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong:

### 1. Vokal tunggal (Monoftong):

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	ḍammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap (diftong):

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوْ	fathah dan waw	Au	a dan i

### 3. Vokal Rangkap (Maddah)

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
اُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال : qāla

رما : ramā

قيل : qīla

قالو : qālū

### 4. Ta' al-Marbūtah (ة)

Transliterasi untuk *ta' al-marbūtah* ada dua:

#### 1) Ta' al-Marbūtah hidup

Ta' al-Marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya (t).

Contoh:

روضة الاطفال : *rauḍatul atfāl*

2) *Ta' al-Marbūtah* mati

*Ta' al-Marbūtah* yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h). Contoh:

طلحة : *ṭalḥah*

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' al-marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' al-marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

المدينة المنورة : *al-Madīnah al-Munawwarah*

## 5. Syaddah (tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
ربنا	rabbanā	البر	al-birr
نزل	nazzala	نعم	nu'ima

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: *ال*, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

Arab	Latin
الرجل	ar-rajulu
الشمس	asy-syamsu
السدة	as-sayyidatu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

Arab	Latin
القلم	al-qalamu
الجلال	al-jalalu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
تأخذون	<i>ta'khuzūna</i>	أمرت	<i>umirtu</i>
شيء	<i>syai'un</i>	أكل	<i>akala</i>

## SINGKATAN

as	= <i>'alaihi as-salam</i>
h.	= halaman
H.	= tahun Hijriyah
M.	= tahun Masehi
Q.S.	= Al-qu`an surat
ra.	= <i>raḍiallah 'anhu</i>
saw.	= <i>ṣalla Allāhu 'alaihi sa sallam</i>
swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
S.	= Surah
t.p.	= tanpa penerbit
t.t.	= tanpa tahun
t.t.p	= tanpa tempat penerbit
w.	= wafat



## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	x
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Rumusan Penelitian.....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....	15
A. Manajemen Peserta Didik .....	15
1. Definisi Manajemen Peserta Didik .....	15
2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik .....	21
3. Prinsip Manajemen Peserta Didik.....	37
4. Pendekatan Manajemen Peserta Didik.....	40
5. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik .....	42
6. Kegiatan Manajemen Peserta Didik.....	43
B. Peningkatan Kualitas Lulusan.....	88
1. Pengertian Kualitas Lulusan .....	88
2. Standar Kompetensi Lulusan .....	91
3. Proses Peningkatan Kualitas Lulusan .....	92

C. Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan.....	96
D. Kerangka Pikir .....	98
E. Penelitian Terdahulu .....	100
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....	103
A. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian .....	103
B. Lokasi Penelitian.....	104
C. Informan Penelitian.....	105
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	106
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	108
F. Teknik Analisis Data.....	109
BAB IV : HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN .....	112
A. Temuan Umum.....	112
1. Profil SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.....	112
2. Struktur Organisasi SMP Al-Ulum Terpadu Medan.....	116
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan .....	118
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.....	119
5. Kondisi Peserta Didik SMP Al-Ulum Terpadu Medan.....	121
6. Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan .....	123
7. Sarana Pendukung SMP Al-Ulum Terpadu Medan .....	127
B. Temuan Khusus.....	128
1. Perencanaan Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.....	129
2. Pengorganisasian Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. ....	152

3. Pelaksanaan Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.....	166
4. Pengawasan Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.....	214
5. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.....	229
6. Kualitas Peserta didik dan Lulusan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.....	246
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	250
BAB V : PENUTUP .....	305
A. Simpulan .....	305
B. Saran.....	306
DAFTAR PUSTAKA .....	309
DAFTAR LAMPIRAN .....	320

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Fungsi-Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli .....	23
Tabel 4.1 : Identitas SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan .....	115
Tabel 4.2 : Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan .....	120
Tabel 4.3 : Daftar Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik Kelas VII, VIII dan IX SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.....	122
Tabel 4.4 : Struktur Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan .....	123
Tabel 4.5 : Kelompok Muatan Lokal dan Keislaman .....	125
Tabel 4.6 : Sarana Pendukung.....	127
Tabel 4.7 : Persentasi Peningkatan Kualitas Lulusan .....	248

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Proses Pendidikan.....	93
Gambar 2.2 : Komponen Pokok Sistem Pendidikan .....	94
Gambar 2.3 : Kerangka Pikir Pemikiran.....	100
Gambar 3.1 : Komponen Analisis Data Model Interaktif .....	110
Gambar 4.1 : Struktur Jabatan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan 2020/2021 .....	117
Gambar 4.2 : Dokumentasi Rapat Perencanaan Peningkatan Kualitas Lulusan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan .....	131
Gambar 4.3 : Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Perencanaan Kegiatan PPDB .....	139
Gambar 4.4 : Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Perencanaan Kegiatan Pengorganisasian Peserta Didik .....	143
Gambar 4.5 : Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik .....	145
Gambar 4.6 : Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Perencanaan Program Pengembangan Peserta Didik .....	148
Gambar 4.7 : Dokumentasi Bimbingan Teknis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan .....	149
Gambar 4.8 : Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Perencanaan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran .....	151
Gambar 4.9 : Dokumentasi Brosur PPDB SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan .....	154
Gambar 4.10: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pengorganisasian Kegiatan Peserta Didik .....	166
Gambar 4.11: Dokumentasi Alur Penerimaan Peserta Didik Baru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan .....	168
Gambar 4.12: Jadwal Gelombang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun Pelajaran 2020-2021.....	169
Gambar 4.13: Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Seleksi PPDB SMP	

Islam Al-Ulum Terpadu Medan .....	171
Gambar 4.14: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian . Pelaksanaan Kegiatan PPDB .....	174
Gambar 4.15: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pelaksanaan Kegiatan Pengorganisasian Peserta Didik .....	178
Gambar 4.16: Dokumentasi Jadwal Pelajaran SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	182
Gambar 4.17: Dokumentasi Proses Pembelajaran di Dalam dan Luar Kelas SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan .....	186
Gambar 4.18: Dokumentasi Penerapan Metode dan Media Pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan .....	190
Gambar 4.19: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik.....	193
Gambar 4.20: Dokumentasi Program Dokter Remaja Peserta Didik SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan .....	197
Gambar 4.21: Dokumentasi Pembinaan dan Penatikan OSIS SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan .....	199
Gambar 4.22: Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Pengembangan Peserta Didik SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan .....	200
Gambar 4.23: Dokumentasi Kegiatan Pengembangan Peserta Didik Non- Akademik SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan .....	203
Gambar 4.24: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pelaksanaan Program Pengembangan Peserta Didik .....	210
Gambar 4.25: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran .....	214
Gambar 4.26: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pengawasan Kegiatan PPDB .....	218
Gambar 4.27: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pengawasan Kegiatan Pengorganisasian Peserta Didik .....	221

Gambar 4.28: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pengawasan Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik .....	223
Gambar 4.29: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pengawasan Program Pengembangan Peserta Didik .....	225
Gambar 4.30: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pengawasan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran .....	228
Gambar 4.31: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Evaluasi Kegiatan PPDB .....	232
Gambar 4.32: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Evaluasi Kegiatan Pengorganisasian Peserta Didik .....	235
Gambar 4.33: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Evaluasi Kegiatan pembelajaran .....	239
Gambar 4.34: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Evaluasi Program Peningkatan Peserta Didik .....	242
Gambar 4.35: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik .....	245
Gambar 4.36: Dokumentasi Prestasi Peserta Didik SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan .....	247
Gambar 4.37: Dokumentasi Prestasi Menulis Novel Peserta Didik SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan .....	248
Gambar 4.38: Dokumentasi Data Lulusan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan .....	249
Gambar 4.39: Dokumentasi Hasil Capaian Belajar Peserta Didik SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan .....	250
Gambar 4.40: Konsep manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan .....	301

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen .....	316
Lampiran 2 : Instrumen Wawancara .....	321
Lampiran 3 : Instrumen Observasi .....	329
Lampiran 4 : Data dalam Bentuk Dokumentasi .....	334
Lampiran 5 : Contoh RPP .....	336
Lampiran 6 : Dokumentasi Manajemen Peserta Didik .....	338
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup Peneliti.....	348



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi turut andil dalam membawa perubahan pada seluruh aspek kehidupan manusia. Sebab, bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang terampil dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi akan mampu menjadi bangsa yang maju dan mampu berperan dalam persaingan global.

Sebagai bangsa yang berdaulat, Indonesia perlu terus berpacu untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, jika ingin dapat bertahan (*survive*) atau bahkan menjadi pemenang dalam persaingan global. Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, mengatakan bahwa peningkatan sumber daya manusia menjadi upaya secara mutlak yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien oleh suatu bangsa.<sup>1</sup>

Komitmen dan upaya secara mutlak yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam peningkatan sumber daya manusia, tertulis dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea Keempat.<sup>2</sup> Kemudian, komitmen itu juga diperkuat pada Batang Tubuh Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31, yaitu pada Ayat 1 disebutkan secara tegas bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Selanjutnya pada Ayat 2 disebutkan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.<sup>3</sup> Dengan demikian, secara yuridis pemerintah memiliki komitmen dan upaya secara mutlak dalam peningkatan sumber daya manusia, bahkan pemerintah berkewajiban

---

<sup>1</sup> Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 21.

<sup>2</sup> Pembukaan UUD 1945, Alinea ke-4; Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Lihat Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan; Pembukaan Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 7.

<sup>3</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), h.197.

memberikan fasilitas maupun sarana yang memadai dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pemerintah secara yuridis meskipun memiliki kewajiban dalam peningkatan sumber daya manusia, akan tetapi pemerintah tidak dapat berjalan sendiri dalam mewujudkannya. Partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara individu maupun kelompok masyarakat sangat dibutuhkan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia ini. Peningkatan sumber daya manusia sejatinya bukanlah tugas dari pemerintah saja, akan tetapi merupakan tugas dari setiap unsur elemen masyarakat suatu bangsa. Apalagi, Islam mengajarkan pada pemeluknya agar suatu bangsa jangan meninggalkan generasi penerusnya dalam kondisi yang lemah (tidak berkualitas). Dalam Alquran surat An-Nisa'/4: 9, disebutkan:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا<sup>4</sup>

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S. An-Nisa'/4: 9).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, adanya larangan Allah Swt untuk jangan meninggalkan keturunan, generasi atau sumber daya manusia yang tidak berkualitas. Karena itu, penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan suatu keharusan yang tidak dapat ditawar lagi oleh suatu bangsa, untuk melanjutkan pembangunan nasional pada seluruh sektor kehidupan manusia.

Pemerintah melalui lembaga pendidikan berupaya secara terus menerus dalam melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana amanat dari Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa salah satu peranan dari lembaga pendidikan adalah mengembangkan kemampuan, membentuk karakter,

---

<sup>4</sup> Q.S. An-Nisa'/4: 9

mengembangkan peradaban dan mencerdaskan kehidupan masyarakat.<sup>5</sup> Dengan demikian, lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat begitu penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, sebab pada dasarnya peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.<sup>6</sup> Adapun untuk mencapai itu semua secara sistematis diperlukan adanya usaha pengelolaan dan pengaturan, yang disebut dengan istilah manajemen.

Manajemen dikonsepsikan sebagai suatu proses sosial yang dirancang untuk menjamin terjadinya kerjasama, partisipasi, dan keterlibatan (orang-orang) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif.<sup>7</sup> Manajemen merupakan kegiatan inti yang harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan (sekolah). Syafarudin dan Nurmawati mengatakan bahwa, pengelolaan (manajemen) yang baik merupakan salah satu variabel terpenting dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu.<sup>8</sup> Karena itu, pengelolaan (manajemen) pada suatu lembaga pendidikan (sekolah) tidak boleh berjalan secara *statis*, akan tetapi harus terus berjalan secara *dinamis* sesuai dengan perkembangan zaman. Bahkan, Andang mengatakan bahwa sekolah yang memiliki manajemen yang baik dalam penyelenggaraannya akan dapat menjadi sekolah yang maju dan berkembang.<sup>9</sup> Hal ini karena, semua kegiatan yang dilakukannya dikelola secara rapih dan teratur.

Islam mengajarkan untuk melakukan pengelolaan terhadap suatu pekerjaan secara rapih, benar, tertib dan teratur. Artinya bahwa suatu kegiatan atau pekerjaan tidak boleh dikelola dengan asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip

---

<sup>5</sup> Surya Darma, *Manajemen Kesiswaan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2007), h. 34. Lihat UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3.

<sup>6</sup> Sohiron, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet.5 (Pekanbaru, Kreasi Edukasi, 2015), h. 23.

<sup>7</sup> Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*, cet. 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.16.

<sup>8</sup> Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 75.

<sup>9</sup> Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.14.

utama dalam ajaran Islam. Dalam Alquran disebutkan bahwa Allah Swt sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang ter-*manhaj* dengan baik, sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surat Ash-Shaff/56: 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوصٌ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh* (Q.S. Ash-Shaff/56: 4).<sup>10</sup>

Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Imam At-Thabrani:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَقَنَّهُ (رواه الطبراني)

Artinya: *Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang di antara kamu sekalian yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqon (tepat, terarah, jelas dan tuntas)* (HR. At-Thabrani).<sup>11</sup>

Dari firman Allah Swt dan hadis tersebut, dikemukakan bahwa Allah Swt sangat menyukai suatu pekerjaan yang dimenej (dikelola) pelaksanaannya dengan baik. Dengan demikian, manajemen merupakan kegiatan seseorang dalam mengatur (mengelola) suatu organisasi, lembaga ataupun sekolah sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kegiatan pendidikan dan pengajaran di lingkungan sekolah harus mendapatkan sentuhan pengelolaan yang baik. Karena itu, pengelola sekolah harus selalu berfikir “sistem” dalam melakukan pengelolaan pada lembaga pendidikan (sekolah). Syafaruddin mengatakan bahwa dalam mengelola lembaga pendidikan (sekolah), maka fungsi-fungsi manajemen sangat diperlukan sekali agar usaha bersama terwujud antara pimpinan sekolah, guru, para staf, kepala

<sup>10</sup> Q.S. Ash-Shaff/56: 4

<sup>11</sup> Al-Thabrani, *Mu'jam al-Ausath*, juz 2 (Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005), h. 408.

tatausaha dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

Pengelola sekolah harus berupaya melakukan pengelolaan yang baik, terhadap seluruh aktivitas kegiatan yang bertujuan untuk terwujudnya lulusan yang berkualitas, diantaranya: pengelola sekolah harus melakukan pengelolaan secara baik mulai dari kegiatan perekrutan peserta didik baru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan terhadap peserta didik yang memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan sebagai penunjang keberhasilan pendidikan, demikian juga hubungan sekolah dengan masyarakat perlu dikelola dengan baik. Dengan demikian, komponen-komponen tersebut satu sama lain saling memberikan dukungan dan kontribusi yang tinggi untuk dapat menciptakan kualitas lulusan atau menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Lembaga pendidikan (sekolah) yang memiliki manajemen yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabar Budi Rahajo dan Lia Yuliana, akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.<sup>13</sup> Sebab, dengan adanya manajemen yang baik pada suatu lembaga pendidikan (sekolah), maka seluruh sumber daya yang dimiliki akan dapat termobilisasi dengan baik, yang akan bermuara pada terwujudnya peningkatan kualitas pada lulusannya.

Lebih lanjut, Nurmadiyah dalam penelitiannya tentang Konsep Manajemen Kesiswaan, menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan harus memiliki manajemen yang baik dalam menumbuhkan kembangkan potensi, minat dan bakat peserta didiknya.<sup>14</sup> Sebab, masing-masing peserta didik memiliki prioritas kebutuhan yang berbeda-beda dalam mengembangkan dirinya, seperti ada peserta didik yang ingin berprestasi dalam bidang akademiknya, ada yang ingin berprestasi dalam bidang non-akademik dan ada pula yang ingin sukses dalam

---

<sup>12</sup> Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan ....*, h. 69.

<sup>13</sup> Sabar Budi Raharjo dan Lia Yuliana, "School Management to Achieve Best and Fun School: A Case Study at Senior Secondary School in Yogyakarta", *dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 1, No. 2, 2016, h. 205.

<sup>14</sup> Nurmadiyah, "Konsep Manajemen Kesiswaan", *dalam al-Afkar: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, Vol. 3, No. 1, 2014, h. 37.

segala hal. Karena itu, sekolah harus memiliki pelayanan peserta didik yang dimenej (dikelola) dengan baik, sehingga sekolah mampu menjawab setiap kebutuhan peserta didik yang beragam tersebut.

Knezevich mengatakan bahwa manajemen peserta didik (*pupil personnel administration*) merupakan sebuah layanan yang memusatkan perhatiannya pada pengelolaan peserta didik di dalam maupun di luar kelas.<sup>15</sup> Selanjutnya Imran mengatakan bahwa, manajemen peserta didik merupakan usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus.<sup>16</sup> Dalam hal ini manajemen peserta didik merupakan sebuah bentuk layanan yang diberikan sekolah dalam melakukan pengelolaan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik itu masuk sekolah sampai dengan peserta didik itu keluar dari sekolah.

Badrudin mengatakan bahwa, untuk mengarahkan peserta didik secara baik, efektif dan efisien, maka manajemen peserta didik yang baik sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Sekolah tidak hanya asal menampung peserta didik saja, akan tapi ada pengelolaan yang jelas agar lulusan (*output*) dari lembaga tersebut dapat dinikmati hasilnya yaitu terbentuknya manusia yang berkualitas.<sup>17</sup> Karena itu, diperlukan optimalisasi manajemen peserta didik yang bermutu di lembaga pendidikan (sekolah) agar mendukung pencapaian tujuan pendidikan, baik itu tujuan kurikuler, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional secara umum.

Keberadaan peserta didik pada lingkungan sekolah merupakan unsur inti dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Karena, jika tidak ada peserta didik tentunya tidak akan ada kegiatan pendidikan dan pengajaran di lingkungan sekolah. Lebih lagi keberadaan peserta didik mendapatkan posisi yang eksklusif di era persaingan antar lembaga pendidikan yang begitu ketat seperti sekarang,

---

<sup>15</sup> Stephen J. Knezevich, *Administration of Public Education* (New York: Harper and Brothers Publisher, 1961), h. 62.

<sup>16</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 6. Lihat juga Nurmadiyah, "Konsep Manajemen Kesiswaan," dalam *AL-AFKAR Jurnal Keislaman dan Peradaban*, Vol. 3, No.1, 2014, h. 46.

<sup>17</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), h. 24.

sekolah harus berjuang secara sungguh-sungguh untuk mendapatkan peserta didik. Tidak sedikit lembaga pendidikan yang mati (tutup) karena kehabisan peserta didik. Bahkan ada ketua yayasan pendidikan yang mengatakan bahwa mencari peserta didik jauh lebih sulit ketimbang mencari guru baru. Dikatakannya, untuk mendapatkan guru baru cukup membuka lamaran, sehari sudah banyak yang datang. Sedangkan untuk mencari peserta didik, belum tentu dengan mengedarkan brosur dan memasang spanduk peserta didik akan datang. Hal ini menggambarkan dalam kegiatan pendidikan di era persaingan ini, peserta didik merupakan unsur utama yang harus benar-benar dimenej (dikelola) dan dihargai martabatnya.<sup>18</sup> Posisi peserta didik tidak ubahnya dengan pembeli (konsumen) dalam dunia usaha yang harus dilayani dengan sebaik mungkin.

Peserta didik merupakan komponen yang keberadaannya sangat menentukan bahkan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Peserta didik selain merupakan subjek, mereka juga objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan. Kegiatan pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan di lingkungan sekolah tidak dapat luput dari adanya komponen peserta didik. Karena itu, peserta didik merupakan insan yang sedang mengikuti pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Hal ini disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 4, bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>19</sup>

Sekolah dalam penyiapan lulusan berkualitas tentunya harus melakukan pengelolaan terhadap peserta didik yang tepat. Kegiatan tersebut dilakukan mulai dari peserta didik tersebut masuk ke sekolah sampai pada peserta didik tersebut lulus dari sekolah. Artinya bahwa dibutuhkan pengelolaan peserta didik yang bermutu bagi suatu lembaga pendidikan (sekolah). Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, kecerdasan intelektual, sosial,

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 22.

<sup>19</sup> Annisa Nuraisyah Annas, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam," dalam *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No.1, 2017, h. 133. Lihat UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (4).

emosional, dan kewajiban peserta didik. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Hidayat dan Wijaya, bahwa sekolah harus memiliki manajemen peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi, bakat, minat, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.<sup>20</sup> Karena itu, semua sumber daya dan dana yang dianggarkan oleh pengelola sekolah semuanya akan bermuara untuk kepentingan peserta didik.

Dengan demikian, apapun yang dilakukan oleh pengelola sekolah, program apapun yang dibuat tujuan utamanya adalah untuk kepentingan peserta didik itu sendiri. Prestasi dan kualitas peserta didik akan menjadi tolak ukur terhadap berhasil atau tidaknya manajemen peserta didik pada suatu sekolah.

Bahrudin mengatakan bahwa, untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas maka suatu lembaga pendidikan (sekolah) harus menjalankan manajemen peserta didik dengan melakukan beberapa kegiatan: 1) Perencanaan peserta didik; 2) Rekrutmen peserta didik; 3) Seleksi peserta didik; 4) Orientasi peserta didik baru; 5) Penempatan peserta didik; 6) Pencatatan dan pelaporan peserta didik; 7) Pembinaan dan pengembangan peserta didik; 8) Evaluasi pembelajaran.<sup>21</sup>

Mengingat bahwa peserta didik merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa, maka peserta didik perlu dikelola, dimenej, diatur, ditata, dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika peserta didik itu masih berada dalam lingkungan sekolah (madrasah), maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya manajemen peserta didik yang baik.

Hasil observasi awal bahwa SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan merupakan salah satu sekolah swasta favorit di Kota Medan. Terbukti bahwa sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang sangat banyak, selain itu juga setiap tahunnya sekolah ini dipadati oleh pendaftar yang ingin menjadi calon

---

<sup>20</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), h. 56.

<sup>21</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 31.



peserta didik di sekolah tersebut, dengan jumlah peserta didik yang begitu banyak. Selain itu, sekolah ini mempunyai akreditasi dengan nilai “A” dan merupakan sekolah swasta berbasis agama yang mempunyai manajemen peserta didik yang baik.

Manajemen yang baik di lingkungan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam kegiatan peserta didik sangat dibutuhkan untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas. Kegiatan-kegiatan peserta didik tersebut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, dibutuhkan tata kelola yang baik mulai dari kegiatan penerimaan peserta didik, pengorganisasian peserta didik, kegiatan pembelajaran, kegiatan pengembangan peserta didik, sampai pada kegiatan evaluasi pembelajaran. Tata kelola terhadap kegiatan-kegiatan peserta didik tersebut dilakukan, mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dan evaluasi (*evaluating*).

Lembaga ini (SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan) mempunyai manajemen peserta didik yang baik, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, dalam perencanaan penerimaan peserta didik baru sangat memperhatikan kegiatan seleksi dan kenyamanan calon peserta didik baru. *Kedua*, dalam pembinaan peserta didik, maka peserta didik dibina untuk melakukan kegiatan secara disiplin serta peserta didik diharuskan mengikuti tiga aspek pembinaan kegiatan sekolah yang berupa kegiatan pembinaan aspek umum, pembinaan aspek agama, serta pembinaan aspek keterampilan bekerja. Dalam ketiga aspek tersebut maka peserta didik dibekali oleh sekolah untuk dapat bersaing di bidang umum maupun agama, serta beberapa keterampilan khusus.

Wakil Yayasan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, bapak Dani Abrianto, M.A, mengatakan bahwa Lulusan dari SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, memiliki karakteristik lulusan yang ingin diwujudkan, diantaranya adalah: karakter pengetahuan dan keterampilan, karakter perilaku dan karakter spiritual. *Pertama*, Karakteristik Pengetahuan dan Keterampilan. Lulusan dari SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ditargetkan memiliki pengetahuan dan keterampilan, diantaranya: 1) Mampu membaca, menghafal, menterjemahkan dan menjelaskan

isi kandungan Alquran; 2) Memiliki pengetahuan dan keterampilan mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni; 3) Memiliki kemampuan pengetahuan umum dengan perolehan nilai ketuntasan minimal 7,5; 4) Mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris secara aktif; 5) Mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan terampil menulis karya ilmiah; 6) Terampil dan tangkas dalam bidang kepramukaan; 7) Terampil melaksanakan praktik ibadah; 8) Terampil menggunakan teknologi informasi dan komputer; 9) Terampil berolah raga dan seni budaya.

*Kedua*, Karakteristik Perilaku. Lulusan dari SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ditargetkan memiliki karakter perilaku, diantaranya adalah: 1) Berakhlak mulia; 2) Tekun belajar; 3) Hormat dan santun; 4) Disiplin, mandiri dan bertanggungjawab; 5) Berjiwa sosial dan cinta lingkungan; 6) Berpenampilan rapi dan Islami. *Ketiga*, Karakteristik Spiritual. Lulusan dari SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ditargetkan memiliki karakter spiritual, diantaranya adalah: taat beribadah, membiasakan amalan-amalan Sunnah Rasulullah Saw, rajin berzikir dan membaca Alquran.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, memiliki segudang prestasi baik itu prestasi yang ditorehkan oleh pendidiknya maupun prestasi yang ditorehkan oleh peserta didiknya, baik tingkat regional dan nasional. Peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan sering mengikuti berbagai ajang kompetisi dan menjadi juara dalam kompetisi tersebut, salah satunya adalah pada tahun 2018 dan 2019 peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan berhasil menjadi juara satu dalam lomba cerdas cermat sains astronomi tingkat nasional yang diselenggarakan oleh OIF UMSU.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan merupakan sekolah yang mengajarkan mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum dalam satu jalinan kurikulum. Karena itu, selain diajarkan ilmu-ilmu umum di sekolah ini juga peserta didik akan mendapatkan ilmu-ilmu agama lebih banyak dibandingkan dengan sekolah lain. Kemudian dalam mengajarkan materi pelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam kegiatan pembelajaran pendekatan yang digunakan adalah

pendekatan *student center learning*, yang artinya berpusat pada peserta didik sedangkan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran. SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konotif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes.

Adapun kegiatan-kegiatan untuk peningkatan kualitas peserta didik dalam hal religius antara lain adalah pembiasaan salat dhuha, pembacaan do'a di setiap awal dan berakhirnya pembelajaran, dan mewajibkan seluruh peserta didik untuk melaksanakan salat dzuhur berjamaah, dan menghafal Alquran. Hal ini merupakan suatu keberhasilan dalam membina peserta didik hingga memiliki kebiasaan yang positif dalam rangka menciptakan lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, terkait tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat begitu banyak keunikan dalam pengelolaan (manajemen) peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

Penelitian ini akan dititik fokuskan pada: proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, terhadap beberapa kegiatan peserta didik (kesiswaan) dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Adapun kegiatan-kegiatan peserta didik (kesiswaan) yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi: 1) Kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), 2) Kegiatan pengorganisasian peserta didik (pengelompokan peserta didik dan pengelolaan kelas); 3) Kegiatan pembelajaran peserta didik; 4) Program pengembangan peserta didik; 5) Kegiatan evaluasi pembelajaran.

### **C. Rumusan Penelitian**

Berangkat dari latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan dalam penelitian ini dapat dikemukakan dalam beberapa point sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ?.
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ?.
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ?.
4. Bagaimana pengawasan kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ?.
5. Bagaimana evaluasi kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ?.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada beberapa rumusan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian disertasi ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Perencanaan kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.
2. Pengorganisasian kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.
3. Pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.
4. Pengawasan kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.
5. Evaluasi kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada beberapa tujuan penelitian di atas, maka penelitian dalam disertasi ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

## 1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi bagi kajian pengembangan teori manajemen peserta didik di lembaga pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan perbendaharaan karya ilmiah terkait manajemen peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan yang ideal khususnya di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

## 2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat penelitian dalam disertasi ini secara praktis diharapkan dapat digunakan oleh:

### a. Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah tentang program dalam memperbaiki manajemen peserta didik sehingga meningkatkan kualitas lulusan baik prestasi akademik, non akademik juga religius.

### b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru, khususnya di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam meningkatkan pengetahuan dan mengaplikasikannya tentang manajemen peserta didik.

### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam peningkatan kualitas lulusan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat

### d. Pemerintah

Menjadi bahan masukan bagi Kemendikbud maupun Kemenag RI, agar melakukan rekonstruksi kebijakan terhadap manajemen peserta didik pada lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan agar

kegiatan pendidikan yang dilakukan benar-benar terlaksana dengan baik, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori terkait manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan juga menjadi acuan dan pembandingan dengan topik dan fokus pada medan kasus lain untuk memperkaya temuan-temuan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Peserta Didik

##### 1. Definisi Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan gabungan yang terdiri dari dua kata, yaitu kata manajemen dan peserta didik. Istilah manajemen ada yang menyebutnya dengan administrasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya kedua istilah tersebut memiliki makna yang sama.<sup>1</sup> Secara bahasa manajemen sendiri berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari kata “*manus*”, yang memiliki arti tangan dan “*agree*”, yang memiliki arti melakukan.<sup>2</sup> Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur.<sup>3</sup>

Manajemen dalam Kamus Bahasa Indonesia, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>4</sup> Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana “*management*” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses kegiatan menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan disebut dengan kegiatan manajemen.

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ  
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ .

---

<sup>1</sup> Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, cet. 2 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.21

<sup>2</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, cet. 3 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.5-6.

<sup>3</sup> Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 384-385.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 870.

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan (Q.S. As-Sajdah/32: 5).*<sup>5</sup>

Isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Manajemen menurut James AF. Stoner adalah *“the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organization members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals”*<sup>6</sup>. Manajemen dalam pengertian ini merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap segala sesuatu yang diusahakan oleh para anggota organisasi dan penggunaan berbagai sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Senada dengan pendapat James AF. Stoner, maka Pandji Anoraga mendefinisikan manajemen merupakan sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Manajemen menurut George R. Terry adalah *“the accomplishing of a predeternined objectives through the efforts of otherpeople”*.<sup>8</sup> Manajemen dalam pengertian ini disebutkan merupakan pemenuhan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui upaya orang lain. Karena itu, dalam setiap aktivitas individu

---

<sup>5</sup> Q.S. As-Sajdah/32: 5.

<sup>6</sup> James AF Stoner & Charles Wangkel, *Managemen* (London: Prencicle Hall, 1995), h. 16.

<sup>7</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Berbasis Sekolah*, cet.2 (Jakrta: Rineka Cipta, 1997), h. 109.

<sup>8</sup> George R. Terry, *Principles of management* (University of California: R.D. Irwin, 1968), h. 14.



maupun kelompok manajemen sangat penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen dalam arti luas merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawasan/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah.

Manajemen dengan demikian, merupakan suatu upaya pengaturan atau pemanfaatan sumber daya yang dilakukan atas dasar aturan-aturan yang telah ditetapkan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk memperoleh hasil sebagai upaya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen juga dapat di definisikan sebagai suatu ilmu mengatur proses kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Karena itu, tidak akan ada organisasi yang akan berhasil secara sukses jika tidak menerapkan manajemen yang baik.

Sedangkan istilah peserta didik dalam bahasa Arab disebut dengan *Talimidz*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *Tilmidz*, yang artinya adalah murid, yaitu orang yang sedang menempuh pendidikan. Kemudian dalam bahasa Arab juga dikenal dengan istilah *Thullab*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *Thalib*, yang memiliki arti orang yang mencari ilmu pengetahuan.<sup>9</sup>

Peserta didik disebut dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah *muta'allim*, *mutarabbi* dan *muta'addib*. *Muta'allim* adalah orang yang sedang diajar atau orang yang sedang belajar. *Muta'allim* erat kaitannya dengan *mu'allim* karena *mu'allim* adalah orang yang mengajar, sedangkan *muta'allim* adalah orang yang diajar. *Mutarabbi* adalah orang yang dididik dan orang yang diasuh dan

---

<sup>9</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud YunusWadzuryah, 1989), h. 238.

orang yang dipelihara. Sedangkan *Muta'addib* adalah orang yang diberi tata cara sopan santun atau orang yang dididik untuk menjadi orang baik dan berbudi.<sup>10</sup>

Peserta didik ini juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Karena itu, sebutan-sebutan yang berbeda mempunyai maksud yang sama. Apapun istilahnya, yang jelas peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.

Peserta didik secara istilah merupakan siapa saja yang terdaftar di suatu lembaga pendidikan sebagai objek didik.<sup>11</sup> Ali Imran menyatakan bahwa peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang kemudian diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional.<sup>12</sup> Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4, menyebutkan bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berupaya dalam rangka mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jenjang, jenis dan jalur pendidikan tertentu.<sup>13</sup> Peserta didik, dengan demikian merupakan masyarakat yang terdaftar pada lembaga pendidikan yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan tertentu untuk menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, yaitu pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis dan pendekatan sosial.

- 1) *Pendekatan pedagogis*, pendekatan pendidikan menempatkan peserta didik sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

---

<sup>10</sup> Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami)* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 14.

<sup>11</sup> Tatang Amirin, *Manajemen Pendidikan*, cet. 2 (Yogyakarta: UNY Press, 2013), h. 50.

<sup>12</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 205

<sup>13</sup> Annisa Nuraisyah Annas, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam," dalam *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2017, h. 133. Lihat UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (4).

- 2) *Pendekatan psikologis*, peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat, minat, kebutuhan, social-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelegensi, sosial, emosional, spiritual, yang saling berhubungan satu dengan lainnya.
- 3) *Pendekatan sosial*, peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. Peserta didik perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah. Peserta didik, dalam konteks ini melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru, dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Nilai-nilai sosial yang terbaik dalam situasi ini dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.<sup>14</sup>

Makna manajemen peserta didik, secara sederhana dari kedua istilah tersebut adalah pengaturan atau penataan terhadap suatu kegiatan yang terkait dengan peserta didik, mulai dari saat peserta didik masuk sampai pada peserta didik keluar dari suatu lembaga pendidikan tertentu. Terdapat beberapa ahli mendefinisikan terkait dengan manajemen peserta didik, diantaranya adalah:

---

<sup>14</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran ....*, h. 64.

- 1) Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa manajemen peserta didik merupakan kegiatan pencatatan peserta didik dari proses penerimaan hingga siswa tersebut lulus dari sekolah.<sup>15</sup>
- 2) Sutjipto dan Mukti menyatakan bahwa manajemen peserta didik merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik disuatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan, pembinaan selama peserta didik berada disekolah, sampai pada peserta didik lulus pendidikan, melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>16</sup>
- 3) Ary Gunawan menyatakan bahwa manajemen peserta didik merupakan keseluruhan proses kegiatan yang secara sengaja direncanakan dan diupayakan serta dilakukan pembinaan kepada peserta didik secara kontinu dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti kegiatan belajar secara efektif dan efisien yang dimulai dari penerimaan peserta didik pada suatu sekolah hingga keluarnya peserta didik.<sup>17</sup>
- 4) W. Mantja menyatakan bahwa manajemen peserta didik merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>18</sup>
- 5) Mulyono menyatakan bahwa manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, cet. 3 (Yogyakarta: Aditya Madia, 2008), h. 58

<sup>16</sup> Sutjipto dan Mukti, *Administrasi Pendidikan*, cet. 9 (Jakarta: Depdikbut Dirjen Dikti, 2009), h. 142.

<sup>17</sup> Ary Gunawan, *Administrasi sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 9.

<sup>18</sup> W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran* (Malang: Elang Mas, 2007), h. 36.

pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Manajemen peserta didik dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan sebagai seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, yang dimulai dari kegiatan penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan dari manajemen peserta didik yaitu untuk mengatur kegiatan dalam bidang kesiswaan, agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur serta tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal.

Manajemen peserta didik pada prinsipnya diarahkan untuk peningkatan terhadap mutu kegiatan pembelajaran baik intra dan ekstrakurikuler, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian terhadap visi, misi, tujuan dari sekolah maupun tujuan dari pendidikan nasional secara komprehensif. Dengan demikian, manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data terkait peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

## **2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik**

Bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah salah satunya adalah manajemen peserta didik. Secara umum manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dijalankan secara lancar, tertib, teratur dan tercapainya tujuan pendidikan sekolah.<sup>20</sup> Hal tersebut sesuai dengan disebutkan oleh Indra Fachrudi dan Soetopo, bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengetahui kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses belajar

---

<sup>19</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, cet. 2 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 78.

<sup>20</sup> Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, cet. 3 (Makasar: Aksara Madani, 2008), h. 155.

mengajar yang dilakukan dapat berjalan lancar, teratur dan tertib, serta tercapai apa yang menjadi tujuan-tujuan pendidikan di sekolah.<sup>21</sup>

Manajemen peserta didik disebutkan oleh Akhmad Sudrajad dalam buku *Manajemen Pendidikan*, merupakan kegiatan-kegiatan kesiswaan agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah dapat berjalan dengan tertib, lancar dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan pembelajaran sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.<sup>22</sup>

Tujuan khusus dari manajemen peserta didik, diantaranya adalah: 1) Sebagai upaya dalam melakukan peningkatan terhadap pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik; 2) Mengembangkan dan menyalurkan kemampuan peserta didik, bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik; 3) Menyalurkan aspirasi, harapan serta memenuhi kebutuhan peserta didik; 4) Peserta didik dapat belajar dengan baik.<sup>23</sup>

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang peserta didik agar proses pembelajaran yang dilaksanakan pada suatu sekolah dapat berjalan dengan tertib, lancar dan teratur, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara menyeluruh. Melalui manajemen peserta didik pula, maka sekolah diharapkan mampu mengatur untuk segala kegiatan peserta didiknya yang pada dasarnya memiliki kontribusi yang berbeda satu sama lainnya. Perbedaan kondisi peserta didik ini pada dasarnya dapat ditinjau dari kemampuan intelektual, ekonomi, sosial, kondisi fisik dan minat. Dengan demikian, manajemen peserta didik yang baik dan berdaya guna di lingkungan sekolah akan membantu seluruh staf dan masyarakat dalam memahami kemajuan-kemajuan sekolah, sebab mutu sekolah akan tergambar dalam sistem sekolahnya.

---

<sup>21</sup> Indrafachrudi dan Soetopo, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1989), h. 89.

<sup>22</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 196.

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 198.

Manajemen fungsinya menurut Soebagio merupakan tugas-tugas tertentu yang harus dilakukan sendiri. Pendapat yang berbeda dari para ahli manajemen tentang fungsi manajemen, diantaranya adalah pendapat Fayol, yaitu: *planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling*. Fungsi manajemen dibagi Gulich menjadi tujuh, yang dikenal dengan POSDCOR (*planning, organizing, staffing, directing, controlling, reporting dan budgeting*). Sedangkan fungsi manajemen menurut Terry diklasifikasikan menjadi empat, yang dikenal dengan POAC (*planning, organizing, actuating dan controlling*).<sup>24</sup>

Selain ketiga ahli yang disebutkan di atas, maka sesungguhnya banyak ahli manajemen lain yang juga memaparkan fungsi-fungsi manajemen dalam beberapa bentuk, yang dapat dilihat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Fungsi-Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli<sup>25</sup>**

No	Pakar/Ahli Manajemen	Fungsi-Fungsi Manajemen	No	Pakar/Ahli Manajemen	Fungsi-Fungsi Manajemen
1	G.R Terry	Planning Organizing Actuating Controlling	8	Robbins	Planning Organizing Leading Controlling
2	Louis A.A	Leading Planning Organizing Controlling	9	Oey Liang Lee	Perencanaan Pengorganisasian Pengarahan Pengkoordinasian Pengontrolan
3	Jhon F.Mee	Planning Organizing Motivating Controlling	10	JhonD. Mille	Directing Facilitating
4	MC.Namara	Planning Programming Budgeting System	11	Lyndall F.	Forecasting Planning Organizing Commanding Coordinating Controlling
5	Henry fayol	Planning Organizing	12	Luther Gullick	Planning Organizing

<sup>24</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, cet. 3 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 1

<sup>25</sup> Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi* (Medan: Ciptapustaka Media Perintis, 2013), h. 27.

		Commanding Coordinating Controlling			Staffing Directing Coordinating Reporting Budgeting
6	S.P. Siagian	Planning Organizing Motivating Controlling Evaluating	13	W.H.Newman	Planning Organizing Assembling Resources Directing Controlling
7	Harold & Cyril	Planning Organizing Staffing Directing Controlling			

Beberapa pendapat di atas sejatinya merupakan sebagian dari sekian banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli manajemen. Pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, tentunya terdapat perbedaan secara komposisi dan terminologinya, namun pada dasarnya memiliki kesamaan. Pada umumnya di Indonesia digunakan fungsi manajemen, yang dikenal dengan POAC (*planning, organizing, actuating dan controlling*) dan ada yang menambah dengan *evaluating*, sehingga menjadi POACE (*planning, organizing, actuating dan controlling*).

**a. *Planning* (Perencanaan)**

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa depan, maka dilakukan perencanaan terhadapnya. Aktivitas dalam perencanaan tersebut dilakukan untuk menentukan tindakan apa yang akan diperbuat, agar mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan dalam bahasa Arab dapat disebut dengan niat, yaitu bentuk dari tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan pada tujuan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan.<sup>26</sup> Apabila niatnya baik, maka hasil pencapaiannya juga setingkat dengan itu.

Perencanaan menurut Anderson, merupakan pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja dalam suatu kegiatan, yang tujuannya untuk

---

<sup>26</sup> Nurmadiyah, "Konsep Manajemen Kesiswaan", dalam *Al-Afkar: Jurnal Pendidikan dan Peradaban*, Vol. 3, No. 1, 2014, h. 41.



mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.<sup>27</sup> Menurut Syaiful Sagala, perencanaan merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan pada waktu sekarang terkait dengan hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang.<sup>28</sup> Menurut M. Rifai, perencanaan merupakan proses penentuan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dengan membuat cara-cara tertentu untuk melakukannya.<sup>29</sup>

Jika dibuat perumpamaan, maka perencanaan itu seperti sebuah jembatan penghubung antara keadaan sekarang dengan keadaan yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang. Perencanaan dengan demikian, merupakan serangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Melalui perencanaan maka disusunlan visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran suatu kegiatan yang akan dilakukan.

Alquran menyebutkan beberapa ayat tentang anjuran untuk membuat suatu perencanaan dalam melakukan suatu kegiatan, diantaranya adalah:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ<sup>30</sup>

Artinya: Siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). (Q.S. Al-Anfal/8: 60).<sup>30</sup>

<sup>27</sup> Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: QuantumTeaching, 2005), h. 77.

<sup>28</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Alfabet, 2004), h. 1.

<sup>29</sup> Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi* (Medan: Cipta Pustaka Media Perintis, 2013), h. 29.

<sup>30</sup> Q.S. Al-Anfal/8: 60.

Isi kandungan ayat tersebut, menjelaskan bahwa Allah memerintahkan agar kaum Muslimin untuk melakukan perencanaan dan persiapan, yang dalam hal ini adalah kekuatan untuk menghadapi musuh-musuh, baik musuh yang nyata mereka ketahui, maupun yang belum menyatakan permusuhan mereka secara terang-terangan. Nanang Fatah mengatakan bahwa dalam proses pembuatan perencanaan maka seorang perencana harus menetapkan tiga hal, yaitu: 1) Rumuskan tujuan yang hendak dicapai; 2) Pilih cara untuk mencapai tujuan tersebut; 3) Identifikasi sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>31</sup>

Dengan demikian, dalam merencanakan suatu kegiatan tertentu maka seorang perencana harus terlebih dahulu menetapkan tujuan yang menjadi target capaian dalam kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian setelah itu baru memilih cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang direncanakan tersebut dan yang terakhir adalah melakukan identifikasi sumber yang jumlahnya selalu terbatas, yaitu dengan melihat situasi terkait sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada, sehingga dapat menunjang terlaksananya kegiatan tersebut secara baik.

#### **b. *Organizing* (Pengorganisasian)**

Tindakan selanjutnya yang dilakukan setelah perencanaan adalah melakukan pengorganisasian atau melakukan perencanaan secara operasional. Pengorganisasian dalam bahasa Arab disebut *At-Tandziim*, yaitu terkait tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal maupun secara horizontal. Terry mengatakan bahwa pengorganisasian itu merupakan kegiatan dasar manajemen yang dilakukan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk sumber daya manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.<sup>32</sup> Syaiful Sagala mengatakan bahwa pengorganisasian itu merupakan keseluruhan proses untuk memilih personil-personil serta mengalokasikan sarana dan prasarana guna menunjang tugas personil-personil

---

<sup>31</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008), h. 23.

<sup>32</sup> George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.74.

tersebut dalam suatu kegiatan tertentu.<sup>33</sup> Sedangkan Rahmat Hidayat dan Chandra Wijaya mengatakan pengorganisasian merupakan proses pengalokasian, mengatur dan mendistribusikan wewenang, sumber daya dan pekerjaan diantara anggota yang terlibat dalam suatu kegiatan.<sup>34</sup>

Dengan demikian, pengorganisasian merupakan suatu bentuk kegiatan administratif yang dilakukan untuk menyusun struktur, membentuk hubungan kerja dan menentukan personil-personil yang diberi tugas ataupun memenang, agar diperoleh suatu keharmonisan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Pengorganisasian dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menjembatani antara perencanaan dengan pelaksanaan (penggerakan). Perencanaan hanyalah suatu kegiatan yang terbatas pada kerangka kegiatan tanpa adanya subjek dan wewenang yang jelas. Dengan demikian, perencanaan yang baik apabila tidak didukung oleh pengorganisasian yang baik maka kegiatan tersebut juga tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebab pada dasarnya pengorganisasian merupakan pembagian wewenang dan tugas personil sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Firman Allah Swt dalam Surat Yasin/36 ayat 38-40:

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ۝٣٨ وَالْقَمَرَ قَدَرْنَا مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ۝٣٩ لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ۝٤٠

Artinya: Dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya. (Q.S. Yasin/36: 38-40).<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: CV. Alfabet, 2000), h. 50.

<sup>34</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), h. 26.

<sup>35</sup> Q.S. Yasin/36: 38-40.

Isi dari kandungan ayat tersebut, menjelaskan bahwa Allah melakukan pengaturan (*organizing*) terhadap matahari dan bulan untuk berjalan ditempat edarnya masing-masing. Dengan demikian, pengorganisasian dalam melakukan kegiatan sangat perlu dilakukan, yaitu agar dalam menjalankan suatu kegiatan masing-masing personil mengetahui wewenang dan tugasnya masing-masing. Fungsi pengorganisasian berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya mencakup dua aspek (proses), diantaranya adalah: 1) Pembagian beban kerja baik kepada individu maupun kelompok; 2) Penentuan terhadap garis-garis komunikasi dan wewenang.<sup>36</sup>

Pembidangan kerja dalam suatu kegiatan tersebut harus disusun dalam suatu struktur dengan hubungan kerja yang jelas, agar masing-masing unsur personil dapat saling melengkapi antar satu dengan lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang direncanakan. Dengan demikian, pengorganisasian dalam suatu kegiatan wujudnya adalah terlihatnya kesatuan yang utuh, kesetiakawanan, kekompakan serta terciptanya mekanisme yang baik, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar dan mudah dalam mencapai tujuan yang direncanakan.

### c. *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

*Actuating* adalah aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian kegiatan secara nyata. Suatu perencanaan dan pengorganisasian tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan manakala tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk *actuating* (pelaksanaan/penggerakan) suatu kegiatan. Jika diibaratkan perencanaan dan pengorganisasian merupakan garis *start*, sedangkan *actuating* itu merupakan suatu tindakan menuju tujuan yang diinginkan berupa garis *finish*, tentunya garis *finish* tidak dapat dicapai tanpa adanya suatu *tindakan* (*action*) tersebut. *Actuating* ini merupakan suatu istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam istilah lain seperti *commanding*, *directing*, *coordinating*, *leading* dan *motivating*.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen ...*, h. 26.

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 27.

Secara bahasa *Actuating* adalah pengarahan atau dengan kata lain pergerakan pelaksanaan. *Actuating* secara istilah menurut Mochamad Nurcholiq merupakan suatu kegiatan mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan.<sup>38</sup> Syaiful Sagala mengatakan *actuating* merupakan perangsang anggota-anggota kelompok agar melakukan tugas-tugas dengan kemampuan yang baik dan dengan keantusiasan.<sup>39</sup> Sumarto mengatakan *actuating* merupakan pengarahan ataupun penggerakan yang membuat semua anggota kelompok dapat bekerja bergairan dengan rasa ikhlas untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.<sup>40</sup>

Dengan demikian, *actuating* merupakan salah satu fungsi manajemen yang memiliki peran untuk merealisasikan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Artinya bahwa *actuating* ini merupakan pelaksanaan ataupun tindakan dalam menjalankan suatu kegiatan, sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Alquran sendiri pada beberapa ayat menyebutkan terkait tentang *actuating* (pelaksanaan/penggerakan), diantaranya adalah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ<sup>١٤</sup>

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali-‘Imran/3: 104).<sup>41</sup>

Pada ayat tersebut terdapat kalimat yang merupakan inti dari *actuating*, yaitu pada kata *yad’una* (menyeru), *yamuruna* (menyuruh) dan *yanhauna*

<sup>38</sup> Mochamad Nurcholiq, “Actuating dalam Perspektif Alquran dan Hadis (Kajian Alquran dan Hadis Tematik)”, dalam *Jurnal Evaluasi*, Vol. 1, No. 2, 2019, h. 138.

<sup>39</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan...*, h. 53.

<sup>40</sup> Sumarto, Emmi Kholilah Harahap dan Kasman, “Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan dan Pengawasan Program Kerja”, dalam *Jurnal Literasiologi*, Vol. 2, No. 2, 2019, h. 162.

<sup>41</sup> Q.S. Ali-‘Imran/3: 104.

(mencegah). Ketiga kata tersebut menunjukkan bahwa hal pokok yang harus dilakukan dalam pelaksanaan *actuating* adalah melakukan pengarahan yang merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh pimpinan untuk mencapai keberhasilan suatu kegiatan yang direncanakan.

قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۖ

Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik. (Q.S. Al-Kahfi/18: 2).<sup>42</sup>

Pada ayat tersebut juga terdapat beberapa kata yang dapat disebut sebagai inti dari *actuating*, diantaranya adalah kata *qoyyiman* (bimbingan), *yundziro* (peringatan), dan *yubasyir* (memberi kabar gembira). Hal pokok yang harus dilakukan dalam suatu kegiatan terutama oleh pimpinan adalah pemberian bimbingan dalam penciptaan iklim kerja dalam sebuah tim. Selain itu, pemberian apresiasi terhadap keberhasilan dan pemberian peringatan terhadap kegagalan jika tidak melaksanakan kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan, merupakan hal yang tidak boleh terlupakan oleh sosok pimpinan.

Dengan demikian, *actuating* merupakan satu diantara fungsi-fungsi manajemen yang berperan untuk merealisasikan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian dengan cara mengarahkan atau mengerakkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

#### d. *Controlling* (Pengawasan)

*Controlling* dapat diartikan dengan pengawasan atau pengendalian.<sup>43</sup> *Controlling* dilakukan oleh pimpinan atau *manager* dalam memastikan terhadap pelaksanaan suatu program, dengan cara melakukan perbandingan antara hasil

<sup>42</sup> Q.S. Al-Kahfi/18: 2.

<sup>43</sup> Syafaruddin dan Asrul, *Manajemen Pengawasan Pendidikan* (Medan: Cipta Pustaka Media, 2014), h. 70

yang diharapkan dengan apa yang semestinya terjadi (dilakukan) di lapangan. *Controlling* (pengawasan) dalam lingkungan persekolahan, dilakukan juga untuk meningkatkan profesionalisme kalangan guru dan tenaga kependidikan agar proses pembelajaran yang diselenggarakan berlangsung sebagaimana mestinya.<sup>44</sup>

*Controlling* ini dalam fungsi manajemen diterapkan agar pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan tidak melenceng dari perencanaan yang telah dibuat, jikalau ada penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan ketika pelaksanaan suatu program, maka dengan adanya *controlling* ini maka penyimpangan-penyimpangan yang terjadi tersebut akan dilakukan perbaikan dalam pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan semula.

Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i mengatakan *controlling* itu merupakan proses pengamatan ataupun pemantauan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, untuk menjamin agar setiap pekerjaan yang sedang dilakukan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>45</sup> Syaiful Sagala mengatakan *controlling* itu merupakan kegiatan untuk mengetahui realisasi dalam pelaksanaan kegiatan, dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai dengan yang dikehendaki (direncanakan).<sup>46</sup> Selanjutnya, Syafaruddin mengatakan bahwa *controlling* itu merupakan proses memonitor kegiatan tertentu untuk menjamin agar setiap aktivitas kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.<sup>47</sup>

Dengan demikian, *controlling* itu merupakan pengawasan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan, untuk menjamin agar kegiatan yang dilakukan tersebut sesuai dengan perencanaan yang dibuat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Pengawasan dilakukan baik dari segi *input*, *proses*, *output* dan *outcome* juga, apakah semuanya telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau sebaliknya belum sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

---

<sup>44</sup> Amirudin Siahaan dan Tohar Bayoangin, *Manajemen Pengembangan Profesi Guru* (Medan: Ciptapustaka Media, 2014), h. 77.

<sup>45</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 45.

<sup>46</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan...*, h. 59.

<sup>47</sup> Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan, cet. 3* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 255.

Adapun ayat Alquran yang berkaitan dengan *controlling* (pengawasan) sebagai berikut:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَتَبِينَ ۖ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۝

Artinya: Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Infitar/82: 10-12).<sup>48</sup>

Selanjutnya dalam Alquran pada Surat Asy-Syuura/42: 6, juga berkaitan dengan *controlling* (pengawasan).

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ۖ

Artinya: Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka. (Q.S. Asy-Syuura/42: 6).<sup>49</sup>

*Controlling* (pengawasan) sebenarnya dalam fungsi manajemen merupakan suatu strategi yang dibuat untuk menghindarkan adanya penyimpangan-penyimpangan dalam menjalankan suatu kegiatan tertentu. Pengawasan yang dilakukan dapat dilakukan secara langsung, yang dikenal dengan istilah *direct control*, maupun pengawasan dapat dilakukan secara tidak langsung, yang dikenal dengan istilah *indirect control*.<sup>50</sup>

Kegiatan pengawasan menurut Amiruddin, memiliki fungsi untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dari program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya dan meluruskan kembali penyimpangan-penyimpangan tersebut apabila terjadi.<sup>51</sup>

<sup>48</sup> Q.S. Al-Infitar/82: 10-12.

<sup>49</sup> Q.S. Asy-Syuura/42: 6.

<sup>50</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen...*, h. 45.

<sup>51</sup> Amiruddin Siahaan, Wahyuli Lius Zen dan Mahidin, *Administrasi Satuan Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 7.



Dengan demikian, *controlling* pada hakikatnya terdiri dari tiga kegiatan secara universal, yaitu: 1) mengukur perbuatan yang dikerjakan oleh individu atau kelompok; 2) membandingkan perbuatan tersebut dengan standar yang ditetapkan; 3) memperbaiki penyimpangan dengan tindakan perbaikan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kegiatan pengawasan di lingkungan sekolah pada umumnya dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal. Kepala sekolah merupakan pihak internal yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pengawasan. Hal ini karena, selain kepala sekolah memiliki fungsi sebagai pendidik, manager, pemimpin, motivator dan inovator. Kepala sekolah juga memiliki fungsi sebagai supervisor (pengawas), yang mengontrol kualitas mutu penyelenggaraan pendidikan agar menghasilkan lulusan yang berkualitas.<sup>52</sup>

Kepala sekolah sebagai supervisor (pengawas) internal di lingkungan sekolah tugasnya adalah melakukan kontrol dan pembinaan pada guru, tenaga kependidikan dan anggotanya, agar seluruh kegiatan pembelajaran dan pengembangan peserta didik di lingkungan sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

#### e. *Evaluating* (Penilaian)

Suatu kegiatan yang dilakukan untuk diketahui tingkat keberhasilannya maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan tersebut. *Evaluating* berasal dari bahasa Inggris dari kata *evaluation*, yang dalam bahasa Arab kata tersebut diistilahkan dengan *Al-Qiyamah*, yang berarti nilai atau penilaian.<sup>53</sup>

Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya mengatakan *evaluating* merupakan penilaian terhadap hasil kegiatan tertentu yang dilakukan, yang kemudian hasil evaluasi tersebut sebagai dasar untuk membuat keputusan selanjutnya terhadap kegiatan tersebut, apakah dihentikan atau sebaliknya diteruskan dengan

---

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 18.

<sup>53</sup> Rosnita, *Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), h. 11.

diadakannya modifikasi.<sup>54</sup> Manda mengatakan bahwa *evaluating* itu merupakan proses ataupun suatu tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>55</sup> Evaluasi dimaknai oleh Shinkfield, sebagai proses investigasi, penelitian, penyelidikan, atau pemeriksaan yang sistematis terhadap nilai suatu objek.<sup>56</sup>

Dengan demikian, *evaluating* dapat dimaknai dengan suatu kegiatan mengumpulkan, mengolah serta penyajian data untuk dasar dalam pengambilan keputusan mengenai kegiatan yang sedang atau telah dilakukan.

*Evaluating* memiliki kedudukan dalam mengidentifikasi dimana letak kesulitan dalam menjalankan suatu kegiatan, serta mencari solusi dalam mengatasi masalah yang terdapat dalam kegiatan yang dijalankan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Asrul bahwa *evaluating* dalam manajemen memiliki kedudukan yang salah satunya adalah menemukan letak kesulitan terhadap kegiatan yang dilakukan dan menentukan cara mengatasinya dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.<sup>57</sup>

*Evaluating* tersebut hasilnya dipakai sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan apakah suatu program, metode maupun strategi perlu diperbaiki (diganti), dihentikan ataupun diteruskan pelaksanaannya.<sup>58</sup> Selain itu, *evaluating* juga hasilnya dipakai untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan tersebut.<sup>59</sup> Dedi Lazwardi mengatakan hal yang sama bahwa dilakukannya *evaluating* tersebut, sebagai dasar untuk mengambil keputusan diantaranya sebagai perbaikan, menyempurnakan kegiatan lanjutan, menghentikan suatu kegiatan atau dasar dalam memperbaharui suatu kegiatan.<sup>60</sup> Hal yang sama juga dikatakan oleh Rusdi Ananda dan Tien Rafida, *evaluating*

---

<sup>54</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen ...*, h. 153.

<sup>55</sup> Manda, "Fungsi Pengorganisasian & Evaluasi Peserta Didik", dalam *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1, No.1, 2016, h. 89.

<sup>56</sup> Stufflebeam dan Shinkfield, *Evaluation Theory, Models and Application* (San Francisco: Jossey Bass, 2007), h. 326.

<sup>57</sup> Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, cet. 2 (Medan: Cipta Pustraka Media, 2015), h. 66

<sup>58</sup> Muzayanah, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Prodi Teknologi Pendidikan UNJ, 2011), h.12

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 32

<sup>60</sup> Dedi Lazwardi, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah", dalam *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2017, h. 145

dilakukan untuk memeriksa keberhasilan suatu kegiatan dan informasi evaluasi tersebut dijadikan sebagai perbaikan dalam pengembangan kegiatan yang sedang berjalan.<sup>61</sup>

Dengan demikian, *evaluating* dibutuhkan untuk melihat apakah terdapat kesenjangan (antara harapan dan kenyataan) yang terjadi dalam suatu kegiatan yang dijalankan. Selain itu, dalam konteks manajemen, evaluasi dapat dipergunakan untuk membantu memilih dan merencanakan kegiatan yang akan datang, sebab hasil dari pada evaluasi tersebut dapat dipergunakan sebagai dasar untuk membuat suatu keputusan terhadap kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Adapun ayat Alquran, yang berkaitan dengan *evaluating* (penilaian) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝<sup>١٨</sup>

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>62</sup>

Ayat tersebut pada intinya adalah perintah untuk melakukan evaluasi dalam setiap aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan, yang tujuannya adalah perbaikan di masa yang akan datang. Secara khusus evaluasi pada manajemen bertujuan untuk: 1) dipergunakan sebagai alat dalam memperbaiki rencana dan kebijakan terkait kegiatan yang telah ada; 2) dipergunakan dalam memperbaiki pengalokasian sumber daya; 3) dipergunakan sebagai dasar perencanaan ulang akan suatu program.

Dengan demikian, evaluasi harus selalu dilakukan dalam rangka mencari informasi terhadap suatu keberhasilan ataupun masalah yang dihadapi dalam suatu

---

<sup>61</sup> Rusdi Ananda dan Tien Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 7.

<sup>62</sup> Q.S. Al-Hasyr/ 59: 18.

kegiatan yang telah dilakukan, yang selanjutnya informasi tersebut dapat menjadi dasar dalam membuat keputusan terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

Fungsi manajemen peserta didik secara umum merupakan wahana bagi para peserta didik untuk seoptimal mungkin mengembangkan diri, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya dan dari segi potensi peserta didik lainnya.<sup>63</sup> Sedangkan secara khusus manajemen peserta didik memiliki fungsi, diantaranya adalah:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.

Dengan demikian, fungsi dari manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin.

---

<sup>63</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen ...*, h. 205.

### 3. Prinsip Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan seluruh proses kegiatan yang secara sengaja direncanakan dan diupayakan, serta dilakukan pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Berbagai kegiatan dalam bidang peserta didik diatur dalam manajemen peserta didik agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur. Karena itu, untuk mewujudkan tujuan tersebut terdapat sejumlah karakteristik peserta didik yang harus diketahui, diantaranya adalah: 1) Peserta didik bukan miniatur orang dewasa; 2) Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin; 3) Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain; 4) Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia; 5) Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan yang dinamis.<sup>64</sup>

Manajemen peserta didik mengandung beberapa prinsip, yang harus dipegang serta dijadikan pedoman dalam rangka mengelola peserta didik. Menurut Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan dalam manajemen peserta didik, yaitu:<sup>65</sup>

- 1) Berwawasan masa depan, maksudnya mendidik para peserta didik untuk optimis, aktif, dan berfikir positif untuk mampu membina diri menuju kualitas hidup yang lebih baik. Peserta didik dalam konteks ini dibina guna mengedepankan sikap rasional dari pada emosional. Masa depan yang lebih baik tidak begitu saja datang dari langit tetapi dicapai dengan usaha yang serius. Dalam memandang masa depan ada perencanaan yang matang (*planning*) dan dapat diperhitungkan (*calculabilty*). Peserta didik dapat memandang masa depan apa yang diinginkan dan masa depan yang bagaimana yang akan dihadapinya.

---

<sup>64</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2014), h.168.

<sup>65</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), h. 56.

Kaitan dengan berwawasan masa depan dapat diperhatikan ayat Alquran berikut:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ<sup>66</sup>

Artinya: *Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka (QS. Al-Baqarah/2: 201).*

- 2) Memiliki keterampilan pribadi (*self regulation*), maksudnya membina para peserta didik untuk memiliki kehidupan yang terarah dan terprogram. *Self regulation* diwujudkan dalam bentuk kemampuan merencanakan dan mengelola waktu secara cermat dan proposional dan bentuk sikap hidup yang benar dan mantap. Dengan *Self Regulation* diharapkan terbentuk manusia yang terbiasa dan bekerja keras, berprestasi berkompetisi saling berlomba untuk mencapai yang terbaik. Pada akhirnya diharapkan terbentuk sikap hidup yang dalam berbuat atau bekerja bukan karena adanya pengawasan yang eksternal, tetapi karena adanya prinsip dalam keyakinan hidup memberikan dorongan yang kuat pada para peserta didik untuk memiliki kebiasaan-kebiasaan hidup yang teratur dan terprogram yang pada akhirnya dapat membuat siswa mandiri dan meningkatkan kualitas diri dan kualitas hidupnya. Kaitan dengan pengembangan potensi *self regulation* dapat diperhatikan ayat Alquran, diantaranya:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ<sup>67</sup>

Artinya: *Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya*

<sup>66</sup> Q.S. Al-Baqarah/2: 201.

<sup>67</sup> Q.S. Al-Asr/103: 1-3.

*mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (QS. Al-‘Asr/103: 1-3).*

- 3) Kepedulian sosial (*holy social sense*), maksudnya membina peserta didik untuk memiliki rasa kepedulian social yang baik. Peserta didik diarahkan untuk peduli kepada lingkungan sosialnya. Peduli pada orang-orang disekitarnya dan orang-orang lain untuk sama-sama memperbaiki kualitas hidupnya. Dengan *holy social sense* peserta didik diarahkan memahami dirinya serta memiliki empati. Memiliki kemampuan untuk merasakan apa yang dialami oleh orang lain. Kaitan dengan pengembangan potensi kepedulian sosial ini dapat diperhatikan pada ayat Alquran Surat Al-Hujarat/49:10, yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ<sup>68</sup>

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (Q.S. Al-Hujarat/49: 10).

Sobri mengatakan bahwa dalam peningkatan kualitas lulusan, terdapat tiga prinsip dalam manajemen peserta didik, diantaranya: 1) Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong, untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka; 2) Kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kemampuan intelektual, ekonomi, sosial, kondisi fisik dan minat. Karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal; 3) Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut pada ranah kognitif saja, akan tetapi hendaknya sekolah dapat menyeimbangkan antara layanan yang diberikan untuk perkembangan kognitif peserta didik dengan layanan untuk meningkatkan psikomotorik dan

---

<sup>68</sup> Q.S. Al-Hujarat/49: 10.

afektif juga.<sup>69</sup> Selain tiga prinsip di atas, Imron menambahkan bahwa, pada prinsipnya peserta didik itu ingin belajar manakala mereka menyenangi apa yang diajarkan. Karena itu, sekolah harus mampu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik.<sup>70</sup>

Beberapa prinsip manajemen peserta didik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip manajemen peserta didik, diantaranya: 1) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Karena itu, harus punya tujuan dan saling mendukung secara keseluruhan; 2) Segala bentuk kegiatan harus dilakukan dalam rangka mengembangkan misi pendidikan. Dengan demikian, semua kegiatan yang dilakukan haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya; 3) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan memiliki banyak perbedaan; 4) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik; 5) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.

#### **4. Pendekatan Manajemen Peserta Didik**

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen peserta didik yang dikemukakan oleh William A. Yeager, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.<sup>71</sup> Sedangkan Rifai mengatakan bahwa pendekatan manajemen peserta didik, dibagi menjadi tiga, yaitu pendekatan kualitatif, kuantitatif dan terpadu.<sup>72</sup>

Pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*). Pendekatan ini lebih menitik beratkan pada segi-segi administratif dan birokratik lembaga

---

<sup>69</sup> Sobri, *Pengelolaan Pendidikan*, cet. 2 (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h. 49.

<sup>70</sup> Imron, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 37.

<sup>71</sup> William A. Yeager, *Administration and The Pupil* (New York: Harper and Brothers, 1994), h. 65.

<sup>72</sup> Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: PT. Widya Puspita, 2018), h. 13. Lihat Taqwa, "Pendekatan Manajemen Peserta Didik," dalam *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1, No. 1 (2016), h. 49.



pendidikan.<sup>73</sup> Asumsi pendekatan ini adalah, bahwa peserta didik akan dapat matang dan mencapai keinginannya, manakala dapat memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh lembaga pendidikannya. Wujud pendekatan ini dalam manajemen peserta didik secara operasional adalah: mengharuskan kehadiran secara mutlak bagi peserta didik di sekolah, memperketat presensi, penuntutan disiplin yang tinggi, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pendekatan demikian, memang teraksentuasi pada upaya agar peserta didik menjadi mampu.

Pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*). Pendekatan ini lebih memberikan perhatian kepada kesejahteraan peserta didik.<sup>74</sup> Jika pendekatan kuantitatif diarahkan agar peserta didik mampu, maka pendekatan kualitatif ini lebih diarahkan agar peserta didik senang. Asumsi dari pendekatan ini adalah, jika peserta didik senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik serta senang juga untuk mengembangkan diri mereka sendiri di lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendekatan ini juga menekankan perlunya penyediaan iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal.

Pendekatan Terpadu. Pendekatan ini merupakan perpaduan antara kedua pendekatan di atas. Peserta didik dalam pendekatan ini diminta memenuhi tuntutan-tuntutan birokratif dan administratif di sekolah dan sekolah juga menawarkan insentif-insentif lain yang dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik.<sup>75</sup> Misalnya peserta didik diminta untuk menyelesaikan tugas-tugas berat yang diberikan dari pihak lembaga pendidikan, dan lembaga pendidikan menyediakan iklim yang kondusif untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan dan fungsi dari manajemen peserta didik, terdapat tiga pendekatan yang dapat dipilih untuk dilakukan, yaitu pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*), pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*) dan pendekatan terpadu. Dimana, jika pendekatan

---

<sup>73</sup> Desi Eri Kusumanigrum, *Manajemen Peserta Didik* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), h. 11.

<sup>74</sup> *Ibid.* h. 11.

<sup>75</sup> *Ibid.* h. 13.

kuantitatif (*the quantitative approach*), lebih menitik beratkan pada peserta didik dalam memenuhi tuntutan-tuntutan dan harapan-harapan lembaga pendidikan tempat peserta didik itu berada. Sedangkan pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*), lebih menekankan pada kenyamanan peserta didik ketika berada di lingkungan lembaga pendidikan tempat peserta didik itu berada. Sedangkan pendekatan terpadu adalah gabungan dari pada kedua pendekatan tersebut.

## 5. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Ruang lingkup manajemen peserta didik merupakan batasan terhadap pengaturan kegiatan peserta didik (kesiswaan), yang dimulai sejak peserta didik masuk ke sekolah hingga peserta didik lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Syafaruddin menyebutkan secara umum bahwa ruang lingkup dari manajemen peserta didik tersebut, terdiri dari kegiatan penerimaan, penempatan dan pembinaan terhadap peserta didik.<sup>76</sup>

Ali Imron mengatakan, terdapat delapan kegiatan yang menjadi ruang lingkup manajemen peserta didik, diantaranya: 1) Perencanaan peserta didik; 2) Penerimaan peserta didik baru; 3) Orientasi peserta didik; 4) Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik; 5) Pengelompokkan peserta didik; 6) Mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik; 7) Mengatur kenaikan tingkat peserta didik; 8) Mengatur peserta didik yang mutasi dan drop; 8) Mengatur kode etik, hukuman dan disiplin peserta didik.<sup>77</sup>

Nasihin dan Sururi, mengatakan ruang lingkup manajemen peserta didik, diantaranya: 1) Analisis kebutuhan peserta didik; 2) Rekrutmen peserta didik, (3) seleksi peserta didik; 4) Orientasi peserta didik; 5) Penempatan peserta didik; 6) Pembinaan dan pengembangan peserta didik; 7) Pencatatan dan pelaporan; 8) kelulusan dan alumni.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Medan: Ciputat Press, 2005), h. 63.

<sup>77</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik.....*, h. 73

<sup>78</sup> Nasihin dan Sururi, *Manajemen Peserta Didik Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 207.

Sementara, Bahrudin mengemukakan ruang lingkup dari manajemen peserta didik tersebut mencakup beberapa komponen kegiatan, diantaranya adalah: 1) Perencanaan peserta didik; 2) Pembinaan peserta didik; 3) Evaluasi pembelajaran; 4) Mutasi peserta didik.<sup>79</sup> Hal yang sama dikatakan pula oleh Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, bahwa ruang lingkup dari kegiatan manajemen peserta didik, diantaranya adalah perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi pembelajaran dan mutasi peserta didik.<sup>80</sup>

Beranjak dari beberapa pendapat tersebut, maka menurut hemat penulis ruang lingkup manajemen peserta didik terdiri dari beberapa kegiatan kesiswaan, yaitu: 1) Perencanaan peserta didik; 2) Penerimaan peserta didik; 3) Pengaturan orientasi peserta didik; 4) Pengaturan kehadiran peserta didik; 5) Pengaturan kedisiplinan peserta didik; 6) Pengaturan organisasi peserta didik, pengelompokan peserta didik dan sistem tingkat; 7) Pembinaan disiplin peserta didik; 8) Pembinaan dan pengembangan peserta didik; 9) Kegiatan evaluasi pembelajaran; 10) Mutasi dan drop out.

## **6. Kegiatan Manajemen Peserta Didik**

Kegiatan manajemen peserta didik merupakan suatu bagian kegiatan dari manajemen sekolah. Berangkat dari ruang lingkup manajemen peserta didik yang disebutkan di atas, maka kegiatan manajemen peserta didik merupakan suatu kegiatan yang dimulai dari peserta didik masuk ke sekolah hingga peserta didik lulus dari sekolah. Ada beberapa kegiatan manajemen peserta didik yang penulis dapat jelaskan merujuk dari ruang lingkup manajemen peserta didik, diantaranya adalah: 1) Perencanaan peserta didik; 2) Penerimaan peserta didik; 3) Pengaturan orientasi peserta didik; 4) Pengaturan kehadiran peserta didik; 5) Pengaturan kedisiplinan peserta didik; 6) Pengaturan pengelompokan peserta didik, sistem tingkat dan pengaturan organisasi peserta didik; 7) Pembinaan disiplin peserta didik; 8) Pembinaan dan pengembangan peserta didik pembelajaran; 9) Kegiatan evaluasi pembelajaran; 10) Mutasi dan drop out.

---

<sup>79</sup> Bahrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 31.

<sup>80</sup> Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015), h.45.

#### a. Perencanaan Peserta Didik

Aktivitas pertama yang dilakukan dalam manajemen peserta didik adalah melakukan perencanaan (*planning*). Mondy & Premeaux menjelaskan “*planning is the process of determining in advance what should be accomplished and how it should be realized*”.<sup>81</sup> Pendapat tersebut menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti pada perencanaan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer di setiap level manajemen.

Selanjutnya Terry mengemukakan “*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumption regarding the future ini the visualization and formulation of proposed activities, belive necessary to achieve desired results*”.<sup>82</sup> Pendapat di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur pokok dalam kegiatan perencanaan yaitu: pengumpulan data, analisis fakta dan penyusunan rencana yang konkrit.

Ali Imron mengatakan bahwa perencanaan peserta didik merupakan suatu aktivitas memikirkan di muka terkait hal-hal yang harus dilakukan di sekolah berkaitan dengan peserta didik, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah.<sup>83</sup>

Perencanaan peserta didik, dengan demikian merupakan suatu aktivitas memikirkan di muka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah, selama di sekolah, maupun mereka akan lulus dari sekolah. Adapun yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan pelulusan peserta didik.

---

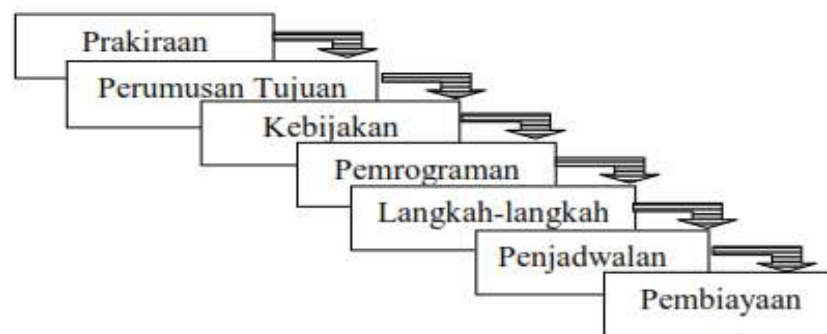
<sup>81</sup> Mondy. R. Wayne dan Shane R. Premeaux, *Management: Concepts, Practices, and Skills* (Massachusetts: Allyn and Bacon, 1995), h. 56. Lihat Chandra Wijaya dan Muhammad Rifai, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 27.

<sup>82</sup> George R. Terry, *Principles of management* (University of California: R.D. Irwin, 1975), h. 44. Lihat Chandra Wijaya dan Muhammad Rifai, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 28.

<sup>83</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 22.

Tatang Amirin mengatakan bahwa dalam perencanaan peserta didik yang perlu dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan peserta didik.<sup>84</sup> Tahap ini merupakan tahap penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan.<sup>85</sup> Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah: *Pertama*, merencanakan jumlah peserta didik sesuai dengan daya tampung jumlah kelas yang tersedia dan dengan rasio perbandingan peserta didik dengan guru. Idealnya rasio perbandingan antara guru dan peserta didik adalah 1:30; *Kedua*, menyusun program kegiatan kesiswaan yang berdasarkan pada visi dan misi sekolah yang bersangkutan, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang tersedia, anggaran yang tersedia, dan tenaga kependidikan yang tersedia.<sup>86</sup>

Ali Imron, menambahkan bahwa terdapat tujuh langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan peserta didik, diantaranya meliputi: perkiraan (*forcasting*), perumusan tujuan (*objective*), kebijakan (*policy*), pemrograman (*programming*), menyusun langkah-langkah (*procedure*), penjadwalan (*schedule*) dan pembiayaan (*bugetting*).<sup>87</sup> Secara berurutan langkah-langkah tersebut disekemakan sebagaimana pada diagram 2.1.



**Gambar 2.1. Langkah-langkah Perencanaan Peserta Didik.**

Secara lebih rinci, langkah-langkah perencanaan peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut.

<sup>84</sup> Tatang Amirin, *Manajemen .....*, h. 52

<sup>85</sup> *Ibid*, h. 53

<sup>86</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen .....*, h. 208.

<sup>87</sup> Fahmiah Akilah, "Manajemen Perencanaan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pendidikan: Manifestasi Dan Implementasi," dalam *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 11, No. 1, 2017, h. 87. Lihat Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik....*, h. 24.

### 1) Perkiraan (*forecasting*)

Perkiraan (*forecasting*) dalam perencanaan peserta didik adalah menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi ke depan. Ada tiga dimensi waktu yang disertakan dalam hal ini, ialah dimensi kelampauan, dimensi terkini, dan dimensi keakanan.<sup>88</sup> Dimensi kelampauan berkenaan dengan pengalaman-pengalaman masa lampau penanganan peserta didik. Kesuksesan-kesuksesan penanganan peserta didik pada masa lampau harus selalu diingatkan dan diulang kembali, sementara kegagalan penanganan peserta didik pada masa lampau hendaknya selalu diingat dan dijadikan pelajaran. Dengan berpijak pada pengalaman masa lampau inilah, perencanaan akan dapat memperkirakan, jenis aktivitas apa sajakah yang dapat mensejahterakan peserta didik.

Dimensi kekinian berkaitan erat dengan faktor kondisional dan situasional peserta didik di masa sekarang ini. Keadaan peserta didik sekarang ini haruslah diketahui oleh perencanaan peserta didik. Semua keterangan, informasi dan data mengenai peserta didik haruslah dikumpulkan, agar dapat ditetapkan kegiatannya, dan konsekuensi dari kegiatan tersebut. Sedangkan, dimensi keakanan berkenaan dengan antisipasi ke depan peserta didik. Hal-hal yang diidealkan dari peserta didik di masa depan, haruslah dapat dijangkau seberapa jauh jangkauannya.

Baik uraian mengenai dimensi kelampauan, dimensi kekinian, maupun keakanan haruslah jelas dan argumentatif. Selain argumentatif, haruslah terlihat keterkaitannya sehingga mereka yang membaca akan mempunyai gambaran yang jelas dan terpersuasi. Sebab hanya dengan cara demikianlah mereka akan yakin bahwa kegiatan tersebut memang harus dilakukan, harus didukung dan bahkan kalau perlu dibantu. Pendeknya, uraian *forecasting* sebenarnya adalah suatu justifikasi atau pembenaran bagi aktivitas-aktivitas yang direncanakan berkaitan dengan peserta didik.

### 2) Perumusan Tujuan

Tujuan ini dapat dirumuskan secara berbeda-beda sesuai dengan sudut kepentingannya. Ada rumusan tujuan jangka panjang, kemudian dijabarkan ke

---

<sup>88</sup> Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta.....*, h. 24.

dalam tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek.<sup>89</sup> Ada tujuan yang digolongkan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Ada juga rumusan tujuan final atau akhir yang dijabarkan ke dalam tujuan sementara. Supaya tujuan dapat dicapai, umumnya tujuan tersebut dijabarkan ke dalam bentuk target-target. Karena itu, perumusan tujuan lazimnya bersifat umum dan abstrak, tidak jelas kriteria tercapai tidaknya; sedangkan target dirumuskan secara jelas, dapat diukur pencapaiannya.

### 3) Kebijakan

Kebijakan adalah mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat dipergunakan untuk mencapai target atau tujuan. Bisa terjadi, satu tujuan membutuhkan banyak kegiatan; sebaliknya juga, bisa jadi beberapa tujuan atau target membutuhkan satu kegiatan.<sup>90</sup> Kegiatan-kegiatan demikian harus diidentifikasi, karena tidak ada tujuan atau target yang dapat dicapai tanpa kegiatan. Identifikasi kegiatan perlu dilakukan secermat mungkin agar dapat dipergunakan untuk mencapai targetnya. Pada kebijakan ini, kegiatan yang dapat dipergunakan untuk mencapai target perlu diidentifikasi sebanyak mungkin karena semakin banyak, akan semakin representatif dalam rangka mencapai target.

### 4) Penyusunan Program

Penyusunan program adalah suatu aktivitas yang bermaksud memilih kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam langkah kebijakan.<sup>91</sup> Pemilihan demikian harus dilakukan, karena tidak semua kegiatan yang diidentifikasi tersebut nantinya dapat dilaksanakan. Dengan perkataan lain, penyusunan program berarti seleksi atas kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam kebijakan.

Ada beberapa pertimbangan dalam seleksi kegiatan ini. *Pertama*, apakah kegiatan-kegiatan yang dipilih tersebut, memang paling besar kontribusinya terhadap pencapaian targetnya? *Kedua*, seberapa dampak positif kegiatan tersebut

---

<sup>89</sup> *Ibid*, h. 25.

<sup>90</sup> *Ibid*, h. 24.

<sup>91</sup> *Ibid*, h. 25.

bagi peserta didik? *Ketiga*, mungkinkah kegiatan tersebut dapat dilaksanakan mengingat waktu yang tersedia? *Keempat*, apakah tidak ada faktor-faktor penghambat untuk mencapainya? Kalau ada, seberapa hal tersebut dapat diatasi berdasarkan estimasi-estimasi dan pertimbangan-pertimbangan yang telah dibuat?.

##### 5) Langkah-Langkah (*Procedure*)

*Procedure* adalah kegiatan dalam merumuskan langkah-langkah. Ada tiga aktivitas dalam hal ini, yaitu:<sup>92</sup>

- a) Aktivitas Pembuatan Skala Prioritas, yaitu menetapkan dalam rumusan manakah yang pantas untuk diutamakan atau didahulukan. Faktor-faktor yang harus dijadikan penentu dalam membuat skala prioritas ini adalah sebagai berikut: (1) Seberapa jauh kegiatan tersebut memberikan kontribusi bagi pencapaian targetnya?, (2) Seberapa jauh kegiatan tersebut mendesak untuk dilaksanakan dilihat dari segi kebutuhan?; (3) Apakah kegiatan tersebut mengikuti periode waktu tertentu, misalnya saja periode bulan dan tanggal?; (4) Apakah dukungan tenaga, biaya, prasarana dan sarananya bagi kegiatan tersebut cocok dengan waktunya?
- b) Aktivitas Pengurutan. Pengurutan kegiatan dilakukan dengan mengulang apa yang diprioritaskan. Pengulangan demikian, bukan dimaksudkan untuk pemborosan, melainkan memberi ketegasan kembali mengenai urutan pelaksanaan kegiatan. Penegasan demikian perlu dilakukan, agar jelas mana kegiatan yang menjadi skala prioritas dan kenyataan yang tidak menjadi skala prioritas.
- c) Aktivitas menyusun langkah-langkah kegiatan. Pembuatan langkah-langkah dilakukan, agar personalia sekolah dan atau tenaga kependidikan di sekolah tersebut, mengetahui apa yang harus dilakukan terlebih dahulu dan apa yang baru boleh dilakukan kemudian.

---

<sup>92</sup> *Ibid*, h. 26



6) Penjadwalan (*Schedule*). Kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan prioritasnya, urutan dan langkah-langkahnya perlu dijadwalkan agar jelas siapa pelaksananya, dan dimana hal tersebut dilaksanakan.<sup>93</sup> Dengan adanya jadwal tersebut semua personalia yang bertugas dan memberikan bantuan di bidang manajemen peserta didik akan tahu tugas dan tanggung jawabnya, serta kapan harus melaksanakan kegiatan tersebut.

7) Pembiayaan

Ada dua hal yang harus dilakukan dalam pembiayaan. *Pertama*, mengalokasikan biaya, yaitu perincian mengenai biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan. Pengalokasian di sini hendaknya dibuat serinci dan serealistik mungkin. *Kedua*, menentukan sumber biaya.<sup>94</sup> Sumber biaya demikian perlu disebutkan secara jelas, agar mudah menggantinya. Ada sumber-sumber biaya yang bersifat primer dan ada sumber-sumber biaya yang termasuk sekunder. Baik sumber biaya primer maupun sumber biaya sekunder haruslah sama-sama dicantumkan, agar dapat memberi petunjuk kepada mereka yang terkait untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Dalam merencanakan anggaran, aspek pemerataan juga harus dipertimbangkan. Jangan sampai, ada kegiatan yang sama sekali tidak mendapatkan anggaran, sementara yang lainnya banyak menyedot anggaran. Terkecuali jika memang kegiatan tersebut sama sekali tidak membutuhkan anggaran. Ketidak merataan dalam merumuskan anggaran dapat dibenarkan, selama tetap ditempatkan dalam koridor skala prioritas. Setelah anggaran dialokasikan, sumber-sumber anggaran juga perlu ditetapkan.

**b. Penerimaan Peserta Didik**

Penerimaan peserta didik merupakan proses pencarian, menentukan, dan menarik calon pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga

---

<sup>93</sup> *Ibid*, h. 26.

<sup>94</sup> *Ibid*, h. 27.

pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.<sup>95</sup> Selanjutnya dijelaskan oleh Mustari bahwa penerimaan peserta didik merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sekolah menjelang tahun ajaran baru.<sup>96</sup> Dengan demikian, penerimaan peserta didik merupakan kegiatan mencari peserta didik baru untuk dapat mendaftar di suatu sekolah.

Tatang Amirin menyebutkan dalam penerimaan atau rekrutmen peserta didik baru, terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan diantaranya: membentuk kepanitiaan dan pembuatan ataupun pemasangan iklan.<sup>97</sup>

- 1) Membentuk kepanitiaan penerimaan peserta didik baru, panitia tersebut melibatkan guru dan tenaga kependidikan. Pembentukan kepanitiaan dilakukan secara musyawarah yang terdiri dari semua unsur guru, tenaga kependidikan dan komite sekolah.<sup>98</sup> Tugas dari panitia ini adalah mengadakan pendaftaran calon peserta didik, melakukan seleksi terhadap calon peserta didik dan menerima pendaftaran kembali peserta didik yang lulus dari seleksi penerimaan.
- 2) Pembuatan dan pemasangan iklan pengumuman penerimaan mahasiswa baru secara terbuka. Isi dari pengumuman penerimaan peserta didik baru terdiri dari: gambaran singkat sekolah yang meliputi: a) visi, misi tujuan, sejarah, kelengkapan atau fasilitas sekolah; b) persyaratan pendaftaran peserta didik baru; c) cara melakukan pendaftaran; d) waktu dan tempat pendaftaran; e) berapa uang pendaftaran; f) waktu dan tempat seleksi; g) pengumuman waktu seleksi yang meliputi waktu pengumuman dan tempat pengumuman hasil seleksi.<sup>99</sup>

---

<sup>95</sup> Nizarman, "Manajemen Penerimaan Siswa Baru," dalam *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2015, h. 224. Lihat Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik* (Padang: UNP Press, 2000), h. 34.

<sup>96</sup> M. Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 209.

<sup>97</sup> Tatang Amirin, *Manajemen....*, h. 53.

<sup>98</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Medan: Ciputat Press, 2005), h. 263

<sup>99</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen....*, h. 209.

Selanjutnya, dalam penerimaan peserta didik baru ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh suatu lembaga pendidikan, diantaranya tentang:

#### 1) Kebijakan Penerimaan Peserta Didik

Kebijakan dalam penerimaan peserta didik baru sebenarnya menggunakan dasar-dasar manajemen peserta didik. Bahwa agar seseorang diterima sebagai peserta didik suatu lembaga pendidikan maka haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan. Sungguhpun setiap orang mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan, tidak secara otomatis mereka dapat diterima di suatu lembaga pendidikan seperti sekolah. Sebab, untuk dapat diterima menjadi peserta didik di sekolah, haruslah terlebih dahulu memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah ditentukan.

Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru, memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima di suatu sekolah.<sup>100</sup> Aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima, didasarkan pada faktor kondisional sekolah, yang meliputi daya tampung kelas baru, kriteria mengenai siswa yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, prasarana dan sarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu, dan sebagainya.

Kebijakan operasional penerimaan peserta didik, juga memuat sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan diberlakukan untuk peserta didik. Selain itu, kebijakan penerimaan peserta didik, juga berisi mengenai waktu pendaftaran, kapan dimulai dan kapan diakhiri. Selanjutnya, kebijakan penerimaan peserta didik harus juga memuat tentang personalia-personalia yang akan terlibat dalam pendaftaran, seleksi dan penerimaan peserta didik.<sup>101</sup>

Dengan demikian, dalam penerimaan peserta didik baru suatu lembaga pendidikan harus memiliki kebijakan terkait bagaimana prosedur penerimaan peserta didik baru.

#### 2) Sistem Penerimaan Peserta Didik

---

<sup>100</sup> Desi Eri Kusumanigrum, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 23

<sup>101</sup> *Ibid*, h. 24.

Sistem penerimaan peserta didik disini menunjukkan kepada cara penerimaan peserta didik baru. Ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru, diantaranya: *Pertama*, dengan menggunakan sistem promosi, adalah penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi.<sup>102</sup> Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik di suatu sekolah, diterima semua begitu saja. Sehingga mereka yang mendaftar menjadi peserta didik, tidak ada yang ditolak. Sistem promosi demikian, secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan. *Kedua*, dengan menggunakan sistem seleksi.<sup>103</sup> Sistem seleksi ini dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: (1) seleksi administratif, dan (2) seleksi akademik.<sup>104</sup>

Seleksi administratif merupakan seleksi atas kelengkapan-kelengkapan administratif calon peserta didik. Jika calon peserta didik tidak dapat memenuhi kriteria persyaratan administratif yang telah ditentukan maka mereka tidak dapat mengikuti seleksi akademik. Sedangkan, seleksi akademik merupakan suatu aktivitas yang bermaksud untuk mengetahui kemampuan akademik calon peserta didik yaitu apakah calon yang akan diterima di suatu sekolah tersebut dapat memenuhi kemampuan persyaratan yang ditentukan ataukah tidak. Jika kemampuan prasyarat yang diinginkan oleh sekolah tidak dapat dipenuhi maka yang bersangkutan tidak diterima sebagai calon peserta didik. Sebaliknya jika calon peserta didik dapat memenuhi kemampuan prasyarat yang ditentukan maka yang bersangkutan akan diterima sebagai peserta didik sekolah tersebut.

Selanjutnya ada juga yang membagi sistem seleksi menjadi tiga, yaitu seleksi berdasarkan daftar nilai ujian nasional, seleksi berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK) dan seleksi berdasarkan hasil tes masuk.<sup>105</sup>

Dengan demikian, sistem penerimaan peserta didik merupakan suatu cara yang dilakukan dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru, yang dapat dilakukan baik dengan menggunakan sistem promosi maupun dengan

---

<sup>102</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 44

<sup>103</sup> Nasihin dan Sururi, *Manajemen Peserta Didik ...*, h. 207.

<sup>104</sup> Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 36

<sup>105</sup> Surya Darma, *Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik) ....*, h. 72.

menggunakan sistem seleksi, dimana jika menggunakan sistem seleksi ideal pelaksanaannya di lapangan dapat dilakukan baik dengan melakukan seleksi administratif maupun dengan menggunakan seleksi akademik.

### 3) Kriteria Penerimaan Peserta Didik

Kriteria penerimaan peserta didik merupakan patokan-patokan yang menentukan bisa tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik atau tidak. Terdapat dua kriteria-kriteria dalam penerimaan peserta didik baru menurut Imron, diantaranya adalah: (1) *standard criterion referenced*, (2) *norm criterion referenced*.<sup>106</sup> Sedangkan lebih lanjut Rifai menyebutkan bahwa selain kedua kriteria tersebut dalam penerimaan peserta didik, beliau menambahkan satu kriteria lagi, yaitu: kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah.<sup>107</sup>

- a) Kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*). Penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, sekolah terlebih dahulu membuat patokan bagi calon peserta didik dengan kemampuan minimal setingkat mana yang dapat diterima di sekolah tersebut.
- b) Kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*). Penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi. Dalam hal ini sekolah menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan peserta didik. Keseluruhan prestasi peserta didik dijumlah, kemudian dicari reratanya. Calon peserta didik yang nilainya berada di atas rata-rata, digolongkan sebagai calon yang dapat diterima sebagai calon peserta didik. Sementara yang berada di bawah rata-rata termasuk peserta didik yang tidak diterima.
- c) Kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah. Sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampunya, atau berapa calon peserta didik baru yang akan diterima. Setelah sekolah menentukan,

---

<sup>106</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 47

<sup>107</sup> Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 37

kemudian merangking prestasi siswa mulai dari yang berprestasi paling tinggi sampai dengan prestasi paling rendah.

Dengan demikian terdapat beberapa kriteria yang dapat dipilih oleh sekolah dalam penerimaan atau merekrut peserta didik baru, baik dengan menggunakan kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*), kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*) ataupun dengan menggunakan kriteria berdasarkan daya tampung sekolah. Namun akan tetapi kriteria apapun yang dipilih, tentunya harus disepakati bersama antara personalia sekolah. Di sinilah pentingnya rapat penerimaan peserta didik baru.

#### 4) Prosedur Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik termasuk salah satu aktivitas penting dalam manajemen peserta didik. Sebab aktivitas penerimaan ini menentukan seberapa kualitas input yang dapat direkrut oleh sekolah tersebut. Adapun prosedur penerimaan peserta didik baru, diantaranya: pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima dan registrasi peserta didik yang diterima.<sup>108</sup>

Dengan demikian, suatu lembaga pendidikan (sekolah) dalam melakukan penerimaan peserta didik baru setiap tahunnya harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah bagaimana kebijakan penerimaan peserta didik baru baik yang digulirkan oleh pemerintah maupun kebijakan yang dibuat oleh sekolah itu sendiri, bagaimana sistem penerimaannya tersebut, bagaimana kriteria peserta didik yang diterima, serta bagaimana prosedur dalam penerimaan peserta didik baru tersebut.

#### c. Orientasi Peserta Didik

Orientasi secara sederhana dapat diartikan pengenalan. Orientasi peserta didik merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu

---

<sup>108</sup> *Ibid*, h. 38.

menempuh pendidikan.<sup>109</sup> Dengan demikian orientasi peserta didik merupakan pengenalan peserta didik pada lingkungan sekolah yang baru. Pengenalan ini meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah meliputi prasarana dan sarana sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat bermain di sekolah, lapangan olah raga, gedung dan perlengkapan sekolah, serta fasilitas-fasilitas lain yang disediakan di sekolah. Sedangkan lingkungan sosial sekolah meliputi: kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan selain guru, teman sebaya seangkatan, dan peserta didik senior di sekolah. Lingkungan sosial sekolah tersebut adakalanya terorganisir dan adakalanya tidak terorganisir.

Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya menyebutkan bahwa tujuan diadakannya orientasi bagi peserta didik, diantaranya adalah: 1) Agar peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah; 2) Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah; 3) Agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.<sup>110</sup>

Selanjutnya, menurut Syafaruddin dan Nurmawati tujuan diadakannya orientasi peserta didik baru adalah: *Pertama*, Agar peserta didik mengenal lebih dekat mengenai diri mereka sendiri di tengah-tengah lingkungan barunya; *Kedua*, Agar peserta didik mengenal lingkungan sekolah, baik lingkungan fisiknya maupun lingkungan sosialnya; *Ketiga*, Pengenalan lingkungan sekolah demikian sangat penting bagi peserta didik dalam hubungannya dengan: 1) Pemanfaatan semaksimal mungkin terhadap layanan yang dapat diberikan oleh sekolah, 2) Sosialisasi diri dan pengembangan diri secara optimal, 3) Menyiapkan peserta

---

<sup>109</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), h. 78

<sup>110</sup> *Ibid*, h. 78.

didik secara fisik, mental, dan emosional agar siap menghadapi lingkungan sekolah baru.<sup>111</sup>

Dengan demikian, tujuan dari diadakannya orientasi peserta didik adalah agar peserta didik mengerti dan mentaati peraturan sekolah, peserta didik juga diharapkan untuk aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.

Fungsi orientasi peserta didik adalah sebagai berikut: *Pertama*, Bagi peserta didik sendiri, orientasi peserta didik berfungsi sebagai: 1) Wahana untuk menyatakan dirinya dalam konteks keseluruhan lingkungan sosialnya. Di wahana ini peserta didik dapat menunjukkan: *inilah saya* kepada teman sebayanya; 2) Wahana untuk mengenal siapa lingkungan barunya, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sikap.

*Kedua*, Bagi personalia sekolah dan atau tenaga kependidikan, dengan mengetahui siapa peserta didik barunya, akan dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam memberikan layanan-layanan yang mereka butuhkan; *Ketiga*, Bagi para peserta didik senior, dengan adanya orientasi ini, akan mengetahui lebih dalam mengenai peserta didik penerusnya di sekolah tersebut. Hal ini sangat penting terutama berkaitan dengan kepemimpinan estafet organisasi peserta didik di sekolah tersebut.<sup>112</sup>

Prosedur atau tahapan dalam pelaksanaan orientasi sekolah adalah: (1) Pembentukan panitia, (2) Pembentukan gugus atau kelompok, (3) Penentuan koordinator dan wakil koordinator gugus, (4) Pengarahan teknis, (5) Penyusunan acara atau materi orientasi, dan (6) Penentuan lokasi penyelenggaraan.<sup>113</sup>

Dengan demikian, orientasi peserta didik merupakan pengenalan peserta didik pada lingkungan sekolah barunya. Dimana peserta didik diharapkan dengan adanya pelaksanaan orientasi ini peserta didik akan siap menghadapi lingkungan dan budaya baru di sekolah, yang dapat saja berbeda jauh dengan sebelumnya. Orientasi peserta didik baru bertujuan dapat menghantarkan peserta didik pada

---

<sup>111</sup> Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 253. Lihat Surya Darma, *Manajemen Kesiswaan ...*, h.72

<sup>112</sup> Surya Darma, *Manajemen Kesiswaan...*, h.72

<sup>113</sup> Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 56



suasana baru yang berbeda dengan sebelumnya. Dengan demikian, peserta didik akan sadar bahwa lingkungan baru di mana ia akan memasukinya, membutuhkan pikiran, tenaga dan waktu yang relatif lebih banyak dibandingkan dengan lingkungan sekolah sebelumnya.

#### **d. Pengaturan Kehadiran Peserta Didik**

Kehadiran peserta didik di sekolah (*school attendance*) adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah.<sup>114</sup> Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan sekolah.<sup>115</sup> Carter V. Good memberi batasan kehadiran sebagai berikut: *The act of being present, particularly at school (certain court decisions have defined attendance at school as not merely being bodily presence but including actual participation in the work and activities oriented to the school).*<sup>116</sup>

Menurut keterangan di atas bahwa kehadiran di sekolah bukan hanya kehadiran jasmani tetapi harus juga melibatkan partisipasi aktual dalam pekerjaan dan kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Akan tetapi, Pengertian kehadiran seperti yang dikemukakan di atas seringkali dipertanyakan, terutama pada saat teknologi pendidikan dan pengajaran telah berkembang pesat seperti sekarang ini. Jika pendidikan atau pengajaran dipandang sebagai sekedar penyampaian pengetahuan, sedangkan para peserta didik dapat menyerap pesan-pesan pendidikan melalui alat-alat teknologi di rumah, maka ketidakhadiran peserta didik di sekolah secara fisik mungkin tidak menjadi persoalan. Sebaliknya, jika pendidikan bukan sekedar penyerapan ilmu pengetahuan, melainkan lebih jauh membutuhkan keterlibatan aktif secara fisik dan mental dalam prosesnya, maka kehadiran secara fisik di sekolah tetap penting apapun alasannya.

##### **1) Penyebab Ketidakhadiran Peserta Didik**

---

<sup>114</sup> *Ibid...*, h. 84.

<sup>115</sup> *Ibid*, h. 84

<sup>116</sup> Carter V. Good, *Dictionary of Education* (New York: Mc Graw Hill Book Company, 1959), h. 89.

Ada banyak sumber penyebab ketidakhadiran peserta didik di sekolah. Faktor penyebab ketidakhadiran peserta didik menurut Ali Imron dapat dikelompokkan kepada empat faktor yaitu: a) Keluarga, b) Peserta didik, c) sekolah, d) Masyarakat.<sup>117</sup>

- a) Ketidakhadiran yang bersumber dari lingkungan keluarga. Ada kalanya suatu keluarga mendukung terhadap kehadiran peserta didik di sekolah, dan adakalanya tidak mendukung. Bahkan dapat juga terjadi, bahwa keluarga justru menjadi perintang bagi peserta didik untuk hadir di sekolah.
- b) Ketidakhadiran yang bersumber dari peserta didik itu sendiri. Hal demikian bisa terjadi, terutama pada peserta didik yang berjiwa labil serta kurang mendapatkan pengawasan dari orang tua atau keluarga.
- c) Ketidakhadiran yang bersumber dari sekolah. Penyebab ketidakhadiran peserta didik di sekolah yang bersumber dari lingkungan sekolah adalah lokasi sekolah yang tidak menyenangkan, program sekolah yang tidak efektif, terlalu sedikit peserta didik yang masuk dan biaya sekolah yang terlalu mahal.
- d) Ketidakhadiran yang bersumber dari masyarakat. Sebagai lingkungan pendidikan yang ketiga, masyarakat juga menentukan dapat tidaknya peserta didik hadir di sekolah. Ketidakhadiran yang bersumber dari faktor masyarakat ini adalah: kemacetan masal, keadaan genting di masyarakat, adanya peperangan dan lain sebagainya.

## 2) Jenis Ketidakhadiran Peserta Didik

Dalam konteks pendidikan dan pengajaran di lingkungan sekolah terdapat tiga jenis ketidakhadiran peserta didik, diantaranya: ketidakhadiran tanpa memberi izin, ketidakhadiran beberapa jam pelajaran karena terlambat, dan ketidakhadiran dengan ijin.<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 84

<sup>118</sup> Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 87.

Ketidakhadiran tanpa memberi ijin, atau yang dikenal dengan membolos (*truency*). Terhadap peserta didik yang membolos, sekolah dapat mengirim surat kepada orang tua yang berisi: pemberitahuan bahwa anaknya tidak hadir di sekolah, mempertanyakan mengapa peserta didik tersebut tidak masuk sekolah, serta berapa jumlah hari peserta didik tersebut tidak bersekolah. Surat kepada orang tua tersebut penting, agar orang tua memperhatikan kehadiran anaknya ke sekolah.

Ketidakhadiran beberapa jam pelajaran karena terlambat (*tardiness*). Terhadap keterlambatan peserta didik, sekolah juga perlu berkirim surat kepada orang tua atau wali peserta didik. Dengan pemberitahuan demikian, orang tua atau wali peserta didik akan semakin memperhatikan mengenai kehadiran anaknya di sekolah dengan waktu yang tepat. Kontrak antara guru dengan peserta didik mengenai sanksi atas mereka yang terlambat juga dapat dibuat, agar mereka sama-sama menepati waktu yang telah dijadwalkan.

Ketidakhadiran dengan ijin (*permission*). Jenis ketidakhadiran yang ketiga ini, bisa karena sakit yang memang tidak memungkinkan untuk hadir, dan bisa juga karena ada kepentingan keluarga. Disamping itu, ada peserta didik yang hadir di sekolah, tetapi begitu jam-jam pelajaran sekolah masih belum selesai, mereka sudah pulang meninggalkan sekolah.

### 3) Usaha dalam Peningkatan Kehadiran

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kehadiran peserta didik di sekolah adalah dengan melihat kasus perkasus. Sebab, antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain, mempunyai masalah-masalah yang berbeda. Sungguhpun demikian, upaya secara massal untuk meningkatkan peserta didik dapat dilakukan dengan memperhatikan sumber-sumber penyebab ketidakhadiran peserta didik di sekolah seperti: perbaikan lingkungan rumah, perbaikan lingkungan sekolah, perbaikan diri peserta didik sendiri, dan perbaikan lingkungan masyarakat.

Peserta didik yang hadir di sekolah hendaknya dicatat oleh guru dalam buku presensi. Sementara peserta didik yang tidak hadir di sekolah dicatat dalam buku

absensi. Dengan perkataan lain, presensi adalah daftar kehadiran peserta didik, sementara absensi adalah buku daftar ketidakhadiran peserta didik. Begitu jam pertama dinyatakan masuk, serta para peserta didik masuk ke kelas, guru mempresensi peserta didiknya satu persatu. Selain agar mengenali satu persatu peserta didiknya yang masuk sekolah dan yang tidak masuk sekolah. Demikian juga pada jam-jam berikutnya setelah istirahat, guru perlu mempresensi kembali, barangkali ada peserta didiknya yang pulang sebelum waktunya. Tidak jarang, peserta didik pulang sebelum waktunya, hanya karena sudah dinyatakan masuk melalui presensi pada jam pertama.

#### e. **Pengaturan Kedisiplinan Peserta Didik**

Secara etimologis, kata disiplin berasal dari bahasa Inggris “*discipline*” yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologis, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib di mana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya.<sup>119</sup> Menurut Moedjiarto disiplin merupakan suatu latihan pikiran atau badan, atau kemampuan moral untuk memperbaiki perilaku melalui metode-metode hukum.<sup>120</sup> Sementara itu, Mustari menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sikap, penampilan dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah, dan di kelas di mana mereka berada.<sup>121</sup>

Dengan demikian disiplin merupakan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, norma dan lain sebagainya. Selain itu juga, disiplin dapat juga dimaknai dengan suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Pada konteks pendidikan khususnya dari perspektif peserta didik, maka disiplin peserta didik adalah suatu keadaan yang teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara

---

<sup>119</sup> NA. Ametembun, *Manajemen Kelas* (Bandung: FKIP IKIP Bandung, 1991), h. 8.

<sup>120</sup> Moedjiarto, *Sekolah Unggul. Metodologi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2002), h. 123.

<sup>121</sup> M. Mustari, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 113

langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>122</sup>

Dengan demikian, disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Penanaman kedisiplinan secara terus menerus sangat penting bagi peserta didik, sebab akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.

Ali Imron menjelaskan terdapat tiga jenis disiplin, yaitu: (1) Disiplin dalam perspektif *otoritarian*, (2) Disiplin dalam perspektif *permissive*, dan (3) Disiplin dalam perspektif kebebasan yang terkendali.<sup>123</sup>

Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Menurut kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru dan tidak boleh membantah, dengan demikian guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diingini oleh guru.

Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Konsep *permissive* ini merupakan anti tesa dari konsep *otoritarian*.

Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Menurut konsep kebebasan terkendali ini, peserta didik memang diberi kebebasan, asal yang bersangkutan tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan. Konsep ini merupakan konvergensi

---

<sup>122</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 173

<sup>123</sup> *Ibid*, h. 173.

dari konsep otoritarian dan *permissive* di atas. Kebebasan jenis ketiga ini juga lazim dikenal dengan kebebasan terbimbing. Terbimbing karena dalam menerapkan kebebasan tersebut, diaksentuasikan kepada hal-hal yang konstruktif. Manakala arah tersebut berbalik atau berbelok ke hal-hal yang destruktif, maka dibimbing kembali ke arah yang konstruktif.

Terdapat berbagai hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi disiplin peserta didik yaitu: (1) Keteladanan, (2) Kewibawaan, (3) Hukuman dan ganjaran, dan (4) Lingkungan.<sup>124</sup>

- 1) Keteladanan. Keteladanan sangat mempengaruhi disiplin peserta didik, sebab sikap dan tindak tanduk atau tingkah laku kepala sekolah, guru dan orang tua sangat mempengaruhi sikap dan akan ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, terutama orang tua bukanlah hanya sebagai pemberi kebutuhan peserta didik secara materi, tetapi juga adalah sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan dituntut untuk menjadi suri tauladan bagi peserta didik.
- 2) Kewibawaan. Kepala sekolah, guru dan orang tua yang berwibawa dapat memberi pengaruh yang positif bagi peserta didik, hal ini sebagaimana yang tertulis dalam sebuah buku yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bahwa kewibawaan adalah pancaran kepribadian yang menimbulkan pengaruh positif sehingga orang lain mematuhi perintah dan larangannya.<sup>125</sup> Orang yang berwibawa menampilkan sikap dan nilai yang lebih unggul untuk diteladani. Pendapat tersebut menyebutkan, bahwa kewibawaan sangat mempengaruhi sikap seseorang.
- 3) Hukuman dan ganjaran. Hukuman dan ganjaran, merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi perilaku peserta didik. Apabila peserta didik melakukan suatu pelanggaran atau suatu perbuatan yang tidak terpuji dan tidak mendapat teguran dari kepala sekolah, guru dan orang

---

<sup>124</sup> Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 82.

<sup>125</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, 2013), h. 3.

tua, maka akan timbul dalam diri peserta didik tersebut suatu kebiasaan yang kurang baik.

- 4) Lingkungan. Faktor yang tidak kalah pentingnya dan berpengaruh terhadap disiplin adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pada umumnya apabila lingkungan baik, maka akan berpengaruh terhadap perbuatan yang positif dan begitu pula sebaliknya.

Dengan demikian, terdapat empat faktor yang memiliki pengaruh penting terhadap kedisiplinan peserta didik, diantaranya keteladanan, kewibawaan, lingkungan dan ganjaran. Karena itu, disiplin akan timbul bila adanya keterbukaan, kerjasama, mematuhi suatu norma dengan rasa tanggung jawab.

Pada pembinaan kedisiplinan, tentunya harus memiliki teknik tertentu yang dipergunakan agar pembinaan disiplin dapat berjalan sesuai yang di harapkan. Ali Imron mencatat setidaknya terdapat 3 teknik pembinaan disiplin yang dapat diterapkan dalam pembinaan disiplin peserta didik di sekolah yaitu: (1) *External control*, (2) *Internal control*, dan (3) *Cooperative control*.<sup>126</sup>

- 1) Teknik *external control*. Suatu teknik di mana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Teknik ini meyakini kebenaran akan teori yang mempunyai asumsi tidak baik mengenai manusia. Karena tidak baik, peserta didik harus terus menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ditawarkan dengan ganjaran.<sup>127</sup>
- 2) Teknik *inner control* atau *internal control*. Teknik ini mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri mereka sendiri.<sup>128</sup> Peserta didik disadarkan akan arti pentingnya disiplin. Sesudah sadar, ia akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Jika teknik *inner control* ini yang dipilih oleh guru, maka guru haruslah bisa menjadi

---

<sup>126</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 174.

<sup>127</sup> *Ibid*, h. 174.

<sup>128</sup> *Ibid*, h. 80.

teladan dalam hal kedisiplinan. Sebab, guru tidak akan dapat mendisiplinkan peserta didiknya, tanpa ia sendiri harus berdisiplin. Guru harus sudah punya *self control* dan *inner control* yang baik.

- 3) Teknik *cooperative control*. Menurut teknik ini, antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin.<sup>129</sup> Guru dan peserta didik lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sangsi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama.

Berdasarkan pemaparan di atas dapatlah dipahami bahwa disiplin sangat penting bagi peserta didik. Karena itu, maka disiplin haruslah ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik agar terinternalisasi pada diri peserta didik.

#### **f. Pengaturan Pengelompokan Peserta Didik**

Pengelompokan peserta didik adalah kegiatan pengklasifikasian berdasarkan karakteristik tertentu, hal ini dimaksudkan agar peserta didik berada dalam kondisi yang sama.<sup>130</sup> Selain itu, pengelompokan peserta didik dapat dipahami sebagai pengelompokan peserta didik dalam satu ruang kelas berdasarkan pada kesamaan karakteristiknya.<sup>131</sup> Dengan demikian, pengelompokan peserta didik merupakan perbuatan menggolongkan peserta didik sehingga terbentuk suatu perkumpulan yang memiliki kriteria-kriteria atau ciri-ciri yang sama atau hampir sama.

Pengelompokan peserta didik didasarkan asumsi sebagai berikut: (1) Peserta didik memiliki sejumlah kesamaan sekaligus memiliki sejumlah perbedaan satu dengan lainnya, (2) Perkembangan atau kematangan peserta didik satu dengan lainnya bisa berbeda. Agar kematangan yang lebih dulu tidak menunggu kematangan yang lambat, atau sebaliknya, maka peserta didik perlu

---

<sup>129</sup> *Ibid.*

<sup>130</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 95.

<sup>131</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 36.



dikelompokkan berdasarkan tingkat kematangannya, (3) Memudahkan pelayanan kepada peserta didik yang memiliki karakteristik tertentu yang hampir sama, misalnya kemampuan, (4) Melalui pengelompokan tertentu, peserta didik lebih mudah dikenali, dan lebih mudah memberikan pelayanan secara individual yang optimal.<sup>132</sup>

Dengan demikian, pengelompokan atau lazim dikenal dengan *grouping* didasarkan atas pandangan bahwa disamping peserta didik tersebut mempunyai kesamaan, juga mempunyai perbedaan. Kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran penempatan pada kelompok yang sama, sementara perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran pengelompokan mereka pada kelompok yang berbeda.

Setiap sekolah memiliki kewenangan untuk memilih jenis pengelompokan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Prihatin terdapat tujuh jenis pengelompokan peserta didik, diantaranya adalah: *the non grade elementary school, muli grade and multi age grouping, the dual progress plan, selfcontained classroom, team teaching, departementalisasi* dan *ability grouping*.<sup>133</sup>

- 1) *The non grade elementary school*, yaitu sistem pengelompokan sekolah dasar tanpa tingkat. Sistem pengelompokan ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengambil mata pelajaran berdasarkan kemampuan masing-masing individu peserta didiknya. Bahkan peserta didik dapat mengambil mata pelajaran yang mungkin sama dengan mereka yang angkatan masuknya tidak sama. Pada sistem demikian, tidak ada peserta didik yang dinyatakan naik tingkat dan peserta didik yang tidak naik tingkat. Sebab, tingkat itu sendiri, dalam sistem yang demikian tidak dikenal. Adanya kelas, tidak menunjukkan tingkatannya, melainkan lebih dipandang sebagai kode atau ruang kelas. Sistem sekolah dasar tanpa tingkat ini, menggunakan sistem pengajaran secara kelompok, di mana seorang guru melayani kelompok-kelompok

---

<sup>132</sup> Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 61.

<sup>133</sup> E. Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 74.

yang anggota kelompok tersebut mempunyai kemajuan, keinginan dan kebutuhan yang sama.

- 2) *Multigrade and Multi-Age Grouping*, yaitu pengelompokan yang multi tingkat dan multi usia. Pengelompokan demikian dapat terjadi pada sekolah-sekolah yang menggunakan sistem tingkat. Pada pengelompokan demikian, peserta didik berbeda usianya, dikelompokkan dalam tempat yang sama.
- 3) *The Dual Progress Plan Grouping*, yaitu sistem pengelompokan kemajuan rangkap. Sistem pengelompokan demikian dimaksudkan untuk mengatasi perbedaan-perbedaan kemampuan individual di setiap umur dan setiap tingkat. Masing-masing peserta didik diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas-tugas guru sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Dengan demikian, layanan yang diberikan oleh guru lebih banyak diaksuientasikan (ditekankan) kepada bakat khusus yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.
- 4) *Self-contained Classroom*, yaitu penempatan sekelompok peserta didik pada seorang guru. Sementara itu, sekelompok peserta didik yang lainnya ditempatkan pada guru lainnya.
- 5) *Team teaching*, yaitu suatu pengelompokan yang di dalamnya ada sekelompok peserta didik dibelajarkan oleh guru secara tim. Dalam pembelajaran ini, guru lebih membatasi diri pada kapasitas keahliannya, dan sama sekali tidak mengajarkan apa yang ada di luar keahliannya. Hal demikian dapat terjadi, karena tidak jarang satu mata pelajaran atau bidang studi, membutuhkan keahliannya yang bermacam-macam. Dalam suatu tim, guru merancang pembelajaran secara bersama-sama dengan anggota timnya, dan mengadakan pembagian yang jelas antara apa yang harus ia kerjakan sendiri, apa yang harus dikerjakan oleh anggota tim yang lain, dan apa yang harus dikerjakan secara bersama-sama secara tim.
- 6) *Departementalisasi*, yaitu suatu sistem pengelompokan peserta didik, yang di dalamnya guru hanya mengkhususkan diri pada mata pelajaran

tertentu. Oleh karena guru hanya mengkhususkan diri pada mata pelajaran tertentu, maka yang mereka ajarkan hanyalah mata pelajaran tertentu juga.

- 7) *Ability grouping*, yaitu pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik. Peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan yang sama ditempatkan pada kelompok yang sama. Peserta didik yang sama-sama tinggi kemampuannya ditempatkan pada kelompok yang kemampuannya tinggi, sementara peserta didik yang kemampuannya rendah ditempatkan dalam kelompok peserta didik yang berkemampuan rendah.

Selanjutnya, Ali Imron membedakan pengelompokan peserta didik pada dua jenis, diantaranya adalah: 1) Pengelompokan atas fungsi integrasi. Pengelompokan peserta didik atas fungsi integrasi adalah pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik, misalnya didasarkan atas umur, jenis kelamin, dan sebagainya. Pengelompokan jenis ini akan melahirkan pembelajaran yang bersifat klasikal; 2) Pengelompokan atas fungsi perbedaan. Pengelompokan atas fungsi perbedaan adalah yang diaksentuasikan pada perbedaan individual peserta didik, misalnya minat, bakat, kemampuan. Pengelompokan jenis ini akan melahirkan pembelajaran yang bersifat individual.<sup>134</sup>

Cara pengelompokan juga sangat beragam sesuai dengan tujuan pengelompokan tersebut. Menurut Gulawan Zakia, pengelompokan peserta didik dapat dilaksanakan melalui proses tes. Untuk membedakan kemampuan umum peserta didik dapat digunakan seperti tes kemampuan verbal dan numerical. Tes minat dapat dipergunakan untuk membedakan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Tes prestasi belajar dapat dipergunakan untuk membedakan daya serap masing-masing peserta didik terhadap bahan ajaran yang telah disampaikan

---

<sup>134</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 112

kepada peserta didik. Tes kepribadian dipergunakan untuk membedakan integritas dan kepribadian peserta didik.<sup>135</sup>

Dengan demikian, pengelompokan peserta didik adalah suatu cara sekolah untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik. Adapun jenis pengelompokan peserta didik pada suatu sekolah sangat beragam sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah tersebut.

#### **g. Pengaturan Sistem Tingkat**

Sistem tingkat adalah suatu bentuk penghargaan kepada peserta didik setelah memenuhi kriteria dan waktu tertentu dalam bentuk kenaikan satu tingkat ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>136</sup> Kriteria mengacu kepada prestasi akademik dan prestasi lainnya, sedangkan waktu mengacu kepada lama peserta didik berada di tingkat tersebut. Misalnya saja, jika peserta didik yang berada di kelas satu sudah memenuhi persyaratan baik dari segi waktu maupun kemampuan untuk naik ke tingkat berikutnya, maka peserta didik tersebut dapat dinaikkan.

Pada sekolah-sekolah kita, tingkatan ini ada enam di sekolah dasar, tiga di sekolah menengah pertama dan tiga di sekolah menengah atas. Peserta didik dapat naik tingkat hanya satu tingkat dan tidak boleh lebih, oleh karena adanya periodisasi waktu kenaikan tingkat dan persyaratan menempuh material pendidikan yang ditunjukkan antara lain oleh prestasi akademiknya.<sup>137</sup>

Dengan demikian, sistem tingkat merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan kepada peserta didik karena mereka telah memenuhi semua persyaratan, kriteria, dan waktu tertentu, bentuk dari penghargaan yang diberikan berupa kenaikan satu tingkat ke jenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>135</sup> M. Ghulaman Zakia, "Sistem Pengelompokan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri," dalam *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, 2017, h. 203.

<sup>136</sup> Aliyyah. et al, "Students' Management At Elementary School," dalam *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 6, No. 1, 2019, h. 34. Lihat juga Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 121.

<sup>137</sup> Annisa Nuraisyah Annas, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam", dalam *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2017, h. 137.

Semua peserta didik mempunyai hak yang sama untuk naik tingkat ke tingkat tertentu. Tetapi ada persyaratan-persyaratan tertentu yang harus dipertimbangkan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut meliputi:<sup>138</sup>

- 1) Prestasi yang bersangkutan. Apakah prestasi yang dicapai pada tingkat sebelumnya, memungkinkan kepada yang bersangkutan untuk dapat belajar dengan baik pada tingkat atasnya. Jika peserta didik berada di atas rata-rata kelas, maka ia layak dinaikkan. Sebaliknya kalau berada di bawah rata-rata kelas, tidak dapat dinaikkan kecuali ada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang membolehkan.
- 2) Waktu kenaikan tingkat. Meskipun mungkin peserta didik mempunyai kemampuan untuk dinaikkan, jika masa kenaikan tingkat belum datang, yang bersangkutan tidak mungkin dinaikkan sendiri. Hal ini sebagai konsekuensi dari adanya sistem tingkat tersebut, dengan ciri utamanya mengadakan pengajaran yang bersifat klasikal.
- 3) Persyaratan administratif sekolah seperti kecukupan hadir peserta didik dalam pelajaran yang dilaksanakan sekolah. Meskipun peserta didik mempunyai nilai yang bagus di atas rata-rata kelas, dan dari segi periode waktu memenuhi syarat untuk naik tingkat, tetapi jika banyak absensinya dan tidak memenuhi syarat berdasarkan kebijaksanaan sekolah, maka yang bersangkutan juga perlu dipertimbangkan kenaikannya.

Dengan demikian, alasan diterapkan sistem tingkat ini, selain asumsi kesamaan, adalah efisiensi pendidikan di sekolah tersebut. Jika para peserta didik berada dalam keadaan sama, dan dapat dilayani secara bersama-sama, tidak efisien dari segi tenaga dan biayanya, jika dilayani secara individual. Karena itu, layanan secara sama dengan menggunakan sistem tingkat tersebut, dianggap lebih efisien dan lebih baik. Pemborosan di bidang biaya dan tenaga dalam hal ini dapat ditekan.

Dalam sistem tingkat, dikenal juga istilah mengulang kelas. Mengulang kelas merupakan suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat naik ke tingkat

---

<sup>138</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 112

yang lebih tinggi karena memiliki prestasi atau nilai di bawah standart rata-rata kelas yang telah ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan.<sup>139</sup> Jadi siswa harus tetap tinggal pada tingkat atau kelas sebelumnya, mengulang seluruh mata pelajaran yang telah diterima, sehingga dapat memperbaiki pemahamannya tentang pelajaran yang kurang dimengerti, dan secara otomatis dapat memperbaiki nilai-nilai yang kurang baik tersebut.

Mengulang kelas memiliki segi positif dan segi negatif. Segi positifnya adalah: peserta didik diberi kesempatan untuk dapat lebih memahami pelajaran-pelajaran yang telah diberikan yang kurang dimengerti, membantu peserta didik untuk dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar, membantu mempersiapkan siswa agar menjadi lebih baik dikemudian hari.<sup>140</sup> Sedangkan sisi negatifnya adalah: peserta didik yang tidak naik tingkat akan mengalami masalah psikologis, seperti: tidak percaya diri, rendah diri, putus asa, frustasi, *shock*, bahkan mengalami *stress*.<sup>141</sup> Disini peran orang tua, guru, kepala sekolah, dan BP (Bimbingan dan Penyuluhan) sangat dibutuhkan untuk membantu siswa memperbaiki diri, memotivasi siswa untuk dapat lebih baik di kemudian hari.

Selain itu, peserta didik yang tidak naik tingkat, tidak saja perlu mendapatkan remidi atau penanganan secara akademik melainkan juga sekaligus penanganan secara psikologis.<sup>142</sup> Sebab, bagaimanapun juga, peserta didik yang tidak naik tingkat lazimnya dihadapkan kepada masalah-masalah psikologis seperti: rendah diri, minder, kurang percaya diri, putus asa, frustasi, dan sebagainya. Efek-efek psikologis demikian, sedikit maupun banyak, akan berpengaruh negatif terhadap belajar peserta didik di masa depan. Adapun remidi secara akademik yang dapat dibantukan secara khusus kepada peserta didik yang tidak naik tingkat ini adalah:

- 1) Membantu kepada peserta didik yang bersangkutan untuk mengenali penyebab-penyebab tidak naik tingkat, dan selanjutnya membantu mencari jalan keluarnya.

---

<sup>139</sup> Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 144.

<sup>140</sup> *Ibid*, h. 146

<sup>141</sup> Surya Darma, *Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik) ....*, h. 149.

<sup>142</sup> *Ibid*, h. 150.

- 2) Membantu kepada peserta didik yang demikian ini untuk merencanakan kegiatannya, termasuk di dalamnya adalah kegiatan belajarnya.
- 3) Memberikan latihan-latihan yang dapat membantu kepada yang bersangkutan memahami mata pelajaran yang ia rasakan sulit.<sup>143</sup>

Sedangkan remidi secara psikologis yang dapat diberikan kepada peserta didik yang tidak naik tingkat adalah:

- 1) Menyardarkan kepada yang bersangkutan bahwa sebenarnya ia naik tingkat, hanya saja waktunya yang tidak sama dengan peserta didik lainnya.
- 2) Menyardarkan kepada yang bersangkutan bahwa jika dalam kondisi demikian ia dinaikkan, dikhawatirkan justru menyulitkan dirinya ketika sudah berada di tingkat berikutnya.
- 3) Memberikan terapi psikologis jika terbukti bahwa yang bersangkutan mendapatkan gangguan-gangguan psikologis.<sup>144</sup>

Dengan demikian, sistem tingkat merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan kepada peserta didik karena mereka telah memenuhi semua persyaratan dan kriteria, yang diberikan berupa kenaikan satu tingkat ke jenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi peserta didik yang tidak naik tingkat perlu mendapatkan tidak saja perlu mendapatkan penanganan secara akademik melainkan juga sekaligus penanganan secara psikologis.

#### **h. Pengaturan Organisasi Peserta Didik**

Istilah pengorganisasian diambil dari kata organizing. Berasal dari kata *to organize* yang mengandung arti menyusun bagian-bagian yang terpisah-pisah menjadi suatu kesatuan sehingga dapat digunakan untuk menjalankan tindakan dalam pencapaian tujuan.<sup>145</sup>

Definisi organisasi secara sederhana adalah kumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan Smither "*organizations*

---

<sup>143</sup> Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 124.

<sup>144</sup> *Ibid.*..., h. 125.

<sup>145</sup> Maharuddin Pangewa, *Tiga Serangkai Ilmu Administrasi, Organisasi dan Manajemen* (FPIPS IKIP Ujung Pandang, 1990), h. 72.

*is social entities with identifiable boundaries that are goal directed and have deliberately structured activity system”*<sup>146</sup> Dalam pengertian ini disebutkan bahwa organisasi merupakan kesatuan sosial dengan dikenali dalam lingkungan yang memiliki tujuan dan struktur sebagai sistem aktivitas.

George R. Terry “*organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected tasks under given environmental conditions for the purpose of achieving some goal or objective.*”<sup>147</sup> Dalam pengertian ini disebutkan bahwa organisasi adalah proses membangun kerja sama yang efektif di antara sejumlah orang agar supaya mereka dapat bekerja bersama-sama secara efisien dan mendapat kepuasan dalam melakukan tugas sesuai kondisi lingkungan yang ada dalam rangka mencapai tujuan.

Sedangkan, Jones mengartikan organisasi sebagai suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk mengkoordinasikan tindakan dalam mencapai segala sesuatu dan nilai yang diinginkan.<sup>148</sup>

Dengan demikian, organisasi merupakan keseluruhan proses pengelompokan sumber daya berupa orang-orang dan alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

#### **i. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik**

Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan

---

<sup>146</sup> Robert D Smither, *Organizational Development* (New York: Harper Colins College Publisher, 1996), h. 36.

<sup>147</sup> George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood: Richard D Irwin Inc., 1977), h. 264.

<sup>148</sup> Gareth Jones, *Organizational Theory, Design, and Change* (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2007), h. 3.



ekstrakurikuler.<sup>149</sup> Dengan demikian, pembinaan peserta didik adalah pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik itu sendiri. Adapun maksud dari pembinaan peserta didik adalah mengusahakan mereka agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.

Tujuan dari pembinaan dan pengembangan peserta didik itu pada hakikatnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tercantum dalam GBHN.<sup>150</sup> Selain itu, tujuan dari pembinaan peserta didik adalah meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyata mandala (tempat pendidikan), sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah.

Layanan-layanan khusus dalam pengembangan terhadap peserta didik yang dapat menunjang manajemen peserta didik, diantaranya adalah layanan bimbingan konseling, layanan kesehatan, layanan perpustakaan, layanan ekstrakurikuler dan layanan transportasi.<sup>151</sup>

#### 1) Layanan Bimbingan Konseling (BK)

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan bahasa Inggris yaitu “*guidance*” dan “*counseling*”. Secara harfiah istilah *guidance* berasal dari kata *guide* yang bermakna; mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir. Menurut Fenti Hikmawati bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan sosial,

---

<sup>149</sup> Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 11.

<sup>150</sup> Tujuan pendidikan nasional seperti yang dirumuskan dalam GBHN bahwa “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Lihat Syafaruddin, *Administrasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 116.

<sup>151</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, cet. 3 (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61.

kemampuan belajar dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>152</sup>

Sukardi dan Kusmawati memaparkan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri, sedangkan konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka, antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.<sup>153</sup>

Dengan demikian, bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik agar mencapai kemandirian, proses tersebut dilakukan atau hubungan timbal balik melalui pertemuan tatap muka.

Tujuan pemberian layanan bimbingan konseling menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan adalah agar peserta didik dapat: (1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, (2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, (3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, dan (4) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.<sup>154</sup>

Selanjutnya, Prayitno dan Erman Amti mengatakan bahwa tujuan bimbingan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti

---

<sup>152</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 1.

<sup>153</sup> Sukardi dan Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 2.

<sup>154</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 13.

latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.<sup>155</sup>

Fenti Hikmawati menjelaskan bahwa ada beberapa jenis layanan bimbingan konseling yang dapat diberikan kepada peserta didik di sekolah meliputi: (1) Layanan orientasi, (2) Layanan informasi, (3) Layanan bimbingan penempatan dan penyaluran, (4) Layanan bimbingan belajar, (5) Layanan konseling individual, dan (6) Layanan bimbingan dan konseling kelompok.<sup>156</sup>

Jenis-jenis layanan bimbingan konseling di sekolah menurut Tohirin adalah: (1) Layanan orientasi, (2) Layanan informasi, (3) Layanan penempatan dan penyaluran, (4) Layanan penguasaan konten, (5) Layanan konseling perseorangan, (6) Layanan bimbingan kelompok, (7) Layanan konseling kelompok, (8) Layanan konsultasi, dan (9) Layanan mediasi.<sup>157</sup>

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis layanan bimbingan konseling di sekolah, diantaranya adalah: (1) Pelayanan orientasi di sekolah, (2) Pelayanan informasi, (3) Pelayanan penempatan dan penyaluran, (4) Pelayanan pembelajaran, (5) Pelayanan konseling individual, (6) pelayanan bimbingan kelompok, (7) Pelayanan konseling kelompok, (8) Aplikasi instrumentasi bimbingan konseling, (9) Himpunan data, (10) Konferensi kasus, (11) Kunjungan rumah, dan (12) Alih tangan kasus.

## 2) Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah lazimnya disebut dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha kesehatan sekolah adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) dan terpadu

---

<sup>155</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 114.

<sup>156</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan....*, h. 45.

<sup>157</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 142.

(integrative).<sup>158</sup> Dari pengertian ini maka UKS dikenal pula dengan *child to child programme*. Program dari anak, oleh anak, dan untuk anak untuk menciptakan anak yang berkualitas.

Tujuan UKS adalah menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan membentuk perilaku masyarakat sekolah yang sehat dan mandiri. Selain itu juga meningkatkan peran serta peserta didik dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan rumah tangga serta lingkungan masyarakat, meningkatkan keterampilan hidup sehat agar mampu melindungi diri dari pengaruh buruk lingkungan.<sup>159</sup>

Ada tiga program pokok UKS yang sering disebut Trias UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.<sup>160</sup> Dengan demikian, dibentuknya layanan kesehatan atau UKS ini adalah untuk meningkatkan atau membina kesehatan peserta didik dan lingkungan di sekitar lingkungan sekolah.

### 3) Layanan Perpustakaan

Perpustakaan merupakan kata dalam bahasa Indonesia dengan padanan bahasa Inggris yaitu library. Asal kata library adalah dari kata *liber* yang berasal dari bahasa latin yang berarti buku. Nur Hamiyah dan M. Jauhar menjelaskan perpustakaan adalah tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media.<sup>161</sup>

Selanjutnya Larasati Milburga menjelaskan perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara

---

<sup>158</sup> Maryam Alifia Nurhayu, "Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang," dalam *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 6, No.1, 2018, h. 771.

<sup>159</sup> Muhammad Arif Budiono, "Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi terhadap Siswa SMP Negeri X di Surabaya," dalam *Jurnal Promkes*, Vol. 1, No. 2, 2013, h. 184.

<sup>160</sup> Anna Susana, "Manajemen Kesehatan Peserta Didik Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 25, No.1, 2018, h. 65.

<sup>161</sup> Nur Hamiyah dan M. Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), h. 157

sistematis dengan cara-cara tertentu untuk digunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya sebagai sumber informasi.<sup>162</sup>

Dengan demikian, perpustakaan dapat diartikan sebagai kumpulan buku-buku. Dengan perkembangan informasi, komunikasi dan teknologi, perpustakaan pada saat ini tidak hanya mengoleksi buku saja, tetapi perpustakaan mengembangkan koleksinya dengan mengadakan bahan-bahan informasi dan ilmu pengetahuan dalam berbagai format, baik cetak maupun non-cetak.

Secara umum fungsi dan tujuan perpustakaan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan yaitu berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa, sedangkan tujuannya adalah memberikan pelayanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kecerdasan bangsa.<sup>163</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa tujuan dari perpustakaan sekolah adalah mengimplementasikan, mengembangkan dan mendukung program-program sekolah. Untuk itu maka perpustakaan sekolah memiliki tugas untuk menyediakan koleksi dalam berbagai format yang mendukung tujuan perpustakaan sekolah.

Secara garis besarnya bentuk-bentuk pelayanan terhadap peserta didik di perpustakaan adalah: (1) Pelayanan informasi, yaitu pelayanan yang paling sederhana di mana pustakawan akan memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik; (2) Pelayanan peminjaman, yaitu layanan yang diberikan perpustakaan kepada peserta didik dalam meminjam buku-buku yang ada di perpustakaan.; (3) Layanan terhadap manajemen sekolah, yaitu perpustakaan secara aktif membantu pimpinan sekolah dan tata usaha dalam

---

<sup>162</sup> Larasati Milburga, *Membina Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Knisius, 1986), h. 18.

<sup>163</sup> Ruslan, "Urgensi Pengembangan Perpustakaan Madrasah Berbasis Elektronik di Kotamadya Banda Aceh," dalam *Jurnal Libria*, Vol. 8, No. 2, 2016, h. 183. Lihat juga Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.

bidang perencanaan dan pelaksanaan, pemanduan dan penilaian program pendidikan di sekolah.<sup>164</sup>

Dengan demikian, layanan perpustakaan sangat diperlukan untuk memberikan layanan dalam rangka menunjang proses pembelajaran dilingkungan sekolah ataupun madrasah. Perpustakaan menyediakan bahan pustaka bagi peserta didik yang akan memperkaya dan memperluas cakrawala pengetahuannya.

#### 4) Layanan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik. Suparyo mengatakan ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik.<sup>165</sup>

Robinah M Noor menjelaskan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.<sup>166</sup>

Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013 mendefinisikan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar jam minat yang dikembangkan oleh kurikulum.<sup>167</sup>

---

<sup>164</sup> Syafaruddin, *Administrasi Pendidikan ...*, h. 125.

<sup>165</sup> Suparyo, "Pengaruh Pembinaan Ekstrakurikuler dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Olahraga: Studi Pada SMA Negeri Se-Kabupaten Majalengka," dalam *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, Vol. 1, No. 1 (2017), h. 42.

<sup>166</sup> Robinah M. Noor, *The Hidden Curriculum* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h.76.

<sup>167</sup> Ahmat Hanaf, et.al., "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Broadcasting Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik," dalam *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 58. Lihat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun (2013).

Berdasarkan penjelasan tentang ekstrakurikuler tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa layanan ekstrakurikuler merupakan layanan kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan, baik di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat.

Kemudian dalam Permendikbud RI No. 81 A Tahun 2013 dijelaskan bahwa dalam kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan berdasarkan kaitan dengan kegiatan tersebut dengan kurikulum, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.<sup>168</sup> Ekstrakurikuler wajib merupakan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, kecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Dalam hal ini, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan perlu mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didiknya. Adapun dimensi dari pembinaan kegiatan ekstrakurikuler adalah: 1) Mengembangkan bakat, 2) Kepribadian, 3) Prestasi dan 4) Kreativitas peserta didik.<sup>169</sup>

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, serta kemandirian.<sup>170</sup>

Dengan demikian, tujuan dari layanan ekstrakurikuler yaitu untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi serta bakat yang terdapat dalam diri peserta didik melalui beberapa kegiatan. Selain itu, layanan ekstrakurikuler juga bertujuan dalam rangka memperkaya dan memperluas

---

<sup>168</sup> *Ibid.*

<sup>169</sup> Sudirman Anwar, *Management Of Student Development* (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), h. 45.

<sup>170</sup> Philip Suprastowo, *Model Pelaksanaan ESD Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, 2009), h. 17.

wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah adalah organisasi siswa intra sekolah (OSIS)

Menurut Heri Gunawan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) berfungsi sebagai wadah kegiatan siswa di sekolah sebagai upaya preventif dalam menyelesaikan masalah perilaku menyimpang dari siswa dan juga sebagai sarana perwujudan dari pemahaman siswa tentang sikap demokrasi di sekolah.<sup>171</sup>

Mamat Supriatna, menyatakan bahwa OSIS sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut: (1) Pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka; (2) Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik; (3) Rekreatif yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan; (4) Persiapan karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.<sup>172</sup>

Selanjutnya Mamat Supriatna menyatakan bahwa OSIS memiliki peranan sebagai berikut: (1) Sebagai wadah, yaitu OSIS menjadi wadah dalam melatih kepemimpinan siswa melalui ekstrakurikuler; (2) Sebagai penggerak dan motivator, yaitu OSIS menjadi perangsang lahirnya keinginan, partisipasi untuk berbuat, pendorong kegiatan bersama untuk mencapai tujuan; (3) Bersifat preventif, yaitu OSIS bersifat intelek dalam arti internal dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan eksternal mampu beradaptasi dengan lingkungan dan menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa.<sup>173</sup>

Dengan demikian, OSIS memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik melalui program ataupun kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu juga, OSIS memiliki fungsi preventif dalam menyelesaikan persoalan

---

<sup>171</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi* (Bandung: Afabeta, 2012), h. 263

<sup>172</sup> Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), h. 5.

<sup>173</sup> *Ibid*, h. 19.



perilaku menyimpang peserta didik. Karena itu, sekolah mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengikuti kegiatan OSIS karena bermanfaat bagi pembentukan karakter dan perkembangan diri siswa.

#### 5) Layanan Transfortasi

Program transportasi sekolah sepertinya sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan. Karena hal tersebut dilakukan untuk memperlancar peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Linda Rotman mengatakan bahwa layanan transportasi sekolah merupakan layanan antar jemput peserta didik yang disediakan sekolah guna menunjang proses pembelajaran.<sup>174</sup> Sedangkan menurut Abbas Salim layanan transportasi sekolah adalah layanan yang disediakan oleh sekolah berupa transportasi sekolah untuk membantu peserta didik datang dan pulang sekolah dengan aman dan nyaman.<sup>175</sup>

Dengan demikian, dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa layanan transportasi sekolah merupakan layanan yang di berikan oleh sekolah berupa angkutan untuk personel sekolah (siswa dan staf sekolah) untuk membantu personel sekolah datang dan pulang sekolah dengan aman dan nyaman.

Pada prinsipnya transportasi sekolah memberi fasilitas kepada peserta didik untuk menuju sekolah menggunakan kendaraan sekolah.<sup>176</sup> Mereka akan merasa aman dan dapat masuk atau pulang sekolah dengan tepat waktu. Sistem transportasi sekolah yang handal akan mewujudkan keselamatan, kenyamanan, efisiensi, keadilan, serta pelestarian lingkungan. Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan khususnya sekolah, diperlukan sebuah sistem yang mengatur mengenai manajemen transportasi sekolah. Layanan transportasi diperlukan peserta didik sebagai penunjang atau pendukung terutama pada setiap kegiatan

---

<sup>174</sup> Linda Rothman, "Direct Observation of Active School Transportation and Stoller Use in Kindergarten Children," dalam *Journal of Preventive Medicine Report*, Vol. 4, No.1, 2016, h. 558-562.

<sup>175</sup> Abbas Salim, *Manajemen Transportasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), h. 67.

<sup>176</sup> Adi Putra, "Layanan Khusus Peserta Didik (Kesiswaan)," dalam *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 9

peserta didik di luar jam pelajaran. Biasanya dipakai ketika sekolah atau madrasah mengirim delegasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu.

Dampak dari adanya layanan transportasi sekolah dapat dirasakan oleh peserta didik, orang tua, dan juga sekolah. Adanya transportasi sekolah dapat membantu siswa untuk lebih disiplin karena bisa datang dan pulang tepat pada waktunya dan membuat orang tua peserta didik lebih percaya akan keselamatan anak mereka dari berangkat sekolah sampai pulang ke rumah kembali. Dengan kata lain, orang tua peserta didik tidak perlu khawatir mengenai keselamatan anaknya karena sudah ada aturan yang telah disepakati bersama tentang adanya layanan transportasi sekolah dan secara tidak langsung juga akan meringankan beban orang tua. Sedangkan sekolah bisa meminimalisir keterlambatan peserta didik datang ke sekolah dan secara tidak langsung juga bisa mempromosikan sekolah kepada masyarakat agar masyarakat tertarik menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

#### **j. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*, yang dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *taqyim* atau *taqwim* yang berasal dari kata *al-Qimah* yang berarti nilai (*value*).<sup>177</sup> Stufflebeam dan Shinkfield menyatakan bahwa: *evaluation is a systematic investigation of some object's value*.<sup>178</sup> Dari pengertian tersebut evaluasi merupakan suatu investigasi, penelitian, penyelidikan, atau pemeriksaan yang sistematis terhadap nilai suatu objek.

Evaluasi pembelajaran menurut Tatang Amirin merupakan suatu kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik, baik itu berupa kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>179</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar di dalamnya dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik

---

<sup>177</sup> Muhammad Ali Al-Khuli, *Dictionary of Education* (Bairut Libanon: Dar al 'Ilm li al-Malain, 1981), h. 165.

<sup>178</sup> Stufflebeam dan Shinkfield, *Evaluation Theory, Models and Application* (San Francisco: Jossey Bass, 2007), h. 326.

<sup>179</sup> Tatang Amirin, *Manajemen....*, h. 56.

adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran.<sup>180</sup>

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai prestasi peserta didik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya

Tujuan dilakukannya penilaian hasil belajar oleh pendidik terhadap peserta didik adalah: 1) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan; 2) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu; 3) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar; 4) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.<sup>181</sup>

Selanjutnya, fungsinya penilaian hasil belajar oleh pendidik ini terdiri dari dua fungsi, yaitu: 1) Formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester; 2) Sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik.<sup>182</sup>

Dengan demikian, dapat ditarik suatu pemahaman bahwa fungsi penilaian hasil belajar formatif ini untuk memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta

---

<sup>180</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar.

<sup>181</sup> Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 95.

<sup>182</sup> Rusdi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 174.

didik pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester. Sedangkan fungsi penilaian hasil belajar sumatif ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik.

Setelah peserta didik mengikuti kegiatan evaluasi pembelajaran maka akan didapatkan suatu hasil dari kegiatan evaluasi yang telah dilakukan tersebut. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi tersebut, kemudian dilakukan tindak lanjut. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan menurut Tatang Amirin dalam menindak lanjuti hasil dari evaluasi pembelajaran tersebut, diantaranya adalah:

*Pertama*, Membuat program remedial. Kriteria keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar adalah belajar tuntas. Tentunya tingkat dari ketuntasan ini bermacam-macam dan merupakan syarat minimum yang harus dikuasai oleh peserta didik. Jika peserta didik tidak bisa menguasai persyaratan minimum yang telah ditentukan maka terdapat kesulitan belajar pada peserta didik. Penanganan masalah kesulitan belajar menurut Tatang Amirin dapat dilakukan melalui pendekatan pengajaran yang dikenal dengan pendekatan remedial, bimbingan dan penyuluhan, psikoterapi atau pendekatan lainnya.<sup>183</sup> Kemudian Tatang Amirin menyebutkan lagi bahwa pengajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran yang secara umum bertujuan untuk memperbaiki ataupun menyembuhkan sebagian ataupun keseluruhan dari kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.<sup>184</sup>

*Kedua*, Membuat Program pengayaan. Kegiatan pengayaan merupakan suatu kegiatan yang disuguhkan kepada peserta didik kelompok cepat sehingga peserta didik tersebut menjadi lebih kaya terhadap pengetahuan dan keterampilannya atau lebih mendalami lagi bahan pelajaran yang sedang dipelajari.<sup>185</sup> Kegiatan pengayaan bertujuan agar peserta didik yang telah menguasai bahan pelajaran lebih dahulu dari teman-temannya tidak berhenti berkembangnya dan mengisi waktu dengan lebih melakukan kegiatan lainnya.

---

<sup>183</sup> Tatang Amirin, *Manajemen.....*, h. 57

<sup>184</sup> *Ibid*, h. 58

<sup>185</sup> *Ibid*, h. 63

#### k. **Pengaturan Mutasi Peserta Didik dan *Drop Out***

Mutasi peserta didik secara garis besar menurut Tatang Amirin, diartikan sebagai proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu kesekolah yang lain.<sup>186</sup> Menurut Ali Imron bahwa mutasi merupakan perpindahan peserta didik dari kelas yang satu ke kelas lain yang sejajar, dan/atau perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah lain yang sejajar.<sup>187</sup> Dengan demikian, dari pengertian tersebut mutasi peserta didik dapat diartikan perpindahan peserta didik yang berada dalam sekolah. Karena itu, terdapat dua jenis mutasi peserta didik diantaranya: mutasi ekstern dan mutasi intern.<sup>188</sup>

Mutasi ekstern merupakan perpindahan peserta didik dari satu sekolah kesekolah lain.<sup>189</sup> Perpindahan ini hendaknya menguntungkan kedua belah pihak, artinya perpindahan ini harus dikaitkan dengan kondisi sekolah yang bersangkutan, kondisi peserta didik, latar belakang orang tua serta sekolah yang akan ditempati. Sedangkan, mutasi intern merupakan perpindahan peserta didik dalam suatu sekolah atau yang dikenal dengan istilah kenaikan kelas.<sup>190</sup> Dalam hal ini, kenaikan kelas adalah peserta didik yang telah dapat menyelesaikan program pendidikan selama satu tahun, apabila telah memenuhi persyaratan untuk dinaikkan, maka kepadanya berhak untuk naik kelas berikutnya.

Ada banyak penyebab peserta didik mutasi. Adapun faktor penyebab tersebut, dapat bersumber dari peserta didik sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya.<sup>191</sup> Mutasi dalam beberapa kondisi perlu dicegah, terutama mutasi yang sifatnya eksternal. Hal ini karena agar terdapat kesinambungan pengetahuan peserta didik yang diterima di dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah).

---

<sup>186</sup> Tatang Amirin, *Manajemen Pendidikan...*, h. 64.

<sup>187</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 154.

<sup>188</sup> Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 127

<sup>189</sup> Tatang Amirin, *Manajemen Pendidikan...*, h. 64.

<sup>190</sup> *Ibid*, h. 66

<sup>191</sup> *Ibid*, h. 129.

Jika sumber penyebab mutasi berasal dari diri peserta didik sendiri, maka langkah preventif yang harus dilakukan adalah memberikan semacam jaminan kepada peserta didik, bahwa kalau dapat menyelesaikan studi di sekolah tersebut, peserta didik nantinya akan mempunyai prospek tertentu sebagaimana lulusan-lulusan lain dari sekolah tersebut. Ini perlu dikemukakan, agar mereka yakin benar dengan kebaikan sekolahnya. Peserta didik juga perlu mendapatkan bimbingan yang baik di sekolah tersebut, agar dapat menyesuaikan dirinya dengan baik, dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Jika sumber penyebab mutasi tersebut berasal dari sekolah, tidak ada alternatif lain kecuali memperbaiki kondisi sekolah. Yang diperbaiki, tentu saja tidak saja sarana dan prasarana fisik sekolah, melainkan sekaligus kondisi sekolah secara keseluruhan. Disiplin guru perlu ditingkatkan, proses dan metode belajar pembelajaran dibuat sevariatif mungkin, fasilitas dan sarana yang ada hendaknya difungsikan dengan baik. Demikian juga layanan-layanan yang ada di sekolah, diupayakan dapat memuaskan peserta didiknya.

Jika sumber penyebab mutasi peserta didik tersebut berasal dari lingkungan keluarga, maka jalinan kerja sama antara sekolah dengan keluarga memang perlu ditingkatkan. Jangan sampai, hanya karena persoalan *sepele* saja kemudian anak tidak sekolah atau mutasi ke sekolah lain. Perlu ada komunikasi yang intens antara sekolah dan keluarga, sehingga keduanya tidak mengalami *miscommunication*.

Bagi sekolah yang akan menerima peserta didik yang akan mutasi, hendaknya juga meneliti lebih lanjut terhadap mereka, sebelum menyatakan menerima. Jangan sampai, sekolah yang sebelumnya sudah tertib dan baik, bisa berubah kacau hanya karena ada seorang peserta didik yang baru mutasi dari sekolah lain.

Sedangkan *drop out* adalah keluar dari sekolah sebelum waktunya, atau sebelum lulus.<sup>192</sup> *Drop out* demikian ini perlu dicegah, oleh karena hal demikian dipandang sebagai pemborosan bagi biaya yang sudah terlanjur dikeluarkan untuknya. Penanganan *drop out* tentu tidak bisa dilaksanakan oleh sekolah sendiri,

---

<sup>192</sup> Hamidah, "Manajemen Peserta Didik," dalam *Jurnal Seruni Administrasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2018, h. 7.

melainkan haruslah terpadu dan bersama-sama dengan lingkungan lain: keluarga dan masyarakat. Pemerintah juga perlu mengupayakan bagaimana agar *drop out* ini dapat ditekan. Sebab, kalau hanya satu lembaga saja yang berusaha menekan angka *drop out*, maka tidak akan dapat berhasil sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan oleh Lisa'diyah pada tahun 2006, beberapa penyebab peserta didik keluar dari sekolah adalah: *Pertama*, banyak anak keluar dari sekolah disebabkan oleh sulitnya ekonomi yang berakibat secara langsung pada biaya sekolah tidak dapat dipenuhi. Keluarga dengan penghasilan rendah menghadapi kesulitan lebih besar dalam mendapatkan sumbangan komite sekolah untuk anak-anak mereka, untuk membeli dan merawat pakaian seragam sekolah, dan dalam menyediakan makan dan berbagai keperluan yang diperlukan di sekolah seperti pensil dan buku; *Kedua*, anak lebih mementingkan untuk membantu menambah penghasilan orang tua. Anak-anak yang lebih tua dari keluarga berpenghasilan rendah bisa juga keluar dari sekolah sebab mereka dibutuhkan untuk dapat menambah pendapatan keluarga; *Ketiga*, ada anak yang tidak dapat meneruskan sekolah karena sakit yang terus-menerus, kondisi demikian ini karena asupan gizi yang kurang baik.<sup>193</sup>

Selain itu juga menurut penelitian yang dilakukan oleh Effendy Suryana pada tahun 2012, salah satu penyebab anak SD tidak mampu melanjutkan sekolahnya ke tingkat SLTP karena berbagai alasan, yaitu: (1) terbatasnya tempat di sekolah; (2) tingginya biaya sekolah dan uang transpor dalam hubungannya dengan rata-rata pendapatan keluarga; (3) pilihan anak itu sendiri untuk tidak melanjutkan sekolah; (4) keputusan orang tua untuk tidak meneruskan membiayai anaknya di jenjang SLTP.<sup>194</sup>

Dengan demikian, dari beberapa keterangan di atas terdapat banyak sebab mengapa peserta didik *drop out* dan tidak menyelesaikan pendidikannya, diantaranya adalah: rendahnya kemampuan yang dimiliki, tidak punya biaya

---

<sup>193</sup> Lisa'diyah, "Drop Out Siswa Madrasah: Kecenderungan Penyebab dan Solusi," dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 4, No. 4, 2014, h. 62.

<sup>194</sup> Effendy Suryana, "Analisis Terhadap Tingginya Angka Putus Sekolah Siswa SMP Terbuka," dalam *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 1, No. 1, 2012, h.74. Lihat Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 130.

untuk sekolah, sakit yang tidak tahu kapan sembuhnya, dikarenakan bekerja, karena di-*drop out* oleh sekolah, peserta didik tidak mau sekolah lagi dan terkena kasus pidana dengan kekuatan hukum yang sudah pasti.

Dengan demikian, mutasi dan *drop out* seringkali membawa masalah di dunia pendidikan. Karena itu, keduanya haruslah ditangani dengan baik di dunia pendidikan kita. Sebab, kalau tidak ditangani, seringkali membawa keruwetan yang berlarut-larut. Yang pada gilirannya, akan mengganggu aktivitas-aktivitas sekolah secara keseluruhan.

## **B. Peningkatan Kualitas Lulusan**

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus dimulai dengan meningkatkan kualitas peserta didik serta kualitas lulusan. Kualitas lulusan dapat meningkat apabila dalam sekolah tersebut dapat melaksanakan pengelolaan yang baik serta tepat. Dengan demikian selanjutnya akan di bahas terkait tentang peningkatan kualitas lulusan.

### **1. Pengertian Kualitas Lulusan**

Kualitas lulusan terdiri atas dua kata, yaitu kulaitas dan lulusan. Kualitas sering disama artikan dengan mutu. Kualitas secara sederhana dapat diartikan dengan tingkat baik atau buruknya sesuatu. Para pakar dalam kaitannya dengan kualitas (mutu) ini, memberikan definisi yang beragam, diantaranya adalah: Menurut Rohiat kualitas merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.<sup>195</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana menyebutkan bahwa kualitas merupakan kondisi yang dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.<sup>196</sup> Sedangkan Fandy Ciptono dan Anastsia Diana mengartikan kualitas adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*).<sup>197</sup>

---

<sup>195</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung, PT. Refika Adikarya, 2010), h. 52.

<sup>196</sup> Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung; PT. Refika Aditama, 2012), h. 81.

<sup>197</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h. 3.



Dalam beberapa pengertian tersebut, kualitas merupakan suatu ukuran dari tercapainya hasil dari sesuatu, yang dimana mengarah kepada hal yang memiliki kebaikan dan bisa membuat kepuasan tersendiri bagi seseorang atau lembaga pendidikan yang sedang menjalankan suatu manajemen.

Jika dikaitkan dengan pendidikan, kualitas lulusan adalah ukuran kualitas terhadap lulusan yang diterapkan secara relatif berdasarkan pada kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholder*). Dengan demikian, lulusan berkualitas merupakan lulusan sebuah lembaga pendidikan yang dapat memuaskan pelanggannya, yang dalam hal ini adalah pengguna lulusan, baik pelanggan internal maupun eksternal.

Kualitas mengandung tiga unsur yaitu, kesesuaian dengan standar, kesesuaian dengan harapan stakeholder, dan pemenuhan janji yang diberikan. Islam memberi dasar tentang kualitas, diantaranya yaitu:

- a. Seseorang harus bekerja secara optimal dan komitmen terhadap hasil kerja yang bermutu.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (Q.S. an-Nahl/16: 90).<sup>198</sup>

- b. Mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan.

﴿وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧﴾

Artinya: “*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik,*

<sup>198</sup> Q.S. an-Nahl/16: 90.

kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (Q.S. Al-Qashas/28: 77).<sup>199</sup>

Kualitas merupakan kemampuan suatu produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya. Pengelolaan kualitas merupakan suatu konsep yang berupaya melaksanakan sistem manajemen kualitas secara maksimal. Untuk itu diperlukan perubahan besar dalam budaya dan sistem nilai suatu organisasi khususnya lembaga pendidikan. Ada empat prinsip utama dalam pengelolaan kualitas antara lain sebagai berikut: kepuasan konsumen, respek terhadap setiap orang, manajemen berdasarkan fakta dan perbaikan berkesinambungan.<sup>200</sup>

*Pertama*, Kepuasan konsumen. Kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipuaskan dalam segala aspek, termasuk di dalamnya harga, keamanan, dan ketepatan waktu. Karena itu, segala aktivitas perusahaan atau lembaga pendidikan harus dikoordinasikan untuk memuaskan para pelanggan.

*Kedua*, Respek terhadap setiap orang. Dalam perusahaan yang besar atau lembaga pendidikan yang eksistensinya tinggi, setiap karyawan atau pegawai dipandang sebagai individu yang memiliki talenta dan kreativitas tersendiri yang unik. Dengan demikian para karyawan atau staf merupakan sumber daya organisasi yang paling bernilai. Karena itu setiap orang dalam suatu organisasi baik perusahaan ataupun lembaga pendidikan diperlukan dengan baik dan diberi kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam tim pengambilan keputusan.

*Ketiga*, Manajemen berdasarkan fakta. Sebuah organisasi yang besar, baik perusahaan maupun lembaga pendidikan berorientasi pada fakta. Maksudnya bahwa setiap keputusan selalu didasarkan pada data, bukan sekedar pada perasaan (*feeling*). *Keempat*, Perbaikan berkesinambungan. Agar dapat sukses setiap lembaga pendidikan perlu melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan.

---

<sup>199</sup> Q.S. Al-Qashas/28: 77.

<sup>200</sup> I Wayan Suwendra, *Manajemen Kualitas Total*, cet. 3 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 10.

## 2. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana yang dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013, Pasal 1 ayat (5) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>201</sup> Standar Kompetensi Lulusan (SKL) digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan meliputi kompetensi seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran.<sup>202</sup>

Lulusan dikatakan berkualitas, jika memiliki kemampuan (kompetensi) baik itu pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP), No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 25 ayat 4 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan tersebut, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>203</sup> Penjelasan tentang Peraturan Pemerintah (PP), No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, dapat dilihat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.<sup>204</sup>

SMP/MTs/SMPLB/Paket B	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif

<sup>201</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013, Pasal 1 ayat (5).

<sup>202</sup> Siti Maesaroh, "Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan Di Madrasah," dalam *ISEMA: Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3, No. 1, 2018, h. 31. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013, Pasal 25 ayat (1).

<sup>203</sup> PP 32 tahun 2013 tentang standart nasional pendidikan pasal 25 ayat (4)

<sup>204</sup> Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," dalam *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2017, h. 231.

	dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.
--	---

Ketiga dimensi ini (sikap, pengetahuan dan keterampilan) harus dimiliki secara holistik oleh peserta didik. Artinya tidak dikatakan lulusan itu berkualitas manakala tidak memiliki ketiga kompetensi tersebut secara holistik. Selain itu, kualitas lulusan dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya adalah aspek akademis lulusan dan aspek non-akademis lulusan.<sup>205</sup>

Dengan demikian, standar kompetensi lulusan dipergunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Kompetensi lulusan dalam hal ini harus mencakup aspek sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Selain itu, kualitas lulusan dapat di lihat gambarannya dari aspek akademis lulusan dan aspek non-akademis lulusan.

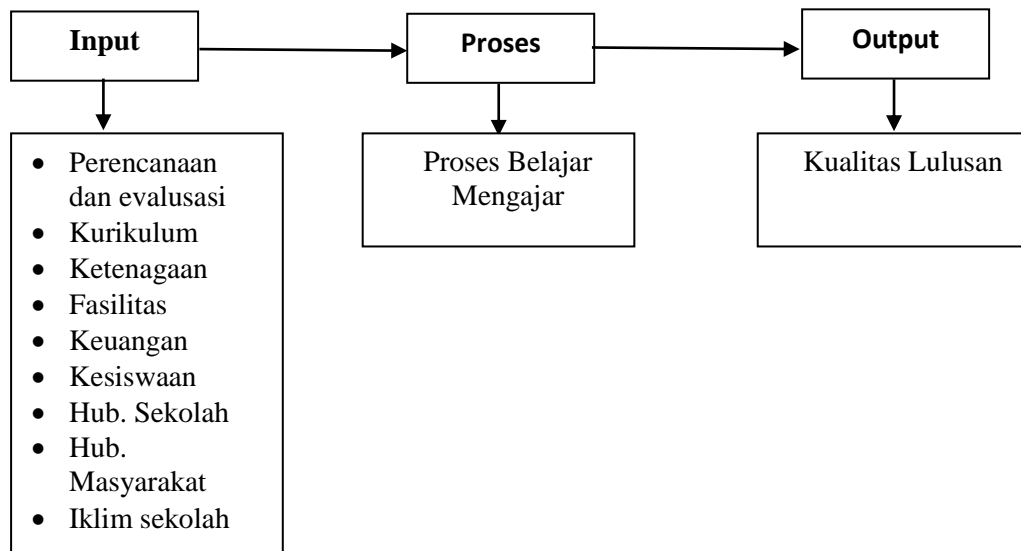
### 3. Proses Peningkatan Kualitas Lulusan

Peningkatan kualitas lulusan tidak lepas dari peningkatan kualitas pendidikan. Antara proses dan hasil pendidikan yang berkualitas saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka kualitas dalam arti hasil (*output*) harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu tertentu. Berbagai *input* dan proses harus selalu mengacu pada kualitas hasil (*output*) yang ingin dicapai.<sup>206</sup> Pencapaian kualitas dalam proses pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>205</sup> Siti Maesaroh, "Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan Di Madrasah," dalam *Isema: Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3, No.1, 2018, h. 31.

<sup>206</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), h. 44-45.



**Gambar 2.1: Proses Pendidikan**

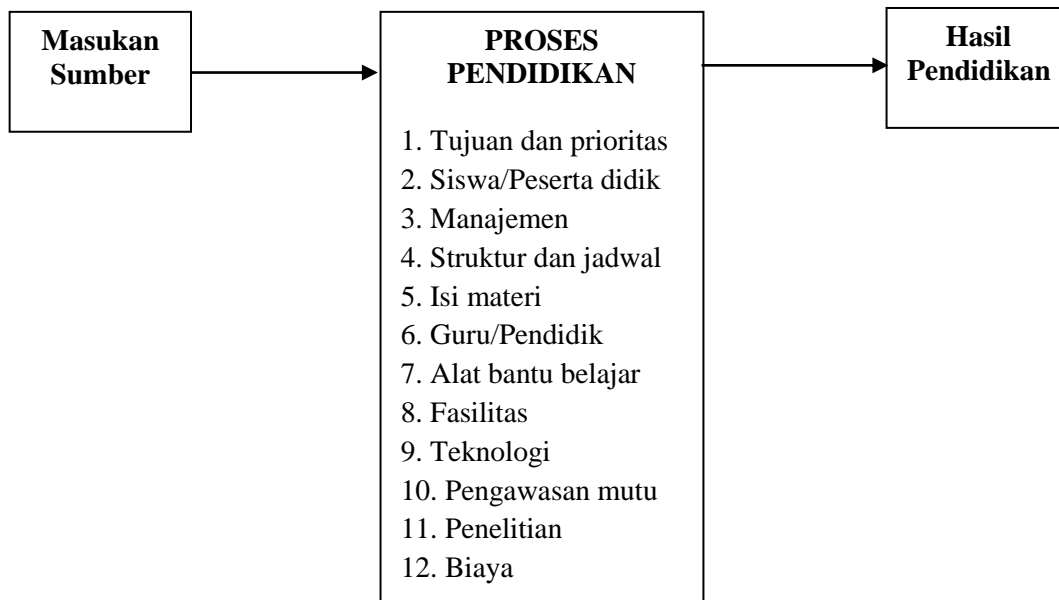
Lembaga pendidikan yang bermutu, menurut tim *Whole District Development* (WDD) ditandai dengan memiliki: 1) Visi dan misi yang jelas; 2) Kepala sekolah yang profesional; 3) Guru yang profesional; 4) Lingkungan belajar yang kondusif; 5) Manajemen yang kuat; 6) Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar; 7) Penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna; 8) Pelibatan masyarakat yang tinggi.<sup>207</sup>

Menurut Fathurahman bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, yang secara menyeluruh disebut kecakapan hidup (*life skill*).<sup>208</sup>

<sup>207</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 106.

<sup>208</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 68.

Sejalan dengan proses pendidikan di atas, maka Nanang Fatah menggambarkan diagram ruang lingkup proses peningkatan kualitas lulusan sebagai berikut:<sup>209</sup>



**Gambar 2.2: Komponen Pokok Sistem Pendidikan**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor penting yang terlibat dalam mempengaruhi proses peningkatan kualitas lulusan, yaitu:

- a. Kepala Sekolah. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*). Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya; karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.<sup>210</sup> Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta

<sup>209</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.7.

<sup>210</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 5.

mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah menjadi faktor penting yang terlibat dalam mempengaruhi proses peningkatan kualitas lulusan.

- b. Guru (Pendidik). Salah satu variabel input yang berpengaruh terhadap pencapaian mutu pembelajaran adalah guru (pendidik). Proses pembelajaran akan menunjukkan kualitas tinggi apabila didukung oleh segala input termasuk kinerja guru yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>211</sup> Dengan demikian, guru harus selalu meningkatkan profesionalnya agar bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan tepat sasaran.
- c. Kurikulum. Mutu lulusan, dipengaruhi oleh mutu kegiatan belajar mengajar, sedangkan mutu kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kurikulum. Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh proses pendidikan, diantaranya adalah merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Selain itu juga, kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan tertentu.<sup>212</sup> Fungsi kurikulum dalam pendidikan yaitu, mengarahkan guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan peserta didik sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing. Dengan demikian, kurikulum merupakan salah satu faktor penting yang terlibat dalam mempengaruhi proses peningkatan lulusan peserta didik.
- d. Sarana dan Prasarana Pendidikan. Faktor penting lain yang terlibat mempengaruhi proses peningkatan kualitas lulusan peserta didik adalah

---

<sup>211</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 155.

<sup>212</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: Dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 7.

sarana dan prasarana. Tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan tentunya kualitas lulusan yang diharapkan tidak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

### **C. Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan**

Peningkatan kualitas lulusan menjadi tanggung jawab utama lembaga pendidikan (sekolah). Karena itu, setiap lembaga pendidikan hendaknya memiliki manajemen yang baik dalam menjalankannya. Satu diantara manajemen yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan adalah manajemen peserta didik, yang merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai kepada lulusnya peserta didik (alumni) tersebut dari suatu lembaga pendidikan.

Manajemen peserta didik diselenggarakan tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan atau memproduksi lulusan yang berkualitas. Kriteria dari lulusan yang berkualitas yang ingin dicapai dari setiap lembaga pendidikan secara umum tergambar dari tujuan pendidikan nasional, yaitu lulusan memiliki keterampilan, berakhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, memiliki pengendalian diri dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang diperlukan oleh dirinya sendiri dan masyarakat.

Sebagai upaya dalam peningkatan kualitas lulusan, maka suatu lembaga pendidikan (sekolah) memiliki manajemen tersendiri dalam pengelolaan peserta didik, diantaranya:

1. Madrasah Aliyah 1 Putri An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, dalam meningkatkan kualitas input lulusan maka kegiatan kesiswaan dimenej (dikelola), dengan dilakukannya perencanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang dijalankan. Sedangkan, dalam meningkatkan kualitas output lulusan maka dilakukan kegiatan pendisiplinan siswa, bimbingan konseling,



tambahan belajar (les), mengirimkan siswa yang berbakat untuk mengikuti perlombaan.<sup>213</sup>

2. Manajemen kesiswaan di SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta, dilakukan dengan: *Pertama*, perencanaan peserta didik dilakukan dengan beberapa kegiatan, diantaranya melakukan analisis kebutuhan, melakukan kegiatan penerimaan peserta didik baru, melakukan orientasi peserta didik baru dan melakukan penempatan peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kondisi peserta didik. *Kedua*, pembinaan dan pengembangan peserta didik, dilakukan dengan menjalankan kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. *Ketiga*, evaluasi hasil belajar, yaitu dengan melakukan penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. *Keempat*, mutasi peserta didik, dilakukan pengaturan terkait dengan kenaikan kelas, peserta didik pindahan dan kelulusan peserta didik.<sup>214</sup>
3. Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung, dalam menciptakan peserta didik yang unggul maka kegiatan kesiswaan dimenej dengan baik. Semua kegiatan kesiswaan, baik itu penerimaan peserta didik baru (PPDB), penseleksian terhadap peserta didik baru, pengenalan lingkungan sekolah (PLS), pengelompokan peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi pembelajaran dan mutasi peserta didik dijalankan dengan adanya perencanaan, dilakukan monitoring dan evaluasi.<sup>215</sup>

Dari beberapa keterangan terkait tentang manajemen peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan, maka ada beberapa kegiatan yang dimenej terkait tentang peserta didik, diantaranya adalah:

---

<sup>213</sup> Rojahatin, "Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren (Studi Kasus MA 1 Putri An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep)," (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), h. 181.

<sup>214</sup> Gusti Maulana Supriyadi, "Manajemen peserta didik di SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta" (Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 101

<sup>215</sup> Jaja Jauhari, "Manajemen Peserta Didik," dalam *ISEMA: Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol 3, No. 2, 2018, h. 171.

1. Perencanaan peserta didik. Dalam tahapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu melakukan analisis kebutuhan, yang di dalamnya dibahas tentang penentuan daya tampung peserta didik baru dan penyusunan program program apa saja yang akan dilakukan agar nantinya peserta didik menjadi lulusan yang berkualitas.
2. Penerimaan peserta didik baru. Dalam tahap ini diatur tentang panitia penerimaan peserta didik, kegiatan promosi dilakukan, prosedur penerimaan peserta didik baru, seleksi dilakukan dan pendaftaran ulang peserta didik yang lulus dalam seleksi penerimaan.
3. Orientasi peserta didik baru. Kegiatan tersebut harus diatur sedemikian rupa sehingga kepada peserta didik baru dapat mengenal lingkungan baru tempat belajarnya.
4. Penempatan peserta didik. Pada tahap ini peserta didik dapat ditempatkan sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya.
5. Pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pembinaan dan pengembanagan peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
6. Evaluasi hasil belajar. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik dilakukan beberapa kegiatan evaluasi, seperti melalui ulangan harian, tugas-tugas, ujian praktik, UTS, dan UAS. Serta penilaian peserta didik yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.
7. Mutasi peserta didik. Sekolah harus mengatur tentang mutasi peserta didik. seperti peserta didik yang naik kelas atau lulus dari suatu sekolah harus diatur syarat dan ketentuannya. Demikian juga peserta didik yang mutasi akibat pindah sekolah juga harus diatur syarat dan ketentuannya.

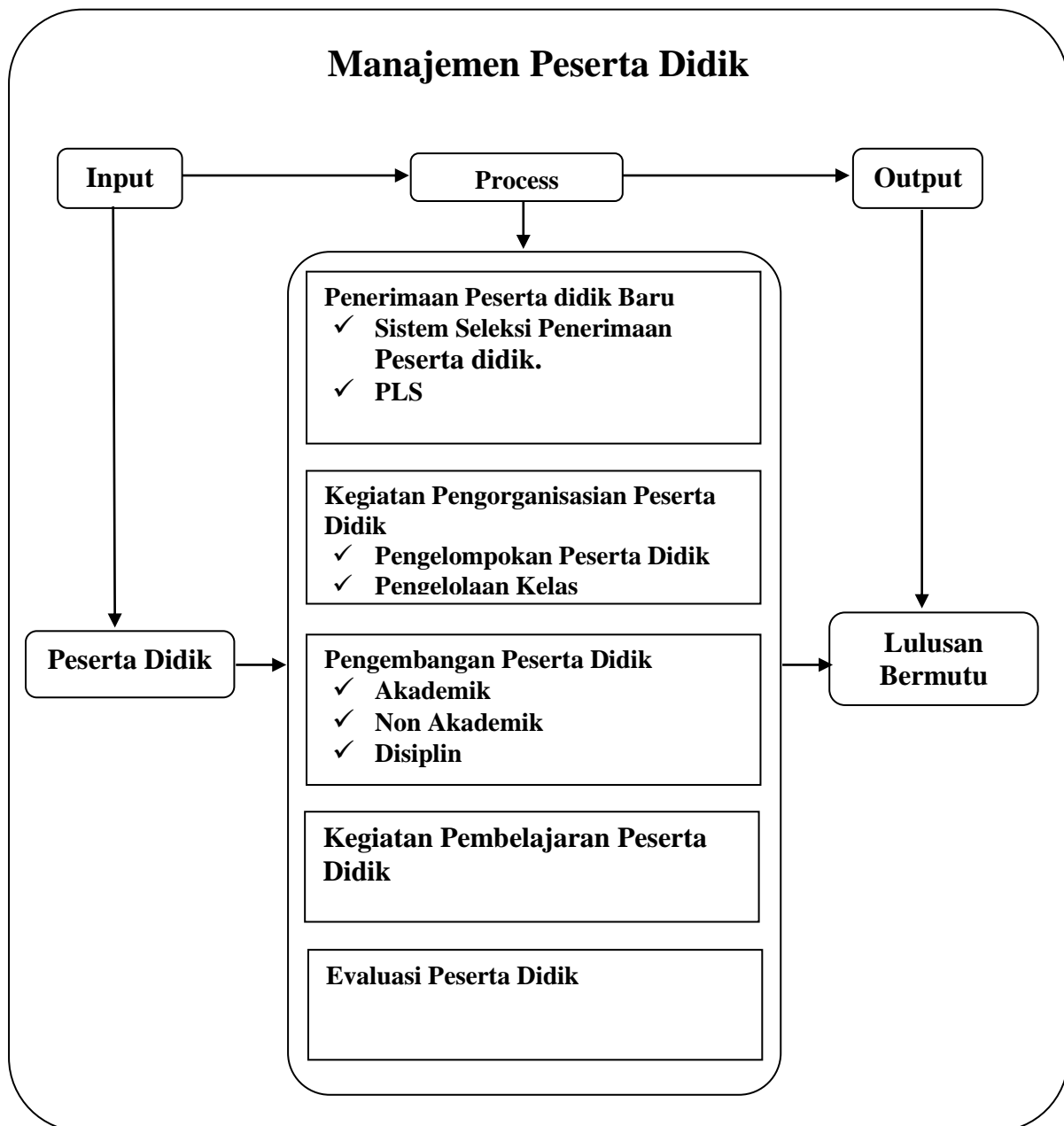
#### **D. Kerangka Pikir**

Penelitian terkait dengan manajemen peserta didik ini didasarkan atas pemikiran bahwa, untuk menghasilkan kualitas lulusan yang baik maka dibutuhkan manajemen peserta didik yang baik pula. Sekolah yang berkualitas

adalah sekolah yang memiliki manajemen yang baik, khususnya manajemen peserta didik. Sebab dengan memiliki manajemen peserta didik yang baik maka sekolah dapat membimbing peserta didik yang masuk dengan kualitas (kemampuan) yang biasa-biasa saja, tetapi ketika keluar (lulus) dari sekolah tersebut maka memiliki kualitas yang baik.

Melalui pemikiran tersebut, dapatlah disusun kerangka pikir penelitian bahwa dalam peningkatan kualitas lulusan, maka proses awalnya adalah melalui kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), yang dilakukan adalah melakukan seleksi terhadap calon peserta didik baru dan melakukan pengenalan lingkungan sekolah (PLS) bagi peserta didik yang dinyatakan lulus. Kemudian dilakukan pengorganisasian peserta didik, yaitu dengan melakukan kegiatan pengelompokan peserta didik dan melakukan pengelolaan kelas. Kemudian, selanjutnya dalam peningkatan kualitas lulusan, maka dilakukan pembinaan terhadap peserta didik, baik itu kegiatan pembelajaran dan pengembangan peserta didik (ekstrakurikuler). Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam peningkatan kualitas lulusan maka dilakukan evaluasi pembelajaran.

Jika semua rangkaian dalam manajemen peserta didik tersebut dapat berjalan dengan baik, maka akan mendapatkan *output* (kualitas lulusan) yang baik. Untuk dapat mencapai hal itu, maka tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang menjadi pendukung jalannya proses pencapaian tujuan dan tidak pula terlepas dengan adanya kendala-kendala yang akan muncul yang harus dihadapi dan dicari solusinya, sehingga dalam pelaksanaan manajemen peserta didik dapat berjalan dengan optimal dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun dalam penelitian ini kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 2.4.



**Gambar 2.3: Kerangka Pikir Pemikiran**

### **E. Penelitian Terdahulu**

Studi tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan, peneliti menggunakan beberapa kajian dari hasil penelitian terdahulu, baik berupa jurnal, skripsi, maupun thesis. Kajian penelitian terdahulu ini penulis gunakan sebagai bahan pertimbangan, baik berupa kekurangan maupun kelebihan,

persamaan maupun perbedaan yang sudah ada sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

1. Hendra Adha Zakakalana, tesis pada tahun 2017 mahasiswa Pascasarjana Universitas Lampung dengan judul “Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Lampung”<sup>216</sup>

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Perencanaan penerimaan peserta didik dilakukan dengan mengadakan rapat di awal tahun dengan membahas alokasi penerimaan peserta didik, menentukan panitia tim seleksi dan mengadakan tes; 2) Pengorganisasian peserta didik dilakukan dengan cara pengelompokan kelas dan jurusan berdasarkan kemampuan akademik dan pengelompokan berdasarkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik; 3) Pembinaan peserta didik dimulai sejak peserta didik masuk sebagai peserta didik baru untuk membina kedisiplinan, pembinaan akademik dimlaulai dengan mengatur tugas dan jadwal pembelajaran sedangkan pembinaan non akademik digunakan untuk menyalurkan minat dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Fokus penelitian sama-sama pada penerimaan peserta didik baru, pengorganisasian siswa dan pembinaan peserta didik. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada ruang lingkup manajemen peserta didik. Penelitian sekarang ruang lingkupnya lebih luas yakni mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik baru, pengorganisasian peserta didik, pembinaan, dan evaluasi.

2. Imam Fatkhul Fahrozi, tesis pada tahun 2018 mahasiswa Pascasarjana IAIN Ponorogo dengan judul “*Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)*”<sup>217</sup>

Hasil dalam penelitian ini, yaitu: Mengungkapkan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu manajemen pembinaan siswa tentang kedisiplinan dilakukan dengan

---

<sup>216</sup> Hendra Adha Zakakalana, *Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Lampung*, (Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017), h.ii.

<sup>217</sup> Imam Fatkhul Fahrozi, *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), h. 6.

melakukan program kegiatan harian, minggunan, dan bulanan, pengembangan disiplin siswa (*Training of Trainer*), dan melakukan penegakan disiplin pada siswa.

Fokus penelitian sama-sama pada pelaksanaan manajemen peserta didik. Perbedaannya pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada bagaimana manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan pada penelitian saat ini lebih menekankan pada kualitas lulusan.

3. Gusti Maulana Supriadi, skripsi pada tahun 2017 mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, dengan Judul “*Manajemen Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa JETIS*”.<sup>218</sup>

Hasil dari penelitian ini, diantaranya adalah: 1) Perencanaan peserta didik melalui analisis kebutuhan peserta didik dengan menentukan daya tampung peserta didik baru dan menyusun program kerja sekolah; 2) Pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan masih dengan metode ceramah. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai; 3) evaluasi hasil belajar peserta didik yang melalui ulangan harian, tugas-tugas, ujian praktik, UTS, dan UAS.

Fokus penelitian sama-sama pada manajemen peserta didik, baik itu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perbedaannya dengan penelitian sekarang lebih menekankan pada peningkatan kualitas lulusan.

---

<sup>218</sup> Gusti Maulana Supriadi, *Manajemen Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa JETIS*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. ii.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu: penelitian yang pengumpulan data dan informasinya dilakukan dengan langsung ke lapangan atau objek yang akan diteliti, yakni SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Penelitian lapangan ini dilakukan dalam tahap dan kurun waktu tertentu. Artinya bahwa selama data belum terkumpul, maka penelitian akan terus dilakukan sampai pada tahap tertentu, apabila data-data yang urgen telah terkumpul, maka penelitian akan diberhentikan.

Penelitian lapangan ini, menggunakan metode kualitatif dengan tipe fenomenologi, yang sifatnya; mendeskripsikan data, menganalisis, dan menginterpretasi fenomena yang ditangkap dalam pengamatan. Sebagaimana yang dikemukakan Bogdan dan Biklen, bahwa para peneliti pada model fenomenologi ini berupaya memahami makna peristiwa dan interaksi dengan orang, biasanya dalam situasi tertentu.<sup>1</sup>

Moleong mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup> Furchan menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; berupa ucapan ataupun tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.<sup>3</sup> Sedangkan, Syaikh mengatakan bahwa penelitian kualitatif itu merupakan bentuk penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistik kontekstual*) melalui

---

<sup>1</sup> Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston and Bacon Inc, 1992), h. 34.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

<sup>3</sup> Arief Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21-22.

pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>4</sup>

Sesuai dengan tipe penelitiannya, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi pula. Pendekatan fenomenologi akan menyajikan aktivitas atau pengalaman hidup sebagai data dasar dari realita atau kenyataan yang sedang terjadi. Sebagaimana diungkapkan oleh Little Jhon bahwa Fenomenologi membuat pengalaman nyata yang dialami sebagai data dasar realitas.<sup>5</sup> Data dasar dalam penelitian ini adalah aktivitas manajemen peserta didik (kesiswaan) dalam peningkatan kualitas lulusan, yang dilakukan oleh seluruh personal SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pendidikan dengan menggunakan pisau analisis perspektif sosiologi pendidikan. Perspektif sosiologi pendidikan menggunakan teori Struktural Fungsional Emile Durkheim yang dikembangkan oleh Talcott Parsons, dan teori psikologi pendidikan, serta teori-teori manajemen pendidikan. Teori-teori ini digunakan sebagai alat untuk menganalisis dalam memahami fenomena manajemen peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, yang menjadi fokus penelitian ini.

Agar memperoleh data yang akurat, penelitian ini akan dilakukan dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam manajemen peserta didik yang dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, terutama dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Selain itu, peneliti juga melakukan perluasan pembahasan dengan mengaitkan temuan-temuan di lapangan dengan teori-teori sosiologi pendidikan dan psikologi pendidikan serta teori-teori pendidikan umumnya dan interaksi antara data temuan dengan teori yang sesuai.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, yang beralamatkan di Jl. Tuasan No.35, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota

---

<sup>4</sup> Ali Syaukah, *et al. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah : Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian* (Malang: IKIP Malang, 1998), h. 20.

<sup>5</sup> Stephen W. Littlejohn, *Theories of Human Communication*, Fifth Edition (Belmont California: Wadsworth Publishing Company, 1996), h. 204.



Medan, Sumatera Utara. Peneliti memilih lembaga Pendidikan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan tersebut di atas karena, tertarik dan penasaran terhadap lembaga pendidikan tersebut. Sebab lembaga pendidikan ini baru berdiri tahun 2003 tetapi mampu bersaing dengan lembaga lain dengan bukti penerimaan peserta didik terus meningkat dan disertai dengan penyempurnaan fasilitas-fasilitas, sarana prasarana yang memadai, serta mengedepankan akhlakul karimah dan mendidik dengan hati dan membentuk kepribadian Islam.

Selain itu, secara akademik pemilihan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ini sebagai lokasi penelitian adalah

1. Mata pelajaran agama dan umum di ajarkan dalam satu jalinan kurikulum.
2. Diasuh oleh para guru yang sudah berpengalaman.
3. Sarana, prasarana, dan fasilitas relatif memadai.
4. SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan merupakan sekolah yang sangat diminati oleh masyarakat.
5. Banyak prestasi yang telah diraih oleh peserta didiknya, baik tingkat lokal, nasional dan internasional.
6. Dll.

### **C. Informan Penelitian**

Informan utama dalam penelitian ini adalah pimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan *stake holder* (pengguna lulusan). Cara menentukan informan, digunakan teknik *purposive* dan *key response* sesuai dengan tujuan penelitian. Informan utama diharapkan dapat memberikan data primer tentang manajemen peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan. Sedangkan instrument kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Selain itu, diperlukan data-data dalam bentuk dokumen resmi SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, seperti visi, misi dan tujuan, keadaan peserta didik, foto-foto kegiatan kesiswaan, struktur organisasi, sarana dan prasarana belajar mengajar di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Dokumen-dokumen pemerintah terkait dengan manajemen peserta didik, juga dijadikan sebagai

sumber data, seperti Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Thn 2003, Undang-Undang Standar Nasional Pendidikan (UUSNP) dan lainnya.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>6</sup> Observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran.<sup>7</sup> Observasi dibedakan dalam pelaksanaannya menjadi tiga model, yaitu:

- 1) Observasi langsung, adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.
- 2) Observasi tidak langsung, adalah pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan.
- 3) Observasi partisipatif, adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu objek yang diteliti.<sup>8</sup>

Dari tiga model observasi tersebut, maka dalam penelitian ini dipergunakan model observasi langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Melalui model observasi langsung ini penulis dapat mengumpulkan data secara valid yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan terkait manajemen peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu

---

<sup>6</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 8 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 220.

<sup>7</sup> Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, cet.3 (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2000), h. 76.

<sup>8</sup> Sutirno Hadi, *Metodologi Researc II*, cet. 2 (Yogyakarta; Andi Offset 1987), h. 136.

Medan. Data yang ingin didapatkan berkaitan dengan aktivitas informan dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan peserta didik (kesiswaan) dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Kegiatan peserta didik yang menjadi fokus pengamatan adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), pengorganisasian peserta didik, kegiatan pembelajaran, program pengembangan dan evaluasi pembelajaran.

Observasi dilaksanakan di lingkungan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan; di ruang-ruang belajar, laboratorium, kantor, masjid dan ruang-ruang lain yang menjadi tempat aktivitas seluruh kegiatan manajemen peserta didik.

## **2. Interview / Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>9</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara pembicaraan informal dan wawancara baku terbuka dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Wawancara pembicaraan informal akan terbangun nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang diperoleh akan valid dan mendalam.
- 2) Wawancara baku terbuka dapat dipersiapkan garis besar masalah yang menjadi pembahasan penelitian dan fokus pada pokok permasalahan.

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini untuk menggali data dan informasi tentang gejala-gejala idealitas manajemen peserta didik yang terdapat di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam peningkatan kualitas lulusan, yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta anggotanya. Informan utama untuk data ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sedangkan informasi atau data penguat tentang pelaksanaan manajemen peserta didik akan diperkuat dengan melakukan

---

<sup>9</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.16 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 186.

wawancara pada guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan pengguna lulusan (*stakeholder*).

### **3. Penggunaan Dokumentasi**

Studi dokumen, yakni; mencari data dalam bentuk dokumen terkait manajemen kesiswaan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam peningkatan kualitas lulusan. Penelitian ini mengharuskan menggunakan studi dokumentasi, karena data yang diharapkan memang ada dalam bentuk dokumen. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa: foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi, data-data keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

## **E. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.<sup>10</sup>

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Untuk menjamin data yang valid atau absah serta komprehensif, maka peneliti menjadikan perpanjangan keikutsertaan dalam penerapan manajemen kesiswaan dalam peningkatan kualitas lulusan menjadi prioritas pertama. Hal ini dilakukan secara kontiniu; bergiliran dan bergantian di ruang-ruang kelas dan di berbagai aktivitas guru dan peserta didik serta komponen sekolah lainnya.

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Hal ini dilakukan dengan mengerahkan seluruh kemampuan pancaindra, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun intuisi dan perasaan selama pengumpulan data.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Moleong, *Metodologi.....*, h. 98

<sup>11</sup> Burhan Burngin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, cet. 2 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 210.

### 3. Triangulasi

Triangulasi data ini, dilakukan dengan menerapkan tiga jenis triangulasi, diantaranya adalah: *Pertama*; triangulasi metode pengumpulan data, yakni melakukan bandingan data yang diperoleh melalui berbagai metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian,<sup>12</sup> seperti observasi, wawancara, inventory, dan studi dokumentasi; *Kedua*, triangulasi sumber data, yakni membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan penelitian lainnya; *Ketiga*, triangulasi teori, yakni membandingkan hasil temuan penelitian dengan penjelasan teori. Hal ini dilakukan dengan cara menguraikan pola, hubungan dan penjelasan lain yang dimungkinkan muncul ketika analisis penelitian ini.

### 4. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan promotor, penguji, dan teman sejawat.<sup>13</sup>

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk memilih, memilah, memahami dan memaparkan serta menyimpulkan dan menetapkan keputusan terhadap data yang ditemukan selama proses pengumpulan data dilakukan. Dalam menganalisis data, seorang peneliti memerlukan suatu cara atau teknik analisis, agar data yang dianalisis memiliki makna dan kejelasan terhadap sesuatu yang terdapat di dalam data.

Moleong menjelaskan, analisis data adalah “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditentukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”<sup>14</sup> Furchan mengungkapkan bahwa analisis data adalah: “Proses yang memerlukan usaha untuk secara formal mengidentifikasi tema-tema dan hipotesis (gagasan-

---

<sup>12</sup> Matthews B. Miles and A. Michael Huberman, *An Expanded Source book Qualitative Data Analysis* (London: SAGE Publication, 1992), h. 12.

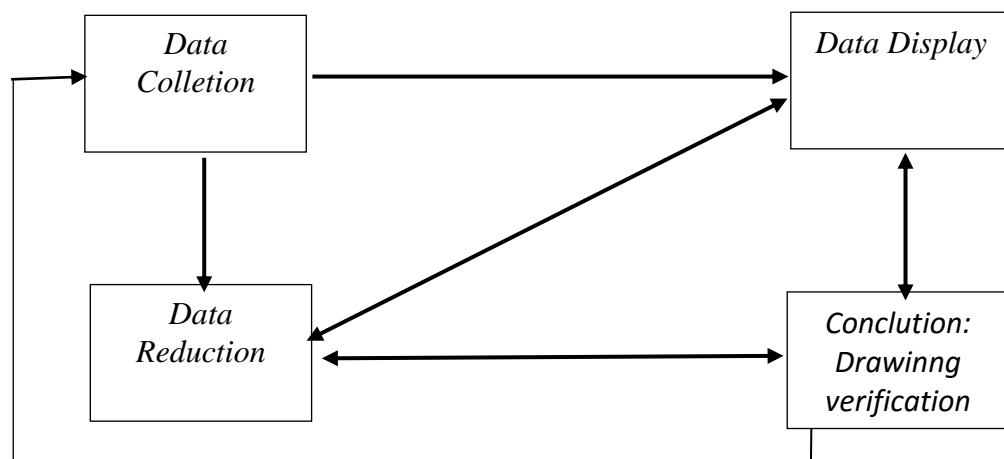
<sup>13</sup> Moleong, *Metodologi....*, h. 98.

<sup>14</sup> Matthews B. Miles, *An Expanded....*, h. 103.

gagasan) yang ditampilkan oleh data serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesis tersebut didukung oleh data.”<sup>15</sup>

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dalam perspektif sosiologi pendidikan. Model analisis kualitatif yang digunakan adalah model *interactive analysis* Miles dan Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinu dan terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya mencapai titik jenuh.<sup>16</sup>

Analisis data dilakukan secara kontiniu sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Teknik ini dilakukan dengan beberapa langkah berikut. 1) Pemilihan data (*data reduction*). 2) Penyajian data (*data display*). 3) Penarikan simpulan (*conclusion drawing/verification*).<sup>17</sup> Berikut ini adalah alur kerja analisis data model *interactive analysis*, dapat dilihat pada gambar 3.1.<sup>18</sup>



**Gambar 3.1: Komponen Analisis Data Model Interaktif**

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang mengatakan bahwa “Analisis mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan,

<sup>15</sup> Furchan, *Pengantar....*, h. 137.

<sup>16</sup> Matthews B. Miles, *An Expanded....*, h. 12.

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> Milles & Huberman, *An Expanded....*, h.12.

dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”<sup>19</sup> Meskipun demikian, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan pada saat pengumpulan data. Menurut Boghdan dan Biklen, model analisis ini dibantu dengan membuat kategori pengkodean yang terdiri dari kode latar, kode situasi, kode proses, kode aktivitas, kode peristiwa, kode hubungan dan struktur sosial, kode naratif, dan kode metode.<sup>20</sup>

Tahap awal yang harus dilakukan adalah memilih data, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kemudian, data diklasifikasikan sesuai aspek penelitian, yang dapat dilihat dalam bentuk tematis, kategoris, dan sistematis. Selanjutnya, data yang tidak memenuhi standard dan kebutuhan penelitian segera dieksekusi atau setidaknya disisihkan.

Setelah tahap-tahap tersebut dilakukan, maka tahap berikutnya adalah display atau penyajian data, yang dilakukan dalam bentuk narasi. Narasi ini disusun berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari seluruh informan, sehingga menjadi sebuah bangunan informasi yang utuh, dan bermakna. Di samping itu, ada juga data yang disajikan dalam bentuk tabel, skema, dan atau grafik untuk mempermudah para pembaca dalam memahami data temuan penelitian. Untuk kesempurnaan display data yang berbentuk naratif ini, dilakukan dialektika antara temuan dengan kerangka teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

Tahap terakhir adalah melakukan refleksi yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil simpulan (*conclusion drawing*).<sup>21</sup> Pada penelitian kualitatif, simpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini berupa deskripsi atau gambaran obyek yang lebih jelas dari pada sebelumnya.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet.11 (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 89.

<sup>20</sup> Boghdan and Biklen, *Qualitative....*, h. 165-167.

<sup>21</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 2 (Malang: UM, 2005), h. 92-99.

## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, pada tahun ajaran 2020/2021. Adapun yang diteliti adalah tentang manajemen peserta didik SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam peningkatan kualitas lulusan. Temuan umum pada penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun beberapa temuan umum yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Profil SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan**

Pada dasarnya pengembangan dari Perguruan Al-Ulum Jalan Amaliun Medan yang telah berdiri sejak bulan Agustus 1965 tersebut, adalah Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Jalan Tuasan No. 35 Medan, yang dikelola oleh Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Al-Djihad. Almarhum Bapak H. Abdul Halim merupakan satu diantara pendiri Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Al-Djihad tersebut. Beliau semasa hidupnya merupakan seorang pengusaha dan pemerhati pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

Sebidang tanah yang terdapat di Jalan Tuasan beliau wakafkan kepada Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Al-Djihad Medan, sebelum beliau meninggal dunia. Beliau berwasiat agar di atas tanah yang beliau wakafkan tersebut Yayasan melakukan pengembangan terhadap perguruan Al-Ulum Jalan Amaliun Medan, sehingga terselenggara pendidikan yang bernuansa Islami. Bersama-sama keluarga pewakif dan Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Al-Djihad, melakukan tindak lanjut terhadap tanah wakaf dari Almarhum Bapak H. Abdul Halim tersebut dengan membangun sebuah Perguruan yang pada awalnya merupakan cabang (pengembangan) terhadap Perguruan Al-Ulum Jalan Amaliun Medan, yang kemudian diberi nama dengan sebutan “Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan”.

Sejak tahun 2002, pembangunan gedung Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan, yang berada di jalan Tuasan dimulai pembangunannya. Petelakan batu



pertama pembangunan dilakukan pada tanggal 28 Maret 2002 oleh Bapak Walikota Medan, Drs. H. Abdillah Ak., MBA. Setahun kemudian, Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan pada awal tahun ajaran 2003/2004, sebagai langkah awal mulai melakukan penerimaan peserta didik dengan membuka tiga tingkatan pendidikan, yaitu: tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan kapasitas peserta didik untuk tiap-tiap tingkat tersebut adalah satu lokal. Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan, telah mendapatkan izin opsional untuk tiga jenjang/tingkat pendidikan, berdasarkan Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kota Medan, yaitu

- 1) SD ISLAM AL-ULUM berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan Nomor: 420/16897/Pr/2003 tertanggal 17 Desember 2003.
- 2) SMP ISLAM AL-ULUM berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan Nomor: 420/16896/Pr/2003 tertanggal 17 Desember 2003.
- 3) SMU ISLAM AL-ULUM berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan Nomor: 420/16898/Pr/2003 tertanggal 17 Desember 2003.

Bagi Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan penggunaan kata “Al-Ulum” tersebut selian digunakan dalam rangka melanjutkan cita-cita mulia dari pewakif, yaitu Almarhum Bapak H. Abdul Halim dan pendiri Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Al-Djihad. Penggunaan nama “Al-Ulum” juga telah disepakati dalam suatu rapat oleh seluruh Pengurus Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Al-Djihad yang diadakan tidak lama sesudah terbentuknya Yayasan Amanah Karamah sebagai pemekaran dari Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Al-Djihad.

Penyelenggaraan program pendidikan yang dipilih oleh Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah dengan sistem “Terpadu”. Arti dari terpadu disini adalah keterpaduan antara iman dan takwa (IMTAK) dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Pada mulanya Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Al-Djihad Medan yang beralamat di Jalan Amaliun Gg. Johar Medan, dikelola oleh Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Al-Djihad. Namun akan tetapi, dalam perjalanannya dan dalam rangka efektifitas pengelolaan yang lebih optimal, maka Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu, yang beralamat di jalan Tuasan No. 35 Medan dan berdasarkan pertemuan serta musyawarah antara Pengurus Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Al-Djihad dengan Pewakif, maka pada tanggal 4 Februari 2004 disepakati Pendirian Yayasan baru yang bernama “Yayasan Amanah Karamah” dengan Akte Notaris Syahril Sofyan, SH, No. 13 Tgl. 19 Februari 2004, yang sejumlah anggota Pengurusnya adalah berasal dari personil pengurus Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Al-Djihad, di antaranya: 1) Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA sebagai Komisaris Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Al-Djihad diangkat sebagai Ketua Umum Yayasan Amanah Karamah; 2) Drs. H. Kemal Fauzi sebagai Komisaris Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Al-Djihad diangkat sebagai Ketua I Yayasan Amanah Karamah; 3) Indra Prasetya, S.Pd sebagai Guru SMA Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Al-Djihad diangkat sebagai Sekretaris Yayasan Amanah Karamah; 4) Dra. Hj. Erlina Hasan sebagai Komisaris Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Al-Djihad diangkat sebagai Kepala Sekolah Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu; 5) Asmaruddin, SPd.I sebagai Komisaris Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Al-Djihad diangkat sebagai Wakil Kepala Sekolah Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu; 6) dr. Jumna Hasbullah sebagai Bendahara Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Al-Djihad diangkat sebagai Pengawas Yayasan Amanah Karamah.<sup>1</sup>

Adapun kepala sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, pada setiap periodenya, diantaranya adalah: 1) Dra. Erlina Hasan (2003-2005); 2) Imam Kusnodin, S.Pd, M.Pd (2005-2008); 3) Drs. Arief Ridwan, MM (2008-2012); 4)

---

<sup>1</sup> Nawir Yuslem, Ketua Yayasan Amanah Karomah, Wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2020. Dani Abrianto, Wakil Yayasan Bidang Kurikulum, Wawancara di Medan, tanggal 14 Januari 2020.

Nur Rahimah, S.Pd (2012-2014); 5) Leni Wahyuni, S.Pd (2014-2016); 6) Suhendrik, S.Pd (2016-2020); 7) Suhendrik, S.Pd (2020 - sekarang).<sup>2</sup>

Institusi atau lembaga pendidikan yang resmi, baik swasta maupun negeri harus memiliki identitas, termasuk SMP Al-Ulum Terpadu Medan. Identitas merupakan suatu karakteristik atau label yang memudahkan untuk orang dapat mengenal sesuatu, baik itu orang atau institusi. Berikut ini adalah identitas SMP Al-Ulum Terpadu Medan, dapat dilihat pada tabel 4.1:

**Tabel 4.1: Identitas SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan**

No.	Identitas	Keterangan
1.	Nama Sekolah	: SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan
2.	NPSN	: 10257885
3.	Status	: Swasta
4.	Kepemilikan	: Yayasan Amanah Karamah
5.	No. SK. Pendirian	: 11
6.	Tanggal SK Pendirian	: 25-03-2011
7.	SK Izin Operasional :	: 420/11488.DIKDAS/2018
8.	Tanggal SK Izin Operasional	: 2009-06-25
9.	Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
10.	Terakreditasi	: A
11.	No. SK. Akreditasi	: 789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018
12.	Tanggal SK. Akreditasi	: 10-10-2018
13.	Alamat Sekolah	:
	a. Jalan	: Tuasan No. 35 Medan
	b. Kelurahan	: Sidorejo Hilir
	c. Kecamatan	: Medan Tembung
	d. Kota	: Medan
	e. Provinsi	: Sumatera Utara
	f. Kode Pos	: 20222
	g. Nomor Telepon	: (061) 6642331
	h. No Faksimile	: (061) 4150057
	i. Website	: <a href="http://alulumterpadu.sch.id">http://alulumterpadu.sch.id</a>
	j. E-Mail	: <a href="mailto:alulumterpadusmpislam@gmail.com">alulumterpadusmpislam@gmail.com</a>
14.	Data Tanah dan Bangunan	:
	a. Status	: Milik Yayasan Amanah Karamah

<sup>2</sup> Dokumentasi Arsip SMP Al-Ulum Medan, 2016

	b. Luas Tanah	:	2,288 m <sup>2</sup>
	c. Luas Bangunan	:	
	d. Lintang	:	3
	e. Bujur	:	98

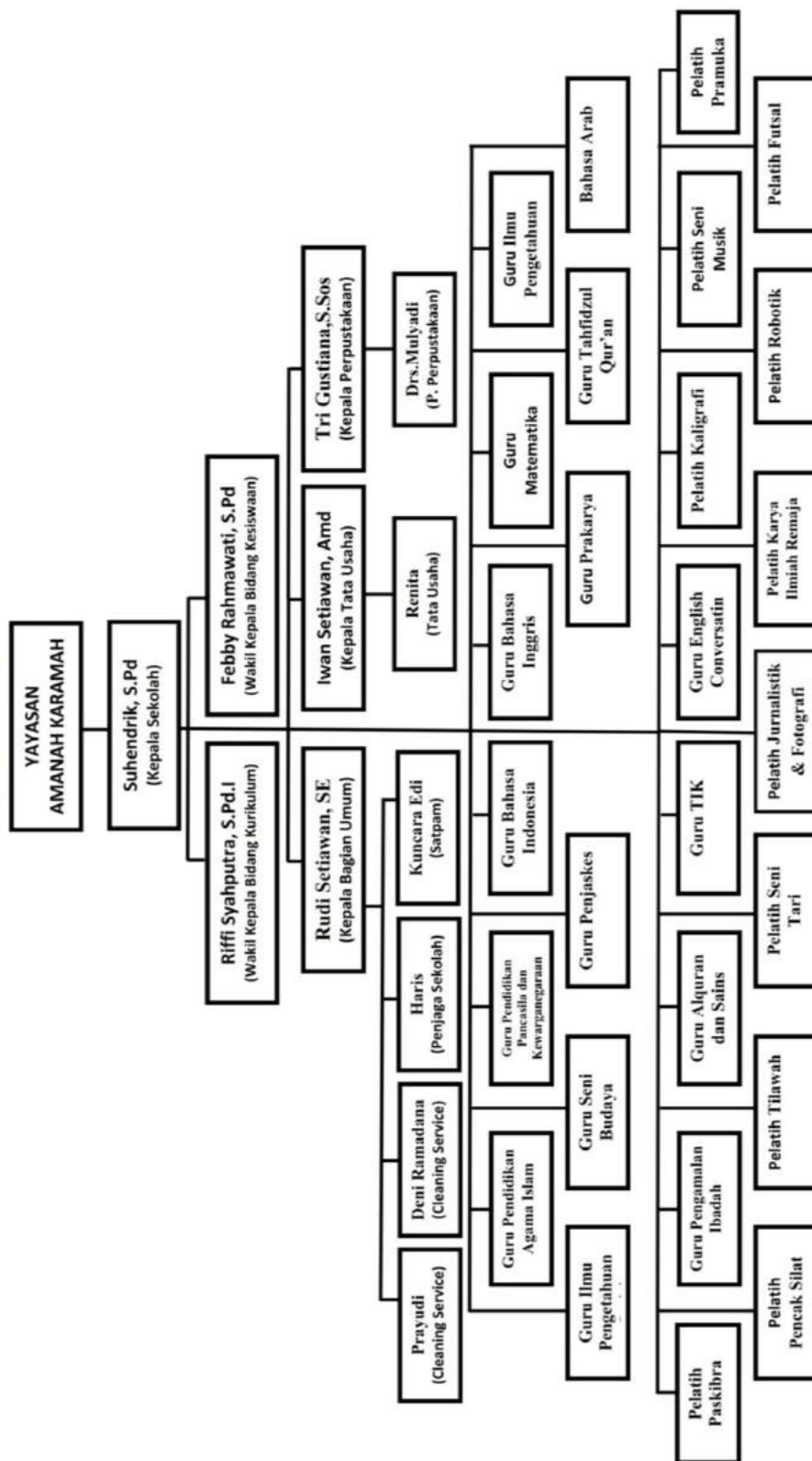
**Sumber: Data Dokumen SMP Al-Ulum Terpadu Medan, tahun 2019**

## **2. Struktur Organisasi SMP Al-Ulum Terpadu Medan**

Pembagian tugas di lingkungan sekolah merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan sehingga jelas terlihat deskripsi jabatan dari masing-masing tingkat dan personel yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian susunan organisasi adalah merupakan hal sangat fundamental dan sangat berpengaruh terhadap orang-orang yang ada di dalam sistem organisasi termasuk di dalam pelaksanaan pekerjaan agar lebih terarah dan bermanfaat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peranan pimpinan dalam mengorganisir adalah dengan menempatkan para guru dan pegawai sesuai dengan bidang keahliannya dan begitu juga guru dan pegawai yang akan diterima harus melalui seleksi yang ketat sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Struktur organisasi merupakan gambaran suatu komponen maupun unit-unit kerja dalam sebuah organisasi yang ada di masyarakat. SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan memiliki struktur organisasi yang jelas. Struktur organisasi bagi SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, memiliki arti penting dalam membantu pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas di antara level tingkat yang ada di lingkungan sekolah. Adapun struktur organisasi SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dapat dilihat pada gambar 4.1.

**STRUKTUR JABATAN**  
**SMP ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN**  
 JL. TUASAN NO.35. MEDAN, 20223 Telp.061-6642331  
 WEBSITE: <http://alulumterpadu.sch.id>



Gambar 4.1: Struktur Jabatan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan 2020/2021

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki visi, misi, dan tujuan sekolah, sebagai berikut:<sup>3</sup>

#### 1) Visi

“Menjadi pusat pendidikan dasar dan menengah yang memberikan layanan prima di Sumatera Utara yang mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEKS tahun 2025”

#### 2) Misi

- a) Memberikan pendidikan ke-Islaman dalam rangka membangun dasar-dasar keilmuan yang berbasis ajaran Islam.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai ke-Islaman
- c) Membangun karakter dan budaya yang islami dalam mewujudkan sumberdaya manusia yang berakhlakul karimah
- d) Menyelenggarakan pembelajaran PAIKEM yang Islami yang dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif, kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- e) Menumbuhkembangkan potensi peserta didik dalam prestasi akademik, seni budaya, olah raga dan lingkungan.
- f) Mewujudkan lembaga pendidikan yang nyaman dan ramah kepada warga sekolah.
- g) Membangun kerjasama antar sekolah dengan masyarakat maupun pemerintah secara lokal maupun nasional.
- h) Mewujudkan manajemen sekolah yang efektif, dan efisien.

#### 3) Tujuan

Adapun Tujuan dari SMP Islam Al-Ulum Medan adalah:

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan ke-Islaman yang komprehensif.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Arsip SMP Al-Ulum Medan, 2017

- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu menintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Keislaman.
- 3) Menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berbudaya Islami sehingga menjadi generasi yang berakhlak.
- 4) Mewujudkan pembelajaran PAIKEM yang Islami yang dapat memotivasi peserta didik.
- 5) Menghasilkan lulusan aktif, kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- 6) Menghasilkan dan menumbuhkembangkan potensi peserta didik dalam bidang akademik, seni, budaya, olahraga dan lingkungan.
- 7) Mewujudkan lembaga pendidikan yang nyaman dan ramah
- 8) Terwujudnya hubungan yang dinamis antara Perguruan Al-Ulum dengan lembaga pemerintah dan Swasta.
- 9) Terwujudnya manajemen sekolah yang efektif dan efisien.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, selain memiliki visi, misi dan tujuan yang harus diwujudkan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, maka terdapat pula moto dan sasaran terhadap kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan. SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, memiliki moto: “Cerdas, Unggul dan Berakhlak Mulia”.

Sedangkan sasaran dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, diantaranya adalah: 1) Pengembangan kompetensi lulusan; 2) Pengembangan kurikulum; 3) Pengembangan proses pembelajaran dan kegiatan kesiswaan; 4) Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan; 5) Pengembangan sarana dan inventaris; 6) Pengembangan dan implementasi manajemen sekolah; 7) Pengembangan dan implementasikan sistem penilaian; 8) Peran serta masyarakat; 9) Bidang lingkungan dan budaya.

#### **4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan**

Pengelolaan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tidak terlepas dari sumber daya manusia (SDM) yang berpartisipasi sesuai dengan fungsi dan

tugasnya masing-masing. Dalam menjalankan manajemen di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, secara umum tidak terlepas dari peran sumber daya manusia (SDM), yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas sesuai dengan posisinya dalam mengelola SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2: Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan</b>
1	Suhendrik, S.Pd	Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Inggris	S1
2	Riffi Syahputra, S.PdI	Wakil Kepala Bid. Kurikulum dan Guru PAI	S1
3	Febby Rahmawati, S.Pd	Wakil Kepala Bid. Kesiswaa dan Guru Seni Budaya	S1
4	Izzawati Humairo, S.Pd, M.Si	Wali Kelas VII A	S1
5	Khairunisa Parinduri, S. Pd	Guru Matematika dan Wali Kelas 7A	S1
6	Femi Pristiwi, S.Pd	Guru IPS dan Wali Kelas 7B	S1
7	Fitri Rahmadani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia dan Wali Kelas 7C	S1
8	Afrizal, S.Pd	Guru Bahasa Inggris dan Wali Kelas 7D	S1
9	Aulia Syarah, S.Pd	Guru PAI dan Wali Kelas 7E	S1
10	Leni Wahyuni, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia dan Wali Kelas 8A	S1
11	Putra Bagus Prayogi, S.Pd	Guru PKN dan Wali Kelas 8B	S1
12	Siti Rahmah, S.Pd	Guru Penjaskes dan Wali Kelas 8C	S1
13	Reza Maulana, S.Pd	Guru Bahasa Arab dan Wali Kelas 8D	S1
14	Indah Nurhayani Subakti, S.Pd	Guru IPS dan Wali Kelas 8E	S1
15	Bambang Guntoro, S.Pd	Guru IPA dan Wali Kelas 9A	S1
16	Elisa, S.Si	Guru IPA dan Wali Kelas 9B	S1
17	M. Ismail, S.Pd, M.Si	Guru Matematika dan Wali	S1



		Kelas 9C	
18	M. Erwin Syahputra, S.Pd	Guru Penjaskes dan Wali Kelas 9D	S1
19	Anita Rahmah Yani Gultom, S.Pd	Guru BP/BK	S1
20	Nila Sriwahyuni, S.Pd	Guru BP/BK	S1
21	Imaniyatul Islamiyah, S.Pd	Guru Pengamalan Ibadah dan Alquran IPTEK	S1
22	Hasnidar Lubis, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1
23	Drs.Mulyadi	Guru IPA	S1
24	Ning Rahayu, S.Pd	Guru IPA	S1
25	Wistiningsih, S.Pd	Guru IPS	S1
26	Sulastri,S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
27	M. Nizamuddin, S.Ag, SH, M.Pd	Guru PKN	S1
28	Irvan Malay, S.Pd	Guru Matematika	S1
29	H.M. Saleh Daulay, S.HI, MA	Guru Tahfizh	S1
30	Chairul Rizal, S.Kom	Guru TIK	S1
31	Iwan Setiawan, Amd	Kepala Tata Usaha	D3
32	Renita	Staf Tata Usaha	SMA
33	Rudi Setiawan, SE	Kepala Bagian Umum	SMA
34	Tri Gustiana,S.Sos	Kepala Perpustakaan	S1
35	Drs.Mulyadi	Staf Perpustakaan	S1
36	Kuncara Edi	Satpam	SMA
37	Prayudi	Cleaning Service	SMK
38	Deni Ramadana	Cleaning Service	SMA
39	Haris	Penjaga Sekolah	SMA

Sumber data: dokumentasi SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, 2020

## 5. Kondisi Peserta Didik SMP Al-Ulum Terpadu Medan

Peserta didik SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, pada Tahun Ajaran 2020/2021 ini berjumlah sebanyak 456 orang, yang terdiri atas kelas VII, VIII dan IX. Jumlah peserta didik tersebut tersebar ke dalam 14 kelas, yang masing-masing kelas menampung peserta didik sebanyak 32 orang sampai dengan 36 peserta didik.<sup>4</sup>

Sebanyak empat belas (14) kelas tersebut yang dimaksudkan adalah, kelas VII yang berjumlah lima (5) kelas, kelas VIII yang berjumlah lima (5) kelas, dan

<sup>4</sup> Dokumentasi SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, 2020

kelas IX yang berjumlah empat (4) kelas. Untuk melihat secara jelas terkait rasio atau posisi peserta didik dalam pembelajaran berdasarkan umur peserta didik. Berikut ini dikemukakan daftar rekap peserta didik SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2020/2021, dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3: Daftar Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik Kelas VII, VIII dan IX SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan**

Umur Peserta Didik	Kelas VII					Kelas VIII					Kelas IX			
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D
10 Tahun														
11 Tahun	7	8	10	9	7									
12 Tahun	24	23	21	21	25	8	7	10	9	5				
13 Tahun	1	1	1	2	-	21	20	24	21	25	7	12	8	10
14 Tahun						1	1		2	-	27	23	27	23
15 Tahun											1	1	1	2
16 Tahun														
17 Tahun														
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>31</b>	<b>31</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>35</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>35</b>

Sumber data: dokumentasi SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, 2020

Informasi pada tabel di atas bahwa bila jumlah peserta didik yang ada jika dirata-ratakan, maka peserta didik perkelas berjumlah 33 orang. Jumlah tersebut menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa jumlah maksimal peserta didik per rombongan adalah 32 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik perkelas di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, telah melebihi batas normal sebuah kelas, melebihi kapasitas (*over capacity*). Akan tetapi jika dilihat pada tabel di atas tersebut jumlah kelas yang melebihi kapasitas tersebut berada pada

kelas IX saja, sedangkan pada kelas VII dan VII telah sesuai dengan ketentuan yang ada.

## 6. Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan

Kurikulum di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan terdiri dari tiga bagian, yaitu kelompok mata pelajaran umum, kelompok muatan lokal dan pengembangan diri (ekstrakurikuler). Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, strukturnya dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4: Struktur Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan**

Mata Pelajaran		Kelas dan Alokasi Waktu Perminggu		
		VII	VIII	IX
<b>A. Mata Pelajaran Utama</b>				
Kelompok A Umum	1. Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti	3	3	3
	2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
	3. Bahasa Indonesia	6	6	6
	4. Bahasa Inggris	4	4	4
	5. Matematika	5	5	5
	6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
	7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
Kelompok B Umum	8. Seni Budaya	3	3	3
	9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
	10. Prakarya	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal &amp; Keislaman</b>				
	1. Tahfidzul Qur'an (Membaca, Menghafal)	2	2	2
	2. Bahasa Arab	2	2	2
	3. Praktik Ibadah	1	1	1
	4. Alquran dan Sains	1	1	1
	5. Teknologi Informasi Komunikasi	2	2	2
	6. English Conversatin	1	1	1
	7. Tahsin	1	1	1
<b>C. Pengembangan Diri/ ESKUL</b>				
	1. Pramuka			
	2. Paskibra			

	3. Pencak Silat			KPUN (Kelas Persiapan UN)
	4. Tilawah			
	5. Seni Tari			
	6. Seni Musik			
	7. Futsal			
	8. Jurnalistik & Fotografi			
	9. Kaligrafi			
	10. KIR (Karya Ilmiah Remaja)			
	11. Robotik			

**Sumber data: dokumentasi SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, 2019**

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif, sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Kelompok B mata pelajaran umum, terdiri dari tiga mata pelajaran, diantaranya adalah Seni Budaya, Penjaskes dan Prakarya.

IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science* dan *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Keduanya sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Disamping itu, tujuan pendidikan IPS menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat kebangsaan, patriotisme, serta aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang (*space*) wilayah NKRI. IPA juga ditujukan untuk pengenalan lingkungan biologi dan alam sekitarnya, serta pengenalan berbagai keunggulan wilayah nusantara.

Sedangkan kelompok muatan lokal dan Keislaman adalah kelompok kurikulum pengembangan dan pendukung konsep Integrasi IPTEKS dan IMTAQ yang dicanangkan oleh SMP Islam Al-Ulum Terpadu. Berikut kelompok mata pelajaran muatan lokal dan Keislaman beserta tujuannya dalam rangka terintegrasinya IPTEKS dan IMTAQ, dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5: Kelompok Muatan Lokal dan Keislaman**

<b>No</b>	<b>Mata Pelajaran Keislaman</b>	<b>Tujuan</b>
1	Tahfidzul Quran	Mata pelajaran Tahfiz Alquran bertujuan untuk meningkatkan hafalan siswa, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan IPTEK, selain itu ada kompetensi siswa dalam menghafal ayat-ayat Alquran dan meningkatkan daya ingat siswa.
2	Bahasa Arab	Mata Pelajaran ini lebih menekankan pada percakapan bahasa Arab. Sehingga peserta didik dapat menguasai kosa kata dan melakukan percakapan dengan menggunakan bahasa Arab.
3	Praktek Ibadah	Mata pelajaran ini lebih menekankan pada refleksi aspek psikomotorik siswa, dan sebagai materi penunjang Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan dalam kehidupan sehari.
4	Alquran dan Sains	Mata pelajaran ini bertujuan untuk memahami siswa terhadap makna ayat-ayat Alquran terkait dengan perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga siswa paham bahwa Alquran lebih komprehensif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
5	Teknologi Informasi Komunikasi	Mata Pelajaran ini lebih menekankan pada penguasaan alat-alat teknologi dan pengaplikasiannya pada komputer.
6	English Conversatin	Mata Pelajaran ini lebih menekankan pada percakapan menggunakan bahasa Inggris. Sehingga peserta didik dapat menguasai kosa kata dan melakukan percakapan dengan menggunakan bahasa Inggris.

7	Tahsin	Mata Pelajaran ini bertujuan untuk menunjang, memperbaiki dan memperlancar bacaan Alquran Siswa/i
---	--------	---

**Sumber data: dokumentasi SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, 2019**

Pelaksanaan kurikulum integrasi keIslaman di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dilaksanakan dengan menyiapkan kurikulum lokal (muatan lokal) yang diantaranya adalah Tahsin Alquran, Tahfizh Alquran dan IPTEK, Pengamalan Ibadah dan Bahasa Arab. Pada Pengintegrasian ini sekolah telah memasukkan materi-materi sains dengan keterpaduan 2 (dua) kelompok bidang studi pembelajaran yaitu Alquran dan Sains serta Tahfizh. Untuk pemahaman terhadap bahasa asing, maka mata pelajaran bahasa Inggris, bahasa Arab dan English Conversation menjadi daya dukung dalam pelaksanaan kurikulum tersebut.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, selain secara teori dan praktek peserta didik diajar, maka peserta didik juga dibiasakan untuk melakukan hal tersebut. Diantara pembiasaan tersebut adalah:

- 1) Pelaksanaan Tahsin yang merupakan pembiasaan siswa dalam membaca Alquran yang dilakukan setiap memulai pembelajaran, sedangkan guru yang memiliki kemampuan cukup dalam membaca Alquran, SMP Islam Al-Ulum Terpadu melaksanakan pelatihan terhadap guru-guru dalam membaca Alquran dan mentadaburinya setiap hari Sabtu jam 10.00 WIB dengan tutor H.M. Saleh Daulay, MA (Hafiz 30 Juz).
- 2) Membiasakan siswa menghafal Alquran minimal 1 hari satu ayat sesuai dengan program P2TQ One Day One Verse (Satu Hari satu ayat).
- 3) Pelaksanaan Sidang Ujian Tahfiz bagi siswa yang telah mencapai hafalan 1 Juz.
- 4) Membiasakan siswa dengan pelaksanaan salat dhuha dan kuliah tujuh menit, sehingga siswa mampu mengaplikasikan materi pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Membiasakan pelaksanaan puasa sunnah Senin dan Kamis, hal tersebut dilaksanakan dalam sebulannya dua kali, sehingga seiring waktu berjalan menjadi pembiasaan sehari-hari siswa.

- 6) Pelaksanaan salat berjamaah, ini dilaksanakan pada salat Zuhur dan Asar. Siswa diharapkan dapat terbiasa dengan salat berjamaah sesuai dengan sunah nabi.
- 7) Mengulang hafalan dan Tasmi' hafalan ketika sebelum salat dhuha, dengan cara kelas IX mengulang hafalan materi kelas VII dan di tasmi' oleh siswa kelas VII dan VIII.

Selain itu juga, membiasakan peserta didik dengan ibadah-ibadah mandiri di rumah, dengan cara menerbitkan buku *mutabaah yaumiyah*, ibadah harian yang berkerjasama dengan orang tua melalui buku tersebut dengan dikontrol orang tua.

## 7. Sarana Pendukung SMP Al-Ulum Terpadu Medan

Hasil observasi terhadap sarana pendukung yang ada, di SMP Al-Ulum Terpadu Medan menyediakan berbagai sarana pendukung, sebagaimana tabel 4.6.

**Tabel 4.6: Sarana Pendukung**

No.	Jenis Prasarana sarana/fasilitas	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Status/Kondisi	Jumlah unit	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Gedung Sekolah Permanen Modern		Baik	1	
2.	Ruang Belajar/Kelas Full AC dan Dilengkap Infocus	64	Baik	13	
3.	Ruang Kepala Sekolah	20	Baik	1	
4.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	20	Baik	1	
5.	Ruang KTU	24	Baik	1	
6.	Ruang Guru	64	Baik	1	
7.	Laboratorium:				
	1) IPA	64	baik	1	
	2) Bahasa	64	baik	1	
	3) Komputer	64	baik	2	

8.	Perpustakaan	64	Baik	1	
9.	Ruang UKS	30	Baik	1	
10.	Lapangan olahraga	64	Baik	1	
11.	Pos Satpam	12	Baik	1	
12.	Gudang	64	Baik	1	
13.	Masjid	288	Baik	1	
14.	Kantin	64	Baik	1	
15.	Koperasi (Syarama Mart)	64	Baik	1	

**Sumber data: dokumen SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, 2016/2017**

Seluruh sarana pendukung tersebut, tersedia dalam kondisi yang baik dan dapat berfungsi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam peningkatan kualitas lulusan, SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan telah memenuhi standar sarana pendukung yang baik.

## **B. Temuan Khusus**

Masyarakat banyak yang menyatakan bahwa SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Kota Medan.<sup>5</sup> Prestasi banyak yang dihasilkan, baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non-akademik. Selain itu, SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ini, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dan dokumen-dokumen yang ada terdapat beberapa keunikan yang dimilikinya, diantaranya adalah: sekolah telah menerapkan kurikulum 2013, memiliki kurikulum lokal berbasis keislaman, menggunakan sistem pembelajaran *Full Day* (satu hari penuh), proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam setiap mata pelajaran kurikulum nasional, memiliki banyak program pengembangan peserta didik dan dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajarannya.<sup>6</sup>

Sekolah dikatakan favorit tersebut pasti memiliki keunggulan dari sekolah lainnya dan idelanya mempunyai manajemen peserta didik yang lebih baik dalam peningkatan kualitas lulusan. Untuk melihat dan mengetahui bagaimana

---

<sup>5</sup> Nurzannah, Zubaidah Dalimunte dan Suparjo, Masyarakat Pengguna Lulusan, Wawancara di Medan, tanggal 11, 15 dan 17 Januari 2020.

<sup>6</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 11 Maret 2020.



manajemen peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan tersebut, maka dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Adapun kegiatan manajemen peserta didik tersebut difokuskan pengamatannya dalam penelitian disertasi ini adalah terkait tentang penerimaan peserta didik baru, pengorganisasian peserta didik, kegiatan pembelajaran peserta didik, program pengembangan peserta didik, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan), wawancara, dan analisis dokumen, diperoleh data mengenai bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, sebagai berikut.

#### **1. Perencanaan Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.**

Manajemen peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam peningkatan kualitas lulusan, dijalankan dengan melakukan perencanaan (*planning*) terlebih dahulu. Artinya bahwa, semua kegiatan peserta didik (kesiswaan) dalam peningkatan kualitas lulusan direncanakan terlebih dahulu sebelum dilakukan (dilaksanakan). Perencanaan dilakukan sebagai tindakan dalam menentukan tujuan suatu kegiatan tertentu dan cara yang dilakukan untuk mencapainya.

Perencanaan kegiatan peserta didik (kesiswaan) dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dilaksanakan, baik itu kegiatan penerimaan peserta didik baru, pengorganisasian peserta didik, kegiatan pembelajaran peserta didik, program pengembangan peserta didik dan kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui rapat khusus yang dibuat oleh sekolah. Informasi dari hasil wawancara dengan Bapak Suhendrik (Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Inggris SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan), menyebutkan bahwa:

Perencanaan secara rutin dilaksanakan terhadap semua kegiatan kesiswaan dan kegiatan lainnya. Perencanaan dilakukan melalui kegiatan rapat khusus

yang dibuat oleh sekolah untuk membicarakan tujuan atau target yang ingin dicapai dan cara yang akan dilakukan dalam menjalankan kegiatan tersebut.<sup>7</sup>

Pimpinan sekolah (Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan), guru, tenaga kependidikan dan pihak yang terkait dilibatkan dalam rapat perencanaan kegiatan peserta didik (kesiswaan) dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Informasi dari hasil wawancara dengan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI) dan Ibu Febbi Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), menyebutkan bahwa:

Perencanaan terkait dengan kegiatan penerimaan peserta didik baru, pengorganisasian peserta didik, kegiatan pembelajaran peserta didik, program pengembangan peserta didik, dan evaluasi pembelajaran, dilakukan dalam rapat khusus yang dihadiri oleh semua unsur terkait, diantaranya adalah Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru dan tenaga kependidikan.<sup>8</sup>

Rapat perencanaan yang dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan tersebut, membicarakan tentang target dan tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan yang dilakukan, bagaimana strategi melakukannya dan lain sebagainya. Rapat terkait perencanaan dalam penerimaan peserta didik baru, pengorganisasian peserta didik, kegiatan pembelajaran peserta didik dan program pengembangan peserta didik, dilakukan di awal tahun ajaran baru ataupun sebelum memasuki tahun ajaran baru. Namun akan tetapi, untuk perencanaan evaluasi pembelajaran tersebut dilakukan setiap semester pada saat kegiatan pembelajaran akan selesai dilakukan (di akhir setiap semester). Bapak Iwan Setiawan, Amd (KTU/Tenaga Kependidikan), menyebutkan bahwa:

Rapat perencanaan waktunya dilakukan sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang akan dilakukan, seperti untuk kegiatan penerimaan peserta didik baru, pengorganisasian peserta didik, kegiatan pembelajaran dan program peningkatan peserta didik, kegiatan perencanaannya dilakukan di awal tahun ajaran baru (sebelum memasuki tahun ajaran baru). Sedangkan perencanaan

---

<sup>7</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020.

<sup>8</sup> Riffi Syahputra, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020. Febbi Rahmawati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

untuk kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan setiap semester pada saat kegiatan pembelajaran akan selesai dilakukan.

Perencanaan terhadap kegiatan peserta didik (kesiswaan) secara rutin dilakukan terhadap seluruh kegiatan. Selama peneliti melakukan observasi (pengamatan) di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, terlihat bahwa perencanaan tersebut diaplikasikan dalam bentuk rapat bersama yang dihadiri oleh unsur pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan dan juga unsur terkait yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.<sup>9</sup> Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.2.



**Gambar 4.2: Dokumentasi Rapat Perencanaan Peningkatan Kualitas Lulusan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan<sup>10</sup>**

Perencanaan yang dibuat dalam setiap kegiatan tentunya berbeda-beda, tergantung pada kegiatan apa yang akan dilakukan. Akan tetapi, secara umum setiap perencanaan yang dilakukan akan membahas tentang target pencapaian (standarisasi) keberhasilan suatu kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, dalam perencanaan akan dibicarakan tentang strategi dan langkah-langkah dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu, baik itu perencanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), pengorganisasian peserta didik, kegiatan pembelajaran

<sup>9</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>10</sup> Dokumentasi Rapat Perencanaan Peningkatan Kualitas Lulusan SMP Islam Al-Ulum Medan, tanggal 10 Januari 2020

peserta didik, program pengembangan peserta didik, dan kegiatan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan.

**a. Perencanaan Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru**

Penerimaan peserta didik baru pada umumnya terkait dengan kegiatan penyeleksian calon peserta didik baru yang dapat masuk dan diterima menjadi peserta didik di suatu sekolah. Penerimaan peserta didik baru dilakukan perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan strategi dan prosedur dalam penerimaan peserta didik baru pada suatu lembaga pendidikan (sekolah).

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru melakukan perencanaan diantaranya adalah melakukan pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB), menentukan syarat pendaftaran, menentukan jadwal kegiatan PPDB, merencanakan sistem dan prosedur kegiatan PPDB.<sup>11</sup> Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah), menyebutkan bahwa:

Pembentukan panitia, menentukan syarat pendaftaran, menentukan jadwal penerimaan peserta didik baru (PPDB), merencanakan sistem dan prosedur kegiatan PPDB, merupakan hal yang dilakukan oleh SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam perencanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru.<sup>12</sup>

Selain itu, dalam perencanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru ditetapkan juga daya tampung dan ditentukan kriteria terhadap calon peserta didik yang akan diterima. Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Sekolah dalam perencanaan penerimaan peserta didik baru menentukan jumlah calon peserta didik yang akan diterima. Selain itu, menentukan juga kriteria-kriteria calon peserta didik yang akan diterima.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 07 Februari 2020.

<sup>12</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Inggris SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020.

<sup>13</sup> Febby Rahmawati, S.Pd, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020. Riffi Syahputra, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

Sekolah dalam membuat suatu perencanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: 1) Mempedomani petunjuk teknis (juknis) tentang acuan dalam penerimaan peserta didik baru; 2) Menyesuaikan pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 tentang PPDB; 3) menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat sekitar sekolah.

Memasuki tahun ajaran 2020/2021, situasi dan kondisi kesehatan masyarakat mengalami gangguan disebabkan oleh munculnya pandemic covid-19, Karena itu, pemerintah dan sekolah juga membuat perencanaan tentang bagaimana penerimaan peserta didik baru (PPDB) di masa pandemic covid-19 ini. Sekolah dalam membuat perencanaan tentang bagaimana penerimaan peserta didik baru (PPDB) di masa pandemic covid-19 ini, juga berpedoman pada Surat Edaran (SE) Mendikbud No.3 Tahun 2020 mengenai Pencegahan Covid-19 serta Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada Masa Penyebaran Covid-19.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, menggunakan sistem pendaftaran secara *online* dan *luring* (datang ke sekolah langsung) dalam melakukan penerimaan pendaftaran peserta didik baru. Hal ini telah direncanakan sebelumnya dalam rapat perencanaan.<sup>14</sup> Bahkan di masa pandemic covid-19, SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan merencanakan penerimaan peserta didik baru berdasarkan pengamatan peneliti lebih mengutamakan penerimaan calon peserta didik baru dengan cara *online*, meskipun tetap diperbolehkan untuk calon peserta didik melakukan pendaftaran dengan datang ke sekolah (*luring*) akan tetapi harus mematuhi protocol kesehatan yang telah dibuat oleh sekolah. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah), menyebutkan bahwa:

---

<sup>14</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 07 Februari 2020.

Sistem pendaftaran penerimaan peserta didik baru direncanakan setiap tahunnya dilakukan secara *online* dan dapat dengan datang langsung ke sekolah (*luring*).<sup>15</sup>

Mengenai sistem pendaftaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, yang dapat dilakukan dengan cara *online* maupun dapat dilakukan dengan cara datang langsung ke sekolah (*luring*). Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI) dan Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), memberikan tambahan informasi bahwa:

Sekolah setiap tahunnya merencanakan sistem penerimaan peserta didik secara *online* dan dapat dengan datang langsung ke sekolah (*luring*). Akan tetapi, diutamakan calon peserta didik melakukan pendaftaran secara online, walaupun tetap dibolehkan melakukan pendaftaran secara *luring*, yaitu calon peserta didik datang langsung ke kelolah, akan tetapi mereka harus mematuhi protocol kesehatan yang ada. Sekolah dalam membuat perencanaan dalam rapat tersebut berpedoman pada Surat Edaran (SE) Mendikbud No. 3 Tahun 2020 mengenai Pencegahan Covid-19 serta Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada Masa Penyebaran Covid-19.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam upaya menarik minat calon peserta didik pendaftar, melakukan perencanaan dengan membuat spanduk, membagikan brosur dan membuat informasi diberbagai media sosial terkait berita penerimaan peserta didik baru.<sup>17</sup> Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah), mengatakan bahwa:

Pembuatan spanduk, brosur dan menyebarkan informasi melalui media sosial, merupakan perencanaan yang dilakukan oleh panitia PPDB dalam menarik minat calon peserta didik pendaftar.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Inggris SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>16</sup> Riffi Syahputra, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020. Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>17</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 07 Februari 2020.

<sup>18</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Inggris SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020.

Bahkan, perencanaan yang dilakukan oleh panitia PPDB SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, untuk menarik minat calon peserta didik pendaftar adalah dengan memberikan informasi pada brosur, spanduk dan membuat informasi diberbagai media sosial, bukan saja terkait dengan bagaimana prosedur pendaftaran, akan tetapi di dalamnya juga terdapat informasi tentang profil sekolah. Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Selain prosedur pendaftaran, yang diinformasikan dalam brosur, spanduk dan berbagai media sosial yang ada. Maka diinformasi juga tentang visi, misi, tujuan, sarana, prasarana sekolah, serta keunggulan dan prestasi yang diraih.<sup>19</sup>

Selain itu, perencanaan yang dilakukan oleh panitia PPDB dalam menarik minat calon peserta didik di lingkungan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, juga dijelaskan oleh Bapak Iwan Setiawan, Amd (Kepala Tata Usaha dan Panitia PPDB):

Strategi yang dilakukan untuk merekrut dan menjaring calon peserta didik yang berkualitas maka hal pertama yang dilakukan adalah melakukan promosi dengan menggunakan berbagai media yang tersedia, baik online (fb, twitter, instagram, website) maupun media cetak (brosur dan spanduk). Promosi dengan menggunakan media online dilakukan setiap waktu ketika ada kegiatan tertentu. Hal ini bertujuan untuk menggugah minat calon peserta didik untuk tertarik masuk dan mendaftar di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.<sup>20</sup>

Berapa banyak jumlah peserta didik yang akan diterima di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, juga dibuat perencanaan oleh panitia PPDB. Peserta didik baru yang akan diterima tersebut jumlahnya direncanakan sesuai dengan kelas yang tersedia. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah), mengatakan bahwa:

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, maka sekolah kami ini hanya menerima peserta didik baru sesuai dengan kapasitas banyaknya ruangan

---

<sup>19</sup> Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>20</sup> Iwan Setiawan, Kepala Tata Usaha dan panitia PPDB, Wawancara di Medan, tanggal 23 Maret 2020.

belajar yang dimiliki, yaitu hanya menerima peserta didik sebanyak lima kelas saja.<sup>21</sup>

Pertimbangan dalam penentuan jumlah calon peserta didik yang akan diterima, salah satunya adalah penambahan kelas baru (gedung baru) dan permintaan dan minat masyarakat untuk memasukkan anaknya di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI) dan Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Jumlah calon peserta didik yang akan diterima pada tahun ajaran 2020-2021 adalah sebanyak 160 orang peserta didik (5 kelas), terdapat penambahan satu kelas dari dua tahun yang lalu. Hal ini karena adanya permintaan dan minat masyarakat untuk memasukkan anaknya di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, serta didukung dengan adanya penambahan kelas baru.<sup>22</sup>

Dengan demikian, penerimaan peserta didik baru di tahun 2020/2021 telah dilakukan perencanaan untuk penambahan jumlah calon peserta didik yang akan diterima sebanyak 160 orang calon peserta didik (5 kelas), yaitu mulai dari kelas 7A sampai dengan 7E.

Pengamatan yang dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, bahwa indikator perencanaan lain dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) adalah terkait sarana yang dipergunakan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB), baik secara *online* maupun *luring*.<sup>23</sup> Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) secara *online* ini adalah website penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang dapat diakses oleh calon peserta didik yang akan mendaftarkan diri. Sedangkan sarana yang digunakan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) secara *luring* ini adalah terkait dengan ruangan dan sarana pendukung yang dipergunakan untuk

---

<sup>21</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Inggris SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020.

<sup>22</sup> Riffi Syahputra, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020. Febby Rahmawati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>23</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 07 April 2020.



melakukan kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah), mengatakan bahwa:

SMP Islam Al-Ulum Terpadu ini, membuat perencanaan terkait teknis dan aturan dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), baik itu secara *online* maupun teknis pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yang datang langsung ke sekolah untuk mendaftar (*luring*). Selain itu, juga sarana dan prasarana yang akan dipergunakan dalam penerimaan peserta didik baru juga dilakukan perencanaan oleh tim.<sup>24</sup>

Informasi terkait dengan perencanaan penggunaan sarana dan prasarana apa yang akan dipergunakan dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) tersebut. Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum) dan Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan), memberikan tambahan penjelasan bahwa:

Sarana yang dipersiapkan dalam penerimaan peserta didik secara *online* adalah website PPDB, yang dapat mudah diakses oleh calon peserta didik yang akan mendaftarkan diri. Sedangkan secara *luring* sarana yang dipersiapkan adalah selain mempersiapkan tempat khusus dan berbagai macam sarana yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), juga mempersiapkan sarana yang dipergunakan untuk menjalankan protocol kesehatan covid-19.<sup>25</sup>

Panitia PPDB disaat rapat perencanaan, berdasarkan pengamatan peneliti juga menetapkan berupa aturan terkait dengan calon peserta didik yang ingin mendaftarkan dirinya langsung ke sekolah. Calon peserta didik diwajibkan untuk menggunakan masker, melakukan cek suhu tubuh, mencuci tangan dan menjaga jarak dengan petugas penerimaan peserta didik baru (PPDB).<sup>26</sup> Dengan demikian, dalam penerimaan peserta didik baru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan melakukan perencanaan terhadap sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam penerimaan peserta didik baru, baik *online* maupun peserta didik yang ingin mendaftar langsung ke sekolah (*luring*).

---

<sup>24</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Inggris SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020.

<sup>25</sup> Riffi Syahputra, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020. Febby Rahmawati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>26</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 28 Maret 2020.

Materi yang akan diujikan kepada calon peserta didik, berdasarkan pengamatan peneliti, juga dilakukan perencanaan oleh panitia PPDB. Begitu juga dengan prosedur penseleksian yang dilakukan dan siapa yang bertugas sebagai penguji dalam kegiatan seleksi calon peserta didik, juga dilakukan perencanaan. Peneliti mengamati bahwa, materi yang direncanakan untuk diujikan dalam pelaksanaan kegiatan PPDB, diantaranya adalah tes potensi akademik, tes baca Alquran dan wawancara.<sup>27</sup> Kegiatan tes perekrutan calon peserta didik tersebut, dibuat baik secara *online* maupun dapat langsung datang ke sekolah (*luring*). Namun, sekolah membuat peraturan bahwa tes perekrutan calon peserta didik di masa pandemic covid-19 dilakukan secara *online* penuh. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), mengatakan bahwa:

Materi tes yang akan diberikan kepada calon peserta didik telah direncanakan bersama, yaitu terkait dengan tes potensi akademik, tes baca Alquran dan wawancara. Sekolah telah merencanakan terkait teknis sistem seleksi yang akan diikuti oleh calon peserta didik, baik dengan sistem *online* ataupun dengan sistem *luring* (tes di sekolah). Akan tetapi di masa covid-19 ini, sekolah hanya mewajibkan untuk melakukan tes seleksi secara *daring* saja.<sup>28</sup>

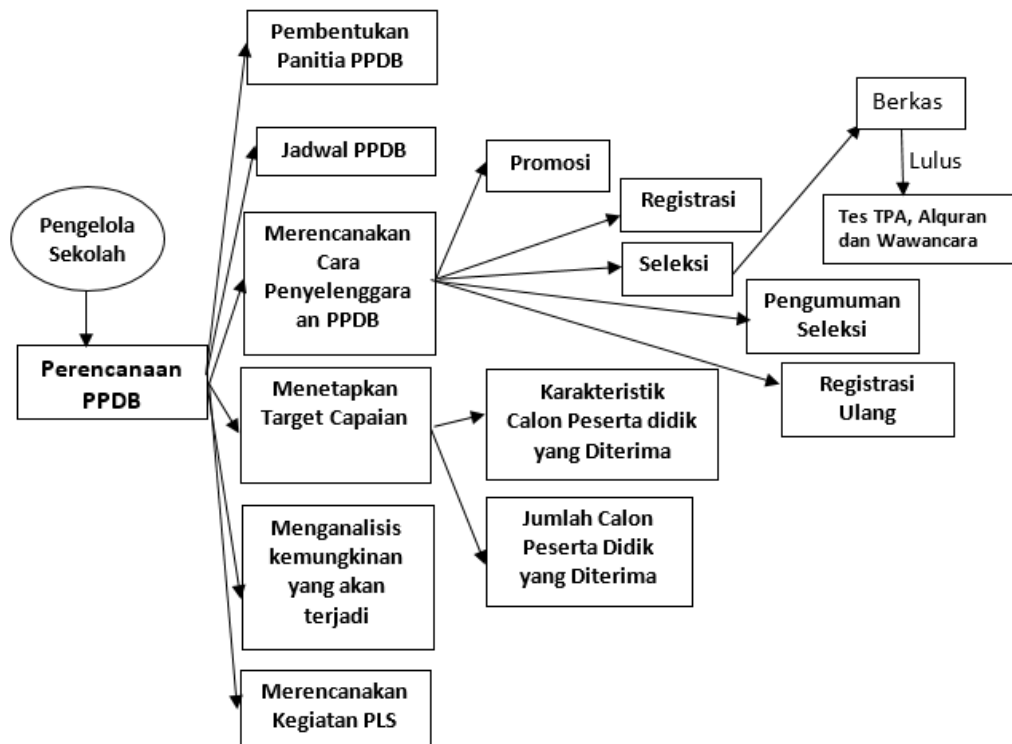
Berdasarkan hasil wawancara, observasi langsung dan dokumen yang ada bahwa perencanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), secara umum dilakukan untuk menentukan tujuan (*target*) yang ingin dicapai dan menentukan cara yang akan dipergunakan dalam melakukan kegiatan PPDB. Secara khusus, perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan PPDB di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, yaitu pembentukan panitia PPDB, merencanakan bagaimana menarik minat pendaftar, menentukan syarat bagi pendaftar, merencanakan jadwal pelaksanaan PPDB, merencanakan sistem dan prosedur penerimaan peserta didik, merencanakan materi tes untuk seleksi, merencanakan berapa jumlah dan

---

<sup>27</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 07 April 2020.

<sup>28</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Inggris SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Riffi Syahputra, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

karakteristik peserta didik yang akan diterima. Hasil penelitian terkait dengan perencanaan kegiatan PPDB, dapat dilihat pada peta konsep temuan berikut ini.



**Gambar 4.3: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Perencanaan Kegiatan PPDB**

#### **b. Perencanaan Kegiatan Pengorganisasian Peserta Didik**

Pengorganisasian peserta didik yang diterapkan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dapat dibagi menjadi dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik dan kegiatan pengelolaan kelas oleh guru dan wali kelas. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), mengatakan bahwa:

Pengorganisasian peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu ini terdiri dari dua kegiatan secara umum yaitu pengelompokan dan pengelolaan peserta didik di kelas.<sup>29</sup>

Peneliti melihat bahwa, pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, di awal tahun ajaran baru melakukan rapat

<sup>29</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020.

perencanaan terhadap kegiatan pengorganisasian peserta didik, baik itu kegiatan pengelompokan dan pengelolaan kelas melalui rapat bersama setiap tahunnya.<sup>30</sup> Terdapat beberapa hal yang direncanakan secara umum dalam kegiatan pengorganisasian peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, diantaranya adalah menentukan target keberhasilan dan menentukan cara melakukan kegiatan pengorganisasian peserta didik tersebut. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah), menyatakan bahwa:

Perencanaan kegiatan pengorganisasian peserta didik secara bersama dilakukan melalui rapat setiap tahunnya. Pada perencanaan tersebut dilakukan penentuan target yang hendak dicapai dan cara melakukan kegiatan pengorganisasian peserta didik tersebut. Karakteristik peserta didik, situasi dan kondisi yang ada menjadi dasar dalam merencanakan kegiatan pengorganisasian peserta didik.<sup>31</sup>

Selain melihat karakteristik peserta didik, situasi dan kondisi yang ada. Sekolah juga memperhatikan beberapa peraturan terkait, dalam merencanakan kegiatan pengorganisasian peserta didik. Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Pengelompokan dan pengelolaan kelas tersebut, merupakan bagian dari kegiatan pengorganisasian peserta didik. Kegiatan tersebut direncanakan selain melihat bagaimana karakteristik peserta didik serta situasi dan kondisi yang ada, maka dilakukan dengan mempertimbangkan terkait pengaturan jumlah peserta didik per-rombongan belajar, yang disebutkan dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.<sup>32</sup>

Kegiatan pengorganisasian peserta didik yang dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Terkait bagaimana perencanaannya, maka informasi tersebut juga diperoleh dari Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), yang mengatakan bahwa:

Ada beberapa pertimbangan dalam melakukan kegiatan pengelompokan dan pengelolaan kelas, yaitu: 1) pertimbangan terkait dengan banyaknya jumlah

---

<sup>30</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 05 Maret 2020.

<sup>31</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020.

<sup>32</sup> Febby Rahmawati, S.Pd, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

peserta didik dalam satu kelas; 2) perimbangan tentang karakteristik peserta didik yang akan ditempatkan dalam satu kelas.<sup>33</sup>

Dengan demikian, dalam perencanaan kegiatan pengorganisasian peserta didik, baik itu pengelompokan peserta didik maupun pengelolaan kelas, dilakukan beberapa pertimbangan, diantaranya adalah pertimbangan terkait dengan banyaknya jumlah peserta didik dalam satu kelas, pertimbangan tentang karakteristik peserta didik yang akan ditempatkan dalam satu kelas, dan pertimbangan terhadap situasi dan kondisi yang terjadi.

Peneliti melihat bahwa, SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam kegiatan pengorganisasian peserta didik, melakukan perencanaan dengan melakukan pengelompokan secara *heterogen*, dimana tidak ada dibeda-bedakan antara peserta didik yang pintar dengan yang biasa-biasa saja. Demikian juga, peneliti melihat bahwa dalam kegiatan pengelolaan kelas, SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, membuat perencanaan terkait tentang bagaimana desain ruangan belajar peserta didik (penataan ruang kelas), diantaranya merencanakan posisi tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran.<sup>34</sup> Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Kesenian), menjelaskan bahwa:

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan perencanaan terhadap pengelompokan peserta didik secara *heterogen*, dimana tidak dibedakan kelasnya antara peserta didik yang pintar dengan yang biasa-biasa saja. Sedangkan dalam pengelolaan kelas, dilakukan perencanaan dengan mendesain ruangan belajar peserta didik, tempat posisi tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran.<sup>35</sup>

Peneliti melihat bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, masing-masing guru juga melakukan perencanaan terhadap kegiatan pengorganisasian peserta didik (pengelompokan dan pengelolaan kelas). Guru melakukan perencanaan terhadap kegiatan tersebut, sejak awal sebelum kegiatan

---

<sup>33</sup> Riffi Syahputra, Wakil Kepala bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

<sup>34</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 23 April 2020.

<sup>35</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Febby Rahmawati, S.Pd, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

pembelajaran dilakukan, diantaranya adalah menuliskan perencanaan tersebut dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>36</sup> Dalam RPP yang dibuatnya tersebut, guru merencanakan tentang bagaimana pengelolaan kelas yang akan dilakukannya. Selain itu, tidak jarang pula dalam RPP yang dibuatnya guru merencanakan adanya kelompok-kelompok diskusi. Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Setiap guru membuat perencanaan dalam pengorganisasian peserta didik. Kegiatan yang akan dilakukan guru baik itu pengelompokan terhadap peserta didik ataupun pengelolaan kelas, dilakukan dengan membuat perencanaan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam RPP, yang dibuat guru tersebut dijelaskan tentang bagaimana guru melakukan pengelolaan kelas dan membagi peserta didik dalam kelompok diskusi.<sup>37</sup>

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan, maka guru secara mandiri di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan perencanaan terhadap kegiatan pengorganisasian peserta didik. Perencanaan itu mereka buat dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam membuat perencanaan tersebut guru melakukan pertimbangan-pertimbangan diantaranya dengan memperhatikan dari berbagai aspek yaitu terkait tentang bagaimana karakteristik peserta didik, materi apa yang akan disampaikan, strategi dan metode apa yang dipergunakan, apakah peserta didik dibagi beberapa kelompok untuk berdiskusi atau tidak.

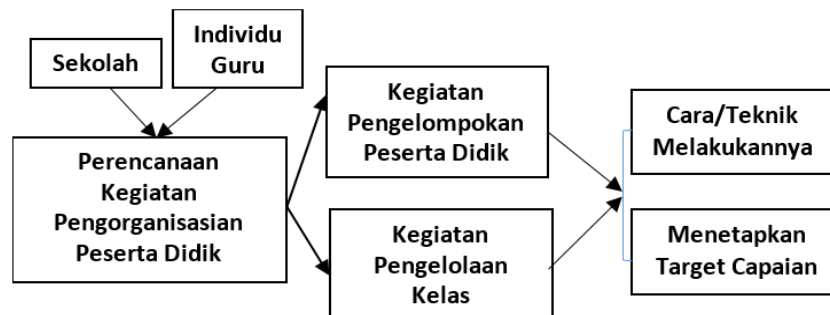
Dengan demikian, perencanaan kegiatan pengorganisasian peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, secara umum dilakukan dengan menentukan target yang hendak dicapai dan cara melakukan kegiatan pengorganisasian peserta didik tersebut. Perencanaan kegiatan pengorganisasian peserta didik dilakukan oleh setiap guru dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang di dalamnya tergambar bagaimana guru melakukan kegiatan pengelompokan peserta didik dan pengelolaan kelas. Hasil penelitian

---

<sup>36</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 10 Mei 2020.

<sup>37</sup> Riffi Syahputra, Wakil Kepala bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

terkait dengan perencanaan kegiatan pengorganisasian peserta didik, dapat dilihat pada peta konsep temuan berikut ini.



**Gambar 4.4: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Perencanaan Kegiatan Pengorganisasian Peserta Didik**

### c. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik

Perencanaan merupakan bagian penting yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Melalui perencanaan yang baik ini diharapkan nantinya, pengelolaan pembelajaran di lingkungan sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Peneliti mengamati bahwa perencanaan kegiatan pembelajaran peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan melalui rapat bersama setiap semesternya yang dihadiri oleh pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan.<sup>38</sup> Pada perencanaan tersebut dilakukan perumusan terkait tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai, cara apa yang akan digunakan agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan efektif, menyusun jadwal pembelajaran (roster), serta sarana dan prasarana apakah yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah), menyatakan bahwa:

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ini dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik yang dilakukan selalu membuat perencanaan matang yang diimplementasikan dalam rapat guru, untuk membicarakan tentang kegiatan pembelajaran peserta didik yang akan dilakukan. Dalam kegiatan perencanaan tersebut disusun jadwal pembelajaran (roster), dirumuskan tujuan apa yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, cara apakah yang akan dipergunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran

<sup>38</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 23 April 2020.

tersebut dan media apa yang diperlukan dalam mendukung kegiatan pembelajaran tersebut.<sup>39</sup>

Perencanaan kegiatan pembelajaran peserta didik ini, meskipun dilakukan secara bersama-sama dalam rapat khusus setiap semesternya. Namun akan tetapi dalam praktiknya perencanaan kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh guru secara mandiri. Hal ini dikarenakan, setiap materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh peserta didik tersebut memiliki karakteristik tersendiri, yang itu semua hanya diketahui oleh masing-masing guru pengampu bidang studi masing-masing pelajaran. Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), menjelaskan bahwa:

Setiap semester perencanaan kegiatan pembelajaran peserta didik selalu rutin dilakukan secara bersama-sama. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan bekal pemahaman pada guru dalam membuat perencanaan pembelajaran peserta didik. Guru secara mandiri diberi kebebasan dan tanggung jawab oleh sekolah untuk merencanakan kegiatan pembelajarannya.<sup>40</sup>

Perencanaan yang dilakukan oleh setiap guru yang mengajar di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, yang peneliti lihat adalah dalam bentuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Prota, Prosem, penyiapan bahan atau materi ajar dan juga media yang akan dipergunakan.<sup>41</sup> Bahkan, pada rapat persiapan memasuki semester baru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum selalu mengintruksikan pada setiap guru untuk membuat perangkat pembelajaran, dengan ditentukan waktu penyiapannya sebagai bentuk loyalitas dan komitmen dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Guru di sini memiliki kewajiban membuat perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Perangkat pembelajaran itu disusun oleh setiap guru termasuk saya, yang isinya adalah gambaran tentang apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran itu dibuat rangkap dua, yang satu diserahkan ke sekolah kepada wakil kepala

---

<sup>39</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020.

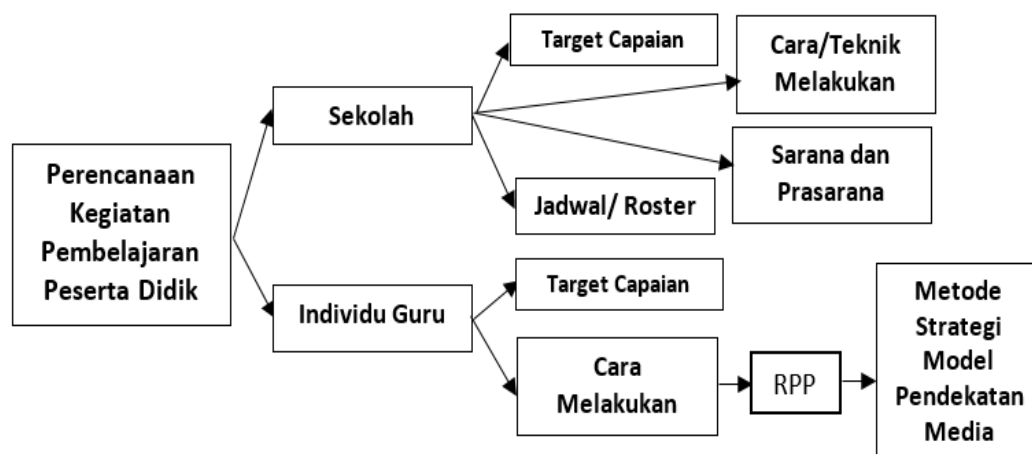
<sup>40</sup> Riffi Syahputra, Wakil Kepala bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

<sup>41</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 23 April 2020.



sekolah bidang kurikulum dan yang satunya lagi sebagai pedoman bagi guru dalam mengajar.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa, perencanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menetapkan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, menetapkan cara yang akan dipergunakan, menyusun jadwal pembelajaran (roster), serta sarana dan prasarana apakah yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu, guru diberi kebebasan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu dalam bentuk perangkat pembelajaran, yang didalamnya tergambar bagaimana metode, strategi, pendekatan, dan media yang dipergunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian terkait dengan perencanaan kegiatan pembelajaran, dapat dilihat pada peta konsep temuan berikut ini.



**Gambar 4.5: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik**

#### **d. Perencanaan Program Pengembangan Peserta Didik**

Pengembangan peserta didik merupakan suatu program yang dijalankan oleh sekolah, sebagai lembaga yang diberi amanah dalam melakukan pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat menjadikan peserta didik memiliki kemampuan tertentu. Pengembangan peserta didik juga merupakan bagian dari kegiatan manajemen peserta didik pada suatu lembaga pendidikan ataupun sekolah. Dalam

<sup>42</sup> Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

melakukan suatu program pengembangan peserta didik diperlukan perencanaan yang baik, sehingga yang diharapkan dapat terlaksana.

Peneliti melihat bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, program pengembangan peserta didik direncanakan secara bersama. Rapat dijadikan sarana untuk melakukan perencanaan dalam membuat dan menentukan program pengembangan peserta didik.<sup>43</sup> Rapat tersebut membicarakan tentang program pengembangan peserta didik apakah yang akan dibuat dalam rangka menciptakan lulusan yang berkualitas. Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Rapat yang diselenggarakan setiap awal tahun ajaran baru menjadi sarana dalam melakukan perencanaan pengembangan peserta didik. Program pengembangan peserta didik apakah yang ingin dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan didasarkan atas beberapa pertimbangan terkait dengan kebutuhan peserta didik terhadap suatu keahlian tertentu.<sup>44</sup>

Pertimbangan dalam perencanaan program pengembangan peserta didik tersebut, sebagaimana informasi di atas tersebut didasarkan pada kebutuhan peserta didik terhadap suatu pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) tertentu. Peneliti melihat bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, perencanaan terhadap program pengembangan peserta didik didasarkan pada visi, misi dan tujuan sekolah itu sendiri. Sehingga, program pengembangan peserta didik yang ada di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, sangat bervariasi yang tidak hanya tersedia program pengembangan peserta didik dalam bentuk akademik, akan tetapi non-akademik juga tersedia.<sup>45</sup> Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Selain pertimbangan kebutuhan peserta didik terhadap suatu keahlian tertentu, maka visi, misi dan tujuan sekolah menjadi komponen penting dalam mempertimbangkan program pengembangan peserta didik. Karena

---

<sup>43</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 23 April 2020.

<sup>44</sup> Febby Rahmawati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>45</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 10 Mei 2020.

itu, sekolah tidak hanya membuat program pengembangan yang sifatnya akademik saja akan tetapi juga non-akademik.<sup>46</sup>

Rapat perencanaan yang dibuat tersebut, membahas terkait tentang program pengembangan peserta didik apakah yang ingin dibuat, target yang ingin dicapai, bagaimana program tersebut dijalankan, bagaimana pelaksanaannya, apa saja yang dibutuhkan dalam menjalankan program pengembangan peserta didik tersebut, berapa anggaran pembiayaannya dan lain sebagainya. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Suhendrik (Kepala Sekolah) dan Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), bahwa:

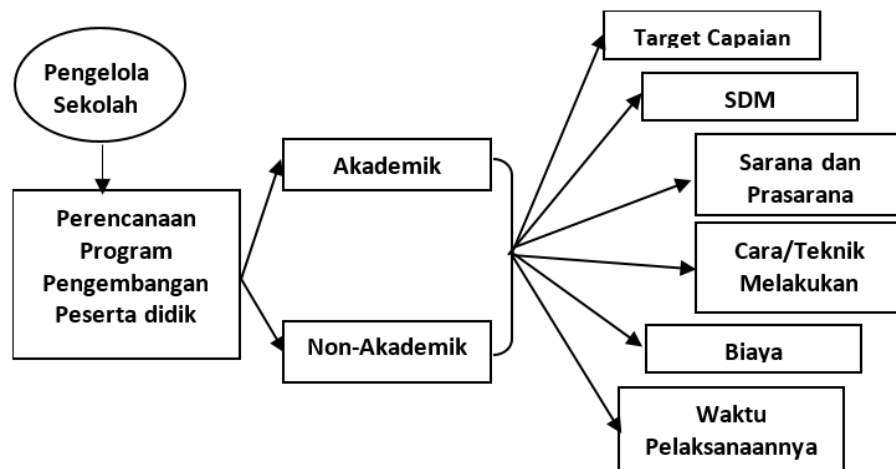
Program apapun itu di sekolah ini, apalagi itu program terkait pengembangan peserta didik, semuanya dilakukan dengan perencanaan yang matang baik itu program pengembangan akademik maupun non-akademik. Bagaimana program tersebut dijalankan, apa yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya, biayanya dan lain sebagainya. Semua itu, direncanakan dan dibicarakan dalam rapat tahunan.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka perencanaan program pengembangan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, perencanaannya dilakukan dalam bentuk program akademik dan non akademik. Program pengembangan peserta didik, perencanaannya dilakukan dengan menentukan target capaian, SDM, sarana dan prasarana, cara/ teknik melakukannya, biaya yang dibutuhkan dan kapan pelaksanaannya. Hasil penelitian terkait dengan perencanaan program pengembangan peserta didik, dapat dilihat pada peta konsep temuan berikut ini.

---

<sup>46</sup> Riffi Syahputra, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

<sup>47</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Febby Rahmawati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.



**Gambar 4.6: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian  
Perencanaan Program Pengembangan Peserta Didik**

#### e. Perencanaan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk melihat keberhasilan peserta didik menguasai materi-materi pelajaran yang telah diajarkan, sehingga dapat terlihat kualitas peserta didik tersebut. Perencanaan yang baik akan sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut.

Peneliti melihat bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, rapat dan bimbingan teknis terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran dijadikan sarana untuk melakukan perencanaan terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan.<sup>48</sup>

Pada rapat dan bimbingan teknis tersebut dibicarakan terkait bagaimana teknis pelaksanaan dan target yang ingin dicapai dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang akan diselenggarakan. Karena itu, rapat dan bimbingan teknis sengaja dibuat oleh sekolah pada saat akan dilakukannya kegiatan evaluasi pembelajaran sebagai bentuk perencanaan maupun persiapan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Bapak Suhendrik (Kepala Sekolah) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ini, sebelum melakukan evaluasi pembelajaran terlebih dahulu diadakan rapat dan bimbingan teknis terkait

<sup>48</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 07 April 2020.

bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini merupakan bentuk dari perencanaan dan persiapan kami dalam melakukan evaluasi pembelajaran.<sup>49</sup>

Pada perencanaan kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut, dibuat penjadwalan terhadap pelaksanaannya tersebut, ditentukan strategi pelaksanaannya, target yang ingin dicapai dan bentuk soal yang akan diujikan kepada peserta didik.

Peneliti melihat bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, guru-guru pada masa covid-19 ini, memperoleh bimbingan teknis dalam pembuatan soal secara online. Bahkan sekolah mewajibkan kepada setiap guru untuk hadir dalam kegiatan bimbingan teknis dalam pembuatan soal secara online, dengan membawa laptop sebagai media untuk mengikuti kegiatan bimbingan teknis terkait pembuatan soal online.<sup>50</sup> Bimbingan teknis perencanaan kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut dapat dilihat pada gambar 4.7.



**Gambar 4.7: Dokumentasi Bimbingan Teknis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan<sup>51</sup>**

Rapat dan bimbingan teknis yang dibuat memberikan bekal kepada guru untuk merencanakan dan mempersiapkan bagaimana melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran dengan cara online tersebut. Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI) dan Ibu Febby Rahmawati,

<sup>49</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2020.

<sup>50</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 07 April 2020.

<sup>51</sup> Dokumentasi Bimbingan Teknis dan Arahan Pelaksanaan Evaluasi Peserta Didik SMP Islam Al-Ulum Medan, tanggal 10 Januari 2020.

S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Rapat dilakukan, demikian juga bimbingan teknis diberikan pada semua guru sebelum kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan. Tujuannya agar guru dapat merencanakan dan mempersiapkan strategi dan bagaimana bentuk kegiatan evaluasi yang cocok diberikan kepada peserta didik sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajarinya. Kemudian guru juga dibimbing untuk membuat soal-soal secara online, sebab pada saat ini kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing, tentunya kegiatan evaluasi juga akan dilakukan secara online.<sup>52</sup>

Peneliti melihat bahwa, sekolah memberikan kebebasan pada setiap guru secara personal untuk membuat perencanaan kegiatan evaluasi yang akan dilakukannya terhadap peserta didik, seperti merencanakan aspek-aspek apa sajakah yang akan dinilai, metode apa yang dipergunakan dalam melakukan evaluasi, serta menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan evaluasi yang baik. Selain itu juga, bentuk dan banyaknya butir soal dalam kegiatan evaluasi yang akan dilakukan juga dipertimbangkan sebelumnya oleh guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.<sup>53</sup> Ibu Febby Rahwamati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Perencanaan kegiatan evaluasi secara bersama-sama dibuat dalam bentuk rapat dan bimbingan teknis setiap satu semester sekali oleh sekolah. Namun, akan tetapi setiap guru juga wajib merencanakan bagaimana kegiatan evaluasi pembelajaran yang akan dibuatnya. Jika saya pada mata pelajaran seni budaya merencanakan melakukan kegiatan evaluasi setelah satu pokok pembahasan selesai dan soalnya juga berbeda-beda terkadang dalam bentuk praktek dan terkadang dalam bentuk menjawab pertanyaan essay tes atau pilihan berganda. Tentunya guru bidang studi lain juga merencanakan bentuk kegiatan evaluasi terhadap peserta didiknya masing-masing.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020. Febby Rahmawati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

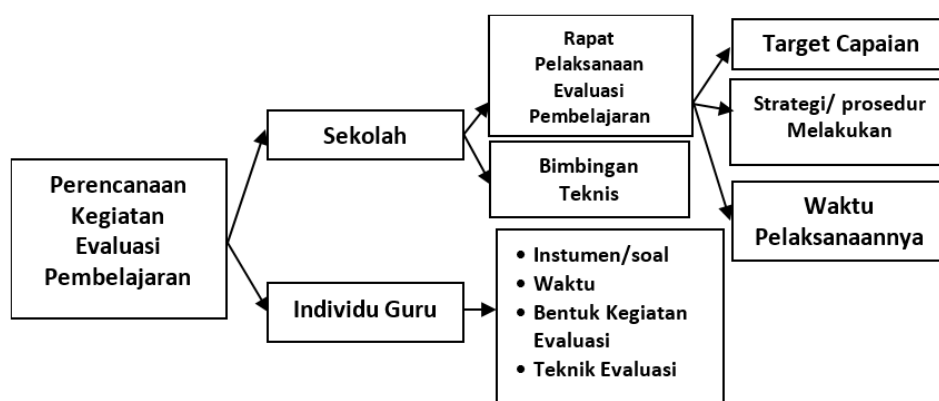
<sup>53</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 07 April 2020.

<sup>54</sup> Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2020.

Keterangan terkait tentang perencanaan kegiatan evaluasi pembelajaran juga di sampaikan oleh Bapak H. Muhammad Saleh Daulay, MA (Guru Tahfizul Quran), Ia mengatakan bahwa:

Perencanaan evaluasi pembelajaran secara bersama-sama sesungguhnya telah dibuat oleh sekolah dalam bentuk forum berupa rapat dan bimbingan teknis. Pada mata pelajaran Tahfizul Quran ini kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut sudah dibuat perencanaannya sejak awal, yaitu dalam bentuk dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimana di dalamnya disebutkan bahwa untuk mata pelajaran Tahfizul Quran ini, instrumen evaluasi yang digunakan adalah dengan melakukan tes hafalan peserta didik dimana peserta didik membacakan ayat-ayat Alquran yang telah dihafalkannya.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen yang ada, maka dapat diketahui bahwa perencanaan evaluasi pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dalam bentuk rapat dan bimbingan teknis. Pada perencanaan tersebut, ditetapkan target yang ingin dicapai, waktu pelaksanaannya, startegi dan prosedur dalam melaksanakannya. Selain itu, setiap guru diberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk merencanakan kapan, bagaimana bentuk kegiatan evaluasi pembelajaran dan teknik evaluasi yang akan dilakukan. Hasil penelitian terkait dengan perencanaan kegiatan evaluasi pembelajaran ini, dapat dilihat pada peta konsep temuan berikut ini.



**Gambar 4.8: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Perencanaan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran**

<sup>55</sup> Muhammad Saleh Daulay, Guru Tahfizul Quran SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2020.

## **2. Pengorganisasian Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.**

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen yang dilakukan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk sumber daya manusia, sehingga kegiatan tertentu dapat diselesaikan dengan sukses. Pengorganisasian dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menjembatani antara perencanaan dengan pelaksanaan (penggerakan). Perencanaan hanyalah suatu kegiatan yang terbatas pada kerangka kegiatan tanpa adanya subjek dan wewenang yang jelas. Dengan demikian, perencanaan yang baik apabila tidak didukung oleh pengorganisasian yang baik maka kegiatan tersebut juga tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebab pada dasarnya pengorganisasian merupakan pembagian wewenang dan tugas personil sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam peningkatan kualitas lulusannya melakukan pengorganisasian terhadap seluruh kegiatan peserta didik (kesiswaan) yang dilakukannya, baik itu: kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), kegiatan pengorganisasian peserta didik, kegiatan pembelajaran peserta didik, program pengembangan peserta didik dan evaluasi pembelajaran.

### **a. Pengorganisasian Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru**

Kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, setiap tahunnya dilakukan pengorganisasian. Peneliti melihat bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan pembentukan panitia PPDB setiap tahunnya. Panitia PPDB tersebut dibentuk dengan diberikan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan porsi mereka dalam kepanitiaan kegiatan PPDB tersebut.<sup>56</sup> Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah), mengatakan bahwa:

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ini, setiap tahunnya membentuk panitia PPDB. Kepanitiaan ini dibentuk untuk menentukan pembagian tugas

---

<sup>56</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 07 Februari 2020.



dan tanggung jawab kepada setiap masing-masing individu yang telah ditunjuk sebagai panitia PPDB tersebut.<sup>57</sup>

Struktur kepanitiaan PPDB di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, humas dan anggota. Orang-orang dalam struktur kepanitiaan PPDB tersebut setiap tahunnya berubah (bergantian) sesuai dengan hasil rapat pembentukan panitia PPDB. Peneliti melihat bahwa, semua pihak yang terlibat dalam panitia PPDB terdiri dari guru dan tenaga kependidikan yang ditugaskan untuk melakukan kegiatan PPDB melalui surat keputusan (SK) kepanitiaan PPDB.<sup>58</sup> Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), menerangkan bahwa:

Panitia PPDB di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan tersebut, setiap tahunnya terdiri dari guru dan tenaga kependidikan yang dipilih dalam rapat. Setiap tahunnya fungsi dan tugas-tugas guru dan tenaga kependidikan tersebut selalu berubah-ubah sesuai dengan tugas yang dibebankan padanya. Hal ini bertujuan agar setiap guru dan tenaga kependidikan dapat memiliki keahlian tidak hanya paham terhadap satu tugas saja, akan tetapi terhadap seluruh tugas kepanitiaan yang ada. Dalam pelaksanaan tugas, panitia bertanggung jawab kepada kepala sekolah.<sup>59</sup>

Ketika panitia terbentuk dan rapat kepanitiaan PPDB telah dilakukan, maka panitia mulai melaksanakan tugas mereka masing-masing. Bidang publikasi membuat pengumuman dibukanya penerimaan peserta didik baru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Beberapa media publikasi yang dipergunakan untuk melakukan pengumuman tentang penerimaan peserta didik baru (PPDB) adalah dengan menggunakan media sosial, seperti facebook, twitter, instagram, dan mengirim broadcast melalui whatapps. Selain itu juga, dengan menggunakan

---

<sup>57</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020.

<sup>58</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 07 Februari 2020.

<sup>59</sup> Riffi Syahputra, Wakil Kepala bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020. Febby Rahmawati, S.Pd, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

spanduk dan brosur yang ditempelkan dipapan pengumuman, dikirim ke sekolah-sekolah MI/SD.

Panitia PPDB melakukan pemasangan media-media yang dipergunakan sebagai media pengumuman penerimaan pendaftaran peserta didik baru, sudah mulai sebulan sebelum pendaftaran dilakukan. Bahkan, peneliti melihat panitia PPDB melakukan penyebaran brosur pendaftaran ke beberapa SD/MI di Kota Medan. Brosur-brosur tersebut juga dibagikan kepada siswa/i SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan agar tersebar ke lingkungan keluarga dan tetangga mereka.<sup>60</sup> Bentuk atau isi brosur pengumuman penerimaan peserta didik baru, dapat dilihat pada gambar 4.9.

**YAYASAN AMANAH KAHAMAH  
PERGURUAN ISLAM  
AL-ULUM TERPADU MEDAN  
(ISLAMIC SCHOOL)**

**PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU  
T.P 2020 - 2021**

SD : TERAKREDITASI A ( UNGGUL )  
SMP : TERAKREDITASI A ( UNGGUL )  
SMA : TERAKREDITASI A ( UNGGUL )

**TEMPAT PENDAFTARAN**

**INFORMASI PENDAFTARAN**  
081-6543134 (GPKK)  
08227161514 (SMP)  
08227164507 (SMA)  
08126243891 (SMA)

**WWW.ALULUMTERPADU.SCH.ID**  
Jl. Tuisan No.35, Medan (20222) Telp. (061) 6642221

**SARANA PENDUKUNG**

Untuk kelancaran pelaksanaan dan proses belajar mengajar tersebut, Yayasan telah menyediakan berbagai fasilitas, seperti :

- Gedung Sekolah Permanen Modern
- Lapangan Olah Raga
- Koperasi Sekolah "Syariah Mart"
- Laboratorium Komputer (AK)
- Laboratorium Bahasa (AB)
- Fasilitas Internet
- Tabloid Sekolah Al-Ulum Terpadu
- Unit Kesehatan Sekolah (UKS)
- Seluruh Kelas Ber-AC dan di lengkapi infokus
- Laboratorium IPA
- Perpustakaan
- Kantin
- Masjid Sekolah

**PEMBAYARAN**

Biaya Pendaftaran SD, SMP, SMA = Rp. 250.000,-  
Uang Penerimaan SD, SMP, SMA = Rp. 6.300.000,-  
SMP, SMA = Rp. 6.400.000,-

**UANG SEKOLAH T.P 2020-2021**

No	Tingkat	Jumlah
1	SD	Rp. 575.000,-
2	SMP	Rp. 975.000,-
3	SMA	Rp. 875.000,-

**GRATIS**

Bayar Manger dan Ujan Sekolah (MANG) : Siswa mangger buku paket sekolah dipergunakan selama bersekolah siswa Al-Ulum Terpadu

Besi Siswa yang diterima mangger buku Teks dan Gambar, SMP/SD Siswa dan

**Bank SUMUT**

**KURKULUM DAN PEMBELAJARAN**

Pengantar Islam Al-Ulum Terpadu Medan MenengahKart:  
A. Kurikulum 2013  
B. Kurikulum Lokal berbasis Keislaman, muslimat :  
- Tafsir Al-Quran  
- Tafsir Al-Quran  
- Al-Dzikir 97130  
- Praktek Berakhlak : Tafsir, Berakhlak, dan  
Sistem pembelajaran di Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu  
Medan Full Day (satu hari penuh) mulai pukul 07.25 -  
12.30 WIB sampai 03.30 s.d. 04.00  
Proses pembelajaran di Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu  
Medan adalah pembelajaran yang mengintegrasikan disiplin  
sistem keislaman dalam setiap mata pelajaran berakhlak mulia

**SIKAT PENDAFTARAN**

Bekas Dasa (SD)  
- Ujian Nasional & tahun dibuktikan dengan  
Fotokopi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga  
Pas Foto 3 x 4 sebanyak 2 lembar

Bekas Menengah Pertama (SMP)  
- Fotokopi Surat Kelahiran Pas Foto 3 x 4  
- Fotokopi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga  
- Fotokopi rapor rapor kelas 5 dan 6 SD  
- Fotokopi rapor rapor kelas 5 dan 6 SD  
- Pas Foto 3 x 4 sebanyak 2 lembar

Bekas Menengah Atas (SMA)  
- Fotokopi Surat Kelahiran Pas Foto 3 x 4  
- Fotokopi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga  
- Fotokopi rapor rapor kelas 11 dan 12  
- Fotokopi rapor rapor kelas 11 dan 12  
- Pas Foto 3 x 4 sebanyak 2 lembar

**ORGANISASI SEKOLAH**

- OSIS
- BEM
- DOKTER KEMAJA
- KOLAT MURAH PUTIH (AL-ULUM TERPADU)
- KOMPASAT (AL-ULUM TERPADU)
- PRAMUKA

**Penyenggara Pendidikan**  
Penyenggara Pendidikan Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu  
adalah YAYASAN AMANAH KAHAMAH yang berkedudukan di  
SMP - Medan dan di Al-Ulum Terpadu No. 35, Jl. Tuisan  
No. 35, Medan 20222, Telp. (061) 6642221, dan di Al-Ulum Terpadu yang  
Profesional sesuai dengan yang dengan kualifikasi S1, S2,

**Gambar 4.9: Dokumentasi Brosur PPDB SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.<sup>61</sup>**

<sup>60</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 18 Maret 2020.

<sup>61</sup> Dokumentasi Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru SMP Islam Al-Ulum Medan, tanggal 10 Januari 2020.

Dinas Pendidikan Kota Medan, dalam pengorganisasian kegiatan PPDB memiliki wewenang dan tugas khusus diantaranya adalah menyusun petunjuk teknis, mensosialisasikan petunjuk teknis kepada sekolah, memantau pelaksanaan kegiatan, dan melakukan evaluasi. Karena itu, dalam pengorganisasian penerimaan peserta didik baru (PPDB) antara pihak Dinas Pendidikan Kota Medan dan pihak sekolah, perlu terjalin koordinasi secara efektif dan efisien. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam penyelenggaraan kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), selalu berkoordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan Kota Medan. Koordinasi tersebut dilakukan agar dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), sesuai dengan petunjuk teknis (juknis) atau aturan yang berlaku.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen-dokumen yang ada menunjukkan bahwa, pengorganisasian kegiatan PPDB di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan dengan melakukan pembentukan panitia PPDB dan setiap individu yang terlibat dalam kegiatan PPDB tersebut, diberikan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, kemudian diatur tahapan kegiatan (dalam buku pedoman).

#### **b. Pengorganisasian Kegiatan Pengorganisasian Peserta Didik**

Semua unsur pengelola sekolah memiliki peran penting dalam kegiatan pengorganisasian peserta didik (pengelompokan peserta didik dan pengelolaan kelas) di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Pada tahap pengorganisasian ini ditentukan terkait dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing personal dalam menjalankan kegiatan pengelompokan peserta didik dan pengelolaan kelas. Selain itu juga, sekolah membuat secara bersama-sama aturan dalam menjalankan kegiatan pengelompokan peserta didik dan pengelolaan kelas. Aturan-aturan yang dibuat secara bersama tersebut menjadi rambu-rambu bagi pihak-pihak yang

---

<sup>62</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Riffi Syahputra, Wakil Kepala bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

menjalankan tugas dalam kegiatan tersebut. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Kegiatan pengelompokan peserta didik dan pengelolaan kelas, yang merupakan bagian dari kegiatan pengorganisasian peserta didik, setiap tahunnya dilakukan pengorganisasian dengan menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap masing-masing personal yang terlibat, seperti guru dan wali kelas memiliki keterlibatan dalam pengelompokan peserta didik dan pengelolaan kelas. Selain itu, sekolah juga membuat aturan dalam menjalankan kegiatan tersebut.<sup>63</sup>

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam melakukan pengorganisasian terhadap kegiatan pengelompokan peserta didik dan pengelolaan kelas didasarkan atas beberapa pertimbangan-pertimbangan tertentu. Seperti dalam melakukan kegiatan pengelompokan peserta didik dalam satu kelas (rombongan belajar), maka merujuk pada peraturan yang ada, yaitu dalam satu rombongan belajar untuk tingkat SMP tidak boleh lebih dari 32 orang peserta didik dalam satu kelas. Hal ini berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Pengelompokan terhadap peserta didik dalam pengorganisasiannya dilakukan atas pertimbangan terhadap aturan pemerintah yang berlaku, seperti pada Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, bahwa untuk tingkat SMP dalam satu kelas tidak boleh lebih dari 32 orang peserta didik. Selain itu juga, didasarkan dengan situasi kondisi saat ini.<sup>64</sup>

Dengan demikian, dalam pengorganisasian kegiatan pengelompokan peserta didik, maka SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan mempedomani peraturan yang berlaku dan menyesuaikan diri dengan situasi kondisi yang ada.

Kegiatan pengelompokan peserta didik dan pengelolaan kelas di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam pelaksanaannya diatur dengan melibatkan beberapa unsur pengelola. Peneliti mengamati bahwa pimpinan sekolah, selain

---

<sup>63</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Riffi Syahputra, Wakil Kepala bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

<sup>64</sup> Riffi Syahputra, Wakil Kepala bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

memiliki tugas dalam membuat kebijakan berdasarkan hasil rapat bersama, juga memiliki tugas sebagai penanggung jawab, dan melakukan pengawasan. Begitu pula guru, secara personal memiliki tugas membuat perencanaan yang ditulis dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan kegiatan pengelompokan peserta didik dan pengelolaan kelas tersebut.<sup>65</sup> Informasi dari Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), menerangkan bahwa:

Semua unsur yang ditugaskan dalam kegiatan pengelompokan peserta didik dan pengelolaan kelas di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, terlibat secara langsung serta memiliki tugas masing-masing yang telah diatur. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam kegiatan pengorganisasian peserta didik (pengelompokan peserta didik dan pengelolaan kelas).<sup>66</sup>

Peneliti juga melihat adanya keterlibatan tenaga kependidikan di SMP Islam al-Ulum Terpadu Medan, dalam pengorganisasian kegiatan peserta didik, terutama dalam kegiatan pengelompokan peserta didik terkait dalam penentuan kelas.<sup>67</sup>

Pada saat dilakukannya penentuan kelas kepada peserta didik baru, tenaga kependidikan memiliki andil dalam memberikan *supporting* data terkait dengan kriteria atau indikator dalam penentuan peserta didik pada pengelompokan kelas. Tenaga kependidikan memberikan *supporting* data sebagai acuan dalam penentuan peserta didik pada pengelompokan kelas, diantaranya adalah nomor urutan pendaftaran peserta didik baru, Nomor Induk Siswa (NIS), jenis kelamin, hasil tes seleksi penerimaan peserta didik baru dan lain sebagainya. Semua data tersebut pada umumnya ada pada tenaga kependidikan. Bapak Iwan Setiawan, Amd (Kepala Tata Usaha SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan), mengatakan bahwa:

Pengelompokan peserta didik baru menjadi beberapa kelas, dilakukan berdasarkan nomor urut pendaftaran peserta didik baru, Nomor Induk Siswa

---

<sup>65</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 10 Mei 2020.

<sup>66</sup> Febby Rahmawati, S.Pd, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>67</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 10 Mei 2020.

(NIS), jenis kelamin, hasil tes seleksi penerimaan peserta didik baru, yang semua data tersebut ada di bagian tata usaha. Kemudian, setelah peserta didik telah dikelompokkan pada kelas mereka masing-masing, maka inisiatif gurulah selanjutnya untuk mengelompokkan peserta didik dan mengelola kelas tersebut.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan pembagian tugas dan memberikan tanggung jawab pada setiap personil yang terlibat dalam kegiatan pengelompokan peserta didik dan pengelolaan kelas, yang merupakan bagian dari kegiatan pengorganisasian peserta didik.

### **c. Pengorganisasian Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik**

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan pengorganisasian terlebih dahulu, sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan (dijalankan). Peneliti melihat di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, pengorganisasian kegiatan pembelajaran peserta didik melibatkan sejumlah unsur, baik itu pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Masing-masing unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tersebut memiliki peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing.<sup>69</sup> Informasi dari Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah), menerangkan bahwa:

Kegiatan pembelajaran peserta didik dalam pengorganisasiannya melibatkan banyak unsur, baik itu pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Semua unsur tersebut dalam kegiatan pembelajaran peserta didik memiliki peran, tugas dan tanggung jawab sesuai dengan posisinya masing-masing.<sup>70</sup>

Pimpinan sekolah dalam kegiatan pembelajaran peserta didik memiliki peran dan tugas sebagai penanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran peserta didik yang dilakukan di lingkungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam mengarahkan, membimbing dan membantu guru-guru jika ada kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik. Sedangkan

---

<sup>68</sup> Iwan Setiawan, KTU dan Panitia PPDB SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 20 Maret 2020.

<sup>69</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 23 April 2020.

<sup>70</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020.

guru memiliki peran dan tugas, selain melakukan kegiatan pembelajaran dan evaluasi terhadap peserta didik, maka guru juga melakukan perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik, yang ditulis lewat RPP, yang didalamnya memuat terkait tentang materi apa yang akan diajarkan, metode dan strategi apa yang akan dipergunakan, serta media apa yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Demikian juga dengan, tenaga kependidikan memiliki peran dan tugas dalam kegiatan pembelajaran peserta didik yang berkaitan dengan pengurusan administrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Informasi dari Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), menerangkan bahwa:

Mulai dari pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik memiliki peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisinya. Kepala sekolah dan wakilnya memiliki peran dan tugas dalam mengarahkan, membimbing dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran peserta didik yang dilakukan. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab selain melakukan kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik, ia juga memiliki tugas dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Demikian juga tenaga kependidikan memiliki tugas terkait tentang administrasi peserta didik.<sup>71</sup>

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran peserta didik selain menetapkan tugas-tugas apa yang dilakukan dan siapa yang berperan dalam melakukan tugas-tugas dalam kegiatan pembelajaran tersebut, maka juga menentukan jadwal pelajaran sebagai panduan bagi guru dan siswa dalam menjalankan kegiatan belajar, menentukan metode, strategi serta pendekatan dan alat-alat yang dapat dipergunakan untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik. Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), menerangkan bahwa:

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan pengorganisasian terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik dengan memfokuskan terkait tentang pembagian tugas-tugas yang harus dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran peserta didik, selain itu juga menyusun

---

<sup>71</sup> Riffi Syahputra, Wakil Kepala bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

jadwal kegiatan pembelajaran (roster), sebagai panduan bagi guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan dalam pengorganisasian tersebut juga dibahas terkait dengan metode, strategi dan pendekatan yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik.<sup>72</sup>

Peneliti juga melihat bahwa, dalam pengorganisasian kegiatan pembelajaran peserta didik pengelola sekolah, juga melakukan pertimbangan terkait dengan situasi dan kondisi yang saat ini terjadi.<sup>73</sup> Seperti pada tahun 2020 ini terjadi pandemic covid-19 yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara online, maka sekolah melakukan pengorganisasian terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik dengan menerapkan aturan mengajar secara online, menyusun jadwal belajar online peserta didik dan lain sebagainya. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), menerangkan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran peserta didik disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat. Seperti, pelaksanaan pembelajaran peserta didik ketika terjadinya covid-19 dengan sebelum terjadinya covid-19 berbeda. Kemudian, pengaturan jadwal dan cara guru mengajar juga berbeda ketika terjadinya covid-19 dengan sebelum terjadinya covid-19.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan dengan menetapkan tugas dan tanggung jawab pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran, menyusun jadwal (roster) sebagai panduan pada guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, menentukan strategi dan metode serta alat-alat yang dapat membantu mempermudah terlaksananya kegiatan pembelajaran. Selain itu juga dalam pengorganisasian kegiatan pembelajaran peserta didik juga mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakat disekitarnya.

---

<sup>72</sup> Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>73</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 24 Mei 2020.

<sup>74</sup> Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.



#### **d. Pengorganisasian Program Pengembangan Peserta Didik**

Peneliti melihat bahwa program pengembangan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan pengorganisasian dengan melakukan pembagian tugas, dan wewenang kepada setiap pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung pada program pengembangan peserta didik.<sup>75</sup> Tahapan ini dilakukan oleh sekolah untuk menentukan penugasan, pembagian pekerjaan ke dalam setiap tugas secara spesifik dan menentukan siapa yang menjalankan tugas tersebut dalam program pengembangan peserta didik. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Program pengembangan peserta didik yang ada dan dilakukan di sekolah ini, semuanya dilakukan pengorganisasian dengan menetapkan siapa petugas pengelolanya dan tugas-tugas apa yang harus dilakukan dalam menjalankan program pengembangan peserta didik tersebut.<sup>76</sup>

Pengorganisasian terhadap program pengembangan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dijalankan dengan melibatkan setiap unsur warga sekolah, mulai dari pimpinan sekolah sampai kepada peserta didik itu sendiri. Bahkan, dalam pengorganisasiannya ditetapkan aturan-aturan (SOP) dalam menjalankan program pengembangan peserta didik tersebut. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah), mengatakan bahwa:

Program pengembangan peserta didik, dijalankan dengan melibatkan setiap unsur warga sekolah sesuai dengan tugas, peran dan wewenangnya masing-masing dengan tetap mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan.<sup>77</sup>

Peneliti melihat bahwa, kepala sekolah di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam program pengembangan peserta didik berperan sebagai pengarah, penanggung jawab dan sebagai pengawas internal. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai pembina program pengembangan peserta didik. Sedangkan

---

<sup>75</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 23 April 2020.

<sup>76</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>77</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020.

guru atau pelatih yang ditugaskan memiliki peran dan fungsinya masing-masing dalam program pengembangan peserta didik.<sup>78</sup> Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Saya sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, memiliki peran sebagai pembina pada program pengembangan peserta didik yang ada di sekolah ini. Sedangkan, guru atau pelatih yang ditugaskan sebagai pembimbing dalam program pengembangan peserta didik tersebut harus berkoordinasi dan melaporkan setiap kegiatan yang dilakukannya kepada saya (wakil kepala sekolah bidang kesiswaan).<sup>79</sup>

Informasi terkait tugas dan wewenang terhadap program pengembangan peserta didik tersebut, juga disampaikan pada wawancara dengan salah seorang guru yang ditugaskan sebagai salah seorang pelatih pada program pengembangan peserta didik. Bapak Putra Bagus Prayogi (Pembina Pramuka), mengatakan bahwa:

Ketika pengorganisasian pada program pengembangan peserta didik, saya diberikan tugas sebagai pembimbing pramuka di sekolah ini. Dalam melakukan tugas tersebut saya harus berkoordinasi dan melaporkan seluruh kegiatan yang dilakukan kepada wakil kepala sekolah. Peserta didik yang saya bimbing dalam kegiatan pramuka juga saya lakukan pengorganisasian di dalamnya.<sup>80</sup>

Guru yang ditunjuk sebagai pembimbing (pelatih) di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, juga melakukan pengorganisasian terhadap peserta didik yang mengikuti program pengembangan peserta didik tersebut. Seperti, ada yang ditugaskan sebagai ketua kelompok dalam program pengembangan peserta didik tersebut. Muhammad Qoisar dan Nazwa Aurelia (Peserta Didik), mengatakan bahwa:

Kami yang mengikuti program pramuka, dilatih oleh Bapak Putra Bagus Prayogi. Setiap seminggu sekali kami berkumpul untuk melakukan kegiatan kepramukaan. Peserta didik yang mengikuti pramuka dibagi-bagi menjadi

---

<sup>78</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 23 Juni 2020.

<sup>79</sup> Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>80</sup> Putra Bagus Prayogi, Pembina Pramuka SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Juli 2020.

beberapa kelompok dan diangkat salah seorang diantara kami menjadi pengurus (ketua) paramuka.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan informasi bahwa program pengembangan peserta didik yang ada di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan pengorganisasian dengan melakukan pembagian tugas, dan wewenang kepada setiap pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung pada program pengembangan peserta didik tersebut. Demikian pula, pihak yang terlibat dalam program pengembangan peserta didik tersebut harus mengikuti aturan-aturan (SOP) yang telah ditentukan.

#### **e. Pengorganisasian Kegiatan Evaluasi Pembelajaran**

Pembagian tugas dan wewenang kepada setiap pihak yang terlibat, dilakukan dalam pengorganisasian terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Pada tahap pengorganisasian ini peneliti melihat, bahwa pengelola sekolah memberikan penugasan pada pihak-pihak yang terkait dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran.<sup>82</sup> Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Kegiatan evaluasi pembelajaran, dilakukan pengorganisasian dengan menetapkan siapa-siapa saja pelaksanaannya dan tugas-tugas apa yang harus dilakukan dalam menjalankan kegiatan tersebut.<sup>83</sup>

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam melakukan pengorganisasian terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran, melibatkan baik itu pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Peneliti mengamati bahwa, kepala sekolah di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam kegiatan evaluasi pembelajaran sebagai pembina, pengawas internal dan penanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum memiliki tugas sebagai koordinator

---

<sup>81</sup> Muhammad Muhammad Qoisar dan Nazwa Aurelia, Peserta didik SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 10 Agustus 2020.

<sup>82</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 07 April 2020.

<sup>83</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Februari 2020.

pelaksana kegiatan evaluasi pembelajaran, seperti menghimbau para guru untuk membuat soal, menyusun tata tertib dan aturan pelaksanaan ujian, mengatur teknis pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah dan lain sebagainya.<sup>84</sup> Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Setiap pihak yang terlibat memiliki tugas masing-masing dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Saya sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum ditugaskan untuk menghimbau guru dalam pembuatan soal, selain itu juga mengatur teknis pelaksanaan kegiatan evaluasi yang akan dilakukan.<sup>85</sup>

Guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam kegiatan evaluasi pembelajaran memiliki dua peran secara umum, yaitu sebagai evaluator dan pengawas terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran. Sebagai evaluator guru memiliki tugas dalam menyiapkan instrumen evaluasi yang akan dipergunakan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Sedangkan sebagai pengawas, guru bertugas dalam mengawasi peserta didik yang sedang mengikuti kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut. Demikian juga, tenaga kependidikan memiliki tugas dalam mengumpulkan soal-soal dari guru sebelum dibagikan kepada peserta didik. Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya) dan Bapak Iwan Setiawan (KTU), mengatakan bahwa:

Pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan memiliki peran dan tugas masing-masing sesuai dengan posisi mereka, dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran. Guru memiliki tugas dalam membuat soal-soal yang akan digunakan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, guru pengawas bertugas dalam mengawasi peserta didik dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Tenaga kependidikan memiliki tugas dalam mengumpulkan soal-soal dari guru sebelum dibagikan kepada peserta didik.<sup>86</sup>

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam kegiatan evaluasi pembelajaran juga melakukan pengorganisasian (pengaturan) terhadap penyusunan kisi-kisi soal dan pembuatan soal yang akan digunakan untuk kegiatan evaluasi pembelajaran.

---

<sup>84</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 07 April 2020.

<sup>85</sup> Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

<sup>86</sup> Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020. Iwan Setiawan, KTU SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 20 Maret 2020.

Setiap guru yang membuat kisi-kisi soal dan soal harus memperhatikan bobot kesukaran soal, waktu pengerjaannya, cakupan materi yang diujikan dan lain sebagainya. Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI) dan Imaniyatul Islamiyah, S.Pd (Guru Alquran IPTEK), mengatakan bahwa:

Guru dalam membuat soal ataupun kisi-kisi soal yang akan dipergunakan dalam evaluasi pembelajaran, terdapat aturan untuk memperhatikan tingkat kesulitan soal, cakupan materi yang akan diujikan dan guru harus membuat soal berdasarkan berapa banyak waktu yang tersedia bagi peserta didik untuk menjawab soal tersebut.<sup>87</sup>

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam melakukan pengorganisasian terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran, juga membuat aturan tertentu bagi peserta didik, diantaranya peserta didik harus memenuhi syarat administrasi terlebih dahulu dan peserta didik juga harus mematuhi tata tertib selama ujian berlangsung. Bahkan peserta didik yang melanggar tata tertib tersebut akan mendapatkan sanksi dari sekolah. Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Peserta didik dalam mengikuti kegiatan evaluasi pembelajaran ada aturan yang harus dipatuhinya, diantaranya peserta didik harus memenuhi persyaratan administrasinya dan peserta didik selama mengikuti kegiatan evaluasi pembelajaran harus mematuhi tata tertib dan aturan yang ditentukan oleh sekolah.<sup>88</sup>

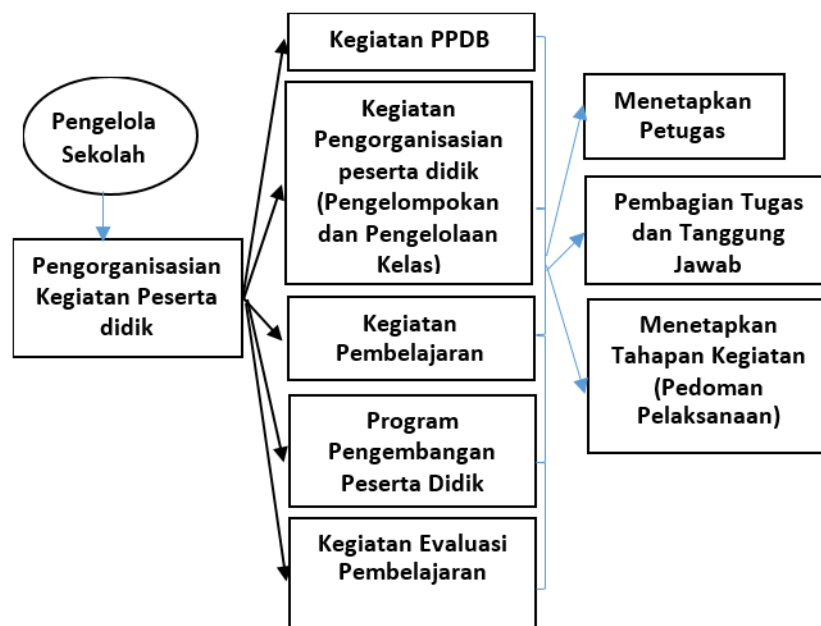
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa pengorganisasian terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan dengan melakukan pembagian tugas dan wewenang pada pihak yang terlibat dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Bentuk pengorganisasian dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, selain pembagian tugas-tugas pada unsur pelaksana, juga diatur terkait bentuk soal dan teknis pelaksanaannya. Selain itu, peserta didik yang mengikuti kegiatan evaluasi pembelajaran juga terdapat aturan tata tertib dalam mengikutinya.

---

<sup>87</sup> Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>88</sup> Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa pengorganisaian kegiatan peserta didik (kesiswaan) di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, baik itu kegiatan PPDB, kegiatan pengorganisasian peserta didik, kegiatan pembelajaran, program pengembangan peserta didik dan kegiatan evaluasi pembelajaran, dilakukan dengan menetapkan petugas, melakukan pembagian tugas dan membuat tahapan kegiatan (sebagai pedoman pelaksana). Hal ini dapat dilihat pada peta konsep temuan berikut ini.



**Gambar 4.10: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian  
Pengorganisasian Kegiatan Peserta Didik**

### **3. Pelaksanaan Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.**

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau usaha yang dikerjakan dalam mewujudkan suatu perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya dalam bentuk tindakan nyata. Dengan demikian, pelaksanaan merupakan proses berlangsungnya suatu kegiatan melalui metode atau teknik tertentu agar tercapai tujuan yang diinginkan dari kegiatan tersebut.

Semua kegiatan peserta didik (kesiswaan) dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, setelah dilakukan perencanaan dan pengorganisasian maka langkah selanjutnya kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan. Pada bagian disertasi ini, fokus pembahasannya tentang

pelaksanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), kegiatan pengorganisasian peserta didik, kegiatan pembelajaran peserta didik, program pengembangan peserta didik dan evaluasi pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

**a. Pelaksanaan Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru**

Berdasarkan hasil rapat dan surat keputusan (SK) Nomor 963/I/SK/YAK/2020 tertanggal 27 Januari 2020, yang dikeluarkan oleh Yayasan Amanah Karamah, maka setiap pihak yang terlibat dalam panitia PPDB harus mengikuti semua aturan ataupun prosedur yang telah dibuat. SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan memiliki aturan dan prosedur kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan PPDB yang tertulis dalam buku pedoman pelaksanaan PPDB. Buku pedoman tersebut dibuat berdasarkan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, diantaranya adalah Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 tentang PPDB dan petunjuk teknis (juknis) PPDB yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Medan. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Rekrurmen peserta didik baru dalam pelaksanaannya mengikuti ketentuan dari Kemendikbud. Teknis dan waktu pelaksanaannya diatur dalam petunjuk teknis yang ditetapkan oleh Kemendikbud. SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, berdasarkan petunjuk teknis tersebut telah membuka pendaftaran bagi calon peserta didik baru sejak bulan Februari-Juni 2020, dengan cara *online* maupun dapat langsung datang ke sekolah.<sup>89</sup>

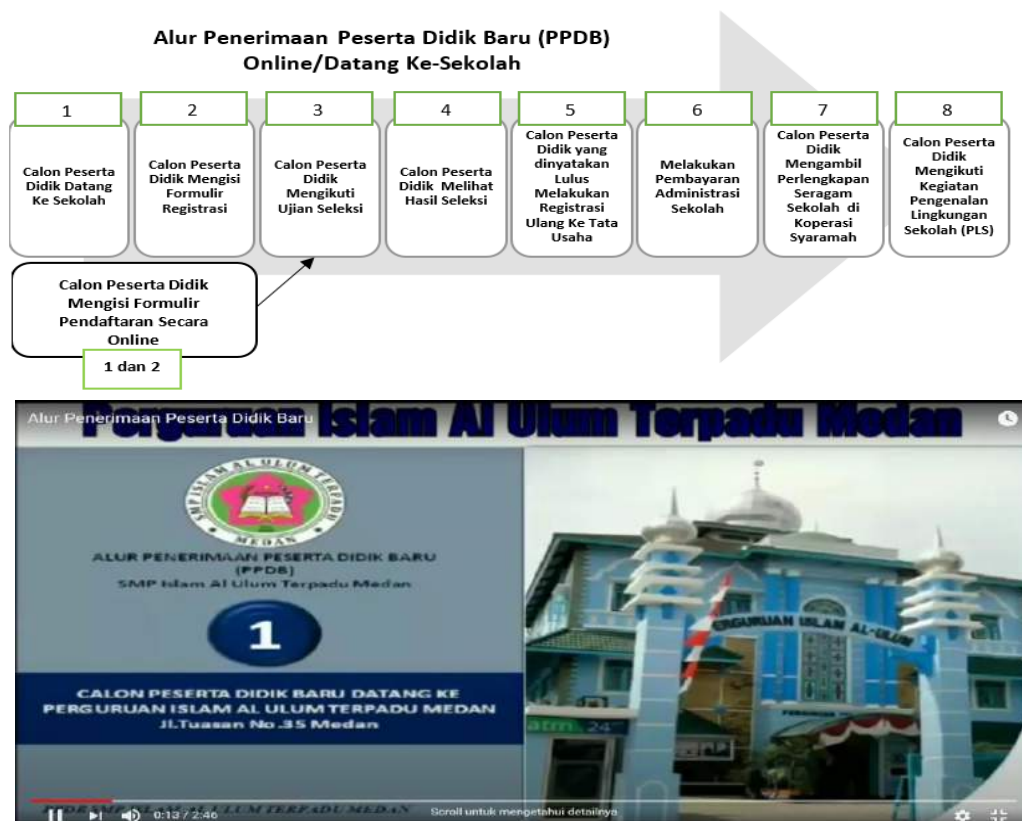
Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan telah melakukan pembukaan kegiatan PPDB sejak bulan Februari 2020. Waktu pendaftaran pada hari Senin s/d Jumat, yaitu pukul 08.00-15.00 WIB. Sedangkan, pada hari Sabtu pendaftaran di mulai pada pukul 08.00-13.00 WIB.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

<sup>90</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 21 Maret 2020.

Calon peserta didik yang mendaftar harus mengetahui alur penerimaan peserta didik baru. Alur pendaftaran tersebut dapat dilihat oleh masyarakat atau calon peserta didik di website, akun instagram, facebook dan youtube. Alur kegiatan PPDB tersebut dapat dilihat pada gambar 4.11.



**Gambar 4.11: Dokumentasi Alur Penerimaan Peserta Didik Baru  
SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.<sup>91</sup>**

Calon peserta didik yang ingin mendaftar di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, berdasarkan pengamatan peneliti dapat dilakukan secara *online* ataupun datang langsung ke sekolah. Namun di tahun ajaran 2020/2021 ini, calon peserta didik yang ingin mendaftar disarankan untuk melakukan pendaftaran secara *online*, dengan melengkapi syarat administratif berupa: 1) Surat keterangan hasil ujian nasional SD/MI, 2) Salinan raport kelas V dan VI; 3) Fotocopy Nomor

<sup>91</sup> Dokumentasi Alur Penerimaan Peserta Didik Baru SMP Islam Al-Ulum Medan, tanggal 10 Januari 2020.



Induk Siswa Nasional; 4) Pas Foto ukuran 3x4 cm.<sup>92</sup> Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya) dan Bapak Iwan Setiawan (KTU dan Panitia PPDB), mengatakan bahwa:

Pendaftaran (dari rumah), calon peserta didik dapat membuka portal pendaftaran yang telah disiapkan oleh panitia PPDB dengan melengkapi syarat-syarat administratif, calon peserta didik di sekolah ini, untuk tahun ajaran 2020/2021 dilakukan secara *daring* diantaranya: melampirkan surat keterangan hasil ujian nasional SD/MI, salinan raport kelas V dan VI, fotocopy Nomor Induk Siswa Nasional, dan pasfoto ukuran 3x4 cm.<sup>93</sup>

Calon peserta didik yang telah melakukan pendaftaran dan melengkapi syarat-syarat pendaftaran secara administratif, maka selanjutnya panitia PPDB melakukan pengecekan terhadap data yang diupload (dikirim) oleh calon peserta didik (pendaftar). Kemudian setelah melakukan pengecekan terhadap data-data yang diupload (dikirim) tersebut, maka panitia PPDB melakukan seleksi terhadap semua calon peserta didik yang telah melakukan pendaftaran sesuai dengan gelombang pendaftarannya. SMP Islam Terpadu Medan dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) dilakukan dengan dua gelombang. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.12:



**PANITIA PSB 2020**

**PENERIMAAN SISWA BARU (PSB)**  
**PERGURUAN ISLAM AL ULUM TERPADU MEDAN**  
**TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

**JADWAL PSB T.P. 2020-2021**

UNIT	Seleksi	Pengumuman	Daftar Ulang
SD	Gel 1 11 April 2020	13 April 2020	13 - 18 April 2020
	Gel 2 13 Juni 2020	15 Juni 2020	15 - 20 Juni 2020
SMP	Gel 1 16 - 17 April 2020	20 April 2020	20 - 25 April 2020
	Gel 2 15 - 16 Juni 2020	18 Juni 2020	18 - 20 Juni 2020
SMA	Gel 1 11 - 12 Mei 2020	13 Mei 2020	13 - 16 Mei 2020
	Gel 2 06 - 07 Juli 2020	08 Juli 2020	09 - 11 Juli 2020

**Pendaftaran dimulai 01 Februari 2020**

**Gambar 4.12: Jadwal Gelombang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun Pelajaran 2020-2021.**<sup>94</sup>

<sup>92</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 21 Maret 2020.

<sup>93</sup> Febby Rahmawati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020. Iwan Setiawan, Kepala Tata Usaha dan Panitia PPDB SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 20 Maret 2020.

<sup>94</sup> Dokumentasi Jadwal Gelombang Penerimaan Peserta Didik Baru SMP Islam Al-Ulum Medan, tanggal 10 Februari 2020.

Gelombang penerimaan peserta didik baru (PPDB) merupakan aturan dan pedoman yang dibuat oleh SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam melakukan penyelenggaraan seleksi, pengumuman peserta didik yang lulus dan waktu daftar ulang bagi peserta didik yang lulus seleksi tersebut. Peneliti melihat bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, ditetapkan bahwa waktu pelaksanaan tes seleksi bagi calon peserta didik dilakukan sesuai dengan gelombang pendaftaran yang ada, yaitu untuk gelombang pertama waktu seleksinya 16-17 April 2020 dan untuk gelombang kedua waktu seleksinya 15-16 Juni 2020.<sup>95</sup> Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI) dan Bapak Iwan Setiawan (KTU dan Panitia PPDB), mengatakan bahwa:

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan melakukan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam dua gelombang: untuk gelombang pertama waktu seleksinya 16-17 April 2020 dan untuk Gelombang kedua waktu seleksinya 15-16 Juni 2020. Pengaturan gelombang tersebut dibuat oleh sekolah, tujuannya adalah untuk sebagai pedoman bagi calon peserta didik untuk mengetahui kapan waktu seleksi, pengumuman peserta didik yang lulus dan waktu daftar ulang bagi peserta didik yang lulus seleksi tersebut.<sup>96</sup>

Pelaksanaan tes seleksi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dapat dilakukan secara *online* dan dapat dilakukan dengan datang ke sekolah secara langsung. Namun, di tahun ajaran 2020/2021 pelaksanaan tes seleksi calon peserta didik dilakukan secara online dengan media atau aplikasi *zoom meeting*. Materi yang diujikan dalam tes seleksi calon peserta didik ini ada beberapa, yaitu tes potensi akademik, tes baca Alquran dan wawancara.<sup>97</sup> Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Calon peserta didik mengikuti seleksi penerimaan peserta didik baru pada tahun 2020/2021 ini secara online, yaitu menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk menjawab soal tes baca Alquran dan wawancara, sedangkan

---

<sup>95</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 16 April 2020.

<sup>96</sup> Riffi Syahputra, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020. Iwan Setiawan, Kepala Tata Usaha dan Panitia PPDB SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 20 Maret 2020.

<sup>97</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 16 April 2020.

untuk menjawab soal-soal tes potensi akademiki maka melalui website yang telah disiapkan oleh panitia PPDB. Calon peserta didik yang mengikuti tes seleksi tersebut disesuaikan dengan gelombang pendaftarannya.<sup>98</sup>

Sekolah menyiapkan panitia yang bertugas sebagai tim IT dan operator untuk membantu jalannya pelaksanaan tes seleksi penerimaan peserta didik baru tersebut, di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Adapun suasana pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan tahun ajaran 2020/2021, dapat dilihat pada gambar 4.13.



**Gambar 4.13: Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Seleksi PPDB SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.<sup>99</sup>**

Peneliti melihat bahwa, setelah pelaksanaan seleksi PPDB selesai dilakukan, maka hasil seleksi PPDB SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, diumumkan oleh panitia, yaitu pada gelombang I hasil tes diumumkan pada tanggal 20 April 2020

<sup>98</sup> Riffi Syahputra, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

<sup>99</sup> Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru SMP Islam Al-Ulum Medan, tanggal 18 April 2020.

dan pada gelombang II hasil tes diumumkan pada tanggal 18 Juli 2020. Hasil seleksi PPDB 2020-2021 tersebut diumumkan oleh panitia secara online melalui website: [www.alulumterpadu.sch.id](http://www.alulumterpadu.sch.id), serta diumumkan lewat media sosial, melalui akun instagram, dan halaman facebook SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.<sup>100</sup> Hal ini bertujuan untuk mempermudah calon peserta didik maupun masyarakat untuk melihat hasil seleksi PPDB tersebut. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Hasil seleksi yang dilakukan oleh calon peserta didik diumumkan panitia PPDB melalui website dan media sosial, seperti facebook dan instagram. Pengumuman hasil seleksi tersebut dilakukan sesuai gelombang pendaftarannya. Isi dari hasil seleksi tersebut, adalah ucapan selamat dan menginformasikan kepada calon peserta didik yang dinyatakan telah lulus untuk melakukan pendaftaran (*registrasi*) ulang.<sup>101</sup>

Calon peserta didik yang dinyatakan telah lulus dalam seleksi penerimaan peserta didik baru (PPDB), maka calon peserta didik tersebut dapat melakukan *registrasi* atau pendaftaran ulang pada bagian tata usaha untuk menyelesaikan pembayaran administrasi, seperti melakukan pembayaran uang pendaftaran, pembangunan dan sumbangan pembinaan pendidikan (SPP). Peneliti juga selama pengamatan melihat bahwa, peserta didik yang lulus seleksi dan menyelesaikan pembayaran administrasi mereka, maka sekolah memberikan seperangkat seragam sekolah yang dapat diambil di koperasi syaramah (syaramah mart).<sup>102</sup> Bapak Iwan Setiawan, Amd (Kepala Tata Usaha dan Panitia PPDB), mengatakan bahwa:

Calon peserta didik diharuskan melakukan pendaftaran ulang (*registrasi*) pada bagian Tata Usaha (TU) dan dapat mengambil perlengkapan seragam sekolah di koperasi syaramah (syaramah mart) setelah dinyatakan lulus seleksi. Selain itu juga, calon peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pengenalan lingkungan sekolah (PLS).<sup>103</sup>

---

<sup>100</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 20 April 2020.

<sup>101</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Febby Rahmawati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>102</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 23 Mei 2020.

<sup>103</sup> Iwan Setiawan, Kepala Tata Usaha dan Panitia PPDB SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 20 Maret 2020.

Peneliti juga mengamati bahwa, sekolah mewajibkan bagi setiap calon peserta didik yang dinyatakan lulus dan melakukan pendaftaran ulang (*registrasi*), untuk mengikuti kegiatan pembinaan, yaitu kegiatan pengenalan lingkungan sekolah (PLS).<sup>104</sup> Isi dari kegiatan PLS tersebut, diantaranya: mengenalkan lingkungan sekolah, aturan (tata tertib) sekolah, mengenalkan seluruh staf pendidik dan tenaga kependidikan, serta mengenalkan semua kegiatan pengembangan (ekstrakurikuler) yang ada di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI) dan Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

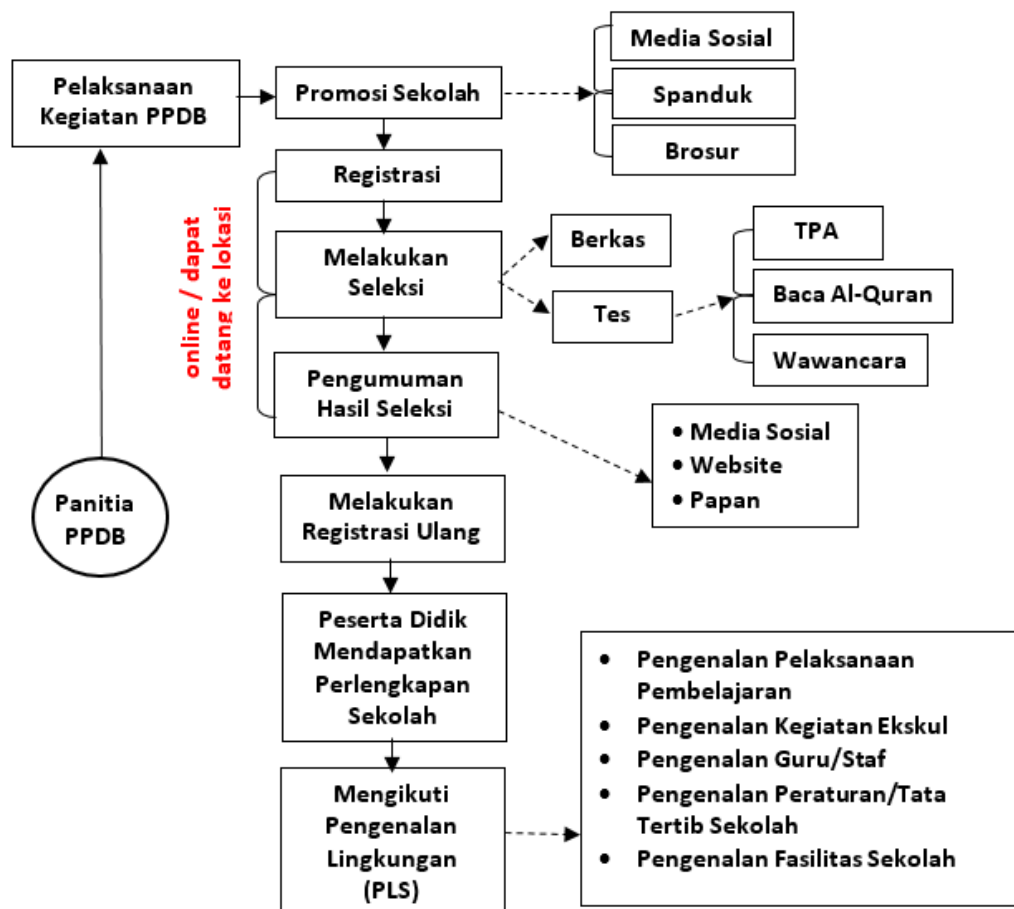
Peserta didik baru diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pengenalan lingkungan sekolah (PLS). Peserta didik diperkenalkan akan tata tertib sekolah, kegiatan pengembangan peserta didik (ekstrakurikuler) yang ada dan diperkenalkan guru ataupun staff pengajar yang ada di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen, maka dapat diketahui bahwa kegiatan PPDB di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dilakukan dengan dua cara, yaitu: calon peserta didik dapat mendaftarkan diri secara *online* dan dapat mendaftarkan diri dengan datang ke sekolah secara langsung. Materi yang diujikan dalam tes seleksi PPDB, yaitu: tes potensi akademik, tes baca Alquran dan wawancara. Calon peserta didik yang lulus dalam seleksi PPDB dapat melakukan pendaftaran ulang (*registrasi*) dengan menyelesaikan beberapa persyaratan administrasi lainnya. Kemudian sekolah menyelenggarakan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah (PLS), sebagai upaya dalam melakukan pengenalan lingkungan sekolah pada peserta didik baru. Hasil penelitian terkait dengan pelaksanaan kegiatan PPDB ini, dapat dilihat pada peta konsep temuan berikut ini.

---

<sup>104</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 21 Juli 2020.

<sup>105</sup> Riffi Syahputra, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020. Febby Rahmawati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.



Gambar 4.14: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pelaksanaan Kegiatan PPDB

#### b. Pelaksanaan Kegiatan Pengorganisasian Peserta Didik

Kegiatan pengorganisasian peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, secara umum dilakukan melalui dua kegiatan yaitu: kegiatan pengelompokan peserta didik dan kegiatan pengelolaan kelas. Kegiatan pengelompokan peserta didik dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, ketika penempatan (penentuan) peserta didik di kelas-kelas dan ketika melakukan pembentukan kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti mengamati bahwa, SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ini, melakukan kegiatan pengelompokan (penempatan) peserta didik pada kelas-kelas tertentu, tidak berdasarkan prestasi belajar atau nilai raport peserta didik, akan tetapi diratakan saja secara *heterogen*.<sup>106</sup> Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah)

<sup>106</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 25 Juli 2020.

dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Guru PAI), menjelaskan bahwa:

Semuanya kelas di sini unggulan. Sebab, peserta didik yang masuk ke sekolah ini semuanya mengikuti tahapan tes secara langsung. Pengelompokan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ini bersifat heterogen, yaitu dalam satu kelas tidaklah dikelompokkan berdasarkan kepintaran atau prestasi peserta didik tersebut, akan tetapi digabung antara peserta didik yang cepat dengan peserta didik yang lambat menangkap pelajaran.<sup>107</sup>

Pada mata pelajaran muatan lokal (tambahan) seperti Tahfizul Alquran, peneliti mengamati bahwa pelaksanaan kegiatan pengelompokan peserta didik itu dilakukan dengan melihat banyak atau sedikitnya hafalan Alquran mereka. Tentunya dalam hal ini kegiatan pengelompokan peserta didik pada mata pelajaran Tahfizul Alquran, dilakukan secara *heterogen*.<sup>108</sup> Ibu Febby Rahmawati, SPd (Guru Seni Budaya dan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan), menjelaskan bahwa:

Pada pelaksanaan Tahfizul Quran, kegiatan pengelompokan (penempatan) peserta didik juga dilakukan. Peserta didik di kelompokkan berdasarkan banyak dan sedikitnya hafalan mereka.<sup>109</sup>

Peneliti juga melihat bahwa masing-masing guru ketika mengajar, melakukan pengelompokan peserta didik, yaitu dengan membuat kelompok diskusi. Peneliti mengamati bahwa, guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ini lebih sering melakukan pengelompokan peserta didik secara *heterogen*, walaupun ada guru pada bidang studi lain mengelompokkan peserta didiknya pada kelompok diskusi secara *homogen*.<sup>110</sup>

Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, tidak menghendaki peserta didik dikelompokkan berdasarkan pintar atau tidak pintarnya peserta didik. Kegiatan pengelolaan kelas di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, juga

---

<sup>107</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Riffi Syahputra, Wakil Kepala bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

<sup>108</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 27 Agustus 2020.

<sup>109</sup> Febby Rahmawati, S.Pd, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>110</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 25 Juli 2020.

dilakukan dalam bentuk pengaturan posisi tempat duduk peserta didik, penempatan ruang kelas dan penentuan dimana peserta didik belajar di dalam atau di luar kelas. Ibu Febby Rahmawati, SPd (Guru Seni Budaya dan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan), menjelaskan bahwa:

Pengelompokan peserta didik yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi (kelompok belajar). Pembagian kelompok diskusi tersebut dilakukan sesuai dengan penerapan pelaksanaan kurikulum 2013, dimana pembagian kelompok belajar tidak didasarkan atas pinter atau tidak pintarnya peserta didik, akan tetapi dilakukan secara heterogen. Pengaturan tempat duduk peserta didik, penempatan ruang kelas dan penentuan dimana tempat peserta didik belajar, merupakan salah satu bentuk pengelolaan kelas yang dapat dilakukan oleh guru.<sup>111</sup>

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran peserta didik dilakukan, yaitu pada saat guru melakukan perencanaan pembelajaran yang diaplikasikan lewat pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam RPP yang dibuat oleh guru tersebut tergambar dengan jelas, bagaimana rencana guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dari awal sampai dengan akhir. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, lebih banyak dilakukan dengan membuat kelompok-kelompok diskusi dengan berbagai metode pembelajaran yang ada, seperti menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dan lain sebagainya. Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Guru PAI) dan Ibu Imaniyatul Islamiyah, S.Pd (Guru Alquran dan Sains), mengatakan bahwa:

Seluruh guru diwajibkan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang di dalamnya berisi tentang bagaimana rencana guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dari awal sampai dengan akhir ataupun gambaran yang berisi tahapan-tahapan guru dalam mengelola kelas.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>112</sup> Riffi Syahputra, Wakil Kepala bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020. Imaniyatul Islamiyah, Guru Alquran dan Sains SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 24 Agustus 2020.



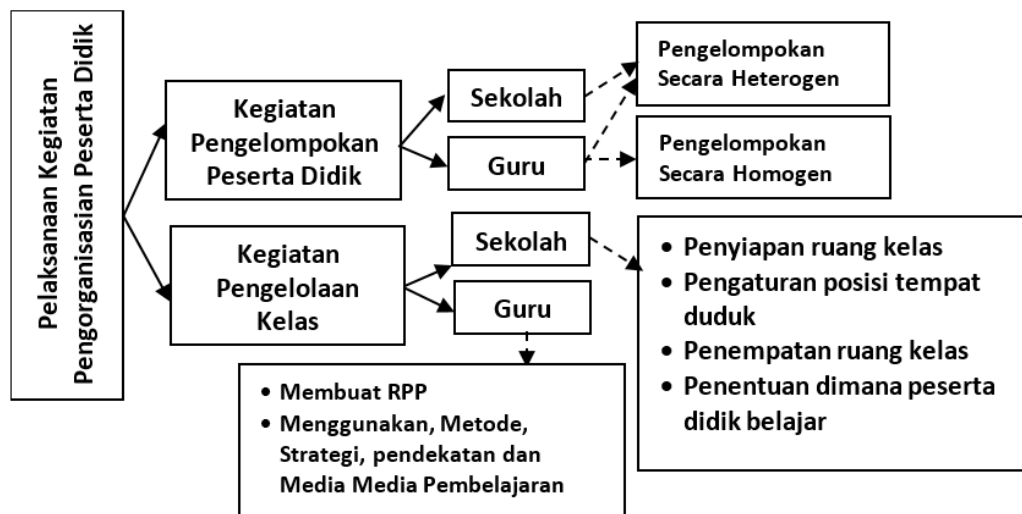
Semua guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, diberi kebebasan melakukan pengelolaan kelas dengan menerapkan berbagai keahliannya dalam menggunakan berbagai metode, strategi dan media pembelajaran yang diyakini efektif dalam mengelola kelas. Kegiatan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, lebih banyak aktivitasnya dilakukan dengan diskusi. Karena itu, pembuatan kelompok diskusi sering dilakukan oleh guru. Fitria Maulita (peserta didik), menjelaskan bahwa:

Kami ketika belajar dengan bapak/ibu guru di sini sering diberikan tugas-tugas kelompok. Tugas yang diberikan tersebut diperintahkan untuk didiskusikan bersama-sama dengan kelompok yang telah ditetapkan. Kemudian hasilnya diskusi kami itu dibacakan di depan kelas, dan jika ada teman kami yang bertanya dari kelompok lain, kami menjawabnya secara bergantian.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka pelaksanaan kegiatan pengelompokan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan dengan menempatkan peserta didik pada kelas-kelas dengan tidak berdasarkan prestasi atau pintarnya peserta didik (*heterogen*). Kegiatan pengelolaan kelas yang guru lakukan, dimulai dari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menggunakan berbagai metode, strategi dan media pembelajaran yang diyakini efektif dalam melakukan pengelolaan kelas. Hasil penelitian terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengorganisasian peserta didik, dapat dilihat pada peta konsep temuan berikut ini.

---

<sup>113</sup> Fitria Maulita, Siswi SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 24 Agustus 2020.



**Gambar 4.15: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pelaksanaan Kegiatan Pengorganisasian Peserta Didik**

### c. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik

Kegiatan pembelajaran peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, secara rutin dilakukan dari hari Senin hingga hari Sabtu. Peneliti melihat bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan satu harian (*full day*), yaitu dari pukul 07.25 Wib sampai dengan pukul 16.15 Wib. Khusus pada hari Sabtu, kegiatan belajar di kelas VII dan VIII hanya sampai pukul 11.30 Wib. Sedangkan, kegiatan pembelajaran di kelas IX hanya sampai pukul 10.00 Wib. Kegiatan pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, pada hari Senin diawali dengan melakukan kegiatan upacara bendera dan pelaksanaan pembelajaran di hari Selasa sampai Sabtu diawali dengan melakukan Tahsin Quran.<sup>114</sup>

Bapak Suhendik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI) dan Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan), menerangkan bahwa:

Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.25 Wib sampai dengan pukul 16.15 Wib. Khusus pada hari Senin kegiatan pembelajaran dilakukan setelah upacara bendera. Sedangkan pada hari Selasa sampai Sabtu, kegiatan

<sup>114</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 21 Agustus 2020.

pembelajaran diawali dengan melakukan Tahsin Quran. Khusus di hari Sabtu, peserta didik lebih cepat pulang.<sup>115</sup>

Keseharian pelaksanaan pembelajaran peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, informasi tersebut ditambahkan oleh Aulia Syarah Lubis (Guru Alquran dan Sains, mengatakan bahwa:

Khusus hari Senin setelah upacara bendera kegiatan KBM I tersebut dimulai, yaitu pada pukul 08.15-08.50 Wib. Pada hari Selasa sampai dengan hari Sabtu kegiatan KBM I tersebut dilakukan setelah Tahsin Quran, yaitu pada pukul 08.00 Wib. Akan tetapi pada hari Sabtu peserta didik yang berada di kelas VII dan VIII belajar hanya sampai pukul 11.30 Wib, itupun hanya melakukan dua kegiatan yaitu Tahsin Quran dan Ekstrakurikuler dan untuk kelas IX mereka hanya melakukan kegiatan Tahsin Quran dan KPUN, sampai pukul 10.00 Wib saja.<sup>116</sup>

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum, diperkuat dengan Informasi dari Fitria Maulita (Siswa kelas VIII), menjelaskan bahwa:

Saya datang ke sekolah pada pukul 07.00 Wib dan biasanya saya pulang sekolah pada pukul 16.15 Wib. Kecuali pada hari Sabtu pulang sekolahnya pada pukul 11.30 Wib untuk kelas VII dan VIII. Setiap hari sebelum memulai pelajaran pertama kami melakukan kegiatan Tahsin Quran, kecuali pada hari Senin, karena dilakukan upacara bendera. Dan khusus pada hari Sabtu, hanya melakukan kegiatan ekstrakurikuler sesuai yang dipilih.<sup>117</sup>

Sedikit berbeda dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran di hari Sabtu bagi peserta didik kelas IX. Peserta didik kelas IX di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, kegiatan pembelajarannya lebih ditekankan untuk persiapan ujian nasional dan ujian sekolah dari pada mengikuti kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler). Ridha Triananda (Siswa kelas IX), menjelaskan bahwa:

---

<sup>115</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Riffi Syahputra, Wakil Kepala bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020. Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>116</sup> Aulia Syarah Lubis. Guru Alquran dan Sains SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 28 Juli 2020.

<sup>117</sup> Fitria Maulita, Siswa kelas VIII SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 24 Agustus 2020.

Pada hari Sabtu, kami hanya melakukan kegiatan Tahsin Quran dan membahas soal-soal yang akan di UN kan, dengan begitu saya lebih percaya diri dalam menghadapi ujian UN nantinya.<sup>118</sup>

Peneliti melihat bahwa, kegiatan pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dilakukan tidak hanya mengajarkan pelajaran umum saja atau agama saja, akan tetapi kedua-duanya diajarkan. Bahkan, dalam sistem pengajarannya dipadukan antara ilmu agama dan umum. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara teori dan praktek, bahkan peserta didik juga dibiasakan melakukan sesuatu yang telah diajarkan. Seperti peserta didik dibiasakan untuk salat Dhuha, Zuhur berjamaah dan dibiasakan untuk menghafal Alquran.<sup>119</sup>

Ibu Dra. Zubaidah Dalimunthe (Orang tua Peserta Didik/Pengguna Lulusan), mengatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dilaksanakan *full day* (dari pagi hingga sore hari). Sekolah tersebut dalam pengajarannya membiasakan peserta didiknya untuk salat Dhuha, Zuhur berjamaah dan dibiasakan untuk menghafal Alquran. Saya senang anak saya bisa baca Alquran dengan lancar dan di rumah salatnya juga rajin.<sup>120</sup>

Semua kegiatan pembelajaran peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tersusun dan terjadwal secara rapih. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya jadwal mengajar tahun ajaran 2020/2021 yang dipajang di ruang guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.<sup>121</sup> Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.16.

---

<sup>118</sup> Ridha Triananda, Siswa kelas IX SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 10 Agustus 2020.

<sup>119</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 21 Agustus 2020.

<sup>120</sup> Zubaidah Dalimunthe, Orang Tua Siswa SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Januari 2020.

<sup>121</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 07 April 2020.



Rabu										Kamis										Jum'at										Sabtu				Jlh Jam
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	Ket	
			9B	9B																														4
																																		15
																																		15
	7C	7C	7B			7C				7D	7D	7D			8D			8A	8A	8A					8C	7A		8E	8E	9C				27
			9C	9C		9C				9D	9D				8E	8E		8C	8D	8D				8D					9D					21
								9B																										4
	TQ	7A	7A			7D	7D			7A	7C			TQ	8B			8A	8B			TQ			7B	7D				7E	TQ			21
	TQ	9B	9B							9A	9A			TQ	9C	9C		9D	9D			TQ	9C	9C	8A	8A			9B	9B	TQ	KPUN		30
	TQ									7B	7B	7C	7C	7C	7E	7E								7D	7D				7A	7A	TQ			30
	TQ				8E	8E				8D	8D	TQ	8C	8C																	TQ			24
	TQ	9A	9A			9A				9D	9D	9D	TQ												8E	9B	9B			TQ	KPUN			25
			8B	8B		8C				8B	8D	8C	8C																8A					20
	7E	7E								7E	7A	7A																		7C	7C			25
				8E	8C					9C	8B			TQ											7C	7B	7A			8A	8D	TQ	KPUN	14
												8A	8A		9B	9B																		18
	TQ	8B	8B			7C	7C	8A	8A					TQ																				28
	8E	8E			7E	7E				9B	9B	7D	7D																					28
	8A	8A			8E					8C	8C	7B	7B		8A	8A																		5
	TQ				9D	9D	7C	7C		7D	7D	9A	9A	TQ	9A	9A																		24
																																		8
	TQ					8D	8D	9D	9D																									28
																																		10
																																		4
																																		14
	TQ					7A	7B	9C																										27
	TQ					9A	9A	9A																										27
						9A	9A	9A																										15
						7A	7A	7A																										15
						7A	7A	7A																										5
	TQ																																	21
																																		28
	7D	7D				7E	8D			8A	8A																							28
	8D	8D				8A	8A	8B	8B																									8
	9D	9D				8C	8C	7B	7B																									28
																																		4
	TQ																																	28
																																		16
																																		10
																																		0
																																		0
																																		0
																																		0
																																		0
																																		0
																																		0
																																		0
																																		0
																																		0
																																		0
																																		0
																																		0
																																		0

Mengetahui,  
Kepala SMP Islam Al-Ulum Terpadu

Suhendrik, S.Pd

Medan, 15 Juli 2019  
Wakasek Bid. Kurikulum

Rifi Syahputra, S.Pd.I

**Gambar 4.16: Dokumentasi Jadwal Pelajaran SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>122</sup>**

Peningkatan kualitas lulusan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, diantaranya adalah guru diharuskan membuat desain kegiatan pembelajaran dan perangkat

<sup>122</sup> Dokumentasi Jadwal Pembelajaran SMP Islam Al-Ulum Medan, tanggal 10 Januari 2020.

pembelajarannya sendiri. Tujuan desain pembelajaran dan perangkat pembelajaran tersebut dibuat, agar guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan terencana dengan baik. Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI) dan Ibu Febby Rahmawati, SPd (Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Guru yang mengajar di sini aturannya harus punya program yang telah dirancang. Program pembelajaran tersebut setidaknya dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusunnya sebelum masuk mengajar. Seluruh program belajar yang akan dilaksanakan diharapkan sudah ditulis dalam RPP, sehingga nantinya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan akhirnya akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.<sup>123</sup>

Seluruh guru ketika mengajar harus punya perangkat pembelajaran. Himbauan diberikan kepada guru pada saat rapat semesteran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Himbauan tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh pimpinan sekolah dalam mengingatkan guru untuk mendesain program pembelajarannya, yaitu dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ibu Imaniyatul Islamiyah, S.Pd (Guru Alquran dan Sains), mengatakan bahwa:

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan program pengajaran yang kami susun sebagai tuntunan dalam mengajar buat kami. Program belajar apa yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik tentunya sesuai dengan yang telah ditulis di RPP yang kami buat dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini tentunya. Karena itu, Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum bersama semua guru yang mengajar di sekolah ini setiap awal tahun ajaran baru mengadakan rapat untuk membahas tentang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).<sup>124</sup>

Pelaksanaan pembelajaran peserta didik pada hakikatnya merupakan pengelolaan peserta didik di dalam dan luar kelas, yang dilakukan dengan interaksi antara perilaku guru dan perilaku peserta didik. Menurut hasil observasi, bahwa guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan tidak hanya melakukan kegiatan

---

<sup>123</sup> Riffi Syahputra, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020. Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>124</sup> Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

pembelajaran di kelas saja akan tetapi juga mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas.<sup>125</sup> Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran yang kami lakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ini, tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, akan tetapi di luar kelas juga dilakukan, seperti di perpustakaan, di laboratorium dan di mushalla. Tujuan dilakukannya proses pembelajaran seperti ini agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya dan juga tidak bosan dalam belajar.<sup>126</sup>

Kejenuhan peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran akan terjadi, manakala kegiatan pembelajaran hanya dilakukan secara monoton di dalam kelas saja. Bahkan kualitas peserta didik tidak akan berkembang dengan baik, jika pelaksanaan pembelajaran hanya dilakukan sebatas di dalam kelas saja. Karena itu, kegiatan pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan sebagaimana informasi tersebut dilakukan di dalam maupun luar kelas juga. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan juga, dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk melakukan *study tour* atau *outing class* ke tempat-tempat yang dapat menjadikan peserta didik dapat belajar secara langsung. Ibu Aulia Syarah Lubis, S.Pd (Guru Alquran dan Sains) mengatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran peserta didik dilakukan di dalam kelas, terkadang dilakukan di luar kelas. Kegiatan pembelajaran juga dilakukan dengan membawa peserta didik pada tempat-tempat tertentu, seperti membawa peserta didik untuk *study tour* atau *outing class* ke Observatorium Ilmu Falak UMSU. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat merasakan suasana baru, tidak jenuh dan lebih mendalami materi yang diajarkan.<sup>127</sup>

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Tahfizul Quran, hampir sama dengan guru-guru lain yang mengajar di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Pada umumnya mereka mencari suasana dan cara terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didiknya. Tujuannya tidak lain

---

<sup>125</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 21 Agustus 2020.

<sup>126</sup> Riffi Syahputra, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

<sup>127</sup> Aulia Syarah Lubis, Guru Alquran dan Sains SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 28 Juli 2020.



adalah agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik oleh peserta didik. Bapak H. Muhammad Saleh Daulay, MA (Guru Tahfizul Quran), mengatakan bahwa:

Menghafal Alquran itu harus dilakukan dengan suasana yang nyaman. Karena itu, ketika mengajar tidak harus selalu dilakukan di kelas, terkadang saya membawa peserta didik ke mushalla atau alam terbuka untuk menghafal Alquran.<sup>128</sup>

Peneliti mengamati bahwa, pelaksanaan pembelajaran peserta didik yang dilakukan di luar kelas, banyak diterapkan oleh guru-guru yang mengajar pada mata pelajaran yang menuntut adanya praktek dan pengamatan secara langsung. Pada mata pelajaran IPA-Kimia, IPA-Biologi dan IPA Fisika, guru-guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan lebih sering membawa peserta didiknya untuk belajar di laboratorium. Pada mata pelajaran keagamaan, seperti pendidikan agama Islam (PAI), praktek ibadah, dan Tahfizul Quran mereka lebih sering di bawa ke Mushalla untuk melakukan praktek secara langsung.<sup>129</sup>

Sedangkan, sesekali guru juga mengajak peserta didik untuk melakukan *study tour* atau *outing class* untuk belajar ketempat-tempat tertentu. Fitria Maulita, Muhammad Qoisar dan Nazwa Aurelia (Siswa kelas VIII SMP), mengatakan bahwa:

Ketika pelajaran IPA-Kimia, IPA-Biologi, dan IPA-Fisika selain belajar di kelas, juga terkadang belajar di laboratorium. Beda dengan ketika kami belajar pendidikan agama Islam, pembiasaan ibadah, dan Tahfizul Quran, kami lebih banyak belajar di kelas akan tetapi bapak/ibu guru juga membawa kami ke Mushalla untuk melakukan praktek ibadah.<sup>130</sup>

Informasi tentang pelaksanaan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, juga dinyatakan oleh Ridha Triananda (Siswa kelas IX SMP). Dia mengatakan bahwa:

---

<sup>128</sup> Muhammad Saleh Daulay, Guru Tahfizul Quran SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 30 Juli 2020.

<sup>129</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 21 Agustus 2020.

<sup>130</sup> Fitria Maulita, Siswa kelas VIII SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 10 Agustus 2020. Muhammad Qoisar, Siswa kelas VIII SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 10 Agustus 2020. Muhammad Qoisar, Siswa kelas VIII SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Agustus 2020.

Kami lebih sering belajar di kelas, akan tetapi tidak jarang pula belajar di luar kelas dan terkadang kami diajak bapak/ibu guru untuk *study tour* ke tempat-tempat tertentu, seperti museum, kebun binatang, tempat bersejarah dan lain-lain.<sup>131</sup>

Beberapa aktivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan tersebut, yang dilakukan baik di dalam maupun diluar kelas, dapat dilihat pada gambar 4.17.



**Gambar 4.17: Dokumentasi Proses Pembelajaran di Dalam dan Luar Kelas SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan<sup>132</sup>**

Kemampuan membaca situasi dan memahami peserta didik merupakan salah satu kemampuan seorang guru yang harus dimiliki dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik menggunakan metode dan media pembelajaran tertentu untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang diajarkan. Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

<sup>131</sup> Ridha Triananda, Siswa kelas IX SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 10 Agustus 2020.

<sup>132</sup> Dokumentasi Proses Pembelajaran SMP Islam Al-Ulum Medan, tanggal 10 Januari 2020.

Guru-guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ini menggunakan beberapa metode mengajar yang mereka ketahui. Selain itu juga, mereka memanfaatkan media pembelajaran tertentu untuk mempermudah mereka menyampaikan isi materi pembelajaran kepada peserta didik.<sup>133</sup>

Penggunaan metode dan media pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, merupakan hal yang selalu dilakukan oleh guru-guru dalam mengajar. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang dipergunakan dalam membelajarkan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Medan, pada kenyataannya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya tidak hanya menggunakan satu atau dua metode atau media pembelajaran saja, akan tetapi terkadang mengkolaborasikannya sesuai dengan materi yang diajarkannya. Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Kalau saya perhatikan peserta didik sangat tertarik apabila guru mengajar menggunakan metode atau media pembelajaran. Pengajaran seni budaya, saya lebih cenderung menggunakan metode praktek langsung dan *problem base learning* dalam mengajar. Kedua metode ini saya pergunakan karena materi seni budaya lebih banyak menuntut pemecahan masalah dan praktek secara langsung. Sedangkan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran sangat beragam, sesuai dengan materi yang diajarkan.<sup>134</sup>

Penggunaan metode dan media dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Medan, melihat kesesuaian dengan materi pelajaran yang diajarkan. Pada mata pelajaran Alquran dan Sains, metode yang sering dipergunakan guru dalam pelaksanaan pembelajarannya adalah dengan mempergunakan metode *problem base learning*, kooperatif, karya wisata dan tanya jawab. Sering dipergunakannya metode-metode tersebut pada mata pelajaran Alquran dan Sains, disebabkan karena pada mata pelajaran tersebut menuntut peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, melakukan pengamatan langsung, pemecahan masalah dan praktek secara langsung. Ibu Imaniyatul Islamiyah, S.Pd (Guru Alquran dan Sains), mengatakan bahwa:

---

<sup>133</sup> Riffi Syahputra, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

<sup>134</sup> Febby Rahmawati, S.Pd, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

Pada mata pelajaran Alquran dan Sains, materi-materinya tersebut lebih menuntut peserta didik untuk melakukan pemecahan masalah dan diskusi. Karena itu, metode yang sering dilakukan adalah menggunakan metode *problem base learning*, kooperatif, karya wisata dan tidak menutup metode lain untuk dipergunakan. Saya berharap penggunaan metode-metode tersebut yang dibantu dengan media pembelajaran tertentu materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.<sup>135</sup>

Seperti pelaksanaan pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Alquran dan Sains tersebut, dimana guru memanfaatkan beberapa metode dan media pembelajaran yang dipergunakan untuk menyampaikan isi materi yang akan diajarkan. Maka, pelaksanaan pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Tahfizul Quran guru juga memiliki metode tertentu agar peserta didik mudah untuk menghafalkan Alquran. SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan menggunakan beberapa metode dalam menghafalkan alquran peserta didiknya, diantaranya adalah metode *tikrar*, *murojaah* dan pemberian *reward* bagi peserta didik yang cepat dalam menghafal Alquran. Bahkan nama-nama yang hafal beberapa juz akan di pajang pada spanduk atau papan informasi prestasi. Bapak H. M Saleh Daulay, S.HI, MA (Guru Tahfizul Quran), mengatakan bahwa:

Beragam metode yang dipergunakan dalam menghafal alquran yang dipergunakan, salah satunya adalah murojaah, yaitu metode untuk mengulang hafalan. Kemudian dalam menghafal alquran peserta didik juga saling bergantian dalam menyimak hafalan Alquran temannya. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik lainnya, untuk peserta didik yang hafal beberapa juz nama-nama mereka akan di pajang di papan pengumuman. Hal ini membuat peserta didik antusias untuk istiqomah dan berlomba-lomba menambah hafalan. Selain itu, ketika peserta didik mulai jenuh, saya mengajak mereka melakukan permainan di sela-sela pembelajaran agar bisa *fresh* dan konsentrasi kembali.<sup>136</sup>

Penggunaan metode dan media dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik yang beragam, semua itu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusannya. Beberapa peserta didik di SMP Islam Al-Ulum

---

<sup>135</sup> Imaniyatul Islamiyah, Guru Alquran dan Sains SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 24 Agustus 2020.

<sup>136</sup> M Saleh Daulay, Guru Tahfizul Quran SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 30 Juli 2020.

Terpadu Medan mengatakan bahwa guru-guru sangat berlainan dalam menyampaikan isi materi pembelajarannya, ada guru yang hanya memberikan tugas kemudian tugas tersebut diselesaikan secara berkelompok melalui diskusi, ada guru yang mengajarkan dengan memerintahkan peserta didik untuk mempraktekkan secara langsung dan ada guru yang memerintahkan peserta didik untuk mempresentasikan materi pelajaran di depan kelas. Media pembelajaran yang digunakan juga berbeda-beda. Fitria Maulita (Siswa kelas VIII), mengatakan bahwa:

Ketika guru mengajar di kelas, kami sering diperintahkan untuk membuat kelompok diskusi dan hasil diskusi tersebut disuru bapak/ibu guru untuk menyampaikan di depan kelas. Kami juga sering diperintahkan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sebelum atau terkadang sesudah guru menjelaskan. Saya lebih bisa paham terhadap materi yang diajarkan oleh bapak/ibu guru, sebab bisa menyaksikan secara langsung bagaimana cara melakukannya lewat gambar atau video yang ditunjukkan oleh bapak/ibu guru.<sup>137</sup>

Informasi metode dan media pembelajaran yang dipergunakan oleh guru secara bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, juga disebutkan oleh Ridha Triananda (Siswa kelas IX), bahwa:

Setiap guru yang mengajar, beda-beda cara mengajar mereka. Ada guru mengajar dengan membawa alat peraga, foto, slide, dan video yang berisi penjelasan dari materi yang dipelajari. Ada juga guru mengajar dengan mempraktekkan materi secara langsung di depan kelas dan ada juga guru yang memerintahkan kami untuk membentuk kelompok diskusi.<sup>138</sup>

Kreativitas dalam penggunaan metode dan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik yang dilakukan oleh guru-guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dimana guru-guru dalam menggunakan metode pembelajaran mereka modifikasi dan sesuaikan dengan kebutuhan terhadap materi yang disampaikan.

---

<sup>137</sup> Fitria Maulita, Siswa kelas VIII SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 24 Agustus 2020.

<sup>138</sup> Ridha Triananda, Siswa kelas IX SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 10 Agustus 2020.

Selama melakukan pengamatan, peneliti melihat bahwa guru-guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, selain terampil dalam menggunakan media pembelajaran, mereka juga memiliki kreativitas dalam mendesain media pembelajarannya sendiri, seperti membuat video pembelajaran, slide power point dan lain sebagainya. Apalagi di masa covid-19 ini, guru-guru dituntut membuat media pembelajaran untuk kebutuhan pembelajaran jarak jauh.<sup>139</sup> Ibu Dra. Zubaidah Dalimunthe (Orang Tua Siswa), mengatakan bahwa:

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan memiliki guru-guru yang sangat kreatif dalam memodifikasi dan membuat metode dan media pembelajaran. Banyak sudah video pembelajaran yang telah dihasilkan. Karena itu, pantas jika lulusan sekolah tersebut berkualitas.<sup>140</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, guru-guru memiliki kreativitas dalam mempergunakan metode dan media pembelajaran. Kegiatan penggunaan metode dan media pembelajaran yang guru lakukan dalam kegiatan pembelajaran, dapat dilihat pada gambar 4.18.



**Gambar 4.18: Dokumentasi Penerapan Metode dan Media Pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan<sup>141</sup>**

<sup>139</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 07 April 2020.

<sup>140</sup> Zubaidah Dalimunthe, Orang Tua Siswa SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 30 Maret 2020.

<sup>141</sup> Dokumentasi Penerapan Metode dan Media Pembelajaran SMP Islam Al-Ulum Medan, tanggal 10 Januari 2020.

Seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik harus bisa mengendalikan kondisi kelasnya, membimbing peserta didiknya agar dapat dengan baik mengikuti pelajaran yang disampaikan. Seorang guru ketika mampu membina peserta didiknya dengan baik, maka proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih efektif serta materi yang disampaikan dapat secara maksimal tersampaikan.

Demikian pula, pelaksanaan pembelajaran peserta didik di SMP Islam al-Ulum Terpadu Medan dalam upaya peningkatan kualitas lulusan, selain guru aktif dalam mendesain kegiatan pembelajaran, menggunakan beberapa metode dan media pembelajaran, guru juga aktif dalam memotivasi serta mengarahkan peserta didiknya untuk berperilaku dan bersikap dengan baik. Ibu Febby Rahamwati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Selain menyampaikan materi pada saat kegiatan pembelajaran, peserta didik juga saya arahkan agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Saya bina dan motivasi mereka dengan cara memberi arahan tentang pentingnya mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan. Jika ada peserta didik yang kurang baik dalam mengikuti pelajaran maka mereka tidak saya marahi, tetapi diberi nasihat dan peringatan serta motivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik.<sup>142</sup>

Seorang guru harus dapat menjadi pendidik yang baik, tidak hanya menjadi fasilitator saja dalam proses transfer ilmu, akan tetapi peran guru dalam pembentukan sikap peserta didik juga amat sangat penting. Karena itu, guru sebenarnya bagi peserta didik adalah sosok teladan. Pemberian motivasi, semangat, pembentukan sikap dan perilaku yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik di SMP Islam al-Ulum Terpadu Medan dalam upaya peningkatan kualitas lulusan, selalu dilakukan oleh guru-guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Peserta didik dapat berakhlak mulia, itu semua diawali oleh gurunya sendiri dalam memberikan teladan. Sebab, saya memiliki prinsip bahwa jika ingin

---

<sup>142</sup> Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

peserta didik berpenampilan rapih dan sopan, maka gurunya harus terlebih dahulu melakukannya. Dari hal seperti inilah nantinya peserta didik mencontohnya.<sup>143</sup>

Selama melakukan pengamatan, peneliti melihat bahwa guru-guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, menceritakan kisah-kisah inspiratif pada peserta didik, dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik untuk belajar.<sup>144</sup> Selain itu, keteladanan selalu diberikan oleh guru ketika mengajar, yaitu guru ketika mengajar menggunakan tutur kata yang baik. Ibu Imaniyatul Islamiyah, S.Pd (Guru Alquran dan Sains), mengatakan bahwa:

Motivasi selalu diberikan kepada peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Motivasi tersebut terkadang diberikan dalam bentuk cerita inspiratif. Selain itu, ketika mengajar saya menyampaikan dengan tutur kata yang sopan dan lembut dan apabila ada peserta didik yang berbuat kesalahan maka saya memberikan nasihat kepada mereka tanpa tidak mengedepankan hukuman terlebih dahulu.<sup>145</sup>

Berdasarkan hasil observasi wawancara, dan dokumen yang ada, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan dengan setiap guru menyiapkan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mempergunakan metode, strategi, pendekatan dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Bahkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya dilakukan di dalam kelas akan tetapi di luar kelas juga dengan melakukan praktek secara langsung. Demikian juga, guru aktif melakukan inovasi dalam menggunakan dan membuat media pembelajarannya sendiri. Hasil penelitian terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik, dapat dilihat pada peta konsep temuan berikut ini.

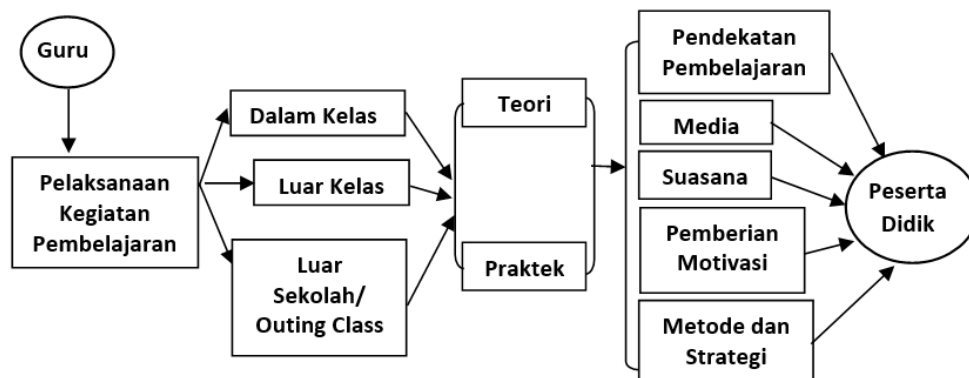
---

<sup>143</sup> Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

<sup>144</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 21 Agustus 2020.

<sup>145</sup> Imaniyatul Islamiyah, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 24 Agustus 2020.





**Gambar 4.19: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik**

#### **d. Pelaksanaan Program Pengembangan Peserta Didik**

Pengembangan peserta didik adalah upaya dalam rangka pengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk meningkatkan kualitas peserta didik tersebut. Peneliti melihat bahwa, SMP Islam Al-Ulum Terpadu ini memiliki dua program pengembangan peserta didik secara umum, yaitu program pengembangan akademik dan non-akademik.<sup>146</sup>

Program pengembangan peserta didik tersebut, diantaranya adalah: Kelas Persiapan Ujian Nasional (KPUN), Pramuka, Paskibra, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Seni Tari, Seni Musik, Tilawah, Robitik, Futsal, Fotografi dan Jurnalistik, English Club, Arabic Club, OSIS, Dokter Remaja, Pencak Silat dan lain sebagainya. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Ibu Febby Rahmawati S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan memiliki banyak program pengembangan peserta didik, baik itu bentuknya akademik maupun non-akademik. Program pengembangan peserta didik pelaksanaannya dilakukan dengan peserta didik memilih satu atau beberapa dari program pengembangan yang ada.<sup>147</sup>

<sup>146</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 22 Agustus 2020.

<sup>147</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

Peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dapat memilih satu atau beberapa program pengembangan peserta didik yang tersedia. Program pengembangan peserta didik dijadwalkan khusus pada hari Sabtu, setelah peserta didik melakukan kegiatan tahsin quran. Kelas IX di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, diwajibkan untuk mengikuti program pengembangan, yaitu Kelas Persiapan Ujian Nasional (KPUN). Bapak Rifi Sahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI) dan Ibu Febby Rahmawati S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Semua peserta didik di kelas IX, diwajibkan untuk mengikuti program Kelas Persiapan Ujian Nasional (KPUN). Program ini dibuat untuk mempersiapkan peserta didik dalam rangka menghadapi Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (US).<sup>148</sup>

Peneliti melihat bahwa, program pengembangan KPUN ini rancang untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional (UN) dan ujian sekolah (US). Pelaksanaan program KPUN di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan tersebut, dilakukan dengan membahas materi dan soal-soal yang diperkirakan akan masuk pada Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (US).<sup>149</sup> Ridha Triandara dan Aliya Nasya (Siswa Kelas IX), mengatakan bahwa:

Program pengembangan yang kami ikuti di kelas IX ini adalah KPUN, program ini memang wajib untuk kami ikuti, sebab program ini sebagai persiapan dalam menghadapi Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (US). Dengan mengikuti program tersebut, kami dapat memahami bagaimana pelaksanaan UN dan US.<sup>150</sup>

Program pengembangan peserta didik lainnya yang wajib untuk diikuti oleh seluruh peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan adalah pramuka. Peserta didik yang berada di kelas VII dan VIII, seluruhnya diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pramuka. Namun, bagi kelas IX, lebih diutamakan mengikuti

---

<sup>148</sup> Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020. Rifi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

<sup>149</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 22 Agustus 2020.

<sup>150</sup> Ridha Triandara dan Aliya Nasya, Siswa Kelas IX SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 10 Agustus 2020.

program Kelas Persiapan Ujian Nasional (KPUN). Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Pramuka wajib di sekolah ini untuk diikuti oleh seluruh peserta didik, khususnya yang berada di kelas VII dan VIII. Sedangkan untuk kelas IX, mereka lebih di fokuskan untuk mempersiapkan diri mengikuti Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (US), melalui program Kelas Persiapan Ujian Nasional (KPUN).<sup>151</sup>

Pramuka dipilih sebagai program pengembangan non-akademik yang harus diikuti oleh peserta didik di kelas VII dan VII SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, karena pramuka merupakan program yang di dalamnya peserta didik lebih dibimbing untuk menjadi insan yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, bekerjasama, peduli sosial, memiliki keterampilan, dan cinta terhadap alam. Bapak Putra Bagus Prayogi (Pembimbing Pramuka), mengatakan bahwa:

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan menjadikan pramuka sebagai program pengembangan diri bagi peserta didik. Kegiatan pramuka diikuti oleh peserta didik yang berada pada kelas VII dan VIII, yang tujuannya adalah untuk menjadi insan yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, bekerjasama, peduli sosial, keterampilan, dan cinta terhadap alam.<sup>152</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa ada dua program pengembangan peserta didik yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yaitu: program KPUN dan pramuka. Program KPUN ini diwajibkan bagi kelas IX, sebagai persiapan dalam menghadapi Ujian Nasioal (UN) dan Ujian Sekolah (US). Sedangkan, pramuka diwajibkan pada kelas VII dan VIII, sebagai program yang bertujuan untuk membimbing peserta didik menjadi insan yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, bekerjasama, peduli sosial, keterampilan, dan cinta terhadap alam.

Peneliti melihat bahwa di SMP Islam al-Ulum Terpadu Medan, peserta didik selain mengikuti program pengembangan yang diwajibkan bagi setiap untuk

---

<sup>151</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

<sup>152</sup> Putra Bagus Prayogi, Pembimbing Pramuka SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Juli 2020.

mengikutinya, peserta didik juga diberi kebebasan untuk memilih dan mengikuti beberapa program pengembangan peserta didik yang ada di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, sesuai dengan bakat dan minat mereka. Program-program pengembangan peserta didik yang dapat dipilih oleh setiap peserta didik, diantaranya adalah: Futsal, Paskibra, Tahfizh, Seni Music, Seni Tari, Fotografi dan Jurnalis, Dokter Remaja, Tilawah, Arabic Club, English Club, Pencak Silat, OSIS dan Karya Ilmiah Remaja (KIR).<sup>153</sup>

Program pengembangan peserta didik yang ada di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dijalankan sesuai dengan aturan dan program yang telah direncanakan sebelumnya. Seperti untuk program pengembangan Karya Ilmiah Remaja (KIR), materinya lebih dikhususkan untuk menghasilkan berupa karya ilmiah, seperti menulis buku novel, membuat jamu, mengolah makanan dari pewarna alami, hidroponik dan lain sebagainya. Program robotik, fokus kegiatannya lebih kepada penguasaan teknologi, seperti merakit robot sederhana. Demikian juga dengan program-program pengembangan peserta didik lainnya dijalankan sesuai dengan fokus dan bidangnya masing-masing. Bapak Riffi Sahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI) dan Ibu Febby Rahmawati S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Program pengembangan peserta didik yang ada dijalankan sesuai dengan fokus dan bidangnya masing-masing. Seperti, untuk Karya Ilmiah Remaja (KIR) fokus programnya adalah berupa karya ilmiah, seperti menulis buku novel, membuat jamu, mengolah makanan dari pewarna alami, hidroponik dan lain sebagainya. Sedangkan untuk program robotik, fokus programnya lebih kepada penguasaan teknologi dan merakit robot sederhana.<sup>154</sup>

Pelaksanaan program pengembangan peserta didik, diperkuat dengan pernyataan Fitria Maulita (Siswa Kelas VIII), bahwa:

Setiap hari Sabtu, saya mengikuti program pengembangan peserta didik. Program yang saya pilih adalah Karya Ilmiah Remaja (KIR). Pada program

---

<sup>153</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 22 Agustus 2020.

<sup>154</sup> Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020. Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

tersebut diajarkan tentang bagaimana menulis buku cerita, membuat jamu, mengolah makanan dari pewarna alami, hidroponik dan lain sebagainya.<sup>155</sup>

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, memiliki program dokter remaja yang tujuannya adalah melakukan bimbingan bagi peserta didik yang punya minat dan bakat dalam bidang kesehatan. Peneliti melihat bahwa, peserta didik yang ikut dalam program dokter remaja ini dilibatkan oleh sekolah untuk membantu mengurus usaha kesehatan sekolah (UKS) dengan tetap berada dalam bimbingan dan pengawasan guru. Peserta didik yang tergabung dalam program dokter remaja diberi tugas piket untuk secara bergiliran di ruang UKS.<sup>156</sup> Kegiatan pembinaan program dokter remaja dapat dilihat pada gambar 4.20.



**Gambar 4.20: Dokumentasi Program Dokter Remaja Peserta Didik SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan<sup>157</sup>**

Program dokter remaja di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan memiliki banyak kegiatan, diantaranya adalah melakukan pembinaan kepada peserta didik yang menjadi anggotannya tentang cara hidup sehat, mengenal jenis-jenis penyakit dan obatnya. Selain itu juga, setiap tahunnya dilakukan kegiatan sunatan masal yang panitianya adalah peserta didik yang menjadi anggota dokter remaja di lingkungan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Kegiatan tersebut dilakukan bekerjasama Rumah Sakit Sufina Aziz Medan. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala

<sup>155</sup> Fitria Maulita, Siswa kelas VIII SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 22 Agustus 2020.

<sup>156</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 07 Mei 2020.

<sup>157</sup> Dokumentasi Kegiatan Dokter Remaja SMP Islam Al-Ulum Medan, tanggal 10 Januari 2020.

Sekolah) dan Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Peserta didik yang tergabung dalam dokter remaja, diberikan materi bimbingan terkait dengan praktek-praktek kesehatan, bagaimana membantu orang yang sedang sakit, juga diberikan pengetahuan terkait jenis-jenis obat dan beberapa gejala penyakit. Setiap tahunnya kegiatan sunat masal dilakukan di sekolah bekerjasama dengan Rumah Sakit Sufina Azis Medan, maka peserta didik yang tergabung dalam dokter remaja mereka sebagai bagian dalam panitia kegiatan tersebut.<sup>158</sup>

Kegiatan-kegiatan pada program dokter remaja di lingkungan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan tersebut, disampaikan pula oleh Aliya Nasya (Siswi dan Anggota Dokter Remaja), bahwa:

Kegiatan pada program dokter remaja ini sangat banyak, seperti kami dibina untuk hidup sehat, mengerti jenis penyakit dan obat-obatnya, serta diajarkan untuk saling membantu teman yang sedang sakit. Setiap tahun kami dilibatkan dalam kegiatan sunat masal yang bekerjasama dengan Rumah Sakit Sufina Azis Medan.<sup>159</sup>

Program pengembangan peserta didik, dalam kaitannya dengan kegiatan dokter remaja di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, setiap tahunnya dilakukan pelantikan kepengurusan oleh kepala sekolah. Diadakan pergantian dan pelantikan kepengurusan pada program dokter remaja ini bertujuan untuk membentuk kaderisasi keanggotaan dalam kepengurusan program dokter remaja di sekolah. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah), mengatakan bahwa:

Peserta didik yang tergabung dalam dokter remaja di sekolah ini, setiap tahunnya dilakukan pelantikan. Peserta didik juga diberikan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam usaha kesehatan sekolah (UKS).<sup>160</sup>

Dengan demikian, program pengembangan peserta didik terkait dengan dokter remaja, kegiatan tersebut dijalankan dengan melakukan pembinaan kepada peserta didik yang menjadi anggotanya tentang cara hidup sehat, mengenal jenis-

---

<sup>158</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>159</sup> Aliya Nasya, Siswi dan Anggota Dokter Remaja SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 10 Agustus 2020.

<sup>160</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020.

jenis penyakit dan obatnya. Setiap tahunnya juga diadakan pelantikan terhadap pengurus dokter remaja di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dan kegiatan sunatan masal yang bekerjasama dengan Rumah Sakit Sufina Aziz Medan.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, juga memiliki Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), sebagai salah satu program pengembangan peserta didik yang ada di lingkungan SMP Islam al-Ulum Terpadu Medan. OSIS merupakan organisasi peserta didik yang dibentuk untuk mengembangkan diri dan melatih peserta didik yang tergabung di dalamnya untuk belajar berorganisasi dan bekerjasama pada suatu tim.

OSIS di lingkungan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ini, pada awalnya masih bergabung dengan OSIS SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Memasuki tahun ajaran 2012/2013, OSIS di tingkat SMP memisahkan diri kepengurusannya dengan OSIS SMA. Pimpinan pertama OSIS SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan adalah Fachri Fauzi. Kemudian pada periode kedua yaitu di tahun ajaran 2013/2014 dipimpin oleh Abrary Taufiqul Hakim, selanjutnya kepemimpinan OSIS di tahun ajaran 2014/2015 dipimpin oleh Fayruz Azizi dan pada tahun ajaran 2015/2016 dipimpin oleh Bagus Gigih Permana. Pada tahun ajaran 2016/2017 dipimpin Rifqy Nurhisyam. Pada tahun ajaran 2017/2018 dipimpin oleh Ferdiansyah. Kemudian, Pada tahun ajaran 2018/2019 OSIS SMP dipimpin oleh Dhion.<sup>161</sup>

Peserta didik yang tergabung dalam OSIS diberikan pembinaan terutama oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru. Setiap tahunnya dilakukan pemilihan dan pelantikan pengurus OSIS yang baru di lingkungan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Pelaksanaan pembinaan dan pelantikan pengurus OSIS dapat dilihat pada gambar 4.21.

---

<sup>161</sup> Dokumentasi Kegiatan OSIS SMP Islam Al-Ulum Medan, tanggal 10 Januari 2020.



**Gambar 4.21: Dokumentasi Pembinaan dan Penatikan OSIS SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan<sup>162</sup>**

Selama melakukan pengamatan, peneliti melihat bahwa pemilihan kepengusan OSIS di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dilakukan melalui sidang Majelis Perwakilan Kelas (MPK), dimana anggota dari MPK ini adalah peserta didik perwakilan dari setiap kelas yang ada di lingkungan sekolah. Melalui, MPK ini ditentukan kriteria calon ketua dan wakil ketua OSIS dan teknis pemilihan ketua OSIS tersebut.<sup>163</sup> Kegiatan pemilihan ketua OSIS ini merupakan salah satu pembinaan untuk mengajarkan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial kepada peserta didik. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah), mengatakan bahwa:

Peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ini, diajarkan demokrasi melalui pemilihan ketua OSIS yang diselenggarakan setahun sekali. Pemilihan ketua OSIS di sekolah ini melalui sidang Majelis Perwakilan Kelas (MPK). Dalam sidang tersebut yang dibicarakan tentang karakteristik ketua OSIS dan bagaimana teknis pemilihannya.<sup>164</sup>

Kegiatan pembinaan OSIS di lingkungan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan secara teori dan praktek oleh guru pembimbing OSIS, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Materi yang diberikan dalam pembinaan terhadap anggota OSIS adalah pembinaan berorganisasi, kepemimpinan, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Sedangkan, pembinaan

<sup>162</sup> Dokumentasi Kegiatan Dokter Remaja SMP Islam Al-Ulum Medan, tanggal 10 Januari 2020.

<sup>163</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 21 Agustus 2020.

<sup>164</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020.



secara praktek diberikan oleh sekolah kepada anggota OSIS adalah dengan melibatkan setiap anggota OSIS pada setiap kegiatan-kegiatan sekoah. OSIS dilibatkan pada setiap kegiatan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, seperti kegiatan perlombaan, acara hari besar Islam, kegiatan nasional, sunat masal dan kegiatan lainnya dengan melalui bimbingan dan arahan guru-guru. Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Anggota OSIS setiap ada kegiatan selalu diikut sertakan. Diikut sertakannya anggota OSIS dalam setiap kegiatan yang ada, baik itu kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), kegiatan penyelenggaraan perlomaan, kegiatan perayaan 17 Agustus dan sebagainya merupakan salah satu bentuk pembinaan pengembangan peserta didik secara langsung.<sup>165</sup>

Pembinaan secara terus menerus (*continue*) diberikan kepada peserta didik yang bergabung di OSIS. Pembinaan tersebut menjadi suatu media dalam pengembangan peserta didik dalam upaya penyiapan karakter calon pemimpin masa depan yang memiliki wawasan organisasi yang luas, memiliki jiwa pemimpin, bertanggung jawab, berani tampil, percaya diri, bisa berbicara di depan banyak orang. Selain itu, OSIS juga sebagai media aspirasi bagi peserta didik untuk dalam rangka perbaikan sekolah. Dhion (Ketua OSIS dan Siswa SMP Islam Terpadu Medan), mengatakan bahwa:

Banyak pelajaran berhagra yang kami dapat dari kegiatan OSIS ini. Mendapat pembinaan dalam berorganisasi diantaranya. Selain itu, setiap ada kegiatan setiap pengurus OSIS diikut sertakan sebagai panitia dalam kegiatan tersebut dan dengan masuk dan bergabungnya di OSIS ini rasa percaya diri dan saling bekerjasama juga terbagun.<sup>166</sup>

Dengan demikian, SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan menjadikan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), sebagai media untuk mengembangkan peserta didik untuk terampil berorganisasi, memiliki jiwa pemimpin, bertanggung jawab, berani tampil dan mampu berbicara di depan orang banyak.

---

<sup>165</sup> Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>166</sup> Dhion, Ketua OSIS SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 28 Juli 2020.

Peneliti mengamati bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, meskipun diberi kebebasan kepada seluruh peserta didiknya untuk memilih dan mengikuti program pengembangan peserta didik yang ada. Namun, dalam pemilihan program pengembangan apa yang akan diikuti oleh peserta didik, maka terlebih dahulu peserta didik mendapat arahan dari guru Bimbingan Konseling (BK).<sup>167</sup> Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.22.



**Gambar 4.22: Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Pengembangan Peserta Didik SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan<sup>168</sup>**

Guru BK mempunyai kontribusi dalam mengarahkan dan memberi gambaran terkait program-program pengembangan yang ada di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Pemberian arahan dan gambaran terhadap program-program pengembangan peserta didik yang ada tersebut, dilakukan agar nantinya peserta didik tidak salah dalam memilih program pengembangan yang nantinya akan diikuti. Ibu Nila Sri Wahyuni, S.Pd (Guru Bimbingan Konseling), mengatakan bahwa:

Peserta didik memiliki perbedaan potensi, minat maupun bakatnya. Untuk mengetahui potensi, minat, bakat peserta didik, maka setiap seminggu sekali guru BK masuk ke kelas. Ketika telah diketahui potensi, bakat dan minat peserta didik, maka diarahkan peserta didik untuk mengikuti salah satu dari kegiatan pengembangan diri yang ada sesuai dengan bakat dan minatnya.<sup>169</sup>

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, juga memiliki peran dalam memberikan arahan terkait gambaran program-program pengembangan yang ada

<sup>167</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 27 Juli 2020.

<sup>168</sup> Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Pengembangan Peserta Didik SMP Islam Al-Ulum Medan, tanggal 27 Juli 2020.

<sup>169</sup> Nila Sri Wahyuni, Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 28 Maret 2020.

pada peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dibantu oleh guru memberikan gambaran terhadap program pengembangan peserta didik yang ada. Setelah gambaran tentang program pengembangan peserta didik yang ada diberikan, maka selanjutnya diserahkan sepenuhnya oleh peserta didik untuk memilih program pengembangan peserta didik yang ada tersebut. Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Peserta didik sebelum mereka memilih satu atau beberapa program pengembangan peserta didik yang ada, mereka terlebih dahulu mendapatkan gambaran tentang program pengembangan peserta didik yang ada, dari guru dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Selain itu, mereka juga mendapatkan saran dari guru BK, tentang program pengembangan peserta didik apa yang pantas untuk diikuti oleh peserta didik.<sup>170</sup>

Dengan demikian, peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam memilih program pengembangan peserta didik yang ada, terlebih dahulu dibimbing oleh wakil kepala sekolah dan guru terutama guru BK. Namun, peserta didik tanpa adanya paksaan dapat memilih program pengembangan apakah yang akan dan ingin mereka ikuti. Beberapa kegiatan pengembangan peserta didik dalam bidang non-akademik dapat dilihat pada gambar 4.23.



**Gambar 4.23: Dokumentasi Kegiatan Pengembangan Peserta Didik Non-Akademik SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan<sup>171</sup>**

<sup>170</sup> Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>171</sup> Dokumentasi Kegiatan Pengembangan Peserta Didik Non-Akademik SMP Islam Al-Ulum Medan, tanggal 10 Januari 2020.

Program-program pengembangan peserta didik yang ada di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan potensi dan kualitas peserta didik. Selain, peserta didik memperoleh pengetahuan dan keahlian tertentu dari program pengembangan yang diikutinya. Maka sejumlah prestasi peserta didik telah banyak dihasilkan. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah), mengatakan bahwa:

Alhamdulillah telah banyak sekali prestasi yang telah diukir dari berbagai kegiatan pengembangan diri tersebut, dan lewat kegiatan-kegiatan tersebut peserta didik telah mengharumkan nama sekolah. Dengan adanya kegiatan pengembangan diri tersebut bakat peserta didik menjadi tersalurkan, sehingga mereka dapat menorehkan prestasi mereka sesuai dengan minat mereka.<sup>172</sup>

Kegiatan pengembangan peserta didik yang ada ini sebenarnya diprogramkan untuk membekali lulusan memiliki keahlian (*skill*), sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki keunggulan dibandingkan dengan lulusan dari sekolah lain.

Pengembangan peserta didik juga dilakukan dengan melakukan pembinaan terhadap kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan merupakan karakter yang harus dibina dalam diri peserta didik, sebab salah satu indikator dari lulusan berkualitas itu manakala memiliki sikap disiplin yang tinggi. Pembinaan kedisiplinan juga dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dengan membuat aturan dalam bentuk tatanan yang sifatnya mengikat, yang disebut dengan tata tertib sekolah.

Peneliti melihat bahwa sekolah melakukan pembinaan kedisiplinan pada peserta didik dengan diwajibkannya peserta didik untuk hadir tepat waktu ke sekolah. Dimana dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan ini, peneliti melihat bahwa peserta didik sebagian besar peserta didik telah hadir ke sekolah pada jam 07.00 Wib. Apabila terdapat peserta didik yang datang melebihi jam yang telah ditentukan maka akan mendapatkan sanksi.<sup>173</sup>

Bentuk sanksinya tergantung pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan dan biasanya bentuk pertama sanksi (hukuman) yang diberikan berupa peringatan

---

<sup>172</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2020.

<sup>173</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 21 Agustus 2020.

secara lisan atau teguran saja. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah), mengatakan bahwa:

Pembiasaan untuk hidup disiplin bagi peserta didik dengan adanya aturan yang dibuat sekolah, agar peserta didik datang ke sekolah paling lambat jam 07.00 Wib. Jika mereka datang melebihi jam yang ditentukan maka mereka akan mendapatkan sanksi, sesuai dengan tingkat pelanggaran yang mereka lakukan.<sup>174</sup>

Selain itu, peneliti juga melihat bahwa sekolah telah menyiapkan guru piket setiap harinya secara bergiliran, untuk melakukan pembinaan dan pengawasan kedisiplinan terhadap peserta didik. Guru yang sedang menjalankan tugas piket tersebut bertugas untuk melihat dan memantau peserta didik yang melaksanakan aktivitas di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.<sup>175</sup> Aktivitas guru piket di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, diantaranya menyambut peserta didik yang datang ke sekolah, menertibkan peserta didik yang terlambat datang ke sekolah dan menggantikan guru yang berhalangan hadir. Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Setiap pagi hari ada guru piket yang ditugaskan untuk menyambut dan mengawasi peserta didik yang datang ke sekolah. Guru piket juga bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik yang datang terlambat, dengan memberikan sanksi yang bersifat mendidik, seperti teguran, membuang sampah, meyiram tanaman dan membacakan ayat-ayat Alquran.<sup>176</sup>

Pembinaan kedisiplinan peserta didik yang diterapkan oleh SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, juga disebutkan oleh Fitria Maulita (Siswa Kelas VIII), mengatakan bahwa:

Setiap pagi kami selalu disambut oleh bapak/ibu guru piket di depan gerbang masuk sekolah. Jadi sebelum jam 07.00 Wib, kami sudah harus sampai sekolah dan jika kami datang telat maka bapak/ibu guru yang piket tersebut memberikan sanksi berupa teguran untuk tidak telat datang lagi dan

---

<sup>174</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020.

<sup>175</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 11 April 2020.

<sup>176</sup> Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

jika tetap mengulangnya maka sekolah akan memanggil orang tua atau wali siswa.<sup>177</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan melakukan pembinaan disiplin waktu dengan menerapkan aturan jadwal masuk sekolah, jadwal pergantian jam pelajaran sampai pada jadwal berakhirnya pelajaran. Dalam pembinaan disiplin waktu ini sekolah juga menugaskan guru secara bergantian untuk piket.

Pembinaan kedisiplinan peserta didik juga dilakukan dengan membuat aturan untuk penggunaan seragam atau atribut sekolah sesuai dengan warna dan model yang telah ditentukan oleh sekolah. Aturan penggunaan seragam dan atribut sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka memenej peserta didik untuk memiliki karakter disiplin. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Peserta didik wajib menggunakan seragam dan atribut sekolah. Penggunaan seragam dan atribut tersebut diatur sesuai dengan hari penggunaannya. Sehingga dengan demikian secara tidak sadar peserta didik akan terbiasa dalam kedisiplinan mengenakan pakaian.<sup>178</sup>

Penggunaan seragam dan atribut sekolah setiap harinya diperhatikan oleh guru terutama guru piket. Peserta didik yang tidak mematuhi dalam penggunaan seragam dan atribut sekolah tersebut, maka akan diberikan teguran oleh guru dan diberikan sanksi yang mendidik oleh guru apabila tetap tidak mematuhi. Selain seragam dan atribut, maka peserta didik akan diperhatikan kerapiahannya, seperti peserta didik laki-laki tidak boleh berambut panjang dan berkuku panjang. Demikian juga dengan peserta didik wanita, diharuskan mengenakan jilbab ketika berada di lingkungan sekolah. Dengan demikian peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dibiasakan untuk mentaati aturan yang ada. Fitria Maulita (Siswa Kelas VIII) dan Wildan Faiz (Siswa Kelas IX), mengatakan bahwa:

---

<sup>177</sup> Fitria Maulita, Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 24 Agustus 2020.

<sup>178</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

Bapak dan ibu guru selalu memperhatikan kami dalam berpakaian, apakah seragam dan atribut sekolah yang digunakan telah sesuai. Demikian juga, bapak atau ibu guru disini sering memeriksa kuku dan rambut (bagi peserta didik laki-laki). Pemberian teguran diberikan kepada peserta didik yang melanggar, bahkan diberikan hukuman yang mendidik seperti memberishkan sekolah atau menghafal ayat Alquran bagi peserta didik yang beberapa kali melanggar aturan sekolah tersebut.<sup>179</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi tersebut, maka sekolah melakukan pembinaan pada peserta didiknya untuk hidup disiplin, terutama disiplin dalam mematuhi aturan yang berlaku. Adapun hukuman atau teguran yang diberikan bagi peserta didik yang melanggar merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam pembinaan tersebut, agar peserta didik kedepannya dapat memiliki sikap disiplin dan taat aturan.

Layanan bimbingan konseling (BK) merupakan salah satu upaya dalam pembinaan kedisipinan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Semua peserta didik memperoleh bimbingan tidak hanya berhubungan dengan studi mereka, akan tetapi juga berupa penyelesaian persoalan yang dialami oleh peserta didik, termasuk menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik tersebut. Penyelesaian persoalan kedisiplinan tersebut dilakukan dengan mengedepankan nasihat dan motivasi kepada peserta didik agar merubah diri menjadi lebih baik dan hidup disiplin. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah), mengatakan bahwa:

Layanan bimbingan konseling di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan tidak hanya berhubungan dengan studi peserta didik akan tetapi melakukan bimbingan dalam menyelesaikan persoalan yang dialami oleh peserta didik, termasuk masalah kedisiplinan peserta didik. Penyelesaian persoalan peserta didik yang tidak disiplin tersebut dilakukan dengan mengedepankan nasihat dan motivasi, akan tetapi jika peserta didik masih tidak disiplin juga akan diberikan sanksi yang bersifat mendidik dan apabila dibutuhkan akan dipanggil orang tua/wali peserta didik.<sup>180</sup>

---

<sup>179</sup> Fitria Maulita, Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 24 Agustus 2020. Dion, Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal, 28 Juli 2020.

<sup>180</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020.

Pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK) dilakukan setiap saat, bahkan hampir setiap pemberian layanan konseling peserta didik diingatkan untuk disiplin dalam menjalani hidup dan mengingatkan peserta didik untuk mematuhi peraturan-peraturan sekolah yang ada. Hal ini merupakan langkah yang dilakukan dalam pengembangan peserta didik untuk memiliki karakter disiplin. Guru BK dalam pembinaan kedisiplinan tentunya tidak dapat bekerja sendirian, akan tetapi guru BK bekerjasama dengan semua guru yang ada dalam membina kedisiplinan peserta didik. Ibu Anita Rahma Yani, S.Pd (Guru Bimbingan Konseling), mengatakan bahwa:

Setiap pemberian layanan konseling, nasihat dan motivasi diberikan pada peserta didik untuk hidup disiplin dan mematuhi peraturan sekolah. Guru BK tidak bekerja sendiri dalam penanaman kedisiplinan peserta didik, akan dibantu juga oleh guru lain dan pimpinan sekolah.<sup>181</sup>

Peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, telah mendapatkan layanan bimbingan konseling mulai dari ketika mereka mengikuti tes wawancara ujian masuk PPDB. Mereka diwawancarai dan diberi bimbingan terkait dengan kesiadaan calon peserta didik untuk disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah. Bahkan peneliti melihat bahwa sekolah dalam mendisiplinkan peserta didiknya dengan cara calon peserta didik diminta untuk membuat pernyataan kesanggupan dalam mengikuti kegiatan dan mematuhi segala peraturan, tata tertib sekolah.<sup>182</sup> Surat pernyataan kesanggupan yang dibuat oleh peserta didik ini merupakan control bagi sekolah dalam melakukan pembinaan kedepannya selama peserta didik menjadi bagian dari warga sekolah. Fitria Maulita (Siswa Kelas VIII) dan Wildan Faiz (Siswa Kelas IX), mengatakan bahwa:

Pada saat wawancara tes masuk yang lalu, bapak/ ibu penguji menanyakan tentang kesanggupan kami dalam untuk disiplin dan mematuhi peraturan sekolah yang ada. Kemudian ada surat pernyataan yang wajib diisi, yang isinya kesiadaan untuk untuk mengikuti tata tertib peraturan sekolah.<sup>183</sup>

---

<sup>181</sup> Anita Rahma Yani, Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 12 Mei 2020.

<sup>182</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 16 April 2020.

<sup>183</sup> Fitria Maulita, Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 24 Agustus 2020. Wildan Faiz, Siswa Kelas IX, Wawancara di Medan, tanggal, 28 Juli 2020.



Informasi terkait dengan layanan bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik, yang dilakukan mulai dari kegiatan seleksi penerimaan peserta didik baru. Bapak Suhendrik (Kepala Sekolah), mengatakan bahwa:

Guru BK/Guru yang ditugaskan untuk mewawancarai calon peserta didik yang mengikuti seleksi penerimaan peserta didik baru, salah satu yang ditanyakan adalah terkait kesanggupan peserta didik untuk disiplin dan mematuhi aturan sekolah.<sup>184</sup>

Pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, peneliti melihat diberikan juga pada saat dilakukannya kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Pada kegiatan tersebut, sekolah memberikan pemahaman pada peserta didik baru terkait tentang aturan-aturan yang mereka wajib patuhi di sekolah.<sup>185</sup> Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya) dan Ibu Anita Rahma Yani, S.Pd (Guru Bimbingan Konseling), mengatakan bahwa:

Peserta didik pada masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), memperoleh bimbingan untuk disiplin dan dikenalkan kepada mereka terkait tata tertib sekolah.<sup>186</sup>

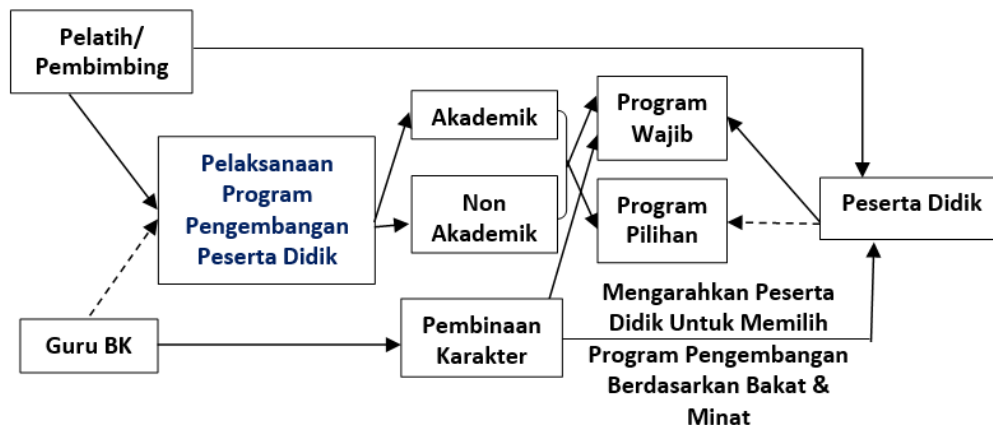
Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa program pengembangan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilaksanakan baik program pengembangan akademik dan non-akademik. Selain itu, peserta didik juga dibina untuk hidup disiplin. Peserta didik bebas memilih program pengembangan yang akan diikutinya berdasarkan bakat dan minatnya, maka disinilah tugas guru BK untuk memberikan gambaran terkait program pengembangan yang ada tersebut. Hasil penelitian terkait dengan pelaksanaan program pengembangan peserta didik, dapat dilihat pada peta konsep temuan berikut ini.

---

<sup>184</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020.

<sup>185</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 20 Juli 2020.

<sup>186</sup> Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020. Anita Rahma Yani, Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 12 Mei 2020.



**Gambar 4.24: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pelaksanaan Program Pengembangan Peserta Didik**

#### e. Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran. Peneliti mengamati bahwa, pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran yang diselenggarakan oleh SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam bentuk tes dan non tes.<sup>187</sup>

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, melakukan pengukuran terhadap tiga ranah, yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* dengan mempergunakan teknik yang telah ditentukan. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, menggunakan tes maupun non-tes dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran, bukan saja pada aspek kognitif peserta didik akan tetapi juga pada aspek psikomotorik dan afektif.<sup>188</sup>

Peneliti mengamati bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, guru-guru sangat berfariasi dalam menggunakan teknik penilaian. Akan tetapi guru berdasarkan pengamatan peneliti, mempergunakan teknik penilaian berupa tes

<sup>187</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 10 September 2020.

<sup>188</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Riffi Syahputra, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

tulisan, lisan dan penugasan untuk mengukur tingkat pengetahuan (*kognitif*) peserta didik. Sedangkan, guru mempergunakan teknik penilaian berupa penilaian kinerja, penilaian proyek dan penilaian portofolio untuk mengukur pada ranah *psikomotorik* peserta didik. Kemudian, guru mempergunakan teknik penilaian berupa observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan catatan-catatan yang dibuat oleh guru untuk mengukur pada ranah *afektif* peserta didik.<sup>189</sup> Ibu Anita Rahma Yani, S.Pd (Guru Bimbingan Konseling) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Guru dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran sangat bervariasi, seperti ada guru yang melakukan penilaian pada ranah kognitif, yaitu dengan mempergunakan teknik tes tertulis, lisan maupun penugasan. Pada ranah psikomotorik, ada guru yang mempergunakan teknik penilaian kinerja, proyek dan portofolio. Sedangkan, pada ranah afektif ada guru yang mempergunakan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan catatan guru.<sup>190</sup>

Guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, menjadikan ranah *afektif* sebagai prioritas utama dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, dibandingkan pada ranah *kognitif* maupun *psikomotorik*. Evaluasi pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan guru dengan melakukan penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), ujian kenaikan kelas (UKK). Sedangkan, khusus di kelas IX selain mereka mengikuti semua ujian tersebut, maka mereka juga diwajibkan mengikuti ujian kompre, ujian sekolah (US) dan ujian nasional (UN). Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Evaluasi pembelajaran di sekolah diselenggarakan dengan berbagai jenis kegiatan, seperti melakukan penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), ujian kenaikan kelas (UKK). Khusus bagi peserta didik di kelas IX, maka diwajibkan pula

---

<sup>189</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 10 September 2020.

<sup>190</sup> Anita Rahma Yani, Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 12 Mei 2020. Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

mereka mengikuti ujian sekolah (US), ujian nasional (UN) dan ujian kompre untuk mata pelajaran muatan lokal.<sup>191</sup>

Peneliti mengamati bahwa, pelaksanaan penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) ataupun ujian kenaikan kelas (UKK) di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, secara umum dilakukan secara tertulis. Namun, ada beberapa jenis mata pelajaran tertentu yang pelaksanaan evaluasinya dilakukan dengan melakukan praktek, seperti pada mata pelajaran seni dan budaya, paraktek ibadah, dan tahfizul quran.<sup>192</sup>

Bentuk soal tertulis yang digunakan oleh guru dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dalam bentuk soal pilihan berganda dan uraian, baik untuk mata pelajaran esakta maupun non-eksak. Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya) dan Ibu Anita Rahma Yani, S.Pd (Guru Bimbingan Konseling), mengatakan bahwa:

Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru dengan bentuk pelaksanaan ujian secara tertulis ataupun dengan praktek. Guru biasanya melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran dalam bentuk praktek, yaitu pada mata pelajaran yang membutuhkan kegiatan praktek langsung, seperti pada mata pelajaran seni budaya, praktek ibadah, tahfizul quran dan lain-lain.<sup>193</sup>

Pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, baik itu penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) ataupun ujian kenaikan kelas (UKK), pelaksanaannya dilakukan dengan menggabungkan peserta didik dalam satu kelas secara acak (*random*). Sedangkan, pada masa covid-19 (tahun ajaran 2019/2020) ini, pelaksanaan penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) ataupun ujian kenaikan kelas (UKK) di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi google form.<sup>194</sup>

---

<sup>191</sup> Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

<sup>192</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 10 September 2020.

<sup>193</sup> Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020. Anita Rahma Yani, Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 12 Mei 2020.

<sup>194</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 10 September 2020.

Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada masa covid-19 dilakukan secara online dengan memanfaatkan aplikasi google form. Sedangkan dahulu (sebelum covid-19), pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan di dalam ruangan kelas, dengan beragam tingkatan kelas peserta didik, ada peserta didik yang duduk di kelas VII, VII, dan IX dalam satu kelas secara acak (*random*).<sup>195</sup>

Peneliti juga melihat bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan kegiatan remedia pada peserta didiknya yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Pelaksanaan remedial tersebut dilakukan setelah guru selesai melakukan pemeriksaan terhadap jawaban hasil tes tertulis peserta didik tersebut.<sup>196</sup> Program remedial tersebut dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi yang dilakukan. Ibu Anita Rahma Yani, S.Pd (Guru Bimbingan Konseling), mengatakan bahwa:

Peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM), mereka wajib mengikuti program remedial. Program remedial tersebut diikuti agar peserta didik selain dapat memperbaiki nilai, maka akan membuat mereka belajar kembali terhadap materi yang belum mereka kuasai. SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tidak melakukan program pengayaan pada peserta didiknya. Padahal itu penting menurut saya dilakukan.<sup>197</sup>

Informasi terkait tentang pelaksanaan program remedial tersebut, dijelaskan pula oleh Fitria Maulita (Siswa Kelas VIII) dan Wildan Faiz (Siswa Kelas IX), mengatakan bahwa:

Kami yang tidak sampai nilai 75, maka kami diperintahkan bapak atau ibu guru untuk remedial. Pelaksanaan remedial tersebut bermacam-macam terkadang, diperintahkan oleh bapak/ibu guru memperbaiki jawaban yang salah tersebut dan terkadang juga diberikan tugas lain.<sup>198</sup>

---

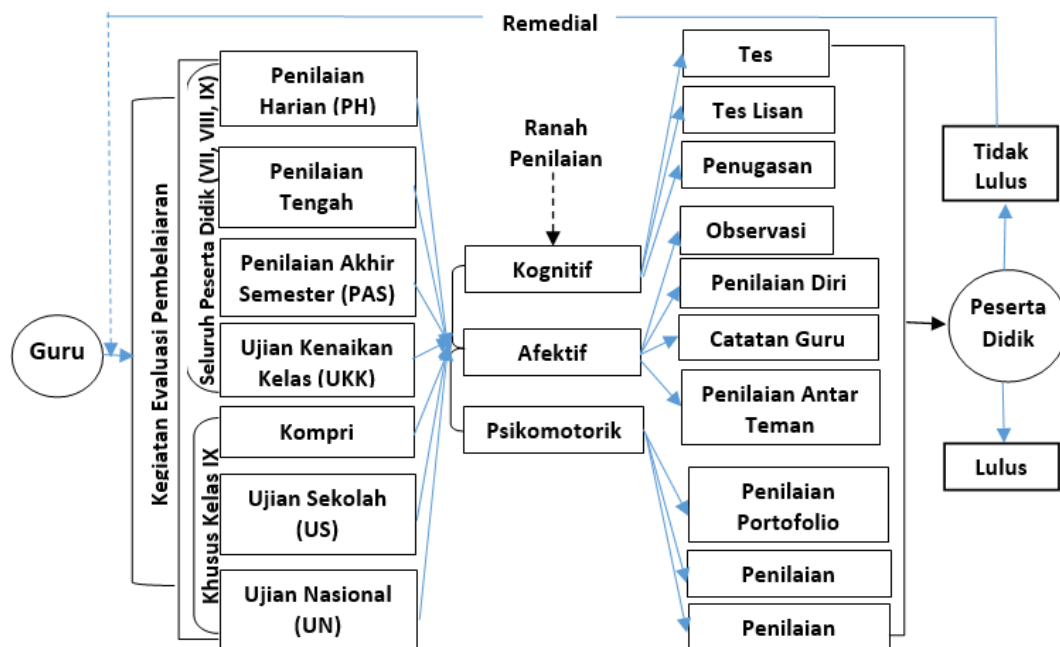
<sup>195</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Riffi Syahputra, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

<sup>196</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 14 September 2020.

<sup>197</sup> Anita Rahma Yani, Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 12 Mei 2020.

<sup>198</sup> Fitria Maulita, Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 24 Agustus 2020. Wildan Faiz, Siswa Kelas IX, Wawancara di Medan, tanggal, 28 Juli 2020.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan beberapa dokumen yang ada maka diperoleh informasi bahwa SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan mempergunakan beberapa teknik penilaian, baik tes maupun non tes. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di masa covid-19 dilakukan secara online dengan memanfaatkan aplikasi google form. Peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM, maka diberikan program remedial. Namun, program pengayaan terhadap peserta didik, jarang dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Hasil penelitian terkait dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dapat dilihat pada peta konsep temuan berikut ini.



**Gambar 4.25: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran**

#### **4. Pengawasan Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.**

Pengawasan merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan atau sesuai dengan yang telah diatur sebelumnya. Kegiatan peserta didik (kesiswaan) yang terdapat di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam peningkatan kualitas lulusan dilakukan pengawasan. Adapun beberapa kegiatan atau program kesiswaan yang

dilakukan pengawasan terkait dengan peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, diantaranya adalah: pengawasan kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), kegiatan pengorganisasian peserta didik, kegiatan pembelajaran peserta didik, program pengembangan peserta didik dan evaluasi pembelajaran.

**a. Pengawasan Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru**

Pengawasan kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) merupakan bagian dari manajemen peserta didik. Pengawasan kegiatan PPDB di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan oleh pimpinan sekolah. Pimpinan sekolah yang terlibat dalam kegiatan pengawasan penerimaan peserta didik baru adalah yayasan, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah), mengatakan bahwa:

Penerimaan peserta didik baru (PPDB, dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan pengawasan oleh pimpinan sekolah, diantaranya adalah yayasan, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Pengawasan dari pimpinan sekolah terkait pelaksanaan PPDB, sangat rutin dilakukan bahkan hampir setiap hari.<sup>199</sup>

Peneliti mengamati bahwa, kegiatan PPDB yang dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan mendapatkan pengawasan langsung oleh pihak internal dan eksternal. Pihak internal yang melakukan pengawasan terhadap kegiatan PPDB adalah pimpinan sekolah sendiri. Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal dilakukan oleh pengawas manajerial Dinas Pendidikan Kota Medan dan masyarakat secara umum.<sup>200</sup>

Pengawasan terhadap kegiatan PPDB, yang dilakukan oleh pimpinan sekolah dengan melihat dan memperhatikan kinerja dari panitia PPDB yang telah dibentuk tersebut, seperti: 1) Pimpinan sekolah melihat kinerja panitia dalam merekrut calon peserta pendidik; 2) Melakukan pengontrolan terhadap penyebaran informasi yang dilakukan oleh panitia terkait perekrutan peserta didik baru; 3) Melakukan pengontrolan terhadap kegiatan seleksi PPDB dan registrasi ulang.

---

<sup>199</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020.

<sup>200</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 07 Juli 2020.

Selain itu, pimpinan sekolah lebih sering melakukan pengontrolan kepada panitia yang ditugaskan sebagai operator dan IT, yang menangani masalah website yang dipergunakan untuk penerimaan pendaftaran, seleksi dan pengumuman hasil seleksi secara *online*. Bapak Iwan Setiawan, Amd (Kepala Tata Usaha dan Panitia PPDB), mengatakan bahwa:

Pimpinan sekolah mengontrol setiap kegiatan panitia PPDB, diantara kegiatan yang dikontrol adalah: 1) panitia PPDB dikontrol dalam melakukan penyebaran informasi terkait pembukaan pendaftaran peserta didik baru melalui media sosial dan media cetak; 2) Panitia PPDB dikontrol dalam melakukan tes seleksi dan melakukan registrasi ulang. Selain itu, bapak pimpinan lebih sering melakukan pengontrolan pada panitia yang ditugaskan sebagai operator dan IT. Hal ini karena mereka memiliki peran penting dalam melakukan pendaftaran secara online.<sup>201</sup>

Pengawasan terhadap kegiatan penseleksian dilakukan dengan cara pimpinan sekolah melakukan pengontrolan terhadap berlangsungnya kegiatan seleksi tersebut dari awal sampai akhir kegiatan. Peneliti mengamati bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, pimpinan sekolah melakukan pengawasan dengan masuk ke ruangan kelas tempat dilakukannya penseleksian tersebut, untuk melihat bagaimana kegiatan seleksi tersebut berjalan. Sedangkan untuk pengawasan terhadap seleksi *online*, dilakukan dengan mengontrol jalannya kegiatan dengan melihat rekaman kegiatan tersebut.<sup>202</sup> Ibu Aulia Syarah Lubis, S.Pd (Guru Alquran dan Sains), juga mengatakan bahwa:

Kegiatan seleksi terhadap calon peserta didik, dilakukan pengontrolan dalam pelaksanaannya oleh pimpinan sekolah. Wakil kepala sekolah atau kepala sekolah sendiri yang melakukan pengontrolan tersebut, dengan masuk ke ruangan kelas tempat dilakukannya penseleksian tersebut. Sedangkan untuk pengawasan terhadap seleksi online, dilakukan dengan mengontrol jalannya kegiatan dengan melihat rekaman kegiatan atau masuk dalam aplikasi tersebut.<sup>203</sup>

---

<sup>201</sup> Iwan Setiawan, Kepala Tata Usaha dan Panitia PPDB SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 20 Maret 2020.

<sup>202</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 16 April 2020.

<sup>203</sup> Aulia Syarah Lubis, Panitia Seleksi dan Guru Alquran dan Sains SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 28 Juli 2020.



Ibu Nila Sri Wahyuni, S.Pd (Guru Bimbingan Konseling), memberikan informasi terkait dengan pengontrolan terhadap kegiatan pengawasan seleksi penerimaan peserta didik, yaitu:

Kegiatan seleksi yang dilakukan terhadap calon peserta didik, dilakukan pengontrolan. Jika pelaksanaan tes seleksinya dilakukan di ruang kelas, maka pimpinan sekolah melihat pelaksanaannya dengan masuk ke ruang-ruang kelas tempat diselenggarakannya penyeleksian tersebut. Pada tahun ajaran 2020/2021, tes penerimaan calon peserta didik dilakukan secara online, maka pengawasannya adalah dengan pimpinan sekolah ikut bergabung masuk dalam aplikasi tersebut. Kemudian, penilaian yang diberikan oleh panitia PPDB yang ditugaskan untuk melakukan pengujian terhadap calon peserta didik, selalu diperiksa oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, setelah diserahkan hasil seleksinya.<sup>204</sup>

Demikian juga, pada pelaksanaan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah (PLS). Kegiatan tersebut juga dilakukan pengawasan oleh pimpinan sekolah dalam pelaksanaannya. Peneliti mengamati bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah tertuju pada setiap aktivitas kinerja panitia PPDB. Pimpinan sekolah, selalu meminta laporan perencanaan dan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah (PLS) kepada ketua panitia pelaksanaan.<sup>205</sup> Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI) dan Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Kegiatan pengenalan lingkungan sekolah (PLS), pelaksanaannya dilakukan pengawasan oleh kepala sekolah. Setiap kinerja panitia, baik itu guru, tenaga kependidikan dan peserta didik yang dilibatkan, semuanya dilakukan pengawasan terhadapnya. Bentuk pengawasan kepala sekolah dalam PLS ini adalah dengan meminta laporan rencana kegiatan PLS kepada panitia pelaksana dan mengikuti secara langsung kegiatan PLS tersebut.<sup>206</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumen yang ada menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan PPDB dilakukan pengawasan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, oleh pihak internal dan eksternal. Pengawasan dari pihak

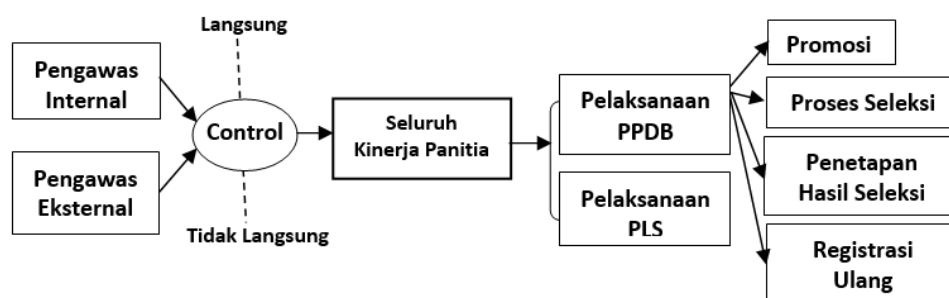
---

<sup>204</sup> Nila Sri Wahyuni, Panitia Seleksi dan Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 28 Maret 2020.

<sup>205</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 21 Juli 2020.

<sup>206</sup> Febby Rahmawati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

eksternal dilakukan oleh pengawas menejerial Dinas Pendidikan Kota Medan, yaitu dengan menerima laporan dari pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan PPDB. Sedangkan, pengawasan yang dilakukan oleh pihak internal, yaitu dilakukan oleh pimpinan sekolah dengan melakukan pengawasan terkait kinerja panitia PPDB, pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan PPDB, yaitu termasuk pengawasan seleksi, penetapan hasil seleksi dan juga pengawasan dalam kegiatan pengenalan lingkungan sekolah (PLS). Hasil penelitian terkait dengan pengawasan kegiatan PPDB, dapat dilihat pada peta konsep temuan berikut ini.



**Gambar 4.26: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pengawasan Kegiatan PPDB**

#### **b. Pengawasan Kegiatan Pengorganisasian Peserta Didik**

Pengorganisasian peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, pelaksanaannya diawasi oleh pimpinan sekolah. Pengawasan yang dilakukan dalam pengorganisasian peserta didik, yaitu pengawasan terkait dengan pengelompokan peserta didik dan pengawasan terkait dengan kegiatan pengelolaan kelas.

Peneliti mengamati bahwa, pengawasan terhadap kegiatan pengelompokan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dilakukan dengan melihat beberapa aturan yang ada, dimana sekolah dalam kegiatan pengelompokan peserta didik dilakukan dengan tidak melihat kemampuan peserta didik dalam penempatan kelas dan pembuatan kelompok diskusi (*heterogen*). Berbeda dengan kegiatan pengelompokan peserta didik pada mata pelajaran Tahfizul Quran, dimana kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah adalah terkait

dengan pelaksanaan pengelompokan peserta didik berdasarkan banyak sedikitnya hafalan mereka.<sup>207</sup>

Dengan demikian, dalam melakukan penempatan kelas (pengelompokan) pada mata pelajaran Tahfizul Quran, maka dilakukan tes hafalan terhadap peserta didik. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah), menjelaskan bahwa:

Kegiatan pengelompokan peserta didik dikontrol pelaksanaannya oleh pimpinan sekolah, bahwa kegiatan pengelompokan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dilakukan secara *heterogen*. Sedangkan pada mata pelajaran Tahfizul Quran, kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah adalah terkait dengan pelaksanaan pengelompokan peserta didik berdasarkan banyak sedikitnya hafalan mereka.<sup>208</sup>

Informasi terkait dengan pengelompokan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dijelaskan juga oleh Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), yaitu:

Pengelompokan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, berdasarkan aturan yang ada, bahwa pengelompokan peserta didik dilakukan secara *heterogen*. Pengawasan terkait dengan pengelompokan peserta didik pada mata pelajaran Tahfizul Quran, maka pimpinan sekolah melakukan pengawasan terkait proses seleksi pengelompokan peserta didik pada program tersebut. Proses pengawasan tersebut dilakukan dengan melihat proses kegiatan seleksi tersebut dan mendapatkan laporan secara khusus dari guru Tahfizul Quran.<sup>209</sup>

Sedangkan, untuk pengawasan dalam kegiatan pengelolaan kelas dilakukan mulai dari melakukan pengecekan terhadap kondisi ruangan kelas atau tempat belajar peserta didik, apakah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Peneliti melihat bahwa pimpinan sekolah di SMP Islam Al-Ulum Terpadu, melakukan kontrol terhadap kondisi kelas atau ruangan belajar sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, yaitu melihat kelayakan ruangan belajar yang akan digunakan, pengaturan tempat duduk, pengaturan kenyamanan ruangan belajar dan lain sebagainya.<sup>210</sup>

---

<sup>207</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 23 April 2020.

<sup>208</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020.

<sup>209</sup> Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>210</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 23 April 2020.

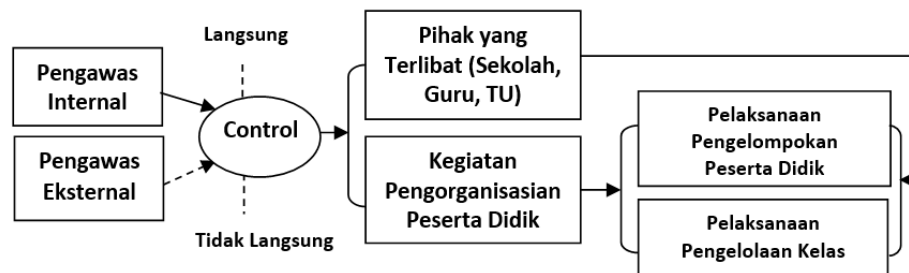
Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru juga dilakukan pengawasan oleh pimpinan sekolah, yaitu: 1) Pimpinan sekolah melihat isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, yang di dalamnya menggambarkan tentang bagaimana guru dalam mengelola kelasnya; 2) Pimpinan sekolah melihat secara langsung kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau lewat CCTV sekolah. Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Guru PAI), yaitu:

Setiap semester rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru saya lihat untuk mengetahui bagaimana rencana guru dalam mengelola kelasnya. Pengawasan dalam pengelolaan kelas juga dilakukan dengan melihat aktivitas guru dalam melakukan kegiatan pengelolaan kelasnya secara langsung atau lewat CCTV sekolah. Selain itu, setiap tahunnya sebelum peserta didik masuk ke ruang belajar mereka dilakukan pengecekan terhadap kondisi ruangan kelas atau tempat belajar peserta didik, apakah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>211</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat diperoleh informasi bahwa pengorganisasian peserta didik baik itu kegiatan pengelompokan peserta didik ataupun pengelolaan kelas yang dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, pelaksanaannya selalu diawasi oleh pimpinan sekolah. Pengawasan tersebut, dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pelaksanaan kegiatan pengorganisasian peserta didik. Media CCTV sekolah dimanfaatkan dalam rangka pengawasan terhadap kegiatan pengorganisasian peserta didik. Hasil penelitian terkait dengan pengawasan kegiatan Pengorganisasian Peserta Didik, dapat dilihat pada peta konsep temuan berikut ini.

---

<sup>211</sup> Riffi Syahputra, Wakil Kepala bidang Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.



**Gambar 4.27: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pengawasan Kegiatan Pengorganisasian Peserta Didik**

### c. Pengawasan Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik

SMP Islam al-Ulum Terpadu Medan melakukan pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik, yang dilakukan baik secara internal maupun eksternal. Pimpinan sekolah, khususnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjadi pengawas internal dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tersebut. Sedangkan Dinas Pendidikan Kota Medan dan masyarakat pengguna lulusan, sebagai pengawas eksternal dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik, dilakukan pengawasan baik secara internal maupun eksternal. Pimpinan sekolah yang menjadi pengawas internal dalam kegiatan pembelajaran peserta didik, sedangkan Dinas Pendidikan Kota Medan sendiri sebagai pengawas eksternalnya.<sup>212</sup>

Kegiatan pembelajaran peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, pengawasannya dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti melihat bahwa, pimpinan sekolah melakukan pengawasan secara langsung terhadap aktivitas kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru ke kelas-kelas. Sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan pimpinan sekolah dengan melakukan pengamatan CCTV.<sup>213</sup>

Pengawasan yang dilakukan terkait dengan kegiatan pembelajaran peserta didik di lingkungan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, diantaranya: 1)

<sup>212</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>213</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 23 Agustus 2020.

Pengawasan tentang perencanaan pembelajaran, yang dapat diukur oleh pengawas melalui racangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru; 2) Pengawasan terkait pelaksanaan pembelajaran, yaitu tentang materi yang diajarkan, metode, strategi, media pembelajaran yang dipergunakan, kehadiran guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum setiap semester melakukan pengawasan terkait rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru. Demikian juga, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru setiap harinya selalu diawasi, mulai dari absensi mengajar, kedisiplinan guru dalam mengajar, juga bagaimana guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik yang diajarinya. Kegiatan pembelajaran dilakukan pengawasan baik secara langsung dengan mendatangi kelas-kelas ketika guru sedang mengajar, ataupun dengan melihat rekaman CCTV sekolah.<sup>214</sup>

Peneliti juga melihat bahwa guru secara personal melakukan pengawasan terhadap seluruh peserta didik yang diajarnya. Guru melakukan pengawasan terhadap seluruh aktivitas peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas dengan melihat bagaimana aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.<sup>215</sup> Ibu Aulia Syarah Lubis, S.Pd (Guru Alquran dan Sains) dan Ibu Nila Sri Wahyuni, S.Pd (Guru Bimbingan Konseling), mengatakan bahwa:

Guru ikut andil dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Pengawasan yang dilakukan guru adalah melihat setiap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sesuai atau tidak dengan perencanaan yang telah dibuat. Selain itu pengawasan dalam kegiatan pembelajaran, juga dilakukan oleh pimpinan sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Medan.<sup>216</sup>

---

<sup>214</sup> Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

<sup>215</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 23 Agustus 2020.

<sup>216</sup> Aulia Syarah Lubis, Guru Alquran dan Sains SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 28 Juli 2020. Nila Sri Wahyuni, Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 28 Maret 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya dilakukan pengawasan oleh pihak internal maupun eksternal. Pengawasan yang dilakukan terkait dengan aktivitas kegiatan pembelajaran peserta didik yang dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, baik itu perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maupun aktivitas peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian terkait dengan pengawasan kegiatan Pembelajaran Peserta Didik, dapat dilihat pada peta konsep temuan berikut ini.



**Gambar 4.28: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pengawasan Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik**

#### **d. Pengawasan Program Pengembangan Peserta Didik**

Program pengembangan peserta didik yang ada di lingkungan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam pelaksanaannya diawasi setiap saat oleh pimpinan sekolah, khususnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pimpinan sekolah di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan melakukan pengawasan terhadap program pengembangan peserta didik, dilakukan secara langsung ataupun lewat media CCTV. Selain itu, juga pengawasan dilakukan dengan meminta laporan kepada guru yang ditugaskan sebagai pelatih pada program pengembangan peserta didik tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan pengamatan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, bahwa terdapat beberapa aktivitas pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah, diantaranya adalah: 1) Pengawasan

terhadap pelaksanaan program pengembangan peserta didik. Apakah program yang direncanakan (disusun) tersebut berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan; 2) Pengawasan terhadap guru-guru yang ditugaskan sebagai pelatih (penanggung jawab) dalam menjalankan program pengembangan peserta didik; 3) Pengawasan terhadap aktivitas peserta didik yang mengikuti program pengembangan tersebut.<sup>217</sup>

Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Pimpinan sekolah, khususnya oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai pengawas pada program pengembangan peserta didik. Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah dilakukan secara langsung maupun lewat media CCTV sekolah, bahkan pengawasan dilakukan dengan meminta laporan pada guru yang ditugaskan sebagai pelatih (penanggung jawab) program pengembangan tersebut. Pimpinan sekolah melakukan pengawasan terhadap bagaimana jalannya program pengembangan tersebut, guru-guru yang ditugaskan sebagai pelatih dan peserta didik yang mengikuti program pengembangan tersebut.<sup>218</sup>

Guru yang ditugaskan sebagai pelatih (penanggung jawab) dalam program pengembangan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, juga berperan sebagai pengawas terhadap peserta didik yang mengikuti program pengembangan tersebut. Peneliti selama melakukan pengamatan melihat bahwa, guru pelatih atau pembimbing pada program pengembangan peserta didik tersebut, melakukan kontrol terhadap aktivitas peserta didik yang mengikuti program pengembangan tersebut dan berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tentang kegiatan yang akan dan telah dilakukan.<sup>219</sup> Bapak Putra Bagus Prayogi (Pembimbing Pramuka), mengatakan bahwa:

Peserta didik dalam mengikuti pramuka, selalu diberikan bimbingan, arahan dan setiap kegiatan yang dilakukan selalu diawasi (*control*) oleh pembina

---

<sup>217</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 22 Agustus 2020.

<sup>218</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>219</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 22 Agustus 2020.



pramuka. Kemudian pembina pramuka melaporkan secara langsung kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.<sup>220</sup>

Informasi terkait pengawasan yang dilakukan oleh guru (pelatih) di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan terhadap aktivitas peserta didik pada program pengembangan, maka Bapak Syahril (Pembimbing Tahfiz). Beliau juga mengatakan bahwa:

Aktivitas peserta didik dalam mengikuti program pengembangan peserta didik, selalu saya lakukan pengawasan dan pembinaan. Kemudian setiap kegiatan yang dilakukan selalu dilaporkan kepada pimpinan sekolah.<sup>221</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa program pengembangan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan pengawasan oleh pimpinan sekolah dan guru yang ditugaskan sebagai pelatih. Aktivitas yang dilakukan adalah melakukan pengawasan terhadap jalannya program pengembangan, guru-guru yang ditugaskan sebagai pelatih dan peserta didik yang mengikuti program pengembangan tersebut. Hasil penelitian terkait dengan pengawasan program pengembangan Peserta Didik, dapat dilihat pada peta konsep temuan berikut ini.



**Gambar 4.29: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pengawasan Program Pengembangan Peserta Didik**

#### e. Pengawasan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

Pengawasan terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan oleh pihak internal dan eksternal. Pimpinan

<sup>220</sup> Putra Bagus Prayogi, Pembimbing Pramuka SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Juli 2020.

<sup>221</sup> Syahril, Pembimbing Tahfiz SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 18 Juli 2020.

sekolah, khususnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum merupakan pihak internal sekolah yang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Sedangkan pengawas eksternal yang bertugas dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah Pengawas menejerial Dinas Pendidikan Kota Medan. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah), mengatakan bahwa:

Pengawasan terkait evaluasi pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan oleh pihak internal dan eksternal. Kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjalankan pengawasan terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sedangkan, pengawasan secara eksternal juga dilakukan oleh pengawas menejerial Dinas Pendidikan Kota Medan.<sup>222</sup>

Peneliti selama melakukan pengamatan melihat bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, kegiatan evaluasi pembelajaran itu diselenggarakan dalam bentuk penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), ujian kenaikan kelas (UKK), ujian kompri, ujian sekolah (US) dan ujian nasional (UN). Kegiatan evaluasi belajar tersebut, semuanya dilakukan pengawasan oleh pimpinan sekolah, khususnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum secara langsung dengan melihat pelaksanaannya secara langsung dan meminta laporan hasil evaluasi pembelajaran pada guru. Selain itu juga, media CCTV sekolah dipergunakan untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan evaluasi belajar peserta.<sup>223</sup> Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Monitoring selalu dilakukan oleh pimpinan sekolah, khususnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Disaat kegiatan evaluasi pembelajaran diselenggarakan maka pengawasan dilakukan secara langsung dengan mendatangi kelas-kelas atau melihat CCTV sekolah. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam bentuk tugas dan ulangan harian, pengawasannya dilakukan oleh guru secara mandiri, yang kemudian dilaporkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum.<sup>224</sup>

---

<sup>222</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020.

<sup>223</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 10 September 2020.

<sup>224</sup> Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

Keterangan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum tentang pengawasan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Ibu Aulia Syarah Lubis, S.Pd (Guru Alquran dan Sains) dan Ibu Nila Sri Wahyuni, S.Pd (Guru Bimbingan Konseling), juga mengatakan bahwa:

Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan selalu mendapatkan pengawasan baik dari pimpinan sekolah maupun dari pengawas menejerial Dinas Pendidikan Kota Medan. Ketika pelaksanaan evaluasi pembelajaran berlangsung bapak kepala sekolah/wakil kepala sekolah masuk keruang-ruang kelas untuk melihat pelaksanaan evaluasi pembelajaran tersebut.<sup>225</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan pengamatan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, bahwa terdapat beberapa aktivitas pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran, diantaranya adalah: 1) Pengawasan terhadap soal-soal yang dibuat oleh guru, apakah sesuai dengan standarisasi (aturan) yang ditetapkan sekolah; 2) Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran, apakah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat; 3) Pengawasan terhadap guru yang ditugaskan sebagai pengawas atau evaluator dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.<sup>226</sup> Bapak Suhendrik (Kepala Sekolah) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam pelaksanaannya dilakukan pengawasan oleh pimpinan sekolah, diantaranya adalah pengawasan terhadap kelayakan soal-soal yang dibuat oleh guru, pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan evaluasi belajar, dan pengawasan terhadap guru yang bertugas sebagai pengawas atau evaluator dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.<sup>227</sup>

Informasi tersebut juga disampaikan oleh Ibu Aulia Syarah Lubis, S.Pd (Guru Alquran dan Sains), terkait tentang pengawasan terhadap kelayakan soal

---

<sup>225</sup> Aulia Syarah Lubis, Guru Alquran dan Sains SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 28 Juli 2020. Nila Sri Wahyuni, Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 28 Maret 2020.

<sup>226</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 10 September 2020.

<sup>227</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

yang dibuat oleh guru untuk kegiatan evaluasi pembelajaran dan pengawasan yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran, bahwa:

Soal-soal yang dibuat oleh guru untuk kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Kegiatan evaluasi pembelajaran juga dalam pelaksanaannya dilakukan pemantauan oleh pimpinan sekolah dengan masuk keruangan-ruangan tempat dilakukannya kegiatan evaluasi pembelajaran atau memantau lewat CCTV sekolah. Selain itu, kelayakan soal-soal yang dibuat oleh guru tersebut juga dilihat dan diperiksa ketersediannya oleh pengawas menejerial Dinas Pendidikan Kota Medan.<sup>228</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilaksanakan untuk melihat berbagai macam aktivitas pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran, baik itu pengawasan terhadap kelayakan soal-soal yang dibuat oleh guru, pengawasan terhadap guru dalam menjalankan kegiatan evaluasi terhadap peserta didik dan pengawasan yang dilakukan terhadap peserta didik yang di evaluasi kegiatan belajarnya. Hasil penelitian terkait dengan pengawasan kegiatan evaluasi pembelajaran, dapat dilihat pada peta konsep temuan berikut ini.



**Gambar 4.30: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pengawasan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran**

<sup>228</sup> Aulia Syarah Lubis, Guru Alquran dan Sains SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 28 Juli 2020.

## **5. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.**

Evaluasi merupakan serangkaian proses yang dilakukan secara sistematis yang tujuannya untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program tertentu. Semua kegiatan peserta didik (kesiswaan) dalam peningkatan kualitas lulusan, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pelaksanaannya. Adapun beberapa kegiatan atau program kesiswaan yang dilakukan pengevaluasian dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, diantaranya adalah: evaluasi terhadap kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), evaluasi terhadap kegiatan pengorganisasian peserta didik, evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik, evaluasi terhadap program pengembangan peserta didik dan evaluasi terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran.

### **a. Evaluasi Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru**

Evaluasi terhadap kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Peneliti selama melakukan pengamatan melihat bahwa, setelah semua kegiatan PPDB selesai dilakukan maka dilakukan rapat bersama yang dihadiri oleh panitia yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan PPDB tersebut.<sup>229</sup> Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Febby Rahwamati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan PPDB, setelah semua kegiatan tersebut selesai dilakukan maka diselenggarakan rapat bersama diantara panitia PPDB tersebut.<sup>230</sup>

Informasi terkait tentang evaluasi kegiatan penerimaan peserta didik baru tersebut, juga di jelaskan oleh Bapak Iwan Setiawan, Amd (Panitia PPDB/KTU), menyebutkan bahwa:

---

<sup>229</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 25 Juli 2020.

<sup>230</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

Rapat bersama dengan pimpinan sekolah dan panitia PPDB dilakukan setelah selesai seluruh kegiatan PPDB dilakukan. Tujuan rapat tersebut adalah melakukan evaluasi terhadap kegiatan PPDB yang telah dilakukan.<sup>231</sup>

Peneliti melihat bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, evaluasi terhadap kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dilakukan terhadap beberapa hal yang menjadi topik pembahasannya, diantaranya adalah: 1) Pelaksanaan kegiatan PPDB yang telah dilakukan; 2) Jumlah peserta didik yang masuk sesuai dengan target yang ditentukan dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan; 3) Masalah-masalah yang dihadapi oleh panitia dalam pelaksanaan kegiatan PPDB; 4) Solusi dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi tersebut, agar tidak terulang pada kegiatan PPDB di tahun mendatang.<sup>232</sup>

Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI) dan Ibu Aulia Syarah Lubis, S.Pd (Guru Alquran dan Sains), mengatakan bahwa:

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, sebagai upaya dalam peningkatan kualitas lulusan. Ada beberapa yang dievaluasi terhadap kegiatan PPDB, diantaranya adalah: pelaksanaan kegiatan PPDB yang telah dilakukan, jumlah target peserta didik pendaftar yang ingin dicapai, kriteria peserta didik pendaftar yang diharapkan, masalah yang ditemui oleh panitia dalam melakukan kegiatan PPDB dan solusi terhadap permasalahan tersebut.<sup>233</sup>

Evaluasi terhadap kegiatan PPDB di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan dengan lebih menekankan untuk pencarian solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh panitia dalam melakukan kegiatan PPDB tersebut. Informasi terkait dengan topik pembahasan dalam evaluasi terhadap kegiatan PPDB di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dijelaskan pula oleh Ibu

---

<sup>231</sup> Iwan Setiawan, Kepala Tata Usaha dan panitia PPDB, Wawancara di Medan, tanggal 20 Maret 2020.

<sup>232</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 25 Juli 2020.

<sup>233</sup> Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020. Aulia Syarah Lubis, Guru Alquran dan Sains SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 28 Juli 2020.

Febby Rahwamati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), bahwa:

Evaluasi terhadap kegiatan PPDB di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan dalam rapat bersama dengan panitia, yang membahas tentang pelaksanaan kegiatan PPDB yang telah dilakukan, apakah berjalan dengan baik ataukah masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaannya. Jika terdapat kelemahan dalam pelaksanaannya maka akan dicarikan solusi, dan solusi tersebut akan dilaksanakan sebagai upaya perbaikan pada pelaksanaan PPDB di tahun depan.<sup>234</sup>

Evaluasi terhadap kegiatan PPDB tersebut, hasilnya dimanfaatkan sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh panitia PPDB dalam melakukan kegiatan PPDB di tahun berikutnya. Peneliti mengamati bahwa, hasil dari kegiatan evaluasi tersebut dijadikan umpan balik (*feedback*) dalam melakukan program perbaikan, diantaranya adalah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan melakukan kegiatan perbaikan terhadap sistem ataupun strategi yang digunakan untuk melakukan kegiatan PPDB kedepannya.<sup>235</sup> Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI) dan Ibu Febby Rahwamati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Tindak lanjut dari hasil evaluasi terhadap kegiatan PPDB tersebut adalah adanya program perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan PPDB kedepannya, seperti perbaikan pada sistem ataupun strategi dalam pelaksanaan kegiatan PPDB.<sup>236</sup>

Evaluasi terhadap kegiatan PPDB tersebut selain dilakukan secara internal oleh pimpinan sekolah dan panitia PPDB, juga dilakukan oleh pihak eksternal yaitu pengawas menejerial Dinas Pendidikan Kota Medan. Evaluasi terhadap kegiatan PPDB, yang dilakukan oleh pengawas menejerial Dinas Pendidikan Kota Medan, yaitu dengan mereka datang untuk melihat dan mengamati pelaksanaan kegiatan PPDB tersebut, kemudian diberikan oleh mereka saran-saran perbaikan

---

<sup>234</sup> Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

<sup>235</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 25 Juli 2020.

<sup>236</sup> Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020. Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020.

apa yang harus dilakukan oleh sekolah dalam kegiatan PPDB tersebut. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Bapak Iwan Setiawan, Amd (Panitia PPDB/KTU), menyebutkan bahwa:

Pengawas menejerial Dinas Pendidikan Kota Medan, ikut andil dalam pengevaluasian terhadap kegiatan PPDB. Pengawas menejerial Dinas Pendidikan Kota Medan, datang dan melihat secara langsung proses pelaksanaan kegiatan PPDB tersebut dan kemudian memberikan saran-saran perbaikan apa yang harus dilakukan oleh sekolah dalam kegiatan PPDB yang akan datang.<sup>237</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasikan bahwa, dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, maka evaluasi terhadap kegiatan PPDB, dilakukan oleh pihak internal dan eksternal sekolah. Ada beberapa yang dievaluasi terhadap kegiatan PPDB, diantaranya terkait dengan pelaksanaan kegiatan PPDB yang telah dilakukan, kinerja panitia PPDB, jumlah target peserta didik pendaftar yang ingin dicapai, kriteria peserta didik pendaftar yang diharapkan, mengidentifikasi masalah yang ditemui oleh panitia PPDB dalam melakukan kegiatan tersebut dan mencari solusi terhadap masalah yang ditemui. Hasil dari evaluasi kegiatan PPDB tersebut dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*), sebagai dasar dalam melakukan perbaikan terhadap kegiatan PPDB berikutnya. Hasil penelitian terkait dengan evaluasi kegiatan PPDB, dapat dilihat pada peta konsep temuan berikut ini.



**Gambar 4.31: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Evaluasi Kegiatan PPDB**

<sup>237</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Iwan Setiawan, KTU dan panitia PPDB, Wawancara di Medan, tanggal 20 Maret 2020.



### **b. Evaluasi Kegiatan Pengorganisasian Peserta Didik**

Kegiatan pengorganisasian peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam pelaksanaannya dilakukan pengevaluasian. Evaluasi tersebut dilakukan oleh pimpinan sekolah dan guru, untuk melihat tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program yang telah tercapai. Evaluasi terhadap kegiatan pengelompokan peserta didik yang merupakan bagian dari kegiatan pengorganisasian peserta didik, dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dengan cara melihat perilaku atau perkembangan peserta didik tersebut. Dengan demikian, guru memiliki peran besar sebagai evaluator dalam kegiatan pengelompokan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, pada awalnya melakukan pengelompokan peserta didik berdasarkan prestasi atau hasil seleksi peserta didiknya (*homogen*), akan tetapi setelah dilakukan evaluasi maka dirubah pengelompokan peserta didik tersebut dengan menggabungkan antara peserta didik yang berprestasi atau pintar dengan peserta didik yang biasa saja (*heterogen*) dalam satu kelas.<sup>238</sup> Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah), mengatakan bahwa:

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan pengelompokan kelas berdasarkan prestasi, hasil ujian seleksi dan nilai raport. Namun akan tetapi setelah dilakukan evaluasi maka pengelompokan kelas tidak lagi berdasarkan prestasi peserta didik, akan tetapi dilakukan secara *heterogen*, dimana dalam satu kelas memiliki peserta didik yang beraneka ragam kemampuannya. Khusus mata pelajaran Tahfiz Alquran, barulah peserta didik di kelompokkan berdasarkan banyak dan sedikitnya hafalan mereka.<sup>239</sup>

Informasi terkait dilakukannya evaluasi pada kegiatan pengelompokan peserta didik, dijelaskan juga oleh Ibu Febby Rahwamati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

Dahulu pengelompokan peserta didik itu sempat dilakukan dengan melihat prestasi dan hasil seleksi. Calon peserta didik yang mendapat nilai tertinggi dalam seleksi akan di tempatkan pada kelas unggulan, yaitu kelas VII A. Sedangkan calon peserta didik yang mendapat nilai sesuai standar

---

<sup>238</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 10 Mei 2020.

<sup>239</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020.

kelulusan, maka ditempatkan pada kelas biasa. Demikian juga, peserta didik yang akan naik ke kelas dua dan tiga, maka akan ditempatkan berdasarkan perengkingan atau nilai rapornya. Namun, setelah ada masukan dari guru-guru yang mengajar terkait dengan tidak efektifnya pengelompokan seperti itu, maka pembagian kelas tidak berdasarkan prestasi lagi (*heterogen*).<sup>240</sup>

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, selain melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengelompokan peserta didik, maka evaluasi juga dilakukan pada kegiatan pengelolaan kelas, yang merupakan bagian dari kegiatan pengorganisasian peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

Peneliti melihat bahwa terdapat umpan balik (*feedback*) dari pengevaluasian kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, diantaranya sekolah melakukan pembaharuan tampilan ruangan kelas, menyesuaikan posisi tempat duduk peserta didik, dan guru juga melakukan inovasi dalam mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Selain itu juga, berdasarkan pengamatan peneliti bahwa *feedback* dari hasil evaluasi kegiatan pengelolaan kelas tersebut terlihat pada setiap kelas sudah mulai terpasang proyektor dan dilakukan pembaharuan, yang dahulunya pada ruangan kelas tidak terdapat proyektor yang terpasang.<sup>241</sup> Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Setiap ruangan kelas dahulu tidak terdapat proyektor, akan tetapi setelah dilakukan evaluasi, maka saat ini setiap ruangan kelas sudah terpasang proyektor. Kemudian guru dalam mengelola kelas juga dievaluasi oleh pimpinan sekolah, yaitu dengan memberikan saran-saran perbaikan terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan, baik itu penggunaan metode, strategi dan media yang dipergunakan. Evaluasi ini dilakukan agar guru berinovasi dalam mengelola kelasnya.<sup>242</sup>

---

<sup>240</sup> Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020.

<sup>241</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 23 April 2020.

<sup>242</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

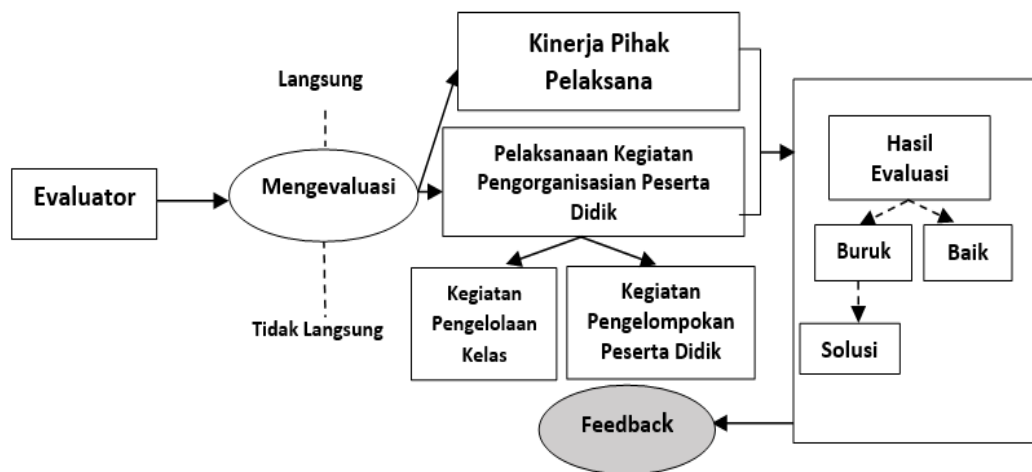
Informasi terkait dengan evaluasi terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, maka Ibu Aulia Syarah Lubis, S.Pd (Guru Alquran dan Sains), juga mengatakan bahwa:

Kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah ini, dilakukan evaluasi oleh pimpinan sekolah. Evaluasi tersebut dilakukan dengan melihat RPP yang dibuat oleh guru, melihat bagaimana guru dalam mengelola kelasnya. Pimpinan sekolah sering memberikan saran perbaikan kepada guru-guru dalam mengelola kelas, terutama pada guru-guru baru.<sup>243</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pengorganisasian peserta didik (kegiatan pengelompokan dan pengelolaan kelas) dilakukan evaluasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Tindak lanjut dari evaluasi terhadap kegiatan pengelompokan peserta didik tersebut adalah pengelompokan peserta didik dilakukan secara *heterogen*, yang dahulunya dilakukan secara *homogen*. Namun untuk mata pelajaran tahfiz Quran, peserta didik dikelompokkan berdasarkan banyaknya hafalan mereka. Sedangkan tindak lanjut dari evaluasi terhadap kegiatan pengelolaan kelas adalah adanya perbaikan terhadap tampilan ruangan kelas yang lebih baik dari sebelumnya dan adanya perubahan pada guru dalam melakukan pengelolaan kelas, baik itu penggunaan metode, strategi dan media yang dipergunakan untuk mengajar. Hasil penelitian terkait dengan evaluasi kegiatan pengorganisasian peserta didik, dapat dilihat pada peta konsep temuan berikut ini.

---

<sup>243</sup> Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020. Aulia Syarah Lubis, Guru Alquran dan Sains SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 28 Juli 2020.



**Gambar 4.32: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian  
Evaluasi Kegiatan Pengorganisasian Peserta Didik**

### c. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik yang telah dilakukan. Evaluasi tersebut untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan pembelajaran peserta didik di lingkungan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

Peneliti selama melakukan pengamatan melihat bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, rapat menjadi sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran. Rapat yang dilakukan untuk melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran selalu rutin dilakukan setiap tahunnya, yang dihadiri oleh pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan.<sup>244</sup> Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran peserta didik yang dievaluasi adalah semua aktivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama satu semester di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Evaluasi tersebut dilaksanakan secara bersama oleh pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Dalam evaluasi tersebut akan dilihat sejauh mana keberhasilan dan kendala-kendala

<sup>244</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 23 April 2020.

yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan pembelajaran peserta didik tersebut.<sup>245</sup>

Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, informasi tersebut juga di sampaikan oleh Ibu Febby Rahwamati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya) dan Ibu Aulia Syarah Lubis, S.Pd (Guru Alquran dan Sains):

Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik rutin dilakukan melalui rapat berama dengan pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan melihat semua aspek baik itu keunggulan dan kelemahan dalam suatu strategi yang dipergunakan dalam menjalankan kegiatan pelaksanaan pembelajaran peserta didik.<sup>246</sup>

Setiap guru yang melakukan kegiatan pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dievaluasi oleh pimpinan sekolah. Hal ini terlihat dari adanya berbagai saran dan masukan dari pimpinan sekolah terkait dengan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di buat oleh guru dan berbagai masukan tentang bagaimana seharusnya guru dalam mengajar.<sup>247</sup>

Pimpinan sekolah secara langsung maupun lewat media CCTV melakukan evaluasi terhadap semua kinerja guru dalam melakukan pengajaran pada peserta didik. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Guru-guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dievaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukannya oleh pimpinan sekolah. Evaluasi tersebut dilakukan bukan hanya pelaksanaannya saja akan tetapi perencanaan yang dibuat oleh guru dalam bentuk perangkat pembelajaran juga di evaluasi.<sup>248</sup>

---

<sup>245</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

<sup>246</sup> Febby Rahmawati, S.Pd, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020. Aulia Syarah Lubis, Guru Alquran dan Sains SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 28 Juli 2020.

<sup>247</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 23 April 2020.

<sup>248</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

Informasi terkait tentang evaluasi yang dilakukan terhadap guru-guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Febby Rahwamati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya) dan Ibu Aulia Syarah Lubis, S.Pd (Guru Alquran dan Sains):

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tidak hanya mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru-guru, akan tetapi perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru dilakukan evaluasi juga.<sup>249</sup>

Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik yang dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, hasilnya dijadikan umpan balik (*feedback*) dalam melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik kedepannya. Pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan bahwa, sekolah melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi kegiatan pembelajaran peserta didik yang dilakukan, diantaranya adalah: dengan melakukan pembaharuan (*upgrade*) strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik, perubahan jadwal pelajaran (*roster*), bentuk atau susunan kelas, pengelompokan peserta didik, metode yang dipergunakan guru dalam mengelola kelas dan lain sebagainya.<sup>250</sup> Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik tersebut dilakukan tindak lanjut dalam bentuk program perbaikan, diantaranya adalah melakukan perubahan jadwal pembelajaran, perubahan terhadap strategi yang digunakan dalam mengelola kelas dan lain sebagainya.<sup>251</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang ada menunjukkan bahwa evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Kegiatan pembelajaran

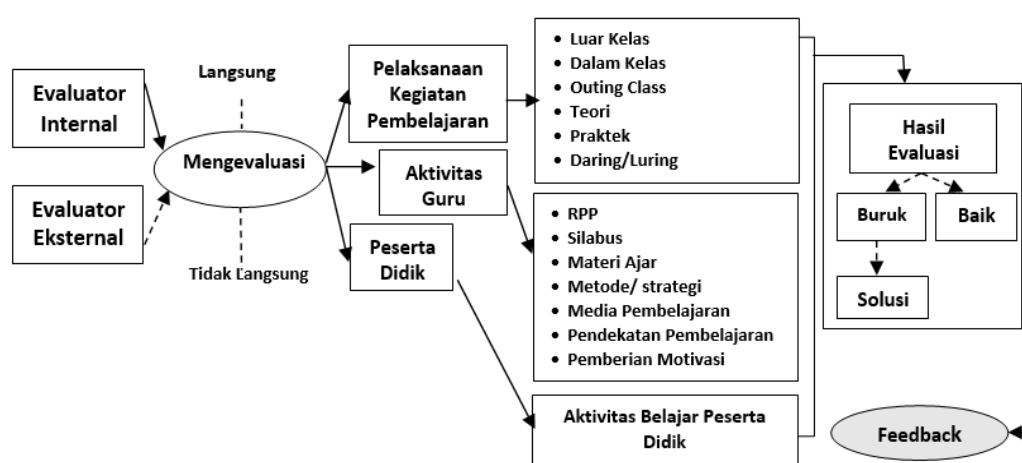
---

<sup>249</sup> Febby Rahmawati, S.Pd, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020. Aulia Syarah Lubis, Guru Alquran dan Sains SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 28 Juli 2020.

<sup>250</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 23 April 2020.

<sup>251</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

tersebut dievaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam penyelenggaraannya. Hasil evaluasi tersebut dilakukan tindak lanjut diantaranya adalah dengan melakukan pembaharuan (*upgrade*) strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik, perubahan jadwal pelajaran (roster), bentuk atau susunan kelas, pengelompokan peserta didik, dan metode yang dipergunakan guru dalam mengelola kelas. Hasil penelitian terkait dengan evaluasi kegiatan pembelajaran, dapat dilihat pada peta konsep temuan berikut ini.



**Gambar 4.33: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian  
Evaluasi Kegiatan pembelajaran**

#### d. Evaluasi Program Pengembangan Peserta Didik

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan melaksanakan evaluasi terhadap program pengembangan peserta didik yang dilakukannya, untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan program-program pengembangan peserta didik tersebut.

Pengamatan yang peneliti lakukan bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan itu, program-program pengembangan peserta didik dilakukan evaluasi setiap tahun ajaran baru. Kegiatan rapat bersama dengan pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan menjadi sebuah sarana untuk melakukan evaluasi terhadap program pengembangan peserta didik.<sup>252</sup> Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala

<sup>252</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 23 April 2020.

Sekolah) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Semua program pengembangan peserta didik yang ada di lingkungan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, setiap tahun ajaran baru dievaluasi pelaksanaannya. Evaluasi tersebut untuk melihat apakah program-program pengembangan peserta didik yang ada tersebut berjalan dengan baik atau tidak.<sup>253</sup>

Informasi tentang program pengembangan peserta didik yang dievaluasi tersebut, dimana kegiatan evaluasi tersebut dilakukan untuk melakukan pengukuran terhadap keberhasilan dalam menjalankan program pengembangan peserta didik yang dilakukan, melihat dimana kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan program pengembangan peserta didik tersebut dan mencari solusi pemecahannya. Ibu Febby Rahwamati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan), Bapak Putra Bagus Prayogi (Pembimbing Pramuka) dan Bapak Syahril (Pembimbing Tahfiz), mengatakan bahwa:

Semua program pengembangan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauhmana keberhasilan dalam menjalankan program tersebut, melihat kendala-kendala yang dihadapi dan membuat keputusan terhadap keberlangsungan program tersebut dengan solusi-solusi perbaikan.<sup>254</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa guru yang ditugaskan sebagai pembina dalam program pengembangan peserta didik, juga melakukan evaluasi terhadap peserta didik binaannya. Evaluasi yang dilakukan oleh guru yang ditugaskan sebagai pembimbing dalam program-program pengembangan peserta didik adalah mengukur perkembangan peserta didik yang mengikuti program-program pengembangan tersebut.<sup>255</sup> Bapak Putra Bagus Prayogi (Pembimbing Pramuka) dan Bapak Syahril (Pembimbing Tahfiz), mengatakan bahwa:

---

<sup>253</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

<sup>254</sup> Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020. Bagus Putra Prayogi, Pembimbing Pramuka SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Juli 2020. Syahril, Pembimbing Tahfizul Quran SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 18 Juli 2020.

<sup>255</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 23 April 2020.



Evaluasi dilakukan terhadap semua peserta didik yang mengikuti program pengembangan tersebut. Evaluasi tersebut untuk mengukur perkembangan peserta didik selama mengikuti program pengembangan tersebut. Evaluasi tersebut hasilnya akan dilaporkan kepada wali kelas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kepala sekolah.<sup>256</sup>

Program-program pengembangan peserta didik yang dievaluasi tersebut, hasilnya dijadikan umpan balik (*feedback*) dalam bentuk pengambilan keputusan terhadap perbaikan program-program pengembangan peserta didik. SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, menurut pengamatan peneliti bahwa terdapat beberapa program pengembangan peserta didik yang dahulunya diselenggarakan akan tetapi berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan maka program tersebut tidak diselenggarakan lagi, yaitu seperti program marching band dan beberapa program pengembangan lainnya.<sup>257</sup> Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Evaluasi terhadap program-program pengembangan peserta didik yang ada di lingkungan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, hasilnya dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam bentuk pengambilan keputusan terhadap perbaikan program-program pengembangan peserta didik. Program-program pengembangan peserta didik tersebut, jika pelaksanaannya tidak berjalan baik dan tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka program pengembangan tersebut akan digantikan dengan program-program pengembangan peserta didik lainnya, seperti program marching band.<sup>258</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang ada menginformasikan bahwa program-program pengembangan peserta didik yang ada di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan evaluasi setiap tahunnya oleh pimpinan sekolah dan guru yang ditugaskan sebagai pembimbing. Evaluasi yang dilakukan tersebut hasilnya dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam

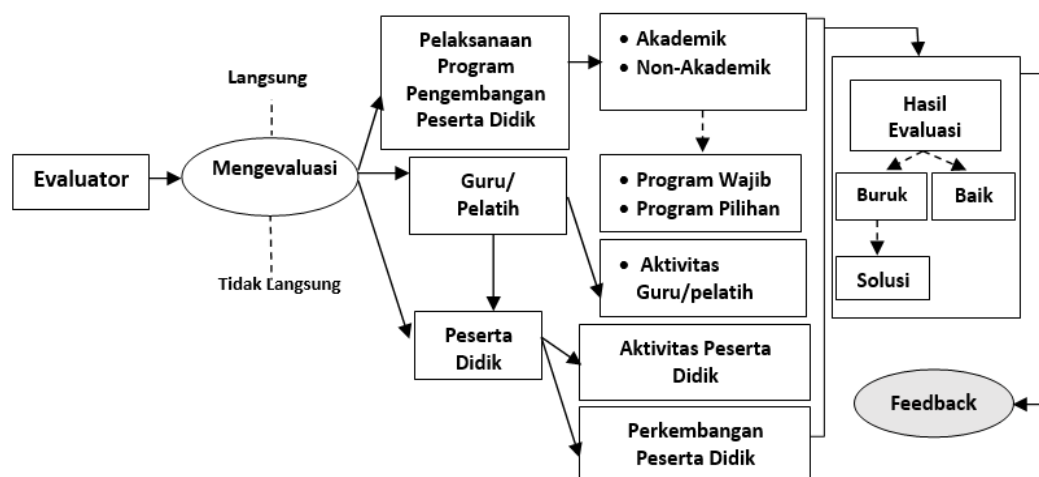
---

<sup>256</sup> Putra Bagus Prayogi, Pembimbing Pramuka SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Juli 2020. Syahril, Pembimbing Tahfizul Quran SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 18 Juli 2020.

<sup>257</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 23 April 2020.

<sup>258</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

bentuk pengambilan keputusan terhadap perbaikan program-program pengembangan peserta didik yang ada. Hasil penelitian terkait dengan evaluasi program pengembangan peserta didik, dapat dilihat pada peta konsep temuan berikut ini.



**Gambar 4.34: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Evaluasi Program Peningkatan Peserta Didik**

#### e. Evaluasi Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

Peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, salah satu upayanya adalah melakukan evaluasi terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai sarana untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan kendala-kendala yang dihadapi setelah kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan.

Peneliti melihat bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, evaluasi terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan secara bersama-sama oleh pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan setiap akhir semester.<sup>259</sup> Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Setiap akhir semester evaluasi dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, terhadap pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan

<sup>259</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 25 Juli 2020.

kegiatan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, kendala-kendala yang dihadapi dan menemukan solusinya.<sup>260</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti terlihat bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan itu, evaluasi terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan, diantaranya adalah: pelaksanaan kegiatan penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), ujian kenaikan kelas (UKK), ujian Komprehensif, ujian sekolah (US), dan ujian nasional (UN). Evaluasi terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk melihat kinerja dari panitia penyelenggaraan kegiatan evaluasi pembelajaran, yang terdiri dari guru dan tata usaha sekolah. Evaluasi tersebut juga dilakukan untuk melihat aktivitas peserta didik ketika mengikuti kegiatan evaluasi pembelajaran. Selain itu, kegiatan evaluasi juga diarahkan sebagai pencarian solusi terhadap berbagai kendala-kendala (problematika) yang dihadapi oleh sekolah dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi belajar peserta didik.<sup>261</sup> Ibu Febby Rahwamati, S.Pd (dan Guru Seni Budaya) dan Ibu Aulia Syarah Lubis, S.Pd (Guru Alquran dan Sains), memberikan informasi bahwa:

Kegiatan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, selalu dievaluasi pelaksanaannya oleh sekolah. Semua guru terlibat di dalamnya, termasuk juga pimpinan sekolah dan tenaga kependidikan yang ada. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran. Jika terdapat kelemahan dalam pelaksanaannya maka akan dicarikan solusi, dan solusi tersebut sebagai upaya perbaikan pada pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran kedepannya.<sup>262</sup>

Selain pihak internal yang melakukan evaluasi terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran, maka pihak eksternal juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Pengawas

---

<sup>260</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

<sup>261</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 25 Juli 2020.

<sup>262</sup> Febby Rahmawati, Guru Seni Budaya SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 14 Maret 2020. Aulia Syarah Lubis, Guru Al-Quran dan Sains SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 28 Juli 2020.

managerial Dinas Pendidikan Kota Medan datang ke sekolah untuk melihat pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut dan kemudian memberikan saran-saran perbaikan terhadap sekolah. Bapak Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI), mengatakan bahwa:

Pengawas menejerial Dinas Pendidikan Kota Medan, ikut andil dalam pengevaluasian pada pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran. Pengawas menejerial Dinas Pendidikan Kota Medan, datang dan melihat secara langsung proses pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut dan kemudian memberikan saran-saran perbaikan apa yang harus dilakukan oleh sekolah dalam kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut.<sup>263</sup>

Hasil dari evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut, dijadikan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran di lingkungan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan kedepannya.

Peneliti melihat bahwa, umpan balik (*feedback*) dari hasil evaluasi terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, diantaranya adalah: SMP Islam Al-Ulum Medan, melakukan kegiatan bimbingan teknis tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan pembuatan soal dan menerapkan strategi baru dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut.<sup>264</sup>

Informasi terkait hal tersebut dijelaskan pula oleh Bapak Riffi Syahputra, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru PAI) dan Ibu Aulia Syarah Lubis, S.Pd (Guru Alquran dan Sains), bahwa:

Hasil dari evaluasi terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut, dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) terhadap perbaikan pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran kedepannya. Aplikasi dari umpan balik (*feedback*) tersebut sekolah membuat program perbaikan dalam bentuk

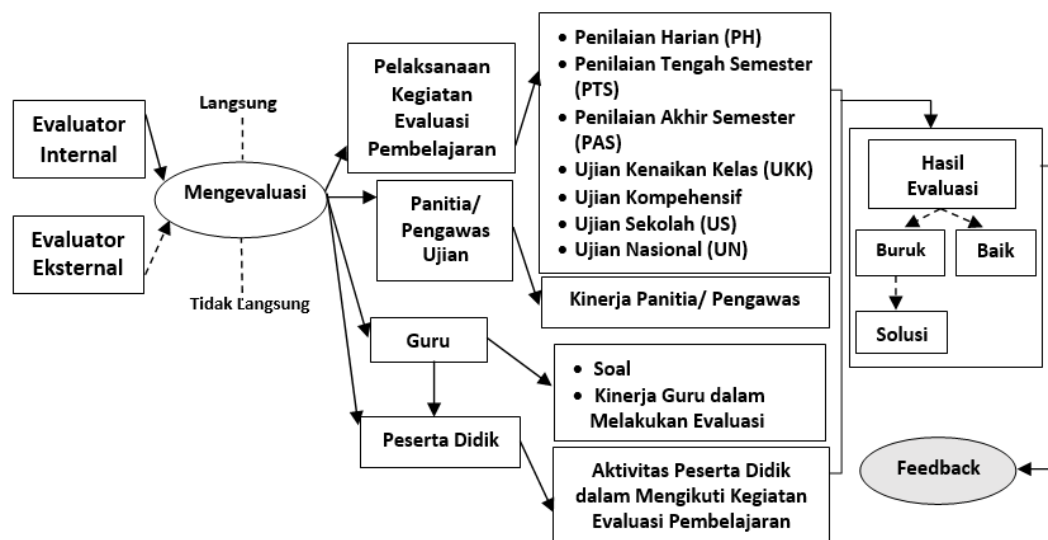
---

<sup>263</sup> Suhendrik, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020. Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

<sup>264</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 25 Juli 2020.

kegiatan bimbingan teknis pembuatan soal dan pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran sebelum dilakukan kegiatan tersebut.<sup>265</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen-dokumen yang ada menunjukkan bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan evaluasi terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran oleh pihak internal dan eksternal sekolah. Evaluasi dilaksanakan terkait tentang pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dijalankan, kinerja panitia/pengawas ujian, guru yang melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik dan peserta didik sebagai pihak yang dievaluasi hasil belajarnya. Hasil evaluasi terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran, dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) dengan membuat program perbaikan dalam penyelenggaraan kegiatan evaluasi pembelajaran kedepannya. Adapun program perbaikan yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut adalah dibuatnya kegiatan bimbingan teknis sebelum melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian terkait dengan evaluasi kegiatan evaluasi pembelajaran peserta didik, dapat dilihat pada peta konsep temuan berikut ini.



**Gambar 4.35: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik**

<sup>265</sup> Riffi Syahputra, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020. Aulia Syarah Lubis, Guru Al-Quran dan Sains SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 28 Juli 2020.

## 6. Kualitas Peserta didik dan Lulusan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, memiliki segudang prestasi yang telah ditorehkan khususnya oleh peserta didik dan lulusannya. Lulusan dari SMP Islam Al-Ulum Terpadu, memiliki kompetensi yang berbeda dibandingkan lulusan sekolah lain. Bapak Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA (Ketua Yayasan), Dani Abrianto, M.Pd (Wakil Yayasan) dan Suhendrik, S.Pd (Kepala Sekolah), mereka mengatakan bahwa:

Lulusan SMP Islam Al-Ulum Terpadu ini, secara umum memiliki tiga kompetensi, diantaranya adalah: Pertama, mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam: 1) Membaca, menghafal, menterjemahkan dan menjelaskan isi kandungan Alquran; 2) Berbahasa Inggris dan Arab secara aktif; 3) Memiliki pengetahuan dalam melakukan ibadah; 4) Memiliki keterampilan dalam membuat karya ilmiah; 5) Memiliki keretampilan dalam berkomunikasi; 6) Memiliki keretampilan menggunakan teknologi informasi dan komputer; 7) Memiliki keterampilan seni. *Kedua*, Memiliki berperilaku yang baik, diantaranya: tekun belajar, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, berjiwa sosial, saling menghormati, santun, dan berpenampilan Islami. *Ketiga*, Memiliki karakter spiritual, diantaranya adalah: taat beribadah, membiasakan amalan-amalan Sunnah Rasulullah Saw, rajin berzikir dan membaca Alquran.<sup>266</sup>

Peneliti melihat bahwa peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, telah banyak menorehkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, khususnya dalam tiga tahun terakhir ini. Hal tersebut terlihat dengan banyaknya piala (trofi) dan berbagai piagam penghargaan yang terpajang di ruang sekolah. Adapun prestasi tersebut diantaranya mendapatkan juara dalam kegiatan pencak silat, paskibra, pramuka, dan lain sebagainya.<sup>267</sup> Ibu Febby Rahmawati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Seni Budaya), mengatakan bahwa:

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan telah banyak mendapatkan prestasi. Prestasinya pernah mendapatkan juara dalam kegiatan pencak silat, paskibra, pramuka, dan lain sebagainya. Semua prestasi tersebut tidak

---

<sup>266</sup> Nawir Yuslem, Ketua Yayasan Amanah Karomah, Wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2020. Dani Abrianto, Wakil Yayasan Bidang Kurikulum, Wawancara di Medan, tanggal 14 Januari 2020. Suhendrik, Kepala Sekolah, Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2020

<sup>267</sup> Observasi di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, tanggal 21 Agustus 2020.

datang begitu saja, akan tetapi melalui proses pembinaan secara bertahap pada peserta didik.<sup>268</sup>

Berdasarkan pada dokumentasi yang ada, bahwa prestasi-prestasi tersebut diraih oleh peserta didik baik pada tingkat lokal, regional maupun nasional. Prestasi yang telah diraih oleh peserta didik tersebut, membuktikan bahwa peserta didik maupun lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, memiliki kualitas yang baik. Beberapa prestasi yang diraih tersebut dapat dilihat pada gambar 4.36.



**Gambar 4.36: Dokumentasi Prestasi Peserta Didik SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan<sup>269</sup>**

Selain prestasi-prestasi di atas tersebut, terdapat prestasi lain juga yang juga sangat membanggakan yaitu prestasi dalam menghasilkan karya tulis. Peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan telah menerbitkan buku novel ber-ISBN 978-623-217-919-6 dan karya tulis lainnya. Melalui kegiatan ilmiah remaja

<sup>268</sup> Febby Rahmawati, Guru SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Wawancara di Medan, tanggal 17 Maret 2020.

<sup>269</sup> Dokumentasi Prestasi Siswa SMP Islam Al-Ulum Medan, tanggal 10 Januari 2020.

(KIR) ini, maka peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya dalam bidang karya ilmiah, khususnya karya tulis. Prestasi yang diraih dapat dilihat pada gambar 4.37.



**Gambar 4.37: Dokumentasi Prestasi Menulis Novel Peserta Didik SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan<sup>270</sup>**

Sejumlah prestasi peserta didik yang terdokumentasi tersebut merupakan buah dari kegiatan pengelolaan peserta didik yang ada dilingkungan SMP Islam Al-Ulum terpadu Medan, baik bidang akademik maupun non-akademik. Semua prestasi yang telah diraih tidak datang begitu saja, akan tetapi melalui manajemen pembinaan peserta didik yang baik, sehingga menghasilkan peserta didik yang berkulitas.

Kemudian, dari hasil *tracer study* (pelacakan alumni) dan berdasarkan studi dokumen yang peneliti temukan bahwa terdapat peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Hal tersebut, dilihat dari pada tabel 4.7:

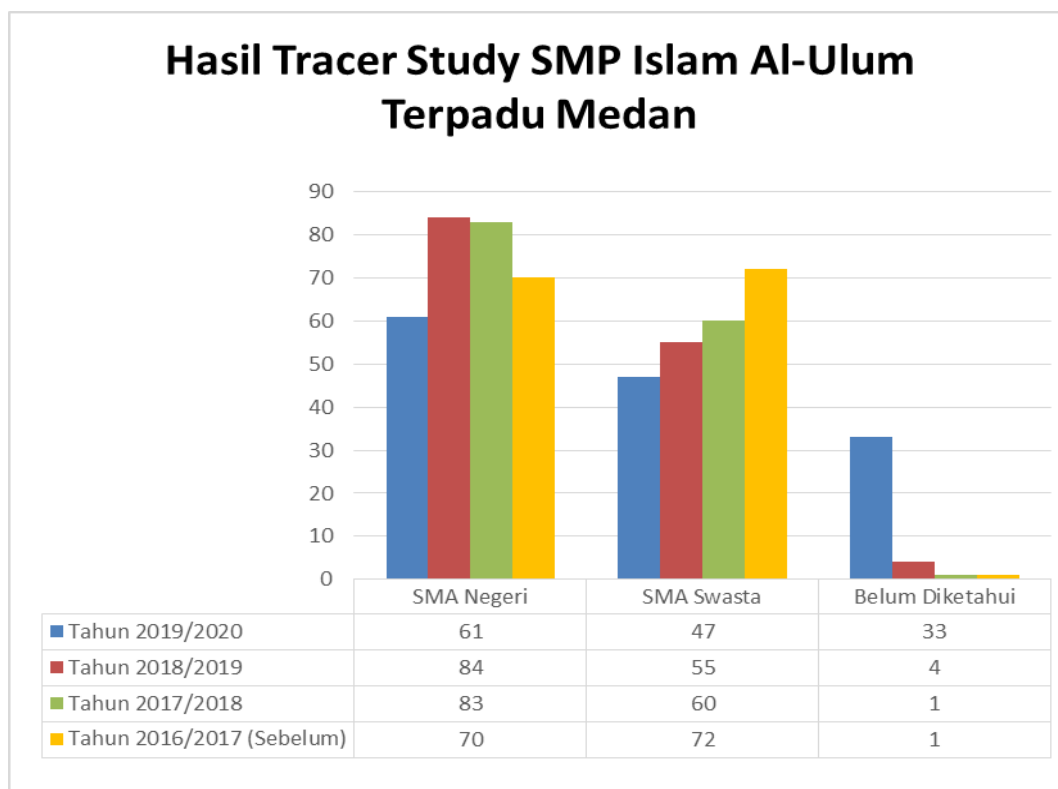
**Tabel 4.7: Persentasi Peningkatan Kualitas Lulusan**

No	Indikator Kualitas Lulusan	Persentasi Peningkatan Kualitas Lulusan			
		Sebelum	Sesudah		
		2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020
1.	Diterima di sekolah SMA Favorit	70%	83%	84%	55%
2.	Capaian Belajar	76%	78%	86%	88%

<sup>270</sup> Dokumentasi Prestasi Menulis Novel Siswa SMP Islam Al-Ulum Medan, tanggal 10 Januari 2020.



Tabel di atas tersebut, menunjukkan bahwa sebelum dipergunakan pengelolaan terhadap kegiatan peserta didik, maka lulusan yang diterima di sekolah SMA favorit hanya, 45.6%. Sedangkan, setelah dilakukan pengelolaan terhadap kegiatan peserta didik secara baik (POACE), maka lulusan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, banyak yang diterima di SMA favorit. Namun, akan tetapi pada tahun ajaran 2019/2020, hanya 55% lulusan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, yang diketahui diterima di SMA Favorit. Hal ini disebabkan ada 23.4% (33) lulusan dari 141 lulusan, berdasarkan hasil tracer study yang belum diketahui keberadaannya. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.38.

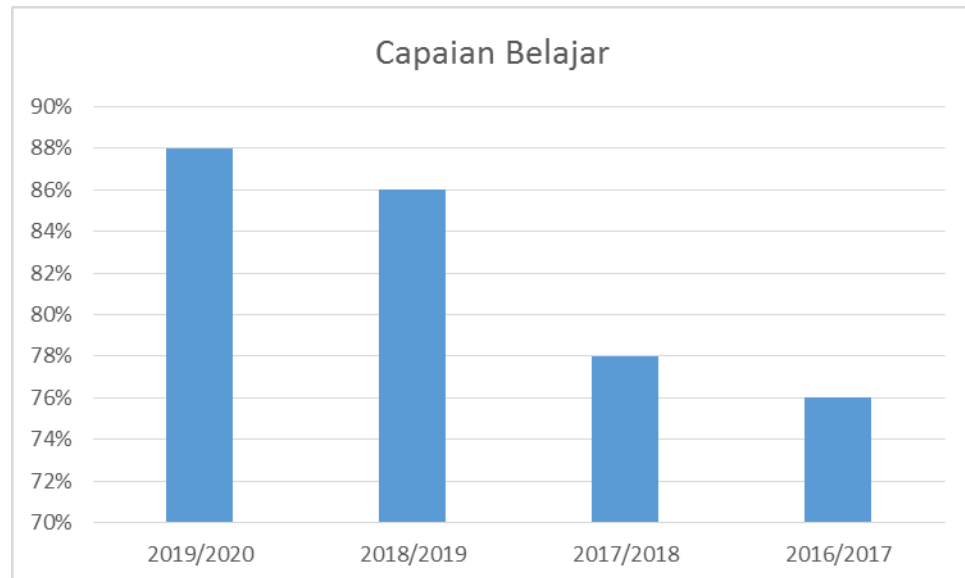


**Gambar 4.38: Dokumentasi Data Lulusan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan<sup>271</sup>**

Sedangkan untuk indikator kualitas lulusan yang kedua (capaian belajar) pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa capaian belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan pengelolaan

<sup>271</sup> Dokumentasi Data Lulusan SMP Islam Al-Ulum Medan, tanggal 10 Agustus 2020.

kegiatan pembelajaran peserta didik dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.39.



**Gambar 4.39: Dokumentasi Hasil Capaian Belajar Peserta Didik SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan<sup>272</sup>**

Berdasarkan data-data terkait peningkatan kualitas peserta didik dan lulusan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan memiliki lulusan yang berkualitas. Hal tersebut tidak mungkin terjadi bila tidak didukung oleh manajemen peserta didik yang baik.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara historis (2003) SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan adalah lembaga pendidikan yang secara kronologis berkembang menjadi lembaga pendidikan yang seluruh konsep dan tatanannya berada di bawah kendali dan legitimasi pemerintah, yang dalam hal ini adalah Kemendikbud. Dengan demikian, manajemen peserta didik yang dijalankan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan harus menyesuaikan diri dengan ketentuan pemerintah yang berlaku.

<sup>272</sup> Dokumentasi Data Hasil Capaian Belajar Peserta Didik SMP Islam Al-Ulum Medan, tanggal 15 Agustus 2020.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini telah dipaparkan sebagaimana adanya, akan tetapi perlu dibahas agar lebih jelas dan dapat dipahami oleh pembaca. Temuan khusus akan dibahas dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan teori struktural fungsional Emile Durkheim, yang dikembangkan oleh Talcott Parsons.

Temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumen-dokumen yang ada terkait manajemen peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, maka dilakukanlah analisis data sebagai berikut.

### **1. Perencanaan Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan**

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan dilakukan perencanaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, perencanaan terhadap kegiatan peserta didik tersebut dilakukan untuk menentukan target yang ingin dicapai dan cara yang dipergunakan untuk menjalankan suatu kegiatan peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Syaiful Sagala, M. Rifai dan Muhammad Fadhli, bahwa perencanaan dilakukan untuk membuat keputusan mengenai sesuatu yang ingin dicapai dan menentukan cara mencapainya terhadap sesuatu yang akan dilakukan di masa yang akan datang.<sup>273</sup>

Dengan demikian, dalam peningkatan kualitas lulusan maka semua kegiatan yang ada di lingkungan sekolah khususnya kegiatan peserta didik direncanakan terlebih dahulu, dengan menentukan target capaian dan cara mencapainya. Temuan terkait dengan perencanaan (*planning*) kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, lebih jelasnya akan diuraikan dalam pembahasan berikut ini.

---

<sup>273</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Alfabet, 2004), h. 1. Lihat M. Rifa'i dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi* (Medan: Cipta Pustaka Media Perintis, 2013), h. 29.

**a. Perencanaan Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)**

Perencanaan yang dibuat oleh sekolah dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) adalah dengan membuat rapat setiap tahunnya, yang dihadiri oleh pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Perencanaan yang dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam kegiatan PPDB tersebut pertama kali adalah melakukan pembentukan panitia PPDB. Safaruddin mengatakan bahwa, yang harus dilakukan oleh sekolah dalam perencanaan kegiatan PPDB adalah membentuk panitia (tim).<sup>274</sup>

Sekolah dalam melakukan perencanaan terhadap kegiatan PPDB, berpanduan pada beberapa aturan yang dibuat oleh pemerintah, diantaranya adalah: 1) Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 tentang PPDB; 2) Petunjuk teknis PPDB; 3) Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 mengenai Pencegahan Covid-19; dan Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada Masa Penyebaran Covid-19 (penyesuaian terhadap situasi dan kondisi).

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, membuat perencanaan terkait tentang target yang ingin dicapai dalam kegiatan PPDB, kapan waktunya, bagaimana prosedur (sistem) pelaksanaannya, bagaimana strategi dalam menarik minat calon pendaftar, materi yang akan diujiakan dalam tes seleksi, media yang dipergunakan, kriteria dan banyak peserta didik yang akan diterima.

Perencanaan yang dilakukan dalam menarik minat calon peserta didik pendaftar dilakukan oleh SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dengan memasang iklan dalam bentuk brosur, spanduk, dan memposting berita pada website ataupun media sosial, yang berisi tentang visi, misi, tujuan, kurikulum, kegiatan pengembangan, prestasi, sarana, prasarana dan keunggulan sekolah. Dengan demikian, diharapkan calon peserta didik tertarik untuk mendaftarkan diri di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Pembuatan dan pemasangan iklan tersebut

---

<sup>274</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Medan: Ciputat Press, 2005), h. 263

menurut Tatang Amirin merupakan suatu strategi yang harus dilakukan dalam perencanaan kegiatan PPDB.<sup>275</sup>

Perencanaan terkait dengan kriteria dan berapa banyak peserta didik yang akan diterima, maka disesuaikan dengan daya tampung yang tersedia. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, menyebutkan bahwa jumlah peserta didik tidak boleh lebih dari 32 orang dalam satu kelas untuk tingkan SMP.<sup>276</sup> Karena itu, SMP Islam al-Ulum Terpadu Medan merencanakan menerima peserta didik baru tidak lebih dari 160 orang, sebab kelas yang tersedia hanya lima (5) kelas.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, merencanakan juga setiap tahunnya kegiatan PPDB dilakukan dengan dua sistem yaitu *online* dan dapat langsung datang ke sekolah. Kedua model sistem pendaftaran ini dibuat oleh sekolah bertujuan untuk memudahkan calon pendaftar. Khusus pada masa pandemic Covid-19 ini, sistem pendaftarannya lebih disarankan dilakukan secara *online*, akan tetapi calon peserta didik yang ingin melakukan pendaftaran secara langsung ke sekolah, maka harus mengikuti protocol kesehatan Covid-19 yang ditetapkan. Dalam hal ini, sekolah telah merencanakan petugas khusus yang bertugas dalam menangani peserta didik yang menginginkan melakukan pendaftaran secara langsung ke sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian dapat dinyatakan bahwa, jika kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dilakukan perencanaan dengan baik, maka kegiatan PPDB akan terlaksana dengan baik dan akan diperoleh peserta didik baru (input) yang memiliki kualitas baik.

#### **b. Perencanaan Kegiatan Pengorganisasain Peserta Didik**

Pengorganisasian peserta didik merupakan salah satu komponen kegiatan yang dilakukan dalam mewujudkan peningkatan kualitas lulusan. Kegiatan pengorganisasian peserta didik merupakan pengaturan terhadap peserta didik, yang dilakukan oleh pengelola sekolah tentang bagaimana proses belajar

---

<sup>275</sup> Tatang Amirin, *Manajemen Pendidikan*, cet. 2 (Yogyakarta: UNY Press, 2013), h. 50.

<sup>276</sup> Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

mengajar dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan pengorganisasian peserta didik secara umum dengan melakukan dua kegiatan, yaitu: pengelompokan peserta didik dan pengelolaan kelas. Hendra Adha Zakakalana terkait hasil penelitiannya mengenai manajemen peserta didik, bahwa dalam pengorganisasian peserta didik yang seharusnya dilakukan sekolah adalah melakukan pengelompokan peserta didik dan melakukan pengelolaan kelas dengan baik.<sup>277</sup>

Kegiatan pengorganisasian peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, perencanaannya dilakukan setiap tahunnya melalui sebuah rapat bersama dengan pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Perencanaan terhadap kegiatan tersebut dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya: karakteristik peserta didik, jumlah peserta didik dalam satu kelas berdasarkan aturan, sumber daya manusia, situasi dan kondisi. Candra Wijaya dan Muhammad Rifai bahwa, menyebutkan bahwa dalam melakukan suatu perencanaan suatu kegiatan harus disusun atas pertimbangan-pertimbangan yang ada.<sup>278</sup>

Perencanaan yang dilakukan dalam pengelompokan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, secara umum peserta didik dikelompokkan dengan kemampuan *heterogen*, dimana peserta didik yang berkemampuan lebih, sedang dan rendah dijadikan dalam satu kelas atau satu kelompok. Namun pada mata pelajaran Tahfizul Quran, peserta didik dikelompokkan berdasarkan banyaknya hafalan mereka.

Perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengelolaan kelas di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dengan melakukan perbaikan terhadap kondisi kelas (desain ruangan belajar) sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran. Selain itu, perencanaan terhadap kegiatan pengelolaan kelas dilakukan oleh setiap guru yaitu dengan menuliskannya dalam rencana

---

<sup>277</sup> Hendra Adha Zakakalana, Supomo Kandar dan Irawan Suntoro, "Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Lampung", *dalam Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, Vol. 5, No.1, 2017, h. 5

<sup>278</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifai, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 28.

pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada RPP tersebut akan tergambar bagaimana metode, strategi, pendekatan dan media yang dipergunakan guru dalam melakukan kegiatan pengelolaan kelas.

Berdasarkan temuan penelitian dapat dinyatakan bahwa: 1) Jika kegiatan pengorganisasian peserta didik direncanakan dengan baik, dengan ditetapkan target capaian dan cara untuk melakukannya, maka kegiatan peserta didik akan berjalan dengan baik; 2) Jika kegiatan pengorganisasian peserta didik (pengelompokan peserta didik dan pengelolaan kelas) direncanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, maka akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

### **c. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik**

Kegiatan pembelajaran peserta didik merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku guru dan perilaku peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Karena itu, lembaga pendidikan (sekolah), yang ingin melakukan peningkatan terhadap kualitas lulusannya maka dapat dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang bermutu. Kegiatan pembelajaran yang bermutu tersebut akan terwujud manakala dilakukan perencanaan terlebih dahulu.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik yang akan dilakukannya secara bersama melalui rapat setiap tahunnya. Perencanaan yang dilakukan terhadap kegiatan tersebut, diantaranya: merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, cara yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran tersebut, menyusun jadwal pelajaran (roster), serta menentukan sarana dan prasarana apa yang dipergunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, bahwa sekolah membuat perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik dengan merancang jadwal kegiatan pembelajaran (roster), merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan cara yang dipergunakan

untuk melakukan kegiatan pembelajaran tersebut.<sup>279</sup> Selanjutnya, perencanaan merupakan suatu kegiatan dalam pembuatan keputusan (*decision making*), karena itu terdapat empat tahapan dasar dalam perencanaan suatu kegiatan, diantaranya adalah menetapkan target capaian, merumuskan keadaan sekarang, mengidentifikasi kemudahan maupun hambatan, dan mengembangkan serangkaian kegiatan.<sup>280</sup>

Guru secara mandiri di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, juga melakukan perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya. Perencanaan yang dilakukan oleh guru diaplikasikan melalui pembuatan perangkat pembelajaran, yaitu: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan (Prota), program semester (Prosem) dan bahan ajar. Perencanaan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru tersebut, berisikan gambaran tentang apa yang akan dilakukan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran nantinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ari Ghazali, bahwa dalam perencanaan kegiatan pembelajaran yang dibuat tersebut harus menjawab pertanyaan apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.<sup>281</sup>

Berdasarkan temuan penelitian dapat dinyatakan bahwa, jika kegiatan pembelajaran direncanakan dengan baik, dengan ditentukan target capaian, cara mencapainya dan segala kemungkinan yang menghambat kegiatan pembelajaran tersebut diantisipasi, maka kegiatan pembelajaran peserta didik dapat berjalan dengan baik.

#### **d. Perencanaan Program Pengembangan Peserta Didik**

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, menyediakan beberapa program pengembangan peserta didik yang tidak lain tujuannya adalah untuk

---

<sup>279</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2014), h.172.

<sup>280</sup> Dimitrios I. Dimopoulos dan Stefanos Paraskevopoulos, "Planning Educational Activities and Teaching Strategies On Constructing a Conservation Educational Module", *dalam International Journal of Environmental & Science Education*, Vol. 4, No. 4, 2009, h. 358.

<sup>281</sup> Ari Ghazali, "Developing Pilates Training Model For Decreasing The Body Fat Ratio Among Overweight Women", *dalam ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, Vol. 8, No.1, 2019, h. 14.



mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik sejak lahir, pembentukan watak, kepribadian, keahlian dan dalam rangka peningkatan kualitas lulusan. Sus Ria Viningsih mengatakan bahwa kegiatan pengembangan peserta didik merupakan upaya dalam pembentukan watak, kepribadian dan keahlian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan tertentu, diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya.<sup>282</sup>

Perencanaan terhadap kegiatan pengembangan peserta didik yang dilakukan oleh SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan tersebut, dibuat dengan didasarkan pada: 1) Kebutuhan peserta didik terhadap pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) tertentu yang perlu dikembangkan; 2) Mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah; 3) Menjawab tuntutan dan perkembangan zaman.

Kegiatan pengembangan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, perencanaannya dilakukan melalui rapat bersama dengan pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan pengembangan peserta didik, perencanaannya dilakukan dalam dua bentuk, yaitu: perencanaan terhadap program pengembangan peserta didik yang telah ada sebelumnya (program lama) dan program pengembangan peserta didik yang akan dibuat (program baru), baik itu kegiatan akademik maupun non-akademik.

Program pengembangan peserta didik yang telah ada sebelumnya (program lama), dilakukan perencanaan terkait tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan peserta didik agar berjalan lebih efektif dari sebelumnya. Sedangkan, perencanaan terhadap program pengembangan peserta didik yang akan dibuat (program baru), maka terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan peserta didik terkait dengan program apa saat ini yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat dan potensinya. Hal tersebut menjadi dasar terhadap penentuan program pengembangan peserta didik apa yang akan dibuat (diterapkan) tersebut.

---

<sup>282</sup> Sus Ria Viningsih, "Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa di Sekolah Menengah atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2013, h. 260.

Selain itu, dalam perencanaan program pengembangan peserta didik ditentukan pula bagaimana teknis pelaksanaannya, target yang ingin dicapai, biaya yang dibutuhkan, dan apa saja yang dibutuhkan untuk melakukannya kegiatan tersebut sehingga berjalan efektif. Achmad mengatakan bahwa, dengan melakukan perencanaan maka akan jelas target apa yang ingin dicapai dan bagaimana melakukan program pengembangan peserta didik tersebut.<sup>283</sup> Selain itu, Rusniati juga mengatakan bahwa perencanaan yang dilakukan selain menentukan target yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya (melakukannya), maka dapat diketahui juga apa saja yang dibutuhkan untuk melakukannya kegiatan tersebut sehingga berjalan efektif.<sup>284</sup>

Berdasarkan temuan penelitian dapat dinyatakan bahwa, jika seluruh program pengembangan peserta didik dijalankan dengan perencanaan yang baik, yaitu dengan menetapkan target capaian, cara melakukannya dan segala kemungkinan yang akan menghambat pelaksanaan program tersebut diantisipasi, maka program pengembangan tersebut akan berjalan dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang memiliki keahlian tertentu.

#### **e. Perencanaan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan rutinitas yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan (sekolah). Evaluasi pembelajaran diselenggarakannya untuk melihat dan mengetahui sejauh mana penguasaan terhadap materi-materi pelajaran yang telah disampaikan, sehingga dapat terlihat kemajuan pada peserta didik.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dilakukan tidak hanya melihat pada hasil, akan tetapi juga pada proses peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh

---

<sup>283</sup> Dedy Achmad, "Perencanaan Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar)", dalam *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2018, h. 67.

<sup>284</sup> Rusniati, "Perencanaan Strategis dalam Perspektif Organisasi", dalam *Jurnal Intekna*, Vol. 14, No. 2, 2014, h. 105.

Tatang Amirin, bahwa kegiatan evaluasi tersebut diselenggarakannya tidak hanya menilai hasilnya saja, akan tetapi proses belajar yang dilakukan juga dinilai.<sup>285</sup>

Kegiatan evaluasi pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam pelaksanaannya dilakukan perencanaan. Secara umum terdapat dua jenis perencanaan yang dilakukan terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, diantaranya adalah:

- 1) Evaluasi pembelajaran yang direncanakan oleh sekolah. Perencanaannya dilakukan secara bersama melalui rapat dan bimbingan teknis dengan melibatkan unsur pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan. SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan perencanaan terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran, dengan menentukan waktu (jadwal), strategi dalam melakukan kegiatan evaluasi peserta didik, bentuk soal yang akan diujikan kepada peserta didik dan lain sebagainya.
- 2) Evaluasi pembelajaran yang direncanakan oleh masing-masing guru yang mengajar. Setiap guru secara mandiri juga memiliki kewajiban untuk merencanakan kegiatan evaluasi yang akan dilakukan, seperti merencanakan aspek-aspek apa sajakah yang akan dinilai, metode apa yang dipergunakan dalam melakukan evaluasi, serta menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan evaluasi yang baik. Selain itu juga, bentuk dan banyaknya butir soal dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan juga dipertimbangkan sebelumnya oleh guru.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam perencanaan kegiatan evaluasi pembelajaran juga memperhatikan situasi dan kondisi yang ada, seperti pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada masa pandemic covid-19, dilakukan secara online. Sebelum dilakukan hal tersebut, maka guru diberikan bimbingan teknis terkait bagaimana cara membuat soal online tersebut dan bagaimana melakukan kegiatan evaluasi secara online tersebut. Rusdi Ananda dan Tien Rafida, terkait dengan perencanaan kegiatan evaluasi pembelajaran ini mengatakan bahwa, perencanaan terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran ini

---

<sup>285</sup> Tatang Amirin, *Manajemen Pendidikan*, cet. 2 (Yogyakarta: UNY Press, 2013), h. 56.

harus dilakukan dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada, baik itu untuk jenis evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif.<sup>286</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dinyatakan bahwa: 1) Jika kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan perencanaan dengan baik, dengan melakukan perencanaan terkait dengan target capaian, cara melakukannya, menentukan aspek yang akan dievaluasi, merencanakan instrument yang dipergunakan dan mengidentifikasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, maka kegiatan evaluasi pembelajaran akan berjalan baik; 2) Jika kegiatan evaluasi pembelajaran direncanakan dengan melakukan rapat bersama, bimbingan teknis, dan setiap guru merencanakan kegiatan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukannya, maka kegiatan evaluasi pembelajaran akan berjalan baik.

## **2. Pengorganisasian Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan**

Semua kegiatan peserta didik yang dilakukan dalam peningkatan kualitas lulusan, selain direncanakan (*planning*) maka pengorganisasian (*organizing*) juga dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Berdasarkan temuan penelitian, bahwa kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik tersebut, baik itu kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), pengorganisasian, pembelajaran, pengembangan dan evaluasi pembelajaran, semuanya dilakukan pengorganisaian di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dengan menentukan tugas dan wewenang setiap pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh George R. Terry bahwa dalam kegiatan pengorganisaian dilakukan pengaturan terhadap seluruh sumber yang dibutuhkan khususnya sumber daya manusia, agar pekerjaan dapat dilakukan dengan sukses.<sup>287</sup> Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh Rahmat Hidayat dan Chandra Wijaya, bahwa sebelum suatu kegiatan dilakukan maka pengorganisasian

---

<sup>286</sup> Rusdi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 174.

<sup>287</sup> George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.74.

dijalankan terlebih dahulu untuk mengatur dan mendistribusikan wewenang, sumber daya dan pekerjaan diantara anggota yang terlibat dalam suatu kegiatan.<sup>288</sup>

Temuan terkait dengan pengorganisasian (*organizing*) kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, lebih jelasnya akan diuraikan dalam pembahasan berikut ini.

**a. Pengorganisasian Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)**

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan pengorganisasian terhadap kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), dengan menentukan tugas-tugas dan peran dari masing-masing panitia PPDB tersebut. SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam melakukan pengorganisasian terhadap penerimaan peserta didik baru (PPDB), ada yang berperan sebagai penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, humas dan anggota pelaksana.

Dengan demikian, pihak-pihak yang ditunjuk sebagai panitia PPDB di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, maka ditentukan tugas dan peran mereka masing masing agar terjalin kerjasama yang baik dalam menjalankan kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh George R. Terry, bahwa dalam menjalankan suatu kegiatan tertentu, maka setiap personil (pihak) harus menjalankan fungsi dan perannya masing-masing dan membangun kerjasama yang efektif sesuai kondisi lingkungan yang ada dalam rangka mencapai tujuan.<sup>289</sup>

Aplikasi dari pengorganisasian kegiatan PPDB di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, yaitu adanya pembagian tugas dan peran terhadap pihak-pihak yang ditugaskan sebagai panitia PPDB, diantaranya: panitia bertugas sebagai humas memiliki tugas untuk mempublikasikan informasi-informasi terkait tentang sekolah dan berita dibukannya pendaftaran penerimaan peserta didik baru. Tim IT dan operator memiliki tugas mempersiapkan aplikasi yang digunakan untuk pendaftaran (registrasi), seleksi dan pengumuman penerimaan peserta didik baru secara online. Demikian juga, dengan panitia yang lain memiliki tugas dan perannya masing-masing dalam kegiatan PPDB.

---

<sup>288</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), h. 26.

<sup>289</sup> George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood: Richard D Irwin Inc., 1977), h. 264.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa, jika kegiatan PPDB dilakukan pengorganisasian, dengan meleakukan pembagian tugas kepada semua personil yang terlibat, maka pelaksanaan kegiatan PPDB akan dengan baik. Sebab setiap panitia yang terlibat telah mengetahui dan memiliki peran dan tugasnya masing-masing.

#### **b. Pengorganisasian Kegiatan Pengorganisasian Peserta Didik**

Kegiatan pengorganisasian peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, baik itu pengelompokan peserta didik maupun pengelolaan kelas dalam pengorganisasiannya melibatkan beberapa pihak. Pada kegiatan pengelompokan peserta didik, pihak yang terlibat dan memiliki peran dalam kegiatan tersebut adalah pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Pimpinan sekolah memiliki peran dalam membuat putusan terkait tentang bagaimana kegiatan pengelompokan peserta didik yang akan dilakukan apakah peserta didik akan dikelompokkan secara *heterogen* ataupun *homogen* berdasarkan hasil rapat. Selain itu, pimpinan sekolah memiliki peran sebagai pengawas internal terhadap kegiatan pengelompokan peserta didik tersebut.

Tenaga kependidikan memiliki peran sebagai *supporting* dalam kegiatan pengelompokan peserta didik. *Supporting* data yang diberikan oleh tenaga kependidikan dalam pengelompokan peserta didik, diantaranya: data tentang nomor urutan pendaftaran peserta didik baru, Nomor Induk Siswa (NIS), jenis kelamin, hasil tes seleksi penerimaan peserta didik baru dan lain sebagainya. Semua data tersebut dijadikan dasar dalam pengelompokan peserta didik. Selain itu, SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam melakukan pengelompokan peserta didik pada kelas, didasarkan pada aturan bahwa jumlah peserta didik dalam satu kelas tidak lebih dari 32 orang.<sup>290</sup>

Pada kegiatan pengelolaan kelas terdapat beberapa pihak yang terlibat diantaranya adalah pimpinan sekolah dan guru. Pimpinan sekolah memiliki peran sebagai pengawas internal dan menetapkan kebijakan tentang bagaimana

---

<sup>290</sup> Peremndikbud Nomor 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

pengelolaan kelas yang akan dilakukan, seperti melakukan pengaturan terhadap ruangan tempat belajar peserta didik. Selain itu, guru dalam kegiatan pengelolaan kelas memiliki peran dan tugas dalam merencanakan kegiatan pembelajaran peserta didik, yang ditulis dalam bentuk RPP yang didalamnya menggambarkan bagaimana metode dan strategi guru dalam melakukan pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa, jika pengorganisasian dilakukan terhadap kegiatan pengorganisasian peserta didik (pengelompokan peserta didik dan pengelolaan kelas) dengan menetapkan tugas dan wewenang masing-masing terhadap pihak yang terlibat, maka semua kegiatan tersebut akan berjalan dengan baik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

### **c. Pengorganisasian Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik**

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan pengorganisasian terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik dengan menyusun tahapan (alur) kegiatan pembelajaran peserta didik dan melakukan penempatan terhadap sumber daya manusia yang berfungsi dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution, bahwa pengorganisasian kegiatan pembelajaran peserta didik itu merupakan proses pembagaian komponen-komponen kegiatan pembelajaran sehingga dapat dikerjakan (dilaksanakan) dengan baik.<sup>291</sup>

Kegiatan pembelajaran peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, pengorganisasiannya dilakukan dengan melibatkan pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing. Pengorganisasian dalam kegiatan tersebut dilakukan dengan menetapkan tugas-tugas apa yang dilakukan dan siapa yang berperan dalam melakukan tugas-tugas dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kemudian, dalam pengorganisasian tersebut juga ditentukan jadwal pelajaran sebagai panduan bagi guru dan siswa dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana yang disebutkan oleh Sulistyorini dan M. Fathurrohman, bahwa pengorganisasian

---

<sup>291</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 72

kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan dengan menentukan program belajar dan menentukan jadwal pelajaran sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>292</sup>

Pimpinan sekolah dalam kegiatan pembelajaran peserta didik memiliki peran dan tugas sebagai penanggung jawab, pengarah, pembimbing dan membantu guru yang terkendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik. Tenaga kependidikan memiliki peran dan tugas dalam mengurus administrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan guru memiliki peran dan tugas, selain melakukan kegiatan pembelajaran dan evaluasi terhadap peserta didik, maka guru juga melakukan perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik, yang ditulis lewat RPP, yang didalamnya memuat tentang materi apa yang akan diajarkan, metode dan strategi apa yang akan dipergunakan, serta media apa yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada prakteknya tiap-tiap guru yang mengajar di SMP Islam Al-Ulum Terpadu, bervariasi dalam melakukan pengorganisasian kegiatan pembelajaran. Namun, dalam pengorganisasian kegiatan pembelajaran peserta didik dilakukan dengan beberapa strategi, diantaranya: 1) Guru pada permulaan pembelajaran menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Pada prinsipnya hal tersebut dilakukan agar apabila semakin jelas tujuan pembelajaran, maka semakin besar pula minat peserta didik mempelajarinya; 2) Guru dalam kegiatan pembelajaran seringkali memberikan hadiah, dalam bentuk kata-kata pujian yang dapat menggugah semangat dan motivasi peserta didik untuk giat belajar; 3) Guru dalam kegiatan pembelajaran untuk merangsang keaktifan peserta didiknya, menggunakan strategi, metode ataupun pendekatan yang berorientasi pada keaktifan belajar peserta didik, seperti menggunakan metode diskusi, problem solving dan lainnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa, jika kegiatan pembelajaran dilakukan pengorganisasian dengan menetapkan tugas dan tanggung

---

<sup>292</sup> Sulistyorini dan M. Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 172.



jawab masing-masing pada pihak yang terlibat, selain itu kegiatan pembelajaran diatur dengan baik pelaksanaannya, maka kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

#### **d. Pengorganisasian Program Pengembangan Peserta Didik**

Program pengembangan peserta didik juga dilakukan pengorganisasian di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dengan menetapkan tahapan (alur) pelaksanaan program pengembangan peserta didik yang akan dilaksanakan dan menetapkan pembagian tugas kepada setiap personil yang terlibat dalam program pengembangan peserta didik tersebut. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh George R Terry, bahwa dalam pengorganisasian suatu kegiatan akan dilakukan penentuan terhadap pembagian tugas pada setiap personil yang terlibat dalam hubungan kerja baik secara vertical maupun horizontal.<sup>293</sup>

Tahapan (alur) pelaksanaan program pengembangan peserta didik tersebut, diatur dengan menetapkan metode, strategi, waktu pelaksanaannya, dan aturan terhadap peserta didik yang akan mengikuti program pengembangan tersebut.

Program pengembangan peserta dijalankan dengan melibatkan banyak personil, baik itu pimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan dan termasuk peserta didik itu sendiri. Setiap personil tersebut memiliki peran dan tugas masing-masing dalam menjalankan program pengembangan peserta didik tersebut. Sehingga dalam menjalankan program pengembangan tersebut setiap personil yang terlibat tinggal mengikuti saja aturan yang telah diatur sebelumnya, sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing.

Pada program pengembangan peserta didik, kepala sekolah memiliki peran sebagai penanggung jawab dan pengawas terhadap pelaksanaan program pengembangan peserta didik, wakil kepala sekolah memiliki tugas sebagai pembina dalam program pengembangan peserta didik, sedangkan guru (pelatih) yang ditunjuk bertugas melatih peserta didik yang mengikuti program pengembangan tersebut.

---

<sup>293</sup> George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.73.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa, jika pengelola sekolah melakukan pengorganisasian dengan ditetapkan aturan pelaksanaan dan pembagian tugas pada pihak terlibat, dalam kegiatan pengembangan peserta didik, maka kegiatan tersebut akan berjalan dengan baik dan peserta didik akan memiliki keahlian sesuai dengan bakat dan minatnya.

**e. Pengorganisasian Kegiatan Evaluasi Pembelajaran**

Pengorganisasian kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan sebagai pengaturan kerja pada setiap personil yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut. Pengorganisasian yang dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran, yaitu dengan menetapkan tahapan (alur) pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu juga, dilakukan pembidangan atau penempatan kerja pada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmat Hidayat dan Chandra Wijaya, bahwa dalam pengorganisasian harus dilakukan pembagian atau pembidangan kerja secara jelas agar yang satu akan mampu melengkapi yang lain dalam rangka mencapai tujuan.<sup>294</sup>

Pada pengorganisasian kegiatan evaluasi pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, kepala sekolah memiliki peran sebagai penanggung jawab dan pengawas dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan memiliki peran sebagai koordinator pelaksanaan evaluasi pembelajaran, tenaga kependidikan memiliki peran dalam melakukan tugas-tugas administratif terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran tersebut. Sedangkan, guru dalam kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut memiliki peran mendesain soal yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, selain itu juga sebagian guru ada yang berperan sebagai pengawas dalam kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut.

Pada pengorganisasian terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut ditetapkan pula beberapa aturan terkait tentang pelaksanaan kegiatan evaluasi

---

<sup>294</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), h. 27.

pembelajaran, diantaranya aturan bagi guru, pengawas dan peserta didik yang dievaluasi tersebut. Seperti aturan pada peserta didik yang mengikuti kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut, yaitu peserta didik harus menyelesaikan syarat administrasi, mengikuti tata tertib dan aturan selama mengikuti pelaksanaan evaluasi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa, jika kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan pengorganisasian dengan adanya pembagian tugas yang jelas pada pihak yang terlibat dan adanya prosedur maupun aturan yang jelas dalam melakukan kegiatan tersebut, maka kegiatan evaluasi pembelajaran akan berjalan dengan baik dan diperoleh hasil sesuai yang diharapkan.

### **3. Pelaksanaan Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan**

Suatu kegiatan tidak akan dapat terealisasi manakalah tidak dilaksanakan (*actuating*). Berdasarkan temuan penelitian bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, bahwa dalam peningkatan kualitas lulusan maka kegiatan peserta didik yang dilaksanakan (*actuating*) tersebut, di dasarkan pada perencanaan (*planning*) dan pengorganisasian (*organizing*) yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, kegiatan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilaksanakan (*actuating*) setelah dilakukannya perencanaan (*planning*) dan pengorganisasian (*organizing*).

Temuan terkait dengan pelaksanaan (*actuating*) kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, lebih jelasnya akan diuraikan dalam pembahasan berikut ini.

#### **a. Pelaksanaan Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)**

Kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan dengan menggunakan dua bentuk sistem seleksi (berkas dan akademik). Sistem seleksi ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh calon peserta didik yang memiliki latar belakang yang baik. Muhammad Rifai, mengatakan bahwa dalam penerimaan peserta didik baru sistem seleksi selalu

dilakukan, yang umumnya adalah seleksi berkas-berkas administratif dan seleksi akademik.<sup>295</sup>

Calon peserta didik melakukan berbagai tahapan dalam melakukan pendaftaran PPDB tersebut, diantaranya: calon peserta didik mengisi formulir registrasi yang dapat dilakukan di sekolah ataupun secara online. Pada tahapan ini calon peserta didik melengkapi berkas-berkas yang dipersayarkan oleh sekolah seperti melampirkan surat keterangan hasil ujian nasional SD/MI, melampirkan salinan raport kelas V dan VI, melampirkan fotocopy Nomor Induk Siswa Nasional (NISN), dan melampirkan pasfoto ukuran 3X4 cm. Tahap ini disebut tahap seleksi administratif, sebab calon peserta didik akan diperiksa kelengkapan berkas-berkas yang menjadi syarat bagi peserta didik untuk melakukan tahap berikutnya.

Setelah calon peserta didik dinyatakan lulus dalam seleksi berkas (administrative), maka dilakukanlah tahap seleksi akademik oleh panitia PPDB yang ditugaskan tersebut, dengan tiga bentuk tes, yaitu tes potensi akademik (TPA), tes baca Alquran dan wawancara. Pelaksanaan tes akademik tersebut disesuaikan waktunya dengan gelombang pendaftaran (registrasi) yang dilakukan oleh calon peserta didik, yaitu untuk gelombang pertama waktu seleksinya 16-17 April 2020 dan untuk gelombang kedua waktu seleksinya 15-16 Juni 2020. Pelaksanaan seleksi tersebut dilakukan dengan cara *online* maupun datang secara langsung ke sekolah, akan tetapi untuk tahun ajaran 2020/2021 pelaksanaan seleksi calon peserta didik dilakukan dengan sistem online. Sularto, Wahyudi dan Sukmawati, menyebutkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mereka bahwa sekolah di Singkawang telah banyak memanfaatkan media online dalam melakukan pendaftaran (registrasi) dan seleksi PPDB tersebut.<sup>296</sup>

Hasil seleksi PPDB tersebut dapat dilihat melalui melalui website dan media sosial yang ada seperti facebook dan instagram. Selain itu juga hasil seleksi tersebut di tempelkan di papan pengumuman sekolah. Hal ini dilakukan untuk

---

<sup>295</sup> Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: PT. Widya Puspita, 2018), h. 36.

<sup>296</sup> Sularto, Wahyudi dan Sukmawati, "The Admission of New Students Based on Online System at SMAN 2 Singkawang", dalam *Journal of Education, Teaching and Learning*, Vol. 2, No. 1 (2018), h. 339

mempermudah calon peserta didik melihat hasil dari seleksi tersebut. Bagi peserta didik yang dinyatakan lulus dalam seleksi tersebut, maka dapat melakukan pendaftaran (registrasi) ulang pada bagian tata usaha (TU) dengan melakukan pembayaran administrasi sekolah dan mengambil seragam sekolah di koperasi syaramah (koperasi milik sekolah).

Setelah melakukan semua tahapan tersebut, maka resmi calon peserta didik pendaftar tersebut menjadi peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Namun akan tetapi, semua peserta didik yang diterima tersebut diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pengenalan lingkungan sekolah (PLS). Pelaksanaan kegiatan PLS di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ini, dilakukan dengan mengenalkan lingkungan sekolah, mengenalkan aturan atau tata tertib yang harus diikuti, mengenalkan seluruh staf pendidik dan tenaga kependidikan, serta mengenalkan semua kegiatan pengembangan (ekstrakurikuler) kepada peserta didik baru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, bahwa tujuan dari kegiatan PLS adalah: 1) Agar peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah; 2) Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah; 3) Agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.<sup>297</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Jika kegiatan PPDB dilakukan dengan menerapkan sistem seleksi dan kemudian dilakukan pembinaan peserta didik setelah calon peserta didik dinyatakan lulus seleksi yaitu seperti melalui kegiatan pengenalan lingkungan sekolah (PLS), maka akan diperoleh peserta didik baru (masukan/*input*) yang berkualitas; 2) Jika sekolah melaksanakan kegiatan PPDB dengan dua sistem (online dan dapat langsung datang ke sekolah), kemudian melakukan promosi dengan memanfaatkan berbagai macam media promosi yang ada dengan menyebutkan semua keunggulan sekolah,

---

<sup>297</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), h. 78.

maka antusias masyarakat akan tinggi untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut.

**b. Pelaksanaan Kegiatan Pengorganisasian Peserta Didik**

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, kegiatan pengorganisasian peserta didik dilaksanakan dengan melakukan pengaturan terhadap peserta didik. Kegiatan pengaturan terhadap peserta didik tersebut, dilakukan secara umum dalam dua bentuk kegiatan, yaitu pengelompokan peserta didik dan pengelolaan kelas.

Pengelompokan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan secara *heterogen*, artinya dalam satu kelas tersebut memiliki peserta didik yang beragam karakteristik dan kemampuannya (tidak berdasarkan prestasi dan nilai peserta didik). Namun, berbeda dengan kegiatan tahfizul quran, dimana peserta didik tersebut dikelompokkan berdasarkan banyak dan sedikitnya hafalan mereka. Adodo and Agbayewa mengatakan bahwa pengelompokan peserta didik baik dilakukan secara *heterogen* dan *homogen*, keduanya memiliki dampak positif maupun negatif masing-masing. Karena itu, guru ataupun lembaga pendidikan harus melakukan pengelompokan peserta didik sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan pengajaran.<sup>298</sup> Selain itu, aturan yang ada juga dijadikan dasar dalam melakukan pengelompokan peserta didik, seperti aturan terkait dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas maksimal 32 orang.<sup>299</sup>

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kegiatan pengorganisasian peserta didik yang harus dilakukan oleh sekolah, khususnya guru. SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan kegiatan pengelolaan kelas dengan menciptakan dan memelihara suasana kondisi belajar peserta didik, yaitu dengan menggunakan strategi, metode, alat tertentu dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh Istiana, bahwa guru melakukan pengelolaan kelas tujuannya adalah untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan

---

<sup>298</sup> Adodo and Agbayewa, "Effect of homogenous and heterogeneous ability grouping class teaching on student's interest, attitude and achievement in integrated science", *dalam International Journal of Psychology and Counselling*, Vol. 3, No.3, 2011, h. 49.

<sup>299</sup> Peremndikbud Nomor 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

mengembalikannya jika terjadi sesuatu yang dapat merusak suasana belajar peserta didik.<sup>300</sup>

Kegiatan pengelolaan kelas di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan dengan melakukan pengaturan terhadap tempat belajar (ruangan kelas), yaitu pengaturan posisi tempat duduk peserta didik maupun dekorasi ruang kelas. Pengaturan posisi tempat duduk peserta didik diatur sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, terkadang posisi tempat duduk dibuat dengan desain seperti huruf “U”, terkadang dibuat dengan desain melingkar, dan terkadang dibuat dengan desain berbaris memanjang. Desain tempat duduk tersebut disesuaikan dengan aktivitas apa yang akan dilakukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Setiap ruangan kelas di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, disediakan infocus (proyektor), AC, dan dinding ruangan kelas didesain dengan berbagai buah karya peserta didik.

Setiap guru dalam melakukan pengelolaan kelas di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan dengan mempergunakan metode, strategi, pendekatan dan media yang dapat membantunya dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang guru lakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, secara umum ketika kegiatan membuka pelajaran dilakukan dengan mengucapkan salam, memerintahkan peserta didik untuk berdoa, menanyakan keadaan peserta didik, mengecek kehadiran dan memberikan motivasi pada peserta didik.

Guru dalam penyampaian materi pelajaran dengan mempergunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, materi pelajaran dihubungkan dengan pengalaman faktual peserta didik dan memperkenalkan pengalaman-pengalaman baru. Selain itu dalam kegiatan pengelolaan kelas, guru melakukan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi dan memberikan penguatan pada peserta didik dalam bentuk penguatan verbal ataupun penguatan non-verbal. Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh Zainal Asril, bahwa guru dalam

---

<sup>300</sup> Istiana, “Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidayah”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No 2, 2018, h. 269.

memberikan penguatan dapat dilakukan dengan memberikan penguatan secara verbal ataupun penguatan non-verbal.<sup>301</sup>

Kemudian, guru dalam melakukan pengelolaan kelas pada saat kegiatan menutup pelajaran dilakukan dengan membuat refleksi, berdoa dengan mengucapkan hamdallah dan mengucapkan salam sebelum mengakhiri pelajaran. Dengan demikian, helmiati mengatakan bahwa seorang guru yang ingin melakukan pengelolaan kelas harus menguasai beberapa keterampilan mengajar, diantaranya adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan membimbing diskusi, dan keterampilan memberikan penguatan pada peserta didik.<sup>302</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Jika kegiatan pengelompokan peserta didik dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, baik itu dilakukan secara *heterogen* maupun *homogeny*, maka akan tercipta lingkungan belajar yang baik dan kondusif; 2) Jika kegiatan pengelolaan kelas dilakukan dengan baik oleh pengelola sekolah dan khususnya guru, maka akan tercipta suasana dan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan. Dengan demikian, jika kegiatan pengorganisasian dilakukan dengan baik oleh pengelola sekolah dan khususnya guru, maka akan tercipta suasana dan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan bagi peserta didik.

### c. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik

SMP Islam Al-Ulum Tepadu Medan, melaksanakan kegiatan pembelajarannya dengan sistem *full day*, dimana kegiatan pembelajaran peserta didik pelaksanaannya dilakukan seharian penuh (dari pagi hingga sore hari) yang dilakukan mulai hari Senin hingga hari Sabtu. Anggit Grahito Wicaksono mengatakan bahwa *full day school* berbeda dengan *haft day school*. Jika *half day School* pelaksanaan pembelajarannya hanya dilakukan setengah hari (dari pagi sampai siang hari). Sedangkan, *full day school* merupakan sekolah yang

---

<sup>301</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 77.

<sup>302</sup> Helmiati, *Micro Teaching (Melatih Keterampilan Dasar Mengajar)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 64.



pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama sehari penuh dari pagi hingga sore hari dengan sebagian waktunya digunakan untuk pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan peserta didik.<sup>303</sup>

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersusun secara rapih dan terjadwalkan secara baik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, hal tersebut terlihat dari adanya jadwal mengajar yang dipajang diruang guru yang merupakan realisasi dari perencanaan dan pengaturan terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Aktivitas kegiatan pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, pada hari Senin sampai Jumat dimulai dari pukul 07.25 Wib sampai dengan pukul 16.15 Wib. Sedangkan aktivitas kegiatan pembelajaran pada hari Sabtu dimulai dari pukul 07.25 Wib sampai dengan pukul 11.30 Wib.

Kegiatan pembelajaran peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan pada hari Senin setelah upacara bendera. Sedangkan dari hari Selasa sampai dengan hari Sabtu, pelaksanaan pembelajaran diawali dengan melakukan Tahsin Quran. Khusus pada hari Sabtu, kegiatan pembelajaran dilakukan hanya sampai pada pukul 10.00 Wib untuk kelas IX dan untuk kelas VII dan VII, kegiatan pembelajaran dilakukan sampai dengan pukul 11.30 Wib. SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam peningkatan kualitas lulusannya, membuat program khusus di hari Sabtu, yaitu peserta didik di kelas VII dan VIII hanya melakukan dua kegiatan yaitu Tahsin Quran dan Ekstrakurikuler (Eskul Pramuka dan Eskul Pilihan) dan untuk kelas IX mereka hanya melakukan kegiatan Tahsin Quran dan Kegiatan Persiapan Ujian Nasional (KPUN).

Peserta didik tidak hanya diajarkan mata pelajaran umum, akan tetapi mata pelajaran agama juga banyak diajarkan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Bahkan, dalam pelaksanaan pembelajarannya dipadukan antara ilmu agama dengan ilmu umum. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selain diajarkan secara teori dan praktek, maka peserta didik juga dibiasakan untuk melakukan sesuatu yang telah diajarkan. Pembiasaan tersebut diantaranya adalah pembiasaan untuk hidup disiplin, tertib dan pembiasaan untuk melakukan ibadah.

---

<sup>303</sup> Anggit Grahito Wicaksono, "Fenomena Full Day School dalam Sistem Pendidikan Indonesia", *dalam Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2017, h. 10

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, akan tetapi kegiatan pembelajaran juga dilakukan di luar kelas. Terkait dengan mata pelajaran yang menuntut dilakukannya kegiatan praktek dan pengamatan secara langsung, diantaranya pada mata pelajaran IPA-Kimia, IPA-Biologi dan IPA Fisika, guru-guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan lebih sering membawa peserta didiknya untuk belajar di laboratorium. Pada mata pelajaran keagamaan, seperti pendidikan agama Islam (PAI), praktek ibadah, dan Tahfizul Quran mereka lebih sering di bawa ke Mushalla untuk melakukan praktek secara langsung.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan juga, dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk melakukan *study tour* atau *outing class* ke tempat-tempat yang dapat menjadikan peserta didik dapat belajar secara langsung. Tujuan dilakukannya proses pembelajaran seperti ini adalah agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak membuat bosan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, lebih cenderung menggunakan pendekatan *student center learning (SCL)*, dimana pendekatan ini menjadikan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru berfungsi sebagai fasilitator. George Jacobs mengatakan bahwa pendekatan *student center learning (SCL)*, menjadikan porsi peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, diandingkan dengan guru.<sup>304</sup>

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, menggunakan berbagai macam model, strategi, metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Fakrurrazi, bahwa guru tidak boleh dominan hanya menggunakan metode, strategi atau media pembelajaran tertentu

---

<sup>304</sup> George Jacobs, "Student Centered Learning – An Approach to Fostering Democracy in Schools", dalam *Jurnal Beyond Words*, Vol 4, No.2, 2016, h. 81.

saja dalam mengajar, akan tetapi dalam mengajar guru harus mengkolaborasikannya sesuai dengan materi yang disampaikan.<sup>305</sup>

Pemberian motivasi dan penguatan dalam kegiatan pembelajaran cenderung sering diberikan oleh setiap guru yang masuk mengajar di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Motivasi dan penguatan yang diberikan oleh guru terkadang dalam bentuk verbal (kata-kata) dan terkadang dalam bentuk non-verbal (sentuhan). Ali Mustofa mengatakan bahwa penting bagi guru memberikan motivasi dan penguatan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, baik dalam bentuk *verbal* (kata-kata) maupun *non verbal* (sentuhan).<sup>306</sup>

Pelaksanaan pembelajaran peserta didik di masa covid-19 ini banyak terjadi perubahan, dimana guru dan peserta didik tidak dapat bertemu secara langsung dalam satu tempat (ruangan). Karena itu, kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan cara jarak jauh (*online*). Guru dan peserta didik dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dimana peserta didik dituntut lebih banyak belajar sendiri dan mencari informasi dari berbagai sumber yang ada. Sedangkan guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan informasi pembelajaran kepada peserta didik secara *online*. Karena itu, guru harus selalu berinovasi dalam menggunakan strategi dan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: Jika kegiatan pembelajaran dilakukan secara terjadwal dan pelaksanaannya tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja akan tetapi juga di luar kelas dengan mempergunakan, model, metode, startegi, pendekatan, pemberian motivasi dan penggunaan media yang mendukung dalam penyampaian materi pelajaran, maka kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan akan berjalan secara efektif dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

#### **d. Pelaksanaan Program Pengembangan Peserta Didik**

---

<sup>305</sup> Fakrurrazi, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif" *dalam Jurnal At-Tafkir*, Vol. 11, No. 1, 2018, h. 92.

<sup>306</sup> Ali Mustafa, "Reward and Punishment in Islamic Education", *dalam ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2019, h. 69.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan program pengembangan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan secara umum terdapat dua jenis program pengembangan, yaitu program pengembangan akademik dan non-akademik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Rulianto, bahwa lembaga pendidikan (sekolah) harus berupaya mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan pengembangan baik akademik maupun non-akademik.<sup>307</sup>

Pelaksanaan program pengembangan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dikhususkan pada hari Sabtu setelah pelaksanaan kegiatan Tahsin Quran. Adapun program-program pengembangan peserta didik yang ada di lingkungan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, diantaranya: Kelas Persiapan Ujian Nasional (KPUN), Pramuka, Paskibra, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Seni Tari, Seni Musik, Tilawah, Robitik, Futsal, Fotografi dan Jurnalistik, English Club, Arabic Club, OSIS, Dokter Remaja, Pencak Silat dan lain sebagainya.

Program pengembangan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, yang pelaksanaannya diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh peserta didik adalah: Program Kelas Persiapan Ujian Nasional (KPUN) dan Pramuka. Seluruh peserta didiknya di kelas IX wajib mengikuti program KPUN tersebut, sebagai bentuk bimbingan yang diberikan oleh sekolah dalam mempersiapkan peserta didik mengikuti menghadapi ujian nasional (UN) dan ujian sekolah (US). Bimbingan belajar tambahan dalam bentuk program KPUN tersebut, perlu diberikan untuk membantu peserta didik mematangkan terhadap materi yang telah dipelajarinya tersebut. Zainal Abidin mengatakan bahwa bimbingan belajar perlu diberikan, sebab dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan penguasaan terhadap materi pelajaran.<sup>308</sup>

Pramuka merupakan program pengembangan lain yang dalam pelaksanaannya wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang berada di kelas VII dan VIII. Pramuka dipilih sebagai program pengembangan non-akademik yang

---

<sup>307</sup> Ruliyanto Ratno Saputro, "Management of Non-Academic Extracurricular Students at SMA Muhammadiyah 3 Jember", dalam *Jurnal Edukasi*, Vol. 4, No. 3, 2017, h. 49.

<sup>308</sup> Zainal Abidin, "Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar", dalam *Jurnal INSANIA*, Vol. 11, No. 1, 2006, h. 3.

harus diikuti oleh peserta didik, karena pramuka merupakan program yang di dalamnya peserta didik lebih dibimbing untuk menjadi insan yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, bekerjasama, peduli sosial, memiliki keterampilan, dan cinta terhadap alam.

Peserta didik di SMP Islam al-Ulum Terpadu Medan, selain program pengembangan peserta didik yang wajib diikuti tersebut. Peserta didik juga di beri kebebasan untuk memilih dan mengikuti beberapa program pengembangan peserta didik yang ada, sesuai dengan bakat dan minat mereka. Program-program pengembangan peserta didik yang dapat dipilih oleh setiap peserta didik, diantaranya adalah: Futsal, Paskibra, Tahfizh, Seni Music, Seni Tari, Fotografi dan Jurnalis, Dokter Remaja, Tilawah, Arabic Club, English Club, Pencak Silat, OSIS dan Karya Ilmiah Remaja (KIR).

Program pengembangan peserta didik yang ada di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dijalankan sesuai prosedur dan fokus pembedaan dari program pengembangan tersebut. Seperti untuk program pengembangan Karya Ilmiah Remaja (KIR), materinya lebih dikhususkan untuk menghasilkan berupa karya ilmiah, seperti menulis buku novel, membuat jamu, mengolah makanan dari pewarna alami, hidroponik dan lain sebagainya. Program robotic, fokus kegiatannya lebih kepada penguasaan teknologi, seperti merakit robot sederhana.

Program dokter remaja, pelaksanaannya dilakukan untuk mengembangkan peserta didik yang memiliki minat dan bakat dalam bidang kesehatan. Peserta didik pada program dokter remaja ini dibimbing baik secara teori dan praktek dengan berbagai macam kegiatan diantaranya adalah pembinaan tentang cara hidup sehat, pengenalan jenis penyakit dan obatnya. Kemudian setiap tahunnya peserta didik yang tergabung dalam anggota dokter remaja, dilibatkan dalam panitia kegiatan sunatan masal yang bekerjasama dengan Rumah Sakit Sufina Aziz Medan.

Program dokter remaja dalam pelaksanaannya didukung oleh beberapa sarana yang dimiliki sekolah, diantaranya adalah ruang usaha kesehatan sekolah (UKS) dan beberapa alat-alat kesehatan. Ruang UKS ini selain difungsikan sebagai tempat merawat peserta didik yang sakit, ruang UKS ini juga dijadikan

tempat praktek bagi peserta didik yang ikut dalam program dokter remaja. Soenarjo mengatakan bahwa, UKS ini merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang harus ada pada setiap sekolah, sebab sekolah sebagai lembaga pendidikan harus melakukan pendidikan kesehatan dan budaya hidup sehat bagi seluruh peserta didik.<sup>309</sup>

Dengan demikian melalui program dokter remaja ini peserta didik selain dapat mengembangkan minat, bakat dan pengetahuannya dalam bidang kesehatan, maka peserta didik juga dilatih untuk memiliki sikap hidup bersih, sehat dan tolong menolong yang merupakan salah satu *soft skill* yang harus dimiliki oleh lulusan yang berkualitas. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Andika Alivameita, bahwa program dokter remaja dilingkungan sekolah, tidak lain adalah untuk meningkatkan kemampuan perilaku hidup bersih dan menciptakan lingkungan yang sehat sehingga terwujud pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.<sup>310</sup> Selain itu, sekolah menyiapkan beberapa fasilitas yang tujuannya adalah untuk melatih peserta didiknya memiliki budaya bersih dan sehat, yaitu pada setiap sudut-sudut ruangan sekolah difasilitasi keranjang sampah dan tulisan didinding terkait himbauan untuk membuang sampah pada tempatnya.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, juga memiliki Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), sebagai salah satu program pengembangan peserta didik yang ada di lingkungan SMP Islam al-Ulum Terpadu Medan. OSIS merupakan wadah dalam pembinaan terhadap pengembangan budaya berorganisasi dan bekerjasama antar peserta didik. Selain itu, OSIS dapat menjadi wadah dalam meningkatkan kemandirian peserta didik melalui berbagai aktivitas kegiatannya, seperti mengeluarkan ide, bekerjasama dan lain sebagainya. Karena itu menurut Muhammad Japar, bahwa OSIS memiliki peran besar sebagai wahana aktualisasi

---

<sup>309</sup> Soenarjo, *Usaha Kesehatan Sekolah* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 46.

<sup>310</sup> Andika Alivameita, "Pelatihan Dokter Kecil Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Sidoarjo", dalam *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, 2019, h. 284.

dan ekspresi bebas kepada peserta didik sesuai dengan bakat dan potensi dalam berorganisasi.<sup>311</sup>

Kegiatan pembinaan terhadap OSIS diberikan oleh guru pembina, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, baik dilakukan secara teori dan praktek di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Materi pembinaan tersebut diantaranya adalah pembinaan berorganisasi, kepemimpinan, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Peserta didik anggota OSIS diajarkan bermusyawarah dan berdemokrasi. Seperti dalam kegiatan pemilihan kepengurusan OSIS yang dilakukan setiap tahunnya, melalui sidang Majelis Perwakilan Kelas (MPK). Dimana dalam sidang tersebut akan dilakukan pemilihan terhadap pengurus OSIS yang baru berdasarkan hasil pemilihan dan musyawarah secara demokratis. Kemudian, pembinaan terhadap OSIS secara praktek juga dilakukan dengan melibatkan semua anggota OSIS dalam berbagai macam kegiatan sekolah, seperti penyelenggaraan perlombaan, acara hari besar Islam, sunat masal dan sebagainya. Peserta didik diharapkan melalui kegiatan-kegiatan OSIS ini dapat melakukan pengembangan diri khususnya belajar untuk menjadi pemimpin, bertanggung jawab, berani tampil, percaya diri, dan bisa berbicara di depan banyak orang. Demikian juga dengan program-program pengembangan peserta didik lainnya dijalankan sesuai dengan fokus dan bidangnya masing-masing.

Peserta didik secara umum dibebaskan untuk memilih dan mengikuti beberapa program pengembangan peserta didik yang ada di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Namun akan tetapi, guru Bimbingan Konseling (BK) dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memiliki peranan dalam mengarahkan peserta didik untuk memilih dan mengikuti program pengembangan peserta didik sesuai dengan sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik tersebut. Setelah peserta didik mendapat gambaran gambaran tentang program pengembangan peserta didik yang ada, maka selanjutnya peserta didik dapat memutuskan program pengembangan apa yang akan diikutinya.

---

<sup>311</sup> Muhammad Japar, "Pembentukan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan OSIS di Sekolah Menengah Atas" dalam *JPIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 28, No. 1, 2018, h. 88.

### ***Pembinaan Kedisiplinan***

Selain *hardskill* yang dikembangkan terhadap peserta didik, maka *softskill* juga dibina dan dikembangkan di lingkungan sekolah. SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas, maka pembinaan *soft skill* juga menjadi prioritas utama, khususnya adalah pembinaan sikap didiplin. Mursofi menyebutkan bahwa, indikator lulusan yang berkualitas selain memiliki prestasi akademik, juga memiliki sikap disiplin yang baik.<sup>312</sup>

Pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan membuat aturan dalam bentuk tatanan yang sifatnya mengikat, yang biasanya disebut dengan tata tertib sekolah. Selain itu, pembinaan kedisiplinan juga dilakukan dengan pemberian nasihat dan teladan baik bagi peserta didik.

Sekolah dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik, membuat jadwal aktivitas kegiatan sekolah, diantaranya: menerapkan aturan jadwal masuk sekolah, jadwal pergantian jam pelajaran sampai pada jadwal berakhirnya pelajaran. Dalam pembinaan kedisiplinan ini sekolah menugaskan guru secara bergantian untuk piket, yang tugas mereka adalah melakukan pengawasan dan pembinaan secara khusus terhadap seluruh peserta didik di SMP Islam al-Ulum Terpadu Medan.

Pembinaan kedisiplinan peserta didik juga dilakukan dengan membuat aturan untuk penggunaan seragam atau atribut sekolah sesuai dengan warna dan model yang telah ditentukan oleh sekolah. Peserta didik juga akan diperhatikan kerapiahnya oleh guru piket, seperti peserta didik laki-laki tidak boleh berambut panjang dan berkuku panjang. Demikian juga dengan peserta didik wanita, diharuskan mengenakan jilbab ketika berada di lingkungan sekolah.

Layanan bimbingan konseling (BK) merupakan salah satu upaya dalam pembinaan kedisipinan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Semua peserta didik memperoleh bimbingan tidak hanya berhubungan dengan

---

<sup>312</sup> M. Musrofi, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Tanpa Kekerasan dan Tanpa Harus Menambah Jam Belajar* (Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani, Anggota IKAPI, 2010), h. 4.



studi mereka, akan tetapi juga berupa penyelesaian persoalan yang dialami oleh peserta didik, termasuk menyelesaikan persoalan kedisiplinan.

Pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru BK dengan memberikan nasihat untuk hidup disiplin dan mematuhi peraturan-peraturan sekolah yang ada. Namun terkadang guru BK dalam pembinaan disiplin peserta didik mengambil sikap tegas bagi peserta didik yang belum menunjukkan sikap disiplin, yaitu dengan memberikan hukuman yang mendidik atau melakukan diskusi kepada orang tua atau wali peserta didik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Yuyu Hindayah, berdasarkan hasil penelitiannya (2018) bahwa pembinaan kedisiplinan peserta didik dilakukan dengan melakukan kerjasama antar guru. Jika terdapat peserta didik yang bermasalah maka guru BK segera memanggil keruangan untuk menanyakan terhadap permasalahan yang telah terjadi, namun jika permasalahan tersebut sudah di luar kewajaran maka guru BK melakukan diskusi kepada orang tua atau wali peserta didik.<sup>313</sup>

Peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, telah mendapatkan layanan bimbingan konseling mulai dari ketika mereka mengikuti tes wawancara ujian masuk PPDB. Mereka diwawancarai dan diberi bimbingan terkait dengan kesediaan calon peserta didik untuk disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah. Bahkan calon peserta didik diminta untuk membuat pernyataan kesanggupan dalam mengikuti kegiatan dan mematuhi segala peraturan, tata tertib sekolah. Surat pernyataan kesanggupan yang dibuat oleh peserta didik ini merupakan control bagi sekolah dalam melakukan pembinaan.

Pembinaan kedisiplinan peserta didik juga diberikan ketika Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Pada tahap itu peserta didik diberikan pemahaman terkait tentang kedisiplinan, yaitu aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik yang ada. Pembinaan kedisiplinan juga diberikan setiap hari, dimana setiap pagi peserta didik mendapatkan bimbingan dan perhatian khusus dari sekolah.

---

<sup>313</sup> Yuyu Hindayah, "Layanan Bimbingan dan Konseling Individual dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa", *dalam jurnal Fokus*, Vol. 1, No.1, 2018, h. 41.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Jika sekolah ingin menghasilkan lulusan yang berkualitas, maka program pengembangan peserta didik baik itu akademik maupun non akademik harus dilakukan (diadakan) dilingkungan sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman; 2) Jika kualitas lulusan ingin ditingkatkan, maka pelaksanaan program pengembangan peserta didik, hendaknya dijalankan dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengikutinya sesuai dengan bakat dan minatnya dengan tetap adanya bimbingan dari guru BK.

#### **e. Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran**

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes dan non tes, untuk melakukan pengukuran terhadap ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* peserta didik dengan mempergunakan teknik yang telah ditentukan. Rusydi Ananda dan Tien Rafida mengatakan bahwa, guru untuk mengukur ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* peserta didik dapat mempergunakan berbagai macam bentuk tes maupun bentuk non-tes.<sup>314</sup>

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, guru dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran pada ranah *kognitif* menggunakan teknik penilaian berupa tes tulisan, lisan dan penugasan. Pada ranah *psikomotorik* dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian berupa penilaian kinerja, penilaian proyek dan penilaian portofolio. Sedangkan, pada ranah *afektif* guru menggunakan teknik penilaian berupa observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan catatan guru, untuk melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, menjadikan ranah *afektif* sebagai prioritas utama dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, dibandingkan pada ranah *kognitif* maupun *psikomotorik*. Evaluasi pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan guru dengan melakukan penilaian harian

---

<sup>314</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 100.

(PH), penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), ujian kenaikan kelas (UKK). Sedangkan, khusus di kelas IX selain mereka mengikuti semua ujian tersebut, maka juga diwajibkan mengikuti ujian komprehensif, ujian sekolah (US) dan ujian nasional (UN).

Pelaksanaan penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) ataupun ujian kenaikan kelas (UKK) di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, secara umum dilakukan secara tertulis. Namun, ada beberapa jenis mata pelajaran tertentu yang pelaksanaan evaluasinya dilakukan dengan melakukan praktek, seperti pada mata pelajaran seni dan budaya, paraktek ibadah, dan tahfizul quran. Bentuk soal tertulis yang digunakan oleh guru dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dalam bentuk soal pilihan berganda dan uraian, baik untuk mata pelajaran esakta maupun non-eksak.

Peserta didik pada saat mengikuti evaluasi pembelajaran, baik itu PTS, PAS dan UKK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, maka dalam pelaksanaanya peserta didik pada setiap tingkatan digabungkan dalam satu kelas secara acak (*random*). Sedangkan, pada masa covid-19 (tahun ajaran 2019/2020) ini, pelaksanaan PTS, PAS dan UKK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi google form.

Evaluasi pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, setelah dilakukan maka akan dilakukan tindak lanjut terhadap hasilnya, yaitu bagi peserta didik yang tidak memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka dilakukan program remedial. Tatang Amirin mengatakan bahwa, hasil evaluasi terhadap peserta didik tersebut harus dilakukan ditindak lanjut, yaitu dengan melakukan program remedial dan program pengayaan.<sup>315</sup>

Sekolah sebenarnya selain harus melakukan program remedial, juga harus melakukan program pengayaan sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukannya. Namun, sejauh ini program pengayaan sering diabaikan dan jarang dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi

---

<sup>315</sup> Tatang Amirin, *Manajemen Pendidikan*, cet. 2 (Yogyakarta: UNY Press, 2013), h. 57.

pembelajaran yang dilakukan, termasuk di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan sendiri.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: jika kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan dalam bentuk tes dan non tes, serta mempergunakan berbagai macam teknik evaluasi tertentu, maka semua ranah penilaian baik itu kognitif, psikomotorik dan afektif akan ternilai secara efektif, sehingga tidak hanya terfokus pada ranah penilaian kognitif saja.

#### **4. Pengawasan Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan**

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam peningkatan kualitas lulusan melakukan pengawasan (*controlling*) terhadap semua kegiatan yang dilakukannya. Berdasarkan temuan penelitian menunjukan bahwa semua kegiatan, khususnya kegiatan peserta didik (kesiswaan), baik itu kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), pengorganisasian, pembelajaran, pengembangan dan evaluasi pembelajaran, semuanya dilakukan pengawasan (*controlling*) untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan atau sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, mengatakan dilakukan untuk memantau seluruh aktivitas kegiatan dan menjamin agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak pelaksana berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>316</sup>

Dengan demikian, suatu lembaga pendidikan (sekolah) jika ingin menghasilkan lulusan yang berkualitas, maka setiap kegiatan peserta didik (kesiswaan) dilakukan pengawasan (*controlling*), agar setiap pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Temuan terkait dengan pengawasan (*controlling*) kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, lebih jelasnya akan diuraikan dalam pembahasan berikut ini.

---

<sup>316</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 45.

**a. Pengawasan Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)**

Kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam peningkatan kualitas lulusan, dilakukan pengawasan (*controlling*), baik oleh pihak internal maupun eksternal. Pengawasan terhadap kegiatan PPDB ini, dilakukan agar dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dijalankan sesuai dengan rencana, aturan dan terhindar dari berbagai penyimpangan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Syafaruddin bahwa, pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan PPDB tersebut, dilakukan tidak lain adalah untuk menjamin setiap aktivitas berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.<sup>317</sup>

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak internal dalam pelaksanaan PPDB tersebut di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan oleh pimpinan sekolah (kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala sekolah). Aktivitas yang dilakukan dalam pengawasan kegiatan PPDB, yaitu: 1) Pimpinan sekolah melihat kinerja panitia dalam merekrut calon peserta pendidik; 2) Melakukan pengontrolan terhadap penyebaran informasi yang dilakukan oleh panitia terkait perekrutan peserta didik baru; 3) Melakukan pengontrolan terhadap kegiatan seleksi PPDB dan registrasi ulang. Selain itu, pimpinan sekolah lebih sering melakukan pengontrolan kepada panitia yang ditugaskan sebagai operator dan IT, yang menangani masalah website yang dipergunakan untuk penerimaan pendaftaran, seleksi dan pengumuman hasil seleksi secara online.

Kegiatan penseleksian pengawasannya dilakukan dengan cara pimpinan sekolah memasuki ruangan kelas tempat dilakukannya penseleksian tersebut, untuk melihat bagaimana kegiatan seleksi tersebut berjalan. Sedangkan untuk pengawasan terhadap seleksi online, dilakukan dengan mengontol jalannya kegiatan dengan melihat rekaman kegiatan tersebut. Demikian juga, kegiatan pengenalan lingkungan sekolah (PLS) dilakukan pengawasan, dimana pimpinan sekolah melihat aktivitas kinerja panitia PLS dan meminta laporan terhadap pelaksanaan kegiatan PLS tersebut, pada ketua panitia.

---

<sup>317</sup> Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan, cet. 3* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 255.

Pengawasan terhadap kegiatan PPDB, juga dilakukan oleh pihak eksternal, yaitu pengawas menejerial Dinas Pendidikan Kota Medan. Bentuk pengawasan yang dilakukan adalah dengan cara bertanya dan melihat secara langsung proses dari pelaksanaan PPDB yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan kegiatan PPDB jika dilakukan pengawasan terhadap seluruh aktivitas kegiatannya, baik oleh pihak internal maupun eksternal, maka kegiatan PPDB akan berjalan sesuai dengan target capaian yang telah direncanakan.

#### **b. Pengawasan Kegiatan Pengorganisasian Peserta Didik**

Kegiatan pengorganisasian peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan, dilakukan pengawasan (*controlling*). Pengawasan yang dilakukan dalam pengorganisasian peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, yaitu pengawasan terkait dengan pengelompokan peserta didik dan pengawasan terkait dengan kegiatan pengelolaan kelas. Pengawasan terhadap kegiatan tersebut dilakukan oleh kepala sekolah sebagai *leader* di lingkungan sekolah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Lin Meriza, bahwa pimpinan sekolah memiliki peran dan fungsi sebagai pengawas terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anggotannya.<sup>318</sup>

Kegiatan pengelompokan peserta didik, pengawasannya dilakukan dengan mengikuti setiap aturan yang ada, dimana pimpinan sekolah melakukan pengawasan dengan melihat setiap proses pengelompokkan peserta didik yang dilakukan. Pengelompokan peserta didik dilakukan dengan tidak melihat kemampuan peserta didik dalam penempatan kelas dan pembuatan kelompok diskusi (*heterogen*). Berbeda dengan kegiatan pengelompokan peserta didik pada mata pelajaran Tahfizul Quran, dimana kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah adalah terkait dengan pelaksanaan pengelompokan peserta didik berdasarkan banyak sedikitnya hafalan mereka. Dengan demikian, dalam

---

<sup>318</sup> Lin Meriza, "Pengawasan (*Controlling*) dalam Institusi Pendidikan", dalam *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 1, 2018, h. 44.

melakukan penempatan kelas (pengelompokan) pada mata pelajaran Tahfizul Quran, maka dilakukan tes hafalan terhadap peserta didik.

Sedangkan, untuk pengawasan dalam kegiatan pengelolaan kelas dilakukan mulai dari melakukan pengecekan terhadap kondisi ruangan kelas atau tempat belajar peserta didik, apakah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pimpinan sekolah melakukan kontrol terhadap kondisi kelas atau ruangan belajar sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, yaitu melihat kelayakan ruangan belajar yang akan digunakan, pengaturan tempat duduk, kenyamanan ruangan belajar dan lain sebagainya.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh masing-masing guru juga dilakukan pengawasan oleh pimpinan sekolah, yaitu: 1) Pimpinan sekolah melihat isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, yang di dalamnya menggambarkan tentang bagaimana guru dalam mengelola kelasnya; 2) Pimpinan sekolah melihat secara langsung kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau lewat CCTV sekolah. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Chandra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, bahwa pengawasan terhadap suatu kegiatan dapat dilakukan secara langsung (*direct control*), maupun pengawasan dapat dilakukan secara tidak langsung (*indirect control*).<sup>319</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: kegiatan pengorganisasian peserta didik jika dalam pelaksanaannya dilakukan pengawasan baik langsung (*direct control*) maupun pengawasan tidak langsung (*indirect control*), maka seluruh aktivitas kegiatan pengorganisasian peserta didik yang dilakukan dan SDM yang terlibat akan berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

### **c. Pengawasan Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik**

Kegiatan pembelajaran peserta didik dalam peningkatan lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan pengawasan dengan melibatkan pihak

---

<sup>319</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen...*, h. 45.

internal maupun eksternal. Pengawasan tersebut dilakukan untuk menjaga agar kegiatan pembelajaran peserta didik yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, bertujuan untuk memastikan apakah pelaksanaan suatu kegiatan yang dikerjakan sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>320</sup>

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik, terkait dengan: 1) Pengawasan tentang perencanaan pembelajaran, yang dapat diukur oleh pengawas melalui perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru; 2) Pengawasan terkait pelaksanaan pembelajaran, yaitu tentang materi yang diajarkan, metode, strategi, media pembelajaran yang dipergunakan, kehadiran guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan dua model pengawasan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik, yaitu pengawasan langsung (*direct control*) dan pengawasan tidak langsung (*indirect control*).<sup>321</sup> Pengawasan langsung (*direct control*) dilakukan oleh pimpinan sekolah dengan memastikan aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah berjalan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Sedangkan pengawasan tidak langsung (*indirect control*) dilakukan dengan adanya laporan dari guru terkait tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Selain itu, pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran juga dilakukan oleh masing-masing guru. Adapaun pengawasan yang dilakukan oleh guru adalah memastikan peserta didik belajar sesuai dengan perencanaan dan target yang telah dibuat. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak internal dalam kegiatan pembelajaran peserta didik, terkadang dilakukan dengan memanfaatkan media CCTV sekolah. Melalui media CCTV sekolah tersebut dapat dilakukan control terhadap aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut.

---

<sup>320</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Cet. V, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), h. 15.

<sup>321</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen...*, h. 45.



Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara eksternal dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Medan dan masyarakat. Pengawasan oleh Dinas Pendidikan Kota Medan, dilakukan secara rutin sebulan sekali dengan mengunjungi sekolah untuk melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik, apakah dilakukan sesuai dengan aturan ketentuan dan prosedur yang ada. Masyarakat pengguna lulusan, juga melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, yaitu dengan memberikan saran perbaikan kepada sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: kegiatan pembelajaran peserta didik jika dalam pelaksanaannya dilakukan pengawasan oleh pihak internal maupun eksternal secara langsung maupun tidak langsung, maka aktivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditentukan.

#### **d. Pengawasan Program Pengembangan Peserta Didik**

Program pengembangan peserta didik agar berjalan sesuai dengan target yang diharapkan, maka dalam pelaksanaannya dilakukan pengawasan (*controlling*). Pengawasan terhadap kegiatan pengembangan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan untuk memastikan apakah pelaksanaan program pengembangan yang dilakukan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan (rencanakan) sebelumnya tersebut. Pengawasan dilakukan untuk mencegah terjadinya tindakan penyimpangan terhadap dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pengawasan dikatakan oleh Hadari Nawawi, memiliki tujuan agar program yang dilakukan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, sehingga terhindar dari penyimpangan dalam pelaksanaannya.<sup>322</sup>

Pengawasan terhadap program pengembangan peserta didik dilakukan oleh pimpinan sekolah, khususnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Selain itu, pengawasan secara oprasional juga dilakukan oleh guru yang bertugas sebagai pelatih (pembimbing) dalam program pengembangan peserta didik tersebut.

---

<sup>322</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik, Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, cet. 3 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 117.

Program pengembangan peserta didik dalam pengawasannya di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, memanfaatkan media CCTV sekolah, sebagai sarana dalam melihat aktivitas kegiatan yang dilakukan pada program pengembangan peserta didik tersebut.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, menggunakan dua model pengawasan dalam kegiatan pengembangan peserta didik. Model pengawasan langsung (*direct control*), dilakukan dengan melihat pelaksanaan kegiatan pengembangan peserta didik tersebut, apakah sesuai dengan target dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan, pengawasan tidak langsung (*indirect control*), dilakukan dengan adanya laporan guru yang ditugaskan sebagai pelatih (pembina) pada program pengembangan tersebut. Selain itu, dari koordinasi yang dilakukan oleh guru dengan pimpinan sekolah dalam menjalankan program pengembangan peserta didik tersebut.

Aktivitas yang dilakukan dalam pengawasan program pengembangan peserta didik, diantaranya adalah: 1) Pengawasan terhadap pelaksanaan program pengembangan peserta didik. Apakah program yang direncanakan (disusun) tersebut berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan; 2) Pengawasan terhadap guru-guru yang ditugaskan sebagai pelatih (penanggung jawab) dalam menjalankan program pengembangan peserta didik; 3) Pengawasan terhadap aktivitas peserta didik yang mengikuti program pengembangan tersebut.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: jika pelaksanaan program pengembangan peserta didik dilakukan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung, maka program pengembangan peserta didik yang ada tersebut akan berjalan secara efektif dalam peningkatan kualitas lulusan.

#### **e. Pengawasan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran**

Kegiatan evaluasi pembelajaran dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan pengawasan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak internal yang melakukan pengawasan kegiatan evaluasi pembelajaran adalah pimpinan sekolah, dalam hal ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sedangkan, pihak eksternal yang melakukan yang

melakukan pengawasan terhadap kegiatan evaluasi adalah pengawas menejerial Dinas Pendidikan Kota Medan. Kegiatan pengawasan tersebut dilakukan untuk memastikan terhadap pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan (rencanakan) sebelumnya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli, bahwa pengawasan dilakukan untuk memastikan terhadap pelaksanaan yang dilakukan dalam suatu kegiatan sesuai dengan strategi yang telah direncanakan tersebut.<sup>323</sup>

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam pengawasan terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengawasan secara langsung (*direct control*) dan pengawasan tidak langsung (*indirect control*).<sup>324</sup> Pengawasan secara langsung dilakukan dengan memastikan kegiatan evaluasi pembelajaran secara langsung berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan, pengawasan tidak langsung dilakukan dengan pimpinan sekolah meminta laporan kegiatan evaluasi pembelajaran pada panitia pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, selain itu dalam melakukan pengawasan secara internal terhadap pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan media CCTV sekolah. Melalui media CCTV ini akan terlihat aktivitas kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut apakah dijalankan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan beberapa aktivitas pengawasan, diantaranya: 1) Pengawasan terhadap soal-soal yang dibuat oleh guru, apakah sesuai dengan standarisasi (aturan) yang ditetapkan sekolah; 2) Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran, apakah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat; 3) Pengawasan terhadap guru yang ditugaskan sebagai pengawas atau evaluator dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.

---

<sup>323</sup> Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi* (Medan: Cipta Pustaka Media Perintis, 2013), h. 45

<sup>324</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen...*, h. 45.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: kegiatan evaluasi pembelajaran jika dalam pelaksanaannya dilakukan pengawasan secara langsung (*direct control*) maupun pengawasan tidak langsung (*indirect control*) oleh pengawas internal dan eksternal, maka aktivitas kegiatan evaluasi pembelajaran yang diselenggarakan akan berjalan efektif dan sesuai dengan target capaian yang telah direncanakan sebelumnya.

##### **5. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan**

Sebagai upaya peningkatan kualitas lulusan, maka setiap kegiatan peserta didik harus dilakukan dievaluasi, agar dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan suatu kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam peningkatan kualitas lulusan melakukan evaluasi terhadap kegiatan peserta didik (kesiswaan), yang tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan suatu kegiatan dan nantinya dijadikan dasar perbaikan terhadap kegiatan-kegiatan tersebut. Evaluasi sebagaimana dikatakan Suharsimi Arikunto, hasilnya dapat dipergunakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>325</sup> Bahkan, Rusdi Ananda dan Tien Rafida mengatakan bahwa evaluasi dapat dijadikan panduan atau dasar dalam melakukan perbaikan terhadap kegiatan yang telah dilakukan.<sup>326</sup>

Dengan demikian, dalam peningkatan kualitas lulusan maka semua kegiatan yang ada di lingkungan sekolah khususnya kegiatan peserta didik (kesiswaan) dilakukan pengevaluasian, agar diketahui sejauhmana tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Temuan terkait dengan evaluasi kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, lebih jelasnya akan diuraikan dalam pembahasan berikut ini.

---

<sup>325</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 32

<sup>326</sup> Rusdi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 7.

**a. Evaluasi Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru**

Evaluasi terhadap kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), dilakukan oleh pihak internal dan eksternal di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Pihak internal yang melakukan evaluasi terhadap kegiatan PPDB di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, yaitu pimpinan sekolah dan panitia PPDB terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, evaluasi terhadap kegiatan PPDB dilakukan diantaranya: 1) Melihat tingkat keberhasilan kegiatan PPDB yang telah dilakukan; 2) Melihat apakah jumlah peserta didik yang masuk sesuai dengan target yang ditentukan dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan; 3) Melihat masalah-masalah yang dihadapi oleh panitia dalam pelaksanaan kegiatan PPDB; 4) Menemukan solusi-solusi dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi tersebut, agar tidak terulang kembali. Evaluasi sebagaimana yang dikatakan Stufflebeam dan Shinkfield, yaitu merupakan proses investigasi, penelitian, penyelidikan, atau pemeriksaan yang sistematis terhadap nilai suatu objek.<sup>327</sup>

Evaluasi terhadap kegiatan PPDB dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Medan, dengan melihat dan mengamati pelaksanaan kegiatan PPDB tersebut, kemudian diberikan saran-saran perbaikan apa yang harus dilakukan oleh sekolah dalam kegiatan PPDB tersebut. Hasil evaluasi terhadap kegiatan PPDB tersebut, dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) oleh panitia PPDB dalam melakukan perbaikan terhadap kegiatan PPDB di tahun berikutnya. Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh panitia terhadap kegiatan PPDB, diantaranya adalah: SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan melakukan kegiatan perbaikan terhadap sistem ataupun strategi yang digunakan untuk melakukan kegiatan PPDB kedepannya.

Berdasarkan temuan penelitian dapat dinyatakan bahwa: Kegiatan PPDB jika dalam pelaksanaannya dilakukan evaluasi, maka akan terlihat sejauhmana

---

<sup>327</sup> Stufflebeam dan Shinkfield, *Evaluation Theory, Models and Application* (San Francisco: Jossey Bass, 2007), h. 326.

keberhasilan kegiatan tersebut, sesuai dengan perencanaan dan target capaian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan umpan balik (*feedback*) dalam pengembangan kegiatan selanjutnya.

#### **b. Evaluasi Kegiatan Pengorganisasian Peserta Didik**

Evaluasi terhadap kegiatan pengorganisasian peserta didik dilakukan oleh pimpinan sekolah dan guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, untuk melihat ketercapaian suatu kegiatan yang telah dilakukan, baik itu kegiatan pengelompokan peserta didik maupun pengelolaan kelas. Kegiatan pengelompokan peserta didik dilakukan dengan cara melihat perilaku (perkembangan) peserta didik tersebut. Dengan demikian, guru memiliki peran besar sebagai evaluator dalam kegiatan pengelompokan peserta didik tersebut.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, pada awalnya melakukan pengelompokan peserta didik berdasarkan prestasi atau hasil seleksi peserta didiknya (*homogen*), akan tetapi setelah dilakukan evaluasi maka dirubah pengelompokan peserta didik tersebut dengan menggabungkan antara peserta didik yang berprestasi atau pintar dengan peserta didik yang biasa saja (*heterogen*) dalam satu kelas. Namun, peserta didik pada program Tahfizul Quran dikelompokkan berdasarkan banyak dan sedikitnya hafalan mereka.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, menjadikan hasil evaluasi dari kegiatan pengelompokan peserta didik tersebut, sebagai umpan balik (*feedback*) dalam melakukan perbaikan terhadap kegiatan pengelompokan peserta didik selanjutnya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Muzayanah, bahwa evaluasi dipergunakan sebagai pertimbangan (pengambilan keputusan) apakah suatu program, metode maupun strategi perlu diperbaiki, dihentikan ataupun diteruskan pelaksanaannya.<sup>328</sup> Asrul mengatakan bahwa evaluasi dipergunakan untuk menemukan letak kesulitan terhadap kegiatan yang dilakukan dan menentukan cara mengatasinya.<sup>329</sup>

---

<sup>328</sup> Muzayanah, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Prodi Teknologi Pendidikan UNJ, 2011), h.12

<sup>329</sup> Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, cet. 2 (Medan: Cipta Pustraka Media, 2015), h. 66

Evaluasi kegiatan pengelolaan kelas di SMP Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan dengan melihat kelayakan ruangan (tempat) belajar peserta didik tersebut dan melakukan peninjauan terhadap pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh masing-masing guru dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari evaluasi terhadap kegiatan pengelolaan kelas tersebut, ditindak lanjuti dengan melakukan program perbaikan terhadap ruangan (tempat) belajar peserta didik, seperti penyesuaian posisi tempat duduk peserta didik, pemasangan infocus pada setiap ruangan kelas, mendekorasi ruangan kelas dengan memajang karya peserta didik pada dinding kelas. Selain itu, guru juga melakukan perbaikan terhadap kegiatan pengelolaan kelas yang selama ini dilakukan, baik itu penggunaan metode, strategi dan media yang dipergunakan untuk mengajar.

Berdasarkan temuan penelitian dapat dinyatakan bahwa: Kegiatan pengorganisasian peserta didik, jika dalam pelaksanaannya dilakukan evaluasi secara rutin, maka akan dapat diketahui sejauhmana keberhasilan kegiatan tersebut, sesuai dengan rencana dan target capaian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga hasil dari evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam melakukan perbaikan.

### **c. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik**

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan terhadap kegiatan atau aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi menurut Suharsimi Arikunto, diselenggarakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan yang telah dilakukan tersebut.<sup>330</sup> Selain itu, evaluasi diselenggarakan untuk melihat kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan pembelajaran peserta didik di lingkungan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

Kegiatan pembelajaran peserta didik setiap tahunnya dilakukan evaluasi secara bersama oleh pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan melalui

---

<sup>330</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 32

sebuah rapat. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, melihat kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dan mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pimpinan sekolah, memiliki peran dalam melakukan evaluasi terhadap setiap guru yang melakukan kegiatan pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Pimpinan sekolah, selain mengevaluasi setiap aktivitas guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, maka perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru juga di evaluasi. Dengan demikian semua kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dievaluasi oleh pimpinan sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, hasil evaluasi dijadikan umpan balik (*feedback*) dalam melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik selanjutnya. SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan tindak lanjut terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik adalah dengan melakukan pembaharuan (*upgrade*) terhadap strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik, seperti perubahan jadwal pelajaran (*roster*), bentuk atau susunan kelas, pengelompokan peserta didik, metode yang dipergunakan guru dalam mengelola kelas dan lain sebagainya. Hasil dari evaluasi menurut Dedi Lazwardi, dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan.<sup>331</sup> Selain itu, Norlaila menyebutkan bahwa hasil evaluasi itu dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam menentukan program atau kebijakan yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik kedepannya.<sup>332</sup>

Berdasarkan temuan penelitian dapat dinyatakan bahwa: kegiatan pembelajaran peserta didik apabila dalam pelaksanaannya dilakukan evaluasi secara rutin, maka akan terlihat sejauhmana keberhasilan kegiatan tersebut sesuai dengan yang direncanakan dan target capaian yang telah ditentukan sebelumnya,

---

<sup>331</sup> Dedi Lazwardi, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah", dalam *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2017, h. 145

<sup>332</sup> Norlaila, "Efektivitas Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Kota Banjarmasin", dalam *Jurnal Aswir*, Vol. 3, No.5, 2015, h. 114.



sehingga hasil dari evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam melakukan perbaikan.

#### **d. Evaluasi Program Pengembangan Peserta Didik**

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan evaluasi terhadap program pengembangan peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan program-program pengembangan peserta didik tersebut. Evaluasi terhadap program pengembangan peserta didik tersebut diimplementasikan setiap tahun ajaran baru melalui rapat bersama dengan pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan.

Program pengembangan peserta didik, dilakukan evaluasi secara bersama untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan masing-masing program pengembangan peserta didik yang dijalankan dan melihat kendala (masalah) yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengembangan peserta didik, sehingga dapat dibuat keputusan mengenai solusi perbaikan suatu program tersebut.

Secara khusus, guru yang ditugaskan sebagai pelatih (pembimbing) dalam program pengembangan peserta didik, melakukan evaluasi dengan melakukan pengukuran terhadap perkembangan peserta didik yang mengikuti program-program pengembangan tersebut. Hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh guru yang ditugaskan sebagai pelatih (pembimbing) tersebut, selanjutnya akan dilaporkan (diinformasikan) kepada pimpinan sekolah sebagai bahan pertimbangan terhadap keberlangsungan program pengembangan peserta didik berikutnya. Evaluasi sebagaimana yang dikatakan oleh Rusdi Ananda dan Tien Rafida, dilakukan untuk memeriksa keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan dan memperoleh permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut dengan membuat program perbaikan.<sup>333</sup>

Program-program pengembangan peserta didik yang dievaluasi tersebut, hasilnya dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam melakukan perbaikan terhadap program pengembangan peserta didik sebelumnya. SMP Islam Al-Ulum

---

<sup>333</sup> Rusdi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 7.

Terpadu Medan, terdapat beberapa program pengembangan peserta didik yang dahulunya diselenggarakan akan tetapi berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan maka program tersebut tidak diselenggarakan lagi, yaitu seperti program marching band dan beberapa program pengembang lainnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dinyatakan bahwa: program pengembangan peserta didik apabila pelaksanaannya dilakukan evaluasi, maka akan diketahui sejauhmana keberhasilan kegiatan tersebut, sesuai dengan target capaian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam melakukan perbaikan.

#### **e. Evaluasi Kegiatan Evaluasi Pembelajaran**

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut. Pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan melakukan evaluasi terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran secara bersama melalui rapat.

Evaluasi pembelajaran, dilakukan evaluasi secara bersama untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dijalankan oleh sekolah tersebut dan menganalisis berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tersebut untuk ditemukan solusi pemecahannya. Tujuan dari evaluasi, menurut Muhammad Rifai adalah untuk menetapkan program perbaikan sebagai solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi.<sup>334</sup>

Evaluasi terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran, dilakukan juga oleh pihak eksternal, yaitu oleh pengawas manajerial Dinas Pendidikan Kota Medan. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melihat tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dijalankan oleh sekolah dan kemudian memberikan saran-saran perbaikan terhadap sekolah.

Hasil dari evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut, dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam melakukan kegiatan

---

<sup>334</sup> Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: PT. Widya Puspita, 2018), h. 95.

perbaikan kegiatan evaluasi pembelajaran di lingkungan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan kedepannya. Implementasi dari umpan balik (*feedback*) yang dilakukan terhadap hasil dari evaluasi tersebut, yaitu dibuatnya program perbaikan diantaranya membuat program bimbingan teknis terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan pembuatan soal online. Selain itu, menerapkan strategi baru dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut.

Temuan penelitian di SMP Islam Al-Ulum dapat dinyatakan bahwa: kegiatan evaluasi pembelajaran apabila dalam pelaksanaannya dilakukan evaluasi secara rutin, maka akan diketahui tingkat keberhasilan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dijalankan oleh sekolah dan ditemukan kendala (masalah) yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut sebagai upaya perbaikan kegiatan kedepannya.

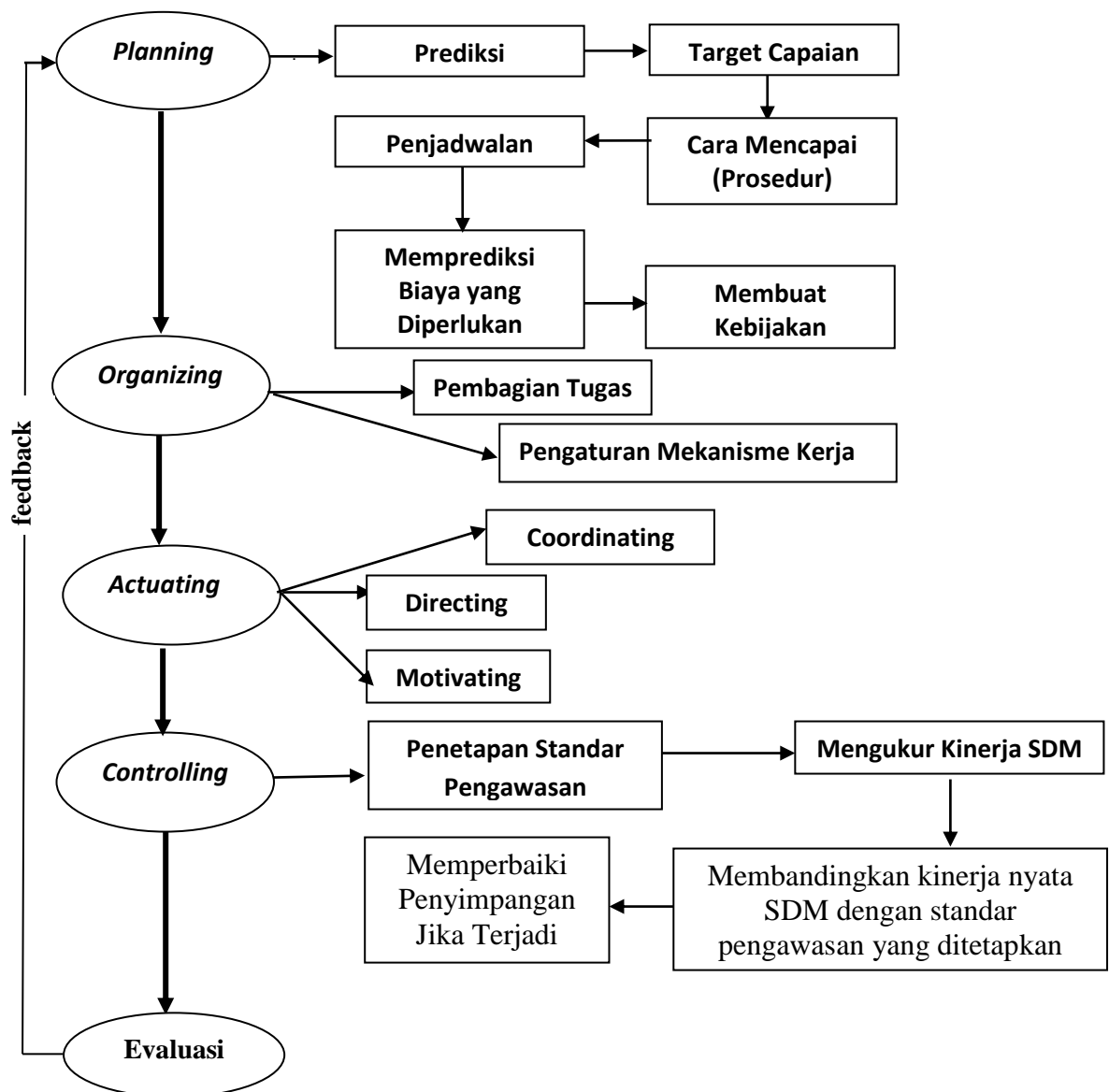
Berdasarkan temuan penelitian terkait manajemen peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, bahwa kegiatan peserta didik dikelola dengan beberapa proses (tahapan), yang diawali dengan melakukan perencanaan (*planning*) dan pengaturan (*organizing*) terlebih dahulu. Setelah itu, kegiatan peserta didik dijalankan atau digerakkan (*actuating*) dan dilakukan pengawasan (*controlling*) dalam menjalankannya. Kemudian setelah kegiatan tersebut selesai dijalankan, maka dilakukan evaluasi (*evaluating*) terhadap kegiatan tersebut. Namun, berdasarkan analisis pengamatan peneliti terkait tentang manajemen peserta didik, maka suatu lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, jika kegiatan peserta didik yang ada dikelola dengan melakukan tahapan-tahapan, diantaranya:

- 1) Perencanaan (*planning*), dilakukan dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut, yaitu: melakukan prediksi, menentukan target capaian, cara mencapai (prosedur), penjadwalan, menentukan biaya yang dibutuhkan, dan kemudian membuat putusan (kebijakan).
- 2) Pengaturan (*organizing*), merupakan tahapan dalam menetapkan tugas-tugas dan pembagian tugas pada pihak yang terlibat secara langsung, maupun tidak langsung dalam kegiatan peserta didik tersebut. Selain itu,

mekanisme kerja secara operasional diatur dalam melakukan kegiatan peserta didik (kesiswaan).

- 3) Pengerakan (*actuating*), merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan dengan berpedoman terhadap perencanaan (*planning*) dan pengaturan (*organizing*) yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, *actuating* merupakan pelaksanaan dari suatu kegiatan yang telah direncanakan dan diatur sebelumnya. Suatu kegiatan akan dapat berjalan dengan baik manakala dalam pelaksanaannya, disertai dengan adanya pengarahan atau pemberian bimbingan (*directing*), pemberian motivasi (*motivating*). Selain itu, dalam melaksanakan kegiatan peserta didik dilakukan juga koordinasi (*coordinating*).
- 4) Pengawasan (*controlling*), merupakan suatu yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan, yang dilakukan dengan mengendalikan SDM, agar mentaati prosedur dalam melakukan suatu kegiatan sesuai dengan rencana. Pengendalian SDM meliputi, kedisiplinan, kehadiran, dan perilaku dalam melakukan pekerjaan. Kegiatan peserta didik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (sekolah) akan berjalan dengan baik apabila dilakukan pengawasan (*controlling*), dengan mempedomani empat langkah pengawasan: a) menetapkan standar pengawasan; b) mengukur kinerja SDM; c) membandingkan kinerja nyata SDM dengan standar pengawasan yang ditetapkan; d) memperbaiki penyimpangan jika terjadi penyimpangan.
- 5) Penilaian (*evaluating*), merupakan suatu aktivitas untuk mengetahui terkait sampai dimana keberhasilan terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil dari evaluasi tersebut dapat menjadi umpan balik (*feedback*) dalam mengambil keputusan terhadap suatu yang akan dilakukan selanjutnya.

Tahapan dalam manajemen peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan (sekolah) konsepnya, dapat dilihat pada gambar 4.40.



**Gambar 4.40: Konsep Langkah Pengelolaan Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan**

### ***Diskusi Hasil Temuan Penelitian***

Manajemen peserta didik (kesiswaan), yang dibuat di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan telah memenuhi beberapa ketentuan secara ideal, karena telah sesuai dengan berbagai peraturan (regulasi pemerintah) yang ada. Hal ini akan dibahas dengan menggunakan teori fungsional structural Durkheim, yang juga dikembangkan oleh Talcott Parsons.

Durkheim berpendapat bahwa suatu sistem sosial bekerja seperti sistem organik. Terbentuknya masyarakat berdasarkan pada struktur-struktur aturan kebudayaan, yaitu keyakinan dan praktik yang sudah mapan, yang terhadap keyakinan dan praktik itu warga masyarakat tunduk dan taat.<sup>335</sup>

Argumen Durkheim tersebut mengisyaratkan bahwa SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan adalah sebuah sistem masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran. SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, sebagai sebuah sistem memiliki keterikatan dengan regulasi-regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah, dalam hal ini Kemendikbud. Dalam menjalankan manajemen peserta didik (kesiswaan), maka pengelola sekolah harus mengacu pada peraturan atau regulasi yang dibuat oleh pemerintah, yang ditetapkan oleh Kemendikbud.

Acuan dalam menjalankan manajemen peserta didik (kesiswaan) tersebut secara umum harus ditaati, sebagai suatu keyakinan bahwa tingkat kepatuhan dan ketaatan terhadap tata aturan yang ada, menjadikan sistem dimana para pihak pengelola sekolah sebagai aktor-aktor (meminjam istilah dari Parsons) yang menjalankan sistem pendidikan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, berjalan dengan baik.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu, merupakan institusi dengan bentuk tatanan pendidikan, yang mempunyai komponen-komponen organisme yang tidak terlepas dari otoritas Kemendikbud. Sekolah dalam menjalankan tugas tersebut harus mengacu pada regulasi yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, apalagi SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kemendikbud. Dengan demikian, lari dari regulasi yang ada berarti memunculkan ketidaktaatan pada sistem, dan akan mengganggu jalannya sistem.

Parsons memandang bahwa sistem sosial sebagai suatu sistem interaksi. Parsons tidak menganggap interaksi sebagai unit fundamental. Lebih tepatnya Parsons menggunakan kompleks *peran-status* sebagai unit dasar sistem. Kompleks tersebut bukan suatu aspek para aktor juga bukan aspek interaksi, tetapi lebih tepatnya merupakan komponen structural sistem sosial tersebut. *Status* mengacu kepada suatu posisi struktural di dalam sistem sosial, dan *peran* adalah apa yang dilakukan sang aktor di dalam posisi demikian, yang dilihat didalam konteks signifikansi fungsionalnya untuk

---

<sup>335</sup>Pip Jones, *et.al. Pengantar teori-teori Sosial*, Edisi Kedua, Alih Bahasa; Achmad Fidyani Saifuddin, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), h. 93.

sistem yang lebih besar. Sang aktor dipandang bukan dalam kerangka pemikiran dan tindakan, melainkan tidak lebih dari sebundel status dan peran.<sup>336</sup>

Apa yang dikemukakan Parsons di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan adalah sebuah sistem interaksi yang menggunakan *peran-status* sebagai unit dasar sistem. Artinya, dasar dari sebuah sistem adalah peran dan status. Status manajemen (pengelolaan) adalah pengelola sekolah (aktor), sementara peran adalah apa yang dilakukan pengelola sekolah, yakni; melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Pada akhirnya, pengelola sekolah dipandang sebagai suatu status dan peran saja.

Selanjutnya, Parsons menggambarkan sejumlah syarat fungsional suatu sistem social. *Pertama*, sistem-sistem social harus berstruktur, sehingga mereka dapat bekerja dengan mudah bersama sistem-sistem lain. *Kedua*, agar dapat lestari, sistem social harus mendapat dukungan yang diperlukan dari sistem-sistem lain. *Ketiga*, sistem itu harus memenuhi proporsi signifikan kebutuhan para aktornya. *Keempat*, sistem itu harus mendapat partisipasi yang memadai dari anggotanya. *Kelima*, ia harus mempunyai setidaknya suatu kendali, minimal atas perilaku yang berpotensi menimbulkan kekacauan. *Keenam*, jika konflik terasa cukup mengganggu, konflik itu harus dikendalikan. *Ketujuh*, suatu sistem social memerlukan suatu bahasa agar dapat lestari.<sup>337</sup>

Teori Durkheim yang dikembangkan oleh Parsons dapat dianalogikan bahwa, jika dikaitkan dengan manajemen peserta didik (kesiswaan) dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, yang dilakukan oleh pengelola sekolah, dapat diberi kesimpulan bahwa: 1) Melakukan pengelolaan (manajemen) peserta didik adalah tugas setiap pengelola sekolah; 2) Dalam melakukan pengelolaan (manajemen) peserta didik maka pengelola sekolah harus patuh dan taat pada regulasi yang ada. Regulasi tersebut menuntun para pengelola sekolah untuk mempermudah peran mereka dalam memanajemen peserta didik. Karena itu, manajemen peserta didik (kesiswaan) di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, yang peneliti temui telah mengikuti regulasi pemerintah;

---

<sup>336</sup>George Ritzer, *Teori Sosiologi; Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*, Edisi kedelapan, Alih Bahasa; Saut Pasaribu, *et.al.*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 414.

<sup>337</sup>*Ibid.*

3) Partisipasi dari masing-masing pengelola dalam menjalankan perannya sebagai pengelola peserta didik adalah merupakan partisipasi mereka sebagai anggota dari sistem (Sekolah); 4) Setiap pengelola dalam melakukan pengelolaan (manajemen) peserta didik, terdapat pedoman tertulis berupa regulasi pemerintah sebagai kendali; 5) Regulasi yang ada, menuntun pengelola sekolah untuk satu “Bahasa” dalam melakukan pengelolaan (manajemen) peserta didik. Dimaksudkan satu Bahasa dalam hal ini adalah setiap pengelola sekolah memiliki satu visi dalam pengelolaan peserta didik di lingkungan sekolah berdasarkan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Menurut Durkheim, sekolah sangat tergantung pada regulasi yang dibuat oleh pemerintah dalam melakukan pengelolaan (manajemen) peserta didik. Pada satu sisi, pengelola sekolah sangat terbantu dengan adanya regulasi pengelolaan sekolah yang dibuat oleh pemerintah, hal ini karena arah kebijakannya jelas. Namun akan tetapi, pada sisi lain pengelola sekolah terbentur pada regulasi yang terkadang bertentangan dengan kondisi dan situasi sekolah.<sup>338</sup>

Simpulan dari argumen Durkheim dan Parsons, dikaitkan dengan manajemen peserta didik yang dilakukan oleh SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam peningkatan kualitas lulusan adalah bahwa karena pengelola sekolah terikat oleh adanya regulasi yang dikeluarkan pemerintah maka mengharuskan mereka untuk patuh dan taat terhadap regulasi tersebut, akan tetapi pengelola sekolah dapat secara bijak melakukan inovasi dalam pengelolaan (manajemen) peserta didik dengan tidak bertentangan dengan regulasi-regulasi yang telah di keluarkan oleh pemerintah.

---

<sup>338</sup>Rakhmat Hidayat, *Sosiologi Pendidikan Émile Durkheim* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 87.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan pada penelitian ini, maka penelitian ini hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Kegiatan Peserta Didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan dengan membuat perencanaan terhadap kegiatan peserta didik (kesiswaan), baik itu kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), pengorganisasian peserta didik, pembelajaran, pengembangan peserta didik dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan dilakukan dengan menentukan target capaian dari kegiatan kesiswaan yang akan dijalankan, menentukan cara mencapainya dan mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam melakukan kegiatan peserta didik (kesiswaan)
2. Pengorganisasian peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan dengan menetapkan pembagian tugas (wewenang) pada pihak yang terlibat langsung maupun tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan peserta didik (kesiswaan). Selain itu, mekanisme kerja secara operasional diatur dalam melakukan kegiatan peserta didik (kesiswaan).
3. Pelaksanaan peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan dengan menjalankan kegiatan peserta didik (kesiswaan) sesuai dengan perencanaan dan aturan yang telah dibuat, yaitu: 1) Kegiatan penerimaan peserta didik baru dilakukan dengan seleksi administratif dan akademik, yang kemudian peserta didik yang dinyatakan lulus diwajibkan mengikuti kegiatan pengenalan lingkungan sekolah (PLS); 2) Kegiatan pengorganisasian peserta didik, dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan, yaitu pengelompokan peserta didik dan pengelolaan kelas. Pengelompokan peserta didik dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, baik itu dilakukan secara *heterogen* maupun *homogen*. Sedangkan untuk kegiatan pengelolaan kelas dilakukan dengan menciptakan dan memelihara suasana

kondisi belajar peserta didik; 3) Kegiatan pembelajaran peserta didik dilakukan secara terjadwal dengan mengajarkan ilmu agama dan umum. Pelaksanaannya tidak hanya dilakukan dalam kelas akan tetapi di luar kelas dengan mempergunakan, model, metode, startegi, pendekatan dan media yang mendukung dalam penyampaian materi pelajaran; 4) Pelaksanaan program pengembangan peserta didik dilakukan dengan setiap peserta didik dapat memilih satu atau beberapa program pengembangan yang akan diikutinya sesuai dengan minat dan bakat; 5) Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan dalam bentuk tes dan non-tes, untuk mengukur keberhasilan kegiatan belajarnya dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

4. Pengawasan peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan dengan melibatkan pihak internal dan eksternal untuk melakukan control terhadap aktivitas kegiatan peserta didik (kesiswaan). SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, memanfaatkan CCTV sekolah sebagai media dalam melakukan pengawasan.
5. Evaluasi peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan oleh pimpinan sekolah dan guru dengan melihat tingkat keberhasilan kegiatan peserta didik (kesiswaan) yang telah terlaksana, melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang muncul dan mencari solusi perbaikan. Hasil evaluasi terhadap kegiatan kesiswaan tersebut, dipergunakan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam membuat program perbaikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan pada penelitian ini, dapatlah diberikan beberapa saran-saran pada pihak-pihak berikut ini.

### **1. Pihak Manajemen SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan**

- a. Harus ditingkatkan lagi komunikasi dan kerjasama yang telah terjalin dengan baik di lingkungan sekolah, dalam berbagai bidang. Koordinasi diantara pihak-pihak terkait dalam melaksanakan manajemen peserta

didik perlu ditingkatkan antara pimpinan sekolah (kepala sekolah dan wakil-wakilnya), guru, dan tenaga kependidikan, sehingga tujuan yang diharapkan dalam melahirkan lulusan yang berkualitas dapat tercapai.

- b. Pembuatan kebijakan tambahan sangat disarankan tentang pengelolaan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam kaitannya dengan pengintegrasian nilai-nilai religious dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada guru yang mengajar mata pelajaran umum.
- c. Program pengembangan peserta didik yang ditawarkan pada peserta didik, disarankan untuk dilakukan secara optimal, yaitu tidak dijalankan secara monoton kegiatannya akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
- d. Hasil evaluasi yang dilakukan dalam setiap kegiatan manajemen peserta didik yang dijalankan hendaknya segera dilakukan tindak lanjut sebagai upaya perbaikan kedepannya, sehingga tujuan dalam peningkatan kualitas lulusan (*output*) dapat terwujud.
- e. Pimpinan sekolah (kepala sekolah dan wakilnya) disarankan lebih intensif dalam menjalankan tugas dan perannya pada upaya peningkatan manajemen peserta didik, sehingga visi, misi, tujuan sekolah dapat terwujud dengan sukses. Sehingga, akan lahir lulusan yang berkualitas.

## **2. Pihak guru**

- a. Guru sebagai pihak yang terlibat dalam menjalankan manajemen peserta didik harus memiliki komitmen yang baik untuk menjalankan setiap aturan dan tugas-tugas yang dibebankan padanya sesuai dengan posisi dan perannya masing-masing.
- b. Guru disarankan harus memahami dengan sebaik-baiknya akan perlunya kerjasama yang baik dengan pihak-pihak lainnya dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, sehingga lulusan dari sekolah tersebut nantinya memiliki kualitas yang baik.

## **3. Pihak Masyarakat**

Masyarakat sebagai pihak pengguna lulusan (*stakeholder*) disarankan aktif dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen peserta didik

yang dijalankan oleh SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dan masyarakat sebagai pihak pengguna lulusan harus aktif dalam memberikan kontribusi sumbangsi berupa saran perbaikan bagi sekolah, terutama dalam menjalankan manajemen peserta didik.

#### **4. Pihak Peneliti**

Penelitian ini telah diperoleh hasil terhadap temuan-temuannya terkait tentang bagaimana manajemen peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, sehingga disarankan bagi peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lainnya yang dapat dipergunakan sebagai kajian penelitian.

#### **5. Pihak Pemerintah (Dinas Pendidikan)**

Kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap manajemen sekolah, khususnya terkait dengan pengelolaan peserta didik, disarankan untuk dilakukan secara rutin dan benar-benar serius dalam melakukannya. Sehingga dengan adanya kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut yang dilakukan secara rutin dan serius sesuai dengan standar yang berlaku, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan akan berupaya secara perlahan-lahan melakukan perbaikan mutu dan kualitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. "Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar", *dalam Jurnal INSANIA*, Vol. 11, No. 1, 2006.
- Achmad, Dedy. "Perencanaan Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar)", *dalam Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2018.
- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 2. Malang: UM, 2005.
- Akilah, Fahmiah. "Manajemen Perencanaan Sumber Daya Manusia di Bidang Pendidikan: Manifestasi dan Implementasi," *dalam Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 11, No. 1, 2017.
- Alivameita, Andika. "Pelatihan Dokter Kecil Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Sidoarjo", *dalam Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Aliyyah, RR.. et al. "Students' Management at Elementary School," *dalam Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 6, No. 1, 2019.
- Al-Khuli, Muhammad Ali. *Dictionary of Education*. Bairut Libanon: Dar al 'Ilm li al-Malayin, 1981.
- Al-Thabrani. *Mu'jam al-Ausath*, juz 2. Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005.
- Ambarita, Alben. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, cet. 2. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Ametembun, NA. *Manajemen Kelas*. Bandung: FKIP IKIP Bandung, 1991.
- Ananda, Rusydi. & Rafida, Tien. *Pengantar Evaluasi Program Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Andang. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Annas, Annisa Nuraisyah. "Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam," *dalam TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No.2, 2017.
- Anoraga, Pandji. *Manajemen Berbasis Sekolah*, cet. 2. Jakrta: Rineka Cipta, 1997.
- Anwar, Sudirman. *Management Of Student Development*. Riau: Yayasan Indragiri, 2015.

- Arikunto, Suharsimi. & Yuliana, Lia. *Manajemen Pendidikan*, cet. 5. Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, cet. 5. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*, cet. 3. Yogyakarta: Aditya Madia, 2008.
- Asmani, Jamal Makmur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010).
- Asril, Zainal. *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Asrul dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, cet. 2. Medan: Cipta Pustraka Media, 2015.
- Badrudin. *Dasar-Dasar Manajemen*, cet. 3. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks, 2014.
- Budiono, Muhammad Arif. "Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi terhadap Siswa SMP Negeri X di Surabaya," dalam *Jurnal Promkes*, Vol. 1, No. 2, 2013.
- Burngin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, cet. 2. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Darma, Surya. *Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Fadhli, Muhammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," dalam *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Fahrozi, Imam Fatkhul. *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018.
- Fakrurrazi. "Hakikat Pembelajaran yang Efektif" dalam *Jurnal At-Tafkir*. Vol. 11, No. 1, 2018.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, cet. 3. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.

- Fathurrohman, Muhammad & Sulistiyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fuad, Nurhattati. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*, cet. 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Furchan, Arief. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992
- Ghazali, Ari. "Developing Pilates Training Model For Decreasing The Body Fat Ratio Among Overweight Women", *dalam ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, Vol. 8, No.1, 2019.
- Good, Carter V. *Dictionary of Education*. New York: Mc Graw Hill Book Company, 1959.
- Gunawan, Ary. *Administrasi sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Afabeta, 2012.
- Hadi, Sutirno. *Metodologi Researc II*. Yoyakarta; Andi Offset 1987.
- Hadiyanto. *Manajemen Peserta Didik*. Padang: UNP Press, 2000.
- Hamidah, "Manajemen Peserta Didik," *dalam Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol. 6, No.2, 2018.
- Hamiyah, Nur. & Jauhar, M. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015.
- Hanaf, Ahmat. et.al. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Broadcasting Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik," *dalam JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2020.
- Hanafiah & Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung; PT. Refika Aditama, 2012.
- Helmiati. *Micro Teaching (Melatih Keterampilan Dasar Mengajar)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Hidayat, Rahmat & Wijaya, Candra. *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2017.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- Hindayah, Yayu. "Layanan Bimbingan dan Konseling Individual dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa", *dalam jurnal Fokus*, Vol. 1, No.1, 2018.

- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Imron, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Indrafachrudi dan Soetopo. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang, 1989.
- Istiana. “Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidayah”, *dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No.2, 2018.
- Jacobs, George. “Student Centered Learning An Approach to Fostering Democracy in Schools”, *dalam Jurnal Beyond Words*, Vol 4, No.2, 2016.
- Japar, Muhammad. “Pembentukan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan OSIS di Sekolah Menengah Atas” *dalam JPIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 28, No. 1, 2018.
- Jauhari, Jaja. “Manajemen Peserta Didik,” *dalam ISEMA: Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol 3, No. 2, 2018.
- Jones, Gareth. *Organizational Theory, Design, and Change*. New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2007.
- Karwati Euis. dan Priansa, Donni Juni. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, 2013.
- Kusumanigrum, Desi Eri. *Manajemen Peserta Didik*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.
- Lazwardi, Dedi. “Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah”, *dalam Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2017.
- Lisa'diyah. “Drop Out Siswa Madrasah: Kecenderungan Penyebab dan Solusi,” *dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 4, No. 4, 2016.
- Ma'shum, Ali dan Munawwir, Zainal Abidin. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Maesaroh, Siti. “Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan Di Madrasah,” *dalam ISEMA: Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3, No.1, 2018.



- Manda. “Fungsi Pengorganisasian & Evaluasi pembelajaran”, dalam *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1, No.1, 2016.
- Mantja, W. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas, 2007.
- Matry, Nurdin. *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, cet. 3. Makasar: Aksara Madani, 2008.
- Meriza, In. “Pengawasan (*Controlling*) dalam Institusi Pendidikan”, dalam *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 1, 2018.
- Milburga, Larasati. *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Knisius, 1986.
- Miles, Matthews B. and Huberman, A. Michael. *An Expanded Source book Qualitative Data Analysis*. London: SAGE Publication, 1992.
- Moedjiarto. *Sekolah Unggul. Metodologi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.16. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, cet. 2. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Musrofi, M. *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Tanpa Kekerasan dan Tanpa Harus Menambah Jam Belajar*. Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani, Anggota IKAPI, 2010.
- Mustafa, Ali. “Reward and Punishment in Islamic Education”, dalam *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Mustari, M. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Muzayanah. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Prodi Teknologi Pendidikan UNJ, 2011.

- Nasihin dan Sururi. *Manajemen Peserta Didik Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategik, Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, cet. 3. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Nizarman. "Manajemen Penerimaan Siswa Baru," dalam *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2015.
- Noor, Robinah M. *The Hidden Curriculum*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Norlaila. "Efektivitas Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Kota Banjarmasin", dalam *Jurnal Aswir*, Vol. 3, No.5, 2015.
- Nurcholiq, Mochamad. "Actuating dalam Perspektif Alquran dan Hadis (Kajian Alquran dan Hadis Tematik)", dalam *Jurnal Evaluasi*, Vol. 1, No. 2, 2019.
- Nurhayu, Maryam Alifia. "Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang," dalam *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 6, No. 1, 2018.
- Nurmadiyah. "Konsep Manajemen Kesiswaan," dalam *AL-AFKAR, Jurnal Keislaman dan Peradaban*, Vol. 3, No. 1, 2014.
- Nurmadiyah. "Konsep Manajemen Kesiswaan", dalam *Al-Afkar: Jurnal Pendidikan dan Peradaban*, Vol. 3, No. 1, 2014.
- Pamela, Issaura Sherly "Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas", dalam *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Pangewa, Maharuddin. *Tiga Serangkai Ilmu Administrasi, Organisasi dan Manajemen*. FPIPS IKIP Ujung Pandang, 1990.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013, Pasal 1 ayat (5).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013, Pasal 25 ayat (1).
- Peremndikbud Nomor 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- PP 32 tahun 2013 tentang standart nasional pendidikan pasal 25 ayat (4)
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Prihatin, E. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Putra, Adi. "Layanan Khusus Peserta Didik (Kesiswaan)," dalam *Jurnal of Islamic Education Management*. Vol. 2, No. 2, 2016.
- Rifa'i, Muhammad. & Fadhli, Muhammad. *Manajemen Organisasi*. Medan: Ciptapustaka Media Perintis, 2013.
- Rifai, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: PT. Widya Puspita, 2018.
- Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston and Bacon Inc, 1992.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung. PT. Refika Adikarya, 2010.
- Rojahatin. "Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren (Studi Kasus MA 1 Putri An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep)," Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.
- Rosnita. *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2007.
- Rothman, Linda. "Direct Observation of Active School Transportation and Stroller Use in Kindergarten Children," dalam *Journal of Preventive Medicine Report*, Vol. 4, 2016.
- Ruslan. "Urgensi Pengembangan Perpustakaan Madrasah Berbasis Elektronik di Kotamadya Banda Aceh," dalam *Jurnal Libria*, Vol. 8, No. 2, 2016.
- Rusniati. "Perencanaan Strategis dalam Perspektif Organisasi", dalam *Jurnal Intekna*, Vol. 14, No. 2, 2014.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabet, 2000.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Alfabet, 2004.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan; Pembukaan Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Salim, Abbas. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Salminawati. *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami)*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2012.

- Saputro, Ruliyanto Ratno. "Management of Non-Academic Extracurricular Students at SMA Muhammadiyah 3 Jember", *dalam Jurnal Edukasi*, Vol. 4, No. 3, 2017.
- Siahaan, Amiruddin. Zen, Wahyuli Lius & Mahidin. *Administrasi Satuan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Siahaan, Amiruddin & Bayoangin, Tohar. *Manajemen Pengembangan Profesi*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Smither, Robert D. *Organizational Development*. New York: Harper Colins College Publisher, 1996.
- Sobri. *Pengelolaan Pendidikan*, cet. 2. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.
- Soenarjo. *Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sohiron. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet. 5. Pekanbaru, Kreasi Edukasi, 2015.
- Stephen J. Knezevich. *Administration of Public Education*. New York: Harper and Brothers Publisher, 1961.
- Stoner, James AF. & Wangkel, Charles. *Managemen*. London: Prencicle Hall, 1995.
- Stufflebeam dan Shinkfield. *Evaluation Theory, Models and Application*. San Francisco: Jossey Bass, 2007.
- Sudjiono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, cet.3. Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2000.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2005.
- Sukardi dan Kusmawati. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 8. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Sulistiyorini & Fathurrohman, Muhammad. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia, 2014.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Sumarto. Emmi Kholilah Harahap dan Kasman, "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan dan Pengawasan Program Kerja", *dalam Jurnal Literasiologi*, Vol. 2, No. 2, 2019.

- Suparyo. “Pengaruh Pembinaan Ekstrakurikuler dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Olahraga: Studi Pada SMA Negeri Se-Kabupaten Majalengka,” dalam *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Suprastowo, Philip. *Model Pelaksanaan ESD Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, 2009.
- Supriatna, Mamat. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Supriyadi, Gusti Maulana. “Manajemen peserta didik di SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta”. Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Suryana, T. Effendy. “Analisis Terhadap Tingginya Angka Putus Sekolah Siswa SMP Terbuka,” dalam *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 1, No. 1, 2012.
- Susana, Anna. “Manajemen Kesehatan Peserta Didik Sekolah Dasar,” dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 25, No. 1, 2018.
- Sutjipto dan Mukti. *Administrasi Pendidikan*, cet. 9. Jakarta: Depdikbut Dirjen Dikti, 2009.
- Sutomo. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UPT MKK UNNES Press, 2007.
- Suwendra, I Wayan. *Manajemen Kualitas Total*, cet. 3. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Syafaruddin dan Asrul. *Manajemen Pengawasan Pendidikan*. Medan: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Syafaruddin dan Nasution, Irwan. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Syafaruddin. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Medan: Ciputat Press, 2005.
- Syafaruddin. *Manajemen Organisasi Pendidikan*, cet. 3. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Syafarudin dan Nasution, Irwan. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: QuantumTeaching, 2005.

- Syaukah, Ali. *et al. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah : Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Malang: IKIP Malang, 1998.
- Taqwa. "Pendekatan Manajemen Peserta Didik," dalam *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Tatang Amirin, *Manajemen Pendidikan*, cet. 2 (Yogyakarta: UNY Press, 2013), h. 50.
- Terry, George R. *Principles of Management*. Homewood: Richard D Irwin Inc., 1977.
- Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tjiptono, Fandy. & Diana, Anastasia. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Toni, Indra Anggrio. "Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga," dalam *Jurnal Sadya Widya*, Vol. 35, No.1, 2019.
- Ulfatin, Nurul. & Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, cet. 3. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Viningsih, Sus Ria. "Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa di Sekolah Menengah atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh KAbupaten Dharmasraya", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2013.
- W. Littlejohn, Stephen. *Theories of Human Communication*, Fifth Edition. Belmont California: Wardsworth Publishing Company, 1996.
- Wayne, Mondy. R. & Premeaux, Shane R. *Management: Concepts, Practices, and Skills*. Massachusetts: Allyn and Bacon, 1995.
- Wicaksono, Anggit Grahito. "Fenomena Full Day School dalam Sistem Pendidikan Indonesia", dalam *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2017.

- Widyastono, Herry. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: Dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Wijaya, Candra. dan Rifa'i, Muhammad. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Yeager, William A. *Administration and The Pupil*. New York: Harper and Brothers, 1994.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud YunusWadzuryah, 1989.
- Yusuf, Syamsu. & Nurihsan, A. Juntika *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Zakakalana, Hendra Adha. et. al. "Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Lampung", *dalam Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2017.
- Zakakalana, Hendra Adha. *Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Lampung*. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017.
- Zakia, M. Ghulaman. "Sistem Pengelompokan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri," *dalam Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, 2017.
- Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

**DAFTAR LAMPIRAN****Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>
Perencanaan Kegiatan Peserta Didik (Kesiswaan) dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan	Perencanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam peningkatan kualitas lulusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Panitia PPDB</li> </ul>	1) Wawancara 2) Observasi 3) Dokumentasi
	Perencanaan kegiatan pengorganisasian peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan (kegiatan pengelolaan kelas dan pengelompokan peserta didik).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>	
	Perencanaan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>	
	Perencanaan program pengembangan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>	
	Perencanaan kegiatan evaluasi peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>	
Pengorganisasian Kegiatan Peserta Didik	Pengorganisasian kegiatan penerimaan peserta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Panitia PPDB</li> </ul>	1) Wawancara 2) Observasi 3) Dokumentasi



Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
(Kesiswaan) dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan	didik baru (PPDB) dalam peningkatan kualitas lulusan		
	Pengorganisasian kegiatan pengorganisasian peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan (kegiatan pengelolaan kelas dan pengelompokan peserta didik).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> <li>• TU</li> </ul>	
	Pengorganisasian kegiatan pembelajaran peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> <li>• TU</li> </ul>	
	Pengorganisasian program pengembangan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> <li>• Pembina program pengembangan.</li> <li>• Siswa</li> </ul>	
	Pengorganisasian kegiatan evaluasi peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> <li>• TU</li> </ul>	
Pelaksanaan Kegiatan Peserta Didik (Kesiswaan) dalam Peningkatan Kualitas Lulusan	Pelaksanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam peningkatan kualitas lulusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Panitia PPDB</li> <li>• TU</li> </ul>	1) Wawancara 2) Observasi 3) Dokumentasi
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan</li> </ul>	

Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan	kegiatan pengorganisasian peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan (kegiatan pengelolaan kelas dan pengelompokan peserta didik).	sekolah • Guru • TU	
	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	• Pimpinan sekolah • Guru • TU • Stake holder • Siswa	
	Pelaksanaan program pengembangan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	• Pimpinan sekolah • Guru Bidang Studi • Pembina/pelatih program pengembangan peserta didik • Guru BK • Siswa	
	Pelaksanaan kegiatan evaluasi peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	• Pimpinan sekolah • Guru • TU	
Pengawasan Kegiatan Peserta Didik (Kesiswaan) dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu	Pengawasan kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam peningkatan kualitas lulusan	• Pimpinan sekolah • Guru • TU	1) Wawancara 2) Observasi 3) Dokumentasi
	Pengawasan kegiatan pengorganisasian	• Pimpinan sekolah • Guru	

Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Medan	peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan (kegiatan pengelolaan kelas dan pengelompokan peserta didik).		
	Pengawasan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>	
	Pengawasan program pengembangan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Pembina/pelatih program pengembangan peserta didik</li> </ul>	
	Pengawasan kegiatan evaluasi peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>	
Evaluasi Kegiatan Peserta Didik (Kesiswaan) dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan	Evaluasi kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam peningkatan kualitas lulusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Panitia PPDB</li> <li>• TU</li> </ul>	1) Wawancara 2) Observasi 3) Dokumentasi
	Evaluasi kegiatan pengorganisasian peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan (kegiatan pengelolaan kelas dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>	

Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
	pengelompokan peserta didik).		
	Evaluasi kegiatan pembelajaran peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>	
	Evaluasi program pengembangan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Pembina/pelatih program pengembangan peserta didik</li> </ul>	
	Evaluasi kegiatan evaluasi peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>	

## Lampiran 2: Instrumen Wawancara

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
Perencanaan Kegiatan Peserta Didik (Kesiswaan) dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan	Perencanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam peningkatan kualitas lulusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kegiatan perencanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dilakukan?</li> <li>• Kapan perencanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dilakukan?</li> <li>• Siapa yang terlibat dalam perencanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB)?</li> <li>• Apa sajian yang dibahas dalam perencanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB)?</li> <li>• Bagaimana strategi yang direncanakan sekolah dalam menarik minat calon peserta didik untuk mendaftar?</li> <li>• Bagaimana sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB), yang direncanakan oleh sekolah?</li> <li>• Bagaimana prosedur kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), yang direncanakan oleh sekolah?</li> <li>• Bagaimana prosedur kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), yang direncanakan oleh sekolah pada masa pandemic covid-19 ini?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Panitia PPDB</li> </ul>
	Perencanaan kegiatan pengorganisasian peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan (kegiatan pengelolaan kelas dan pengelompokan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah perencanaan kegiatan pengorganisasian peserta didik dilakukan?</li> <li>• Kapan perencanaan kegiatan pengorganisasian peserta didik dilakukan?</li> <li>• Siapa yang terlibat dalam perencanaan kegiatan pengorganisasian peserta didik?</li> <li>• Apa sajian yang dibahas dalam pengorganisasian peserta didik?</li> <li>• Kegiatan apa sajian yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
	n peserta didik).	direncanakan sekolah dalam pengorganisasian peserta didik?	
	Perencanaan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah perencanaan kegiatan pembelajaran peserta didik dilakukan?</li> <li>• Kapan perencanaan kegiatan pembelajaran peserta didik dilakukan?</li> <li>• Siapa yang terlibat dalam perencanaan kegiatan pembelajaran peserta didik?</li> <li>• Apa sajian yang dibahas dalam perencanaan kegiatan pembelajaran peserta didik?</li> <li>• Apakah setiap guru masing-masing membuat perencanaan pembelajaran?</li> <li>• Apakah bentuk perencanaan yang dibuat oleh setiap guru dalam kegiatan pembelajaran?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>
	Perencanaan program pengembangan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah perencanaan program pengembangan peserta didik dilakukan?</li> <li>• Kapan perencanaan program pengembangan peserta didik dilakukan?</li> <li>• Siapa yang terlibat dalam perencanaan program pengembangan peserta didik?</li> <li>• Apa sajian yang dibahas dalam perencanaan program pengembangan peserta didik?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>
	Perencanaan kegiatan evaluasi peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah perencanaan kegiatan evaluasi peserta didik dilakukan?</li> <li>• Kapan perencanaan kegiatan evaluasi peserta didik dilakukan?</li> <li>• Siapa yang terlibat dalam perencanaan kegiatan evaluasi peserta didik?</li> <li>• Apa sajian yang dibahas dalam perencanaan kegiatan evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
		peserta didik?	
Pengorganisasian Kegiatan Peserta Didik (Kesiswaan) dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan	Pengorganisasian kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam peningkatan kualitas lulusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapan pengorganisasian kegiatan PPDB, dilakukan?</li> <li>• Apakah pihak yang terlibat pada panitia PPDB, ditentukan tugasnya masing-masing?</li> <li>• Bagaimana pembagian tugas dalam kegiatan PPDB tersebut, dilakukan?</li> <li>• Apakah panitia yang ditugaskan setiap tahunnya memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda dalam kegiatan PPDB?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Panitia PPDB</li> </ul>
	Pengorganisasian kegiatan pengorganisasian peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan (kegiatan pengelolaan kelas dan pengelompokan peserta didik).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapan kegiatan pengelolaan kelas dan pengelompokan peserta didik dilakukan?</li> <li>• Apakah pihak yang terlibat pada kegiatan pengelolaan kelas dan pengelompokan peserta didik, ditentukan tugasnya masing-masing?</li> <li>• Bagaimana pembagian tugas dalam kegiatan pengelolaan kelas dan pengelompokan peserta didik tersebut, dilakukan?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> <li>• TU</li> </ul>
	Pengorganisasian kegiatan pembelajaran peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapan pengorganisasian kegiatan pembelajaran peserta didik, dilakukan?</li> <li>• Apakah pihak yang terlibat pada kegiatan pembelajaran peserta didik, ditentukan tugasnya masing-masing?</li> <li>• Bagaimana pembagian tugas dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tersebut, dilakukan?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> <li>• TU</li> </ul>
	Pengorganisasian program pengembangan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapan pengorganisasian program pengembangan peserta didik, dilakukan?</li> <li>• Apakah yang dilakukan dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> <li>• Pembina</li> </ul>

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
	dalam peningkatan kualitas lulusan.	<p>pengorganisasian program pengembangan peserta didik?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pembagian tugas dalam program pengembangan peserta didik tersebut, dilakukan?</li> </ul>	<p>program pengembangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa</li> </ul>
	Pengorganisasian kegiatan evaluasi peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapan pengorganisasian kegiatan evaluasi peserta didik, dilakukan?</li> <li>• Apakah yang dilakukan dalam pengorganisasian kegiatan evaluasi peserta didik?</li> <li>• Bagaimana pembagian tugas dalam kegiatan evaluasi peserta didik, dilakukan?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> <li>• TU</li> </ul>
Pelaksanaan Kegiatan Peserta Didik (Kesiswaan) dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan	Pelaksanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam peningkatan kualitas lulusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapan pelaksanaan PPDB, disekolah ini?</li> <li>• Bagaimana sistem penerimaan PPDB, yang dilakukan?</li> <li>• Adakah syarat khusus bagi peserta didik yang ingin mendaftar. Jika ada syarat apakah itu?</li> <li>• Bagaimana kegiatan PPDB dilakukan?</li> <li>• Adakah tes masuk di sekolah ini. Jika ada apa materi yang diujiakan dalam tes masuk tersebut?</li> <li>• Bagaimana sistem tes yang diselenggarakan dalam kegiatan PPDB di sekolah ini?</li> <li>• Apa yang dilakukan oleh sekolah terhadap peserta didik yang dinyatakan lulus?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Panitia PPDB</li> <li>• TU</li> </ul>
	Pelaksanaan kegiatan pengorganisasian peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan (kegiatan pengelolaan kelas dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana sekolah melakukan kegiatan pengelompokan peserta didik?</li> <li>• Apakah guru ikut terlibat dalam kegiatan pengelompokan peserta didik?.</li> <li>• Jika guru berperan dalam pengelompokan peserta didik, bagaimana peran guru dalam kegiatan pengelompokan peserta didik?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> <li>• TU</li> </ul>



Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
	pengelompokan peserta didik).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana sekolah melakukan kegiatan pengelolaan kelas?</li> <li>• Bagaimana peran guru dalam kegiatan pengelolaan kelas?</li> </ul>	
	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah pelaksanaan pembelajaran terjadwal dengan baik?</li> <li>• Apa yang dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan?</li> <li>• Apa yang dilakukan oleh guru, untuk memotivasi dan menghidupkan suasana kelas?</li> <li>• Bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam maupun diluar kelas?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> <li>• TU</li> <li>• Stake holder</li> <li>• Siswa</li> </ul>
	Pelaksanaan program pengembangan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapan waktu pelaksanaan program pengembangan peserta didik dilakukan?</li> <li>• Apa saja program pengembangan peserta didik yang ada di sekolah ini?</li> <li>• Apakah peserta didik bebas memilih program pengembangan yang akan diikutinya?</li> <li>• Bagaimana peran guru BK dalam program pengembangan peserta didik?</li> <li>• Prestasi apa yang diperoleh dari adanya kegiatan pengembangan peserta didik?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru Bidang Studi</li> <li>• Pembina/pelatih program pengembangan peserta didik</li> <li>• Guru BK</li> <li>• Siswa</li> </ul>
	Pelaksanaan kegiatan evaluasi peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapan evaluasi peserta didik dilakukan?</li> <li>• Bagaimana pelaksanaan kegiatan evaluasi peserta didik?</li> <li>• Siapa yang berperan dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didik?</li> <li>• Aspek apa saja yang dievaluasi terhadap perkembangan peserta didik?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> <li>• TU</li> </ul>
Pengawasan Kegiatan Peserta Didik	Pengawasan kegiatan penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa yang melakukan pengawasan dalam kegiatan PPDB?</li> <li>• Bagaimana pengawasan yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
(Kesiswaan) dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan	peserta didik baru (PPDB) dalam peningkatan kualitas lulusan	dilakukan dalam kegiatan PPDB?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• TU</li> </ul>
	Pengawasan kegiatan pengorganisasian peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan (kegiatan pengelolaan kelas dan pengelompokan peserta didik).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa yang melakukan pengawasan dalam kegiatan pengorganisasian peserta didik (kegiatan pengelolaan kelas dan pengelompokan peserta didik)?</li> <li>• Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan pengorganisasian peserta didik (kegiatan pengelolaan kelas dan pengelompokan peserta didik)?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>
	Pengawasan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa yang melakukan pengawasan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik?</li> <li>• Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>
	Pengawasan program pengembangan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa yang melakukan pengawasan dalam program pengembangan peserta didik?</li> <li>• Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam program pengembangan peserta didik?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Pembina/pelatih program pengembangan peserta didik</li> </ul>
	Pengawasan kegiatan evaluasi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa yang melakukan pengawasan dalam kegiatan evaluasi peserta didik?</li> <li>• Bagaimana pengawasan yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
	dalam peningkatan kualitas lulusan.	dilakukan dalam kegiatan evaluasi peserta didik?	
Evaluasi Kegiatan Peserta Didik (Kesiswaan) dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan	Evaluasi kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa yang melakukan evaluasi dalam kegiatan PPDB?</li> <li>• Apa saja yang dievaluasi dari kegiatan PPDB?</li> <li>• Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan PPDB?</li> <li>• Apakah hasil evaluasi dilakukan tindak lanjut?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Panitia PPDB</li> <li>• TU</li> </ul>
	Evaluasi kegiatan pengorganisasian peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan (kegiatan pengelolaan kelas dan pengelompokan peserta didik).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa yang melakukan evaluasi dalam kegiatan pengorganisasian peserta didik (kegiatan pengelolaan kelas dan pengelompokan peserta didik)?</li> <li>• Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengorganisasian peserta didik (kegiatan pengelolaan kelas dan pengelompokan peserta didik)?</li> <li>• Apa tindak lanjut yang dilakukan sekolah terhadap hasil dari evaluasi kegiatan pengelolaan kelas dan pengelompokan peserta didik tersebut?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>
	Evaluasi kegiatan pembelajaran peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa saja pihak yang melakukan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran peserta didik?</li> <li>• Apa saja yang dievaluasi dari kegiatan pembelajaran peserta didik?</li> <li>• Apa saja bentuk-bentuk evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah dan guru?</li> <li>• Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik?</li> <li>• Apa tindak lanjut yang dilakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
		sekolah terhadap hasil dari evaluasi kegiatan pembelajaran peserta didik tersebut?	
	Evaluasi program pengembangan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa yang melakukan evaluasi pada program pengembangan peserta didik?</li> <li>• Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap program pengembangan peserta didik yang dilakukannya?</li> <li>• Apa saja yang dievaluasi dari program pengembangan peserta didik?</li> <li>• Apa tindaklanjut yang dilakukan sekolah terhadap hasil dari evaluasi program pengembangan peserta didik?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Pembina/pelatih program pengembangan peserta didik</li> </ul>
	Evaluasi terhadap kegiatan evaluasi peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa yang mengevaluasi kegiatan evaluasi peserta didik?</li> <li>• Bagaimana sekolah mengevaluasi terhadap kegiatan evaluasi peserta didik?</li> <li>• Apa saja yang dievaluasi dari kegiatan evaluasi peserta didik tersebut?</li> <li>• Apa tindaklanjut yang dilakukan sekolah terhadap hasil dari evaluasi kegiatan evaluasi peserta didik?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>
<b>Wawancara UMUM</b>	Profil sekolah Program sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana sejarah berdirinya SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan?</li> <li>• Apa program yang dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yayasan</li> <li>• Pimpinan Sekolah</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana kegiatan pembinaan yang dilakukan kepada siswa, menurut bapak/ibu?</li> <li>• Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait kualitas lulusan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stake holder</li> </ul>

### Lampiran 3: Instrumen Observasi

Aspek yang Diobservasi		Deskripsi Hasil Observasi	Catatan Hasil Refleksi
Indikator	Sub Indikator		
Perencanaan Kegiatan Peserta Didik (Kesiswaan) dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan	Perencanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB)		
	Perencanaan kegiatan pengorganisasian peserta didik (kegiatan pengelolaan kelas dan pengelompokan peserta didik).		
	Perencanaan kegiatan pembelajaran peserta didik.		
	Perencanaan program pengembangan peserta didik.		
	Perencanaan kegiatan evaluasi peserta didik.		
Pengorganisasian Kegiatan Peserta Didik (Kesiswaan) dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan	Pengorganisasian kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB).		
	Pengorganisasian kegiatan pengorganisasian peserta didik (kegiatan pengelolaan kelas dan pengelompokan peserta didik).		
	Pengorganisasian kegiatan pembelajaran peserta didik.		
	Pengorganisasian program pengembangan peserta didik		
	Pengorganisasian kegiatan evaluasi peserta		

Aspek yang Diobservasi		Deskripsi Hasil Observasi	Catatan Hasil Refleksi
Indikator	Sub Indikator		
	didik.		
Pelaksanaan Kegiatan Peserta Didik (Kesiswaan) dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan	Pelaksanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB).		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem Penerimaan Peserta didik baru (PPDB)</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosedur pendaftaran peserta didik baru (PPDB)</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru (PPDB)</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosedur pengumuman hasil seleksi</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS)</li> </ul>		
	Pelaksanaan kegiatan pengorganisasian peserta didik.		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan kegiatan pengelolaan kelas.</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan kegiatan pengelompokan peserta didik.</li> </ul>		
	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik.		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pelaksanaan pembelajaran di</li> </ul>		

Aspek yang Diobservasi		Deskripsi Hasil Observasi	Catatan Hasil Refleksi
Indikator	Sub Indikator		
	ruang-ruang kelas		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Proses penerapan pembelajaran di luar kelas</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengintegrasian nuansa keIslaman dalam proses pembelajaran di kelas</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perangkat Pembelajaran (RPP, Silabus, Materi dan Bahan Ajar)</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan pendekatan pembelajaran, stategi, metode dan media pembelajaran.</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberiaan penguatan dan motivasi pada peserta didik</li> </ul>		
	Pelaksanaan program pengembangan peserta.		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan progam pengembangan non-alkademik</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan progam pengembangan non-alkademik</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan</li> </ul>		
	Pelaksanaan kegiatan evaluasi peserta didik.		

Aspek yang Diobservasi		Deskripsi Hasil Observasi	Catatan Hasil Refleksi
Indikator	Sub Indikator		
Pengawasan Kegiatan Peserta Didik (Kesiswaan) dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan	Pengawasan kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB).		
	Pengawasan kegiatan pengorganisasian peserta didik (kegiatan pengelolaan kelas dan pengelompokan peserta didik).		
	Pengawasan kegiatan pembelajaran peserta didik.		
	Pengawasan program pengembangan peserta didik.		
	Pengawasan kegiatan evaluasi peserta didik.		
Evaluasi Kegiatan Peserta Didik (Kesiswaan) dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan	Evaluasi kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB).		
	Evaluasi kegiatan pengorganisasian peserta didik (kegiatan pengelolaan kelas dan pengelompokan peserta didik).		
	Evaluasi kegiatan pembelajaran peserta didik.		
	Evaluasi program pengembangan peserta didik.		
	Evaluasi terhadap kegiatan evaluasi peserta didik.		
Gambaran Sekolah	Kondisi fisik sekolah, sarana, prasarana dan		



Aspek yang Diobservasi		Deskripsi Hasil Observasi	Catatan Hasil Refleksi
Indikator	Sub Indikator		
	fasilitas		
	Kondisi fisik ruang kelas.		
	Kondisi fasilitas pendukung proses pembelajaran.		
	Kultur sekolah		

#### Lampiran 4: Data dalam Bentuk Dokumentasi

No.	Sumber Dokumen	Nama Dokumen	Kegunaan Dokumen
1.	Pemerintah	Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Thn 2003	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profil Lulusan</li> <li>• Tenaga pendidik</li> <li>• Kurikulum</li> </ul>
		Undang-Undang Standar Nasional Pendidikan (UUSNP)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profil Lulusan</li> <li>• Tenaga pendidik</li> <li>• Kurikulum</li> </ul>
		Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/VU 1992	Standar kurikulum sekolah sebagai sekolah berbasis Islam
		Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013, Pasal 1 ayat 1 dan 4.	Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Dasar dan Menengah.
		Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019	Petunjuk teknis (Juknis) PPDB.
		Permendiknas Nomor 41 tahun 2007. Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah	Petunjuk dalam pengelompokan peserta didik dalam kelas.
		Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar.	Pedoman Evaluasi Peserta Didik.
		Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.	Petunjuk dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran peserta didik.
2.	SMP Islam Al-Ulum Terpadu	Struktur organisasi Sekolah	<p>Kualifikasi dan kompetensi guru.</p> <p>Garis komando dan</p>

No.	Sumber Dokumen	Nama Dokumen	Kegunaan Dokumen
			kebijakan dalam manajemen kesiswaan
		Profil SMP Islam Al-Ulum Terpadu	Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan  Dasar Kebijakan SMP Islam Al-Ulum Terpadu
		Kurikulum SMP Islam Al-Ulum Terpadu	Pedoman dalam kegiatan Pembelajaran Peserta Didik.
		Kondisi Peserta Didik SMP Islam Al-Ulum Terpadu	Gambaran kondisi peserta didik
		Standar Mutu Lulusan SMP Islam Al-Ulum Terpadu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Standar Lulusan</li> <li>• Standar guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran</li> </ul>
		Sarana dan prasarana Sekolah	Gambaran kondisi sarana dan prasarana peserta didik.
		Dokumentasi Kegiatan Sekolah (Pengelolaan Peserta Didik)	Gambaran kegiatan pengelolaan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan.
		RPP dan Instrumen Penilaian hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman melakukan kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Pedoman melakukan evaluasi peserta didik</li> </ul>

## Lampiran 5: Contoh RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: VII/Ganjil
Materi Pokok	: Meyakini Hari Akhir
Alokasi Waktu	: ( 1 X Pertemuan )
Metode	: Home Learning Dan Penugasan

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini hari kahir ( kiamat) adalah bagian rukun iman
- Mengetahui pengertian iman kepada hari kahir
- Mengetahui tanda-tanda hari kiamat, kiamat kubro dan sugra

#### B. Media/ alat pembelajaran

Whatsapp Group Class, Zoom Meeting, Google Classroom

#### C. Langkah – Langkah Pembelajaran

##### Pertemuan I

##### I. Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa sekaligus menanyakan kabar dan keadaan dan kegiatan murid selama berada di rumah.
2. Murid merespon dengan menjawab salam sebagai tanda kehadiran dalam Whatsapp Grup / ZOOM Meet
3. Guru memberikan apresiasi kepada murid yang aktif dalam tanya jawab dengan mengirimkan emoji jempol dan tepuk tangan untuk lebih memotivasi mereka lagi untuk tambah semangat belajar
4. Guru bersama murid membuat kesepakatan tentang proses Kegiatan pembelajaran yang akan di lakukan seperti tata cara pengumpulan tugas, assessment dan lainnya
5. Guru memotivasi murid agar tetap semangat belajar di rumah dimasa pandemi covid-19 sekarang ini

##### II. Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru menyampaikan dalil yang berkaitan materi pelajaran *Q.S Al Qori'ah : 4 -5, Q.S Al Zazalah: 1-2, Q.S Al Hajj : 7*
3. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik terkait rangkaian kegiatan belajar yang akan dilakukan

4. Guru memberikan penugasan mandiri Murid ditugaskan untuk melakukan kegiatan rumah/lingkungan yang berkaitan dengan hari akhir
5. Murid mengupload foto kegiatannya disertai dengan keterangan yang berkaitan dengan hari tanda-tanda hari kiamat ( sugra )
6. Guru memberikan koreksi atas apludtan gambar atau vidio yang berkaiatan dengan hari kiamat ( sugra)

**D. Penutup dan Refleksi Kegiatan**

1. Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada murid untuk tetap semangat dan mengikuti pembelajaran selajutnya
2. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

**E. Penilaian/ Assesment**

1. Keaktifian partisipasi murid pada saat tanya jawab dan saat mengerjakan tugas melalui *GCR*
2. Bukti hasil penugasan mandiri berupa foto/ vidio yang disertai dengan keterangan

Medan, 25Juli 2020

Mengetahui

Kepala SMP Islam AL Ulum Terpadu

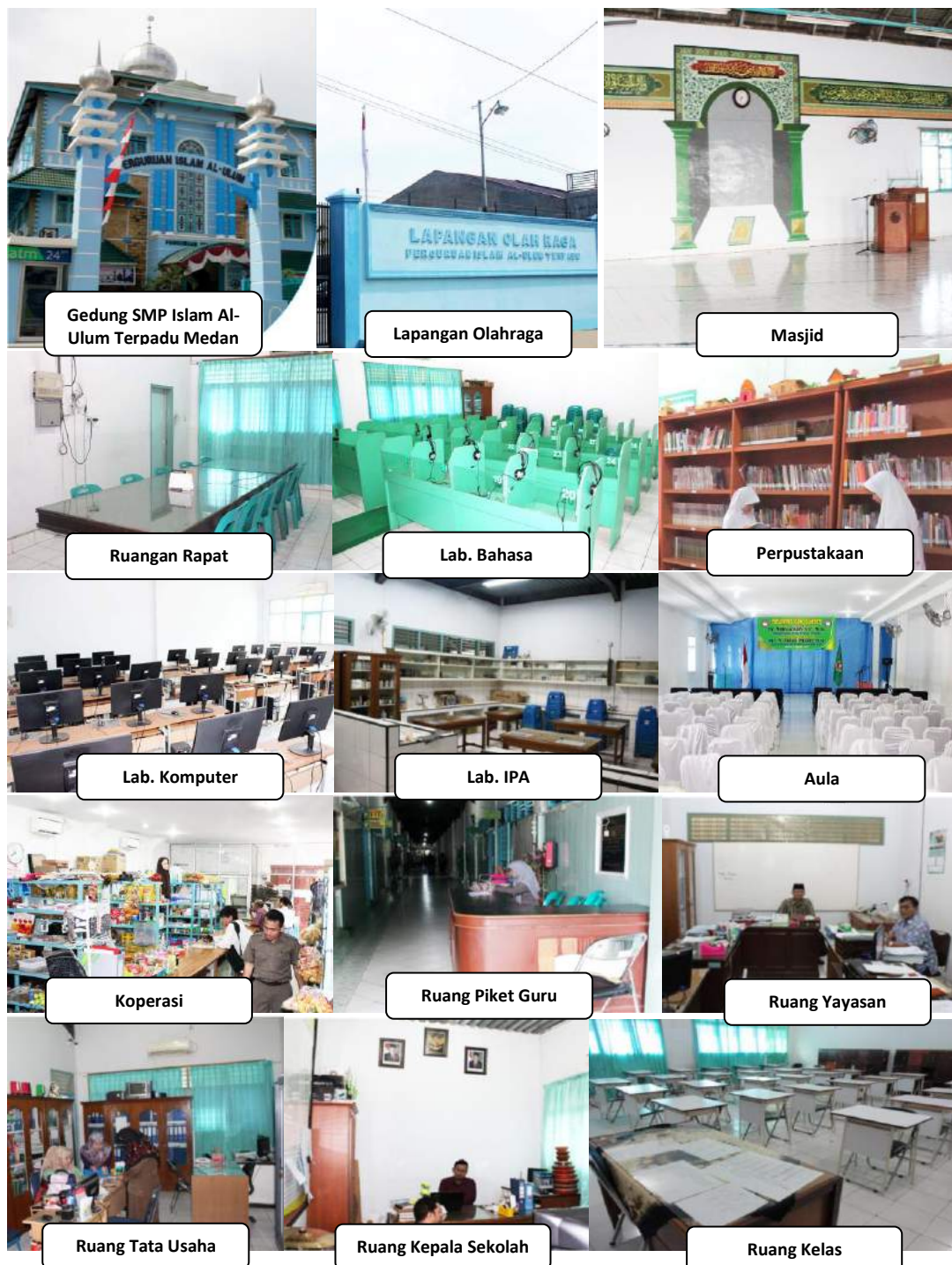
Guru Mata Pelajaran

**Suhendrik, S.Pd**

**Rifi Syahputra, S.Pd.I**

## Lampiran 6: Dokumentasi Manajemen Peserta Didik

### 1. Gedung dan Sarana Prasarana SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan





## 2. Perencanaan Kegiatan Peningkatan Kualitas Lulusan



## 3. Pengorganisasian Kegiatan Peningkatan Kualitas Lulusan







#### 4. Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kualitas Lulusan

##### a. Pelaksanaan Kegiatan PPDB





### KURIKULUM PEMBELAJARAN

Program Islam Al-Ulum Terpadu Medan menerapkan:

- Kurikulum 2013
- Kurikulum Lokal berbasis Ke-Islaman, meliputi:
  - Tahfidh Al-Qur'an
  - Al-Qur'an, Fiqh
  - Keislaman: Tashih, Bahasa Arab

Sistem pembelajaran di Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan Full Day (dari hari Senin) mulai pukul 07.25-15.30 WIB sesuai SD kelas I, II, dan III.

Proses pembelajaran di Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan adalah pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Ke-Islaman dalam setiap mata pelajaran kurikulum nasional.

### WAKTU PENDAFTARAN

11 JANUARI - JULI 2021  
Senin - Jumat, Pukul 08.00-15.00 WIB  
Sabtu - Pukul 08.00-12.00 WIB

### JADWAL TES PEMETIAN SD

Gelombang I : 3 April 2021  
Pengumuman : 6 April 2021  
Pendaftaran Ulang : 6-10 April 2021

Gelombang II : 5 Juni 2021  
Pengumuman : 8 Juni 2021  
Pendaftaran Ulang : 8-12 Juni 2021

### JADWAL SELEKSI SMP

Gelombang I : 26-27 Maret 2021  
Pengumuman : 30 Maret 2021  
Pendaftaran Ulang : 30 Maret-10 April 2021

Gelombang II : 4-5 Juni 2021  
Pengumuman : 8 Juni 2021  
Pendaftaran Ulang : 8-16 Juni 2021

### JADWAL SELEKSI SMA

Gelombang I : 24-25 Mei 2021  
Pengumuman : 27 Mei 2021  
Pendaftaran Ulang : 27 Mei-4 Juni 2021

Gelombang II : 5-8 Juli 2021  
Pengumuman : 8 Juli 2021  
Pendaftaran Ulang : 8-10 Juli 2021

GELOMBANG KETIGA DIUKUT  
IKA KOTA MASH TERSEDA

### YAYASAN AMANAH KARAMAH

### PERGURUAN ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN

### SD-SMP-SMA

Address: Jl. Sisinga No. 10, Medan  
Phone: 061-6642331  
SMA: 061-7548281  
SMP: 061-6641924  
SD: 061-6641924

READY: Religious-Smart-Leadership-Youthfuly

10. Program Islam Terpadu - Web: www.amanahkaramah.org

### SYARAT PENDAFTARAN

#### SEKOLAH DASAR (SD)

- Usia minimal 6 tahun pada saat Juli 2021 dibuktikan dengan fotocopy akta kelahiran dan Kartu Keluarga
- Pas foto 3x4 sebanyak 3 lembar

#### SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

- Fotocopy Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional SD/MI sebanyak 2 lembar
- Fotocopy Akta kelahiran hasil validasi V dan VI SD
- Fotocopy Nomor Induk Siswa Nasional 1 lembar
- Pas foto 3x4 sebanyak 2 lembar

#### SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

- Fotocopy Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional SMP/MTs sebanyak 2 lembar
- Fotocopy Akta kelahiran hasil validasi V dan VI SD
- Fotocopy Nomor Induk Siswa Nasional 1 lembar
- Pas foto 3x4 sebanyak 2 lembar

### FAKULTAS PENDUKUNG

1. Gedung Sekolah Permanen dan Modern

2. Ruangan Belajar yang ber-AC dan Projector

3. Laboratorium IPA Terpadu

4. Laboratorium Komputer (AC)

5. Laboratorium Bahasa (AC)

6. Lapangan Olahraga

7. Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

8. Fasilitas Konsultasi Melalui Bimbingan Konseling Sekolah

9. Panggung Seni

10. Perpustakaan Digital

11. Masjid yang luas dan Sarana Ibadah

12. Kantin

13. Koperasi "Syarona Mart"

14. Tabloid Sekolah

15. Fasilitas Internet

### ORGANISASI SEKOLAH

- OSIS
- RKHS
- Dokter Remaja
- Kolab: Mengaji Putih (Al-Ulum Terpadu)
- KORPRIKAT (Al-Ulum Terpadu)
- PRAMUKA

### PEMBAYARAN

Biaya Pendaftaran SD, SMP, SMA = Rp. 250.000  
Uang Pembinaan SD = Rp. 4.100.000  
SMP, SMA = Rp. 4.000.000

### UANG SEKOLAH T.P 2021-2022

NO.	TINGKAT	JUMLAH
1	SD	Rp. 575.000,-
2	SMP	Rp. 875.000,-
3	SMA	Rp. 875.000,-

Biaya Ulangan dan Ujian Sekolah (GRATIS). Tidak Membayar Buku Paket Sekolah (dipinjami), siswa membeli buku Al-Ulum Terpadu Medan.

Rapi Siswa yang diterima mendapat buku TABUNGAN SMPLE Gratis dari BUKU SUMUT SYARON

### VIDEO PESEREN ISLAM AL-ULUM TERPADU

Visi Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu  
Menjadi pusat pendidikan dasar dan menengah yang memberdayakan potensi di Sumatera Utara yang mengintegrasikan nilai-nilai IPTEKS tahun 2025

### Misi Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu

- Memberikan pendidikan ke-Islaman dalam rangka membangun dasar-dasar keilmuan yang berbasis ajaran Islam
- Mengembangkan pendidikan yang mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai ke-Islaman
- Membangun karakter dan budaya yang Islami dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlak
- Mengembangkan pembelajaran PAIKEN yang Islami yang dapat memberdayakan peserta didik untuk aktif, kreatif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- Menumbuhkan kemampuan potensi peserta didik dalam prestasi akademik, seni budaya, olahraga, dan lapangan
- Membangun kerjasama antar sekolah dengan masyarakat maupun pemerintah secara lokal maupun nasional
- Mewujudkan manajemen sekolah yang efektif, dan efisien

Brosur PPDB T.P 2021-2022

### YAYASAN AMANAH KARAMAH

### PERGURUAN ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN

### (ISLAMIC SCHOOL)

### PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU

### T.P 2020-2021

SD : TERAKREDITASI A (UNGGUL)  
SMP : TERAKREDITASI A (UNGGUL)  
SMA : TERAKREDITASI A (UNGGUL)

TEMPAT PENDAFTARAN  
Jl. Sisinga No. 10, Medan  
INFORMASI PENDAFTARAN  
061-6642331 (OFFICE)  
061-7548281 (SMA)  
061-6641924 (SMP)  
061-7548281 (SD)

www.amanahkaramah.org

### WAKTU PENDAFTARAN

Senin - Jumat, Pukul 08.00-15.00 WIB  
Sabtu - Pukul 08.00-12.00 WIB

### JADWAL SELEKSI SD

Gelombang I : 11 April 2021  
Pengumuman : 13 April 2021  
Pendaftaran Ulang : 13-18 April 2021

Gelombang II : 10 Juni 2021  
Pengumuman : 16 Juni 2021  
Pendaftaran Ulang : 16-20 Juni 2021

### JADWAL SELEKSI SMP

Gelombang I : 10-11 April 2021  
Pengumuman : 20 April 2021  
Pendaftaran Ulang : 20-24 April 2021

Gelombang II : 13-14 Juni 2021  
Pengumuman : 16 Juni 2021  
Pendaftaran Ulang : 16-20 Juni 2021

Gelembung ketiga di buku jika KUOTA masih tersedia

### PEMBAYARAN

Biaya Pendaftaran SD, SMP, SMA = Rp. 250.000,-  
Uang Pembinaan SD = Rp. 4.100.000,-  
SMP, SMA = Rp. 4.000.000,-

### UANG SEKOLAH T.P 2020-2021

No	Tingkat	Jumlah
1	SD	Rp. 575.000,-
2	SMP	Rp. 875.000,-
3	SMA	Rp. 875.000,-

GRATIS

Biaya Ulangan dan Ujian Sekolah (GRATIS). Tidak Membayar Buku Paket Sekolah (dipinjami), siswa membeli buku Al-Ulum Terpadu Medan.

Rapi Siswa yang diterima mendapat buku TABUNGAN SMPLE Gratis dari BUKU SUMUT SYARON

Brosur PPDB T.P 2020-2021

**b. Pelaksanaan Kegiatan Pengorganisasian Peserta Didik  
(Pengelompokan Peserta Didik dan Pengelolaan Kelas)**



**c. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik**





#### d. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Peserta Didik



Kegiatan Dokter Remaja



Kegiatan OSIS



Kegiatan KIR



Pramuka

Pencak Silat

Seni Tari



Paskibra

Tilawah

Seni Musik



#### e. Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Peserta Didik



### 5. Pengawasan Kegiatan Peningkatan Kualitas Lulusan





## 6. Feedback dari Hasil Evaluasi Kegiatan Peningkatan Lulusan



Pelatihan Pembuatan Soal Online



Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran

Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran



Pelatihan Kurikulum Pembelajaran Integrasi Ilmu

Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter

## 7. Prestasi Peserta Didik







## 8. Dokumentasi Wawancara



## 9. Pembinaan Karakter



## 10. Dokumentasi Observasi Sarana Prasarana (Tambahan)





## Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup Peneliti

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### 1. Identitas Diri

Nama : Hasrian Rudi Setiawan  
 NIM : 4002183094  
 Tempat/Tanggal Lahir : Klambir Lima/ 07 April 1991  
 Pekerjaan : Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Agama : Islam  
 Alamat : Dusun XIX Pasar IV Klambir Lima Kec. Hamparan Perak

#### 2. Pendidikan:

- 1) Tamat Sekolah Dasar (SD) PAB 15 Medan, tahun 2001
- 2) Tamat Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan, tahun 2006
- 3) Tamat Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, tahun 2008
- 4) Tamat S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, tahun 2012
- 5) Tamat S1 Program Studi Teknik Informatika Komputer Sekolah Tinggi Sinar Husni Medan, tahun 2015
- 6) Tamat S2 IAIN Sumatera Utara Medan, tahun 2014

#### 3. Pekerjaan:

- 1) Tahun 2010-2014 Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMK Rahmat Islamiyah Medan.
- 2) Tahun 2013-Sekarang Menjadi Pengurus Lembaga Observatorium Ilmu Falak (OIF).
- 3) Tahun 2014-Sekarang Menjadi Dosen Fakultas Agama Islam UMSU.
- 4) Aktif melakukan berbagai penelitian di bidang pendidikan Islam untuk skala lokal dan nasional.

- 5) Aktif melakukan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat.
- 6) Aktif mengikuti dan mengisi forum-forum Ilmiah Lokal, Nasional dan Internasional.
- 7) Pengelola jurnal
- 8) Penulis opini dan halaman tangga langit di harian Medan Pos

#### **4. Karier:**

- 1) Menjadi Kepala Laboratorium Micro Teaching Fakultas Agama Islam UMSU, tahun 2014.
- 2) Menjadi Ketua Gugus Penjaminan Mutu (GPM) Fakultas Agama Islam UMSU, tahun 2015.
- 3) Menjadi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU, tahun 2017 s/d Sekarang.

#### **5. Karya Buku:**

- 1) Media Pembelajaran (Teori dan Praktek). Penerbit Bildung Yogyakarta, (2018).
- 2) Sistem Finansial Pendidikan. Penerbit Bildung Yogyakarta, (2019).
- 3) Metodologi Penelitian Kualitatif. Penerbit Bildung Yogyakarta, (2019).
- 4) Stellarium & Google Earth (Simulasi Waktu Salat dan Arah Kiblat). Penerbit UMSU Press Medan, (2018).
- 5) Langkah Cepat Menguasai Microsoft Office 2016: Word, Excel, Power Point dan Acces. Penerbit Bildung Yogyakarta (2018).
- 6) Cara Mudah Menguasai Microsoft Office 2007. Penerbit UMSU Press Medan, (2015).

#### **6. Penelitian, Pengabdian Masyarakat, Publikasi Jurnal dan Proceedings:**

- 1) Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan di RA Al-Hikmah. Terbit di Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam (2018).
- 2) Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah

Psikologi Pendidikan. Terbit di Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam (2017).

- 3) Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decopage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. Terbit di Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (2016).
- 4) Pengembanagn Program Pelibatan Orang Tua Paguyuban TK Amanah Marindal. Terbit di Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat (2019).
- 5) Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. Terbit di Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (2018).
- 6) Pengaruh Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Bahasa. Terbit di Seminar Hilirisasi Penelitian Untuk Kesejahteraan Masyarakat (2017).
- 7) Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Terbit di Jurnal Intiqad (2016).
- 8) Improving Student's Study Result Using Role Playing Methods and Animation Media on Arabic Courses in the Faculty of Islamic Religion University of Muhammadiyah Sumatra Utara. Terbit di Proceedings International Conference BKSPTIS 2018 (2018).
- 9) Pendidikan dalam Perspektif Pemikiran Ibnu Khaldun. Terbit di Proceeding WAFI (2015).
- 10) A Modification of Daily Learning Flow in Inclusive Education Programs. Terbit di Jurnal Profesional Akademisi (Cendekiawan) (2019)
- 11) Pengakurasian Arah Kiblat Di Lingkungan Cabang Muhammadiyah Medan Denai. Terbit di Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan (2018)

- 12) Pemanfaatan Instrumen Astronomi Klasik Mizwala Dalam Pengukuran Dan Pengakurasian Arah Kiblat. Terbit di Masalah: Jurnal Pengabdian Masyarakat (2020)
- 13) The Pattern of Leadership of Women School Principals at the Al-Ulum Integrated Islamic Elementary School in Medan. Terbit di Proceeding International Seminar of Islamic Studies (2020).
- 14) Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan di RA. Al-Hikmah. Terbit di Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam (2018).
- 15) Pengaruh Konsep Diri, Minat Dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak. Terbit di Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam (2017).
- 16) Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Kader 'Aisyiyah Pimpinan Ranting Tanjung Selamat. Terbit di Masalah: Jurnal Pengabdian Masyarakat (2020).
- 17) Pengukuran Tingkat Polusi Cahaya dan Awal Waktu Subuh di OIF UMSU dengan Menggunakan Sky Quality Meter. Terbit di Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences (2020).
- 18) Program Kemitraan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Bagi Guru SD (Pembuatan Media Evaluasi Pembelajaran Online). Terbit di JCES (Journal of Character Education Society) (2020)
- 19) Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. Terbit di Proceeding International Seminar of Islamic Studies (2020)
- 20) Pendidikan Tauhid dalam Alquran. Terbit di Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat (2019)
- 21) Model Penilaian Pembelajaran Di Paud Inklusif. Terbit di Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab (2019)

- 22) Pengakurasian Arah Kiblat Di Lingkungan Cabang Muhammadiyah Medan Denai. Terbit di Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan (2018)
- 23) Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru Raudhatul Athfal di Kecamatan Patumbak. Terbit di Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (2017).
- 24) Kontribusi Al-Khawarizmi Dalam Perkembangan Ilmu Astronomi. Terbit di Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan (2017)
- 25) Management Of New Student Admissions In Improving The Quality Of Graduates At Smp Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Terbit di Proceeding International Seminar of Islamic Studies (2021)
- 26) Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Parade Leraning Di MTS Muhammadiyah 15 Medan Pada Mata Pelajaran Ski Dikelas VII A (Selama Pandemi Covid 19). Terbit di Masalah: Jurnal Pengabdian Masyarakat (2021).
- 27) Materi Pendidikan Akhlak Dalam Pemikiran Burhanul Islam Az-Zarnuji. Terbit di Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam (2020)
- 28) Pemanfaatan Media Rubu'Al-Mujayyab Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah. Terbit di Idrak: Journal of Islamic Education (2020).
- 29) Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19. Terbit di Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam (2020)
- 30) Institusi Mikat Perkembangan dan Peran Sosial-Intelektualnya di Dunia Islam. Terbit di Proceeding International Seminar of Islamic Studies (2020)
- 31) Konsep-Konsep Matematika oleh Ilmuwan Muslim. Terbit di Proceeding International Seminar of Islamic Studies (2020)

- 32) المرصد الفلكي الجامعة المحمدية سومطرة الشمالية دوره وإسهاماته  
في تطور علم الفلك في إندونيسيا. Terbit di Proceeding International  
Seminar of Islamic Studies (2019).
- 33) Pemanfaatan Winhisab Dalam Menentukan Waktu Salat. Terbit di  
Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat (2019).
- 34) Pengembangan Program Pelibatan Orang Tua Peguyuban Tk Amanah  
Marindal. Terbit di Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat (2019).
- 35) Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan  
Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Pada Mata  
Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terbit di Jurnal Ilmiah Al-Hadi  
(2019)
- 36) Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di  
MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat. Terbit di
- 37) Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam (2018).
- 38) Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model  
Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah  
Psikologi Pendidikan di Pendidikan Agama Islam UMSU. Terbit di  
International Psycology, Education, Counselling & Social Work  
Conference (2017).
- 39) Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Praktek  
Agama Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang Tahun Ajaran 2016-  
2017. Terbit di International Psychology, Education Conselling &  
Social Work Conference (2017).
- 40) Peran Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah  
Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang Tahun Ajaran 2016-  
2017. Terbit di Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam (2017).
- 41) Pendidikan dalam Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali. Terbit di  
Proceeding WAFI 9 (2016)

## **7. Skripsi dan Tesis**

- 1) Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Agama Islam Pada Materi Salat Jamak dan Qasar di Kelas VII SMP PAB 1 Klumpang. (Tesis, 2014).
- 2) Perbedaan Pengamalan Ibadah Shalat Antara Siswa SMP PAB 1 dan Siswa MTs PAB 5 di Klumpang Kecamatan Hamparan Perak. (Skripsi, 2012)
- 3) Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Bonus Guru Berdasarkan Penilaian Kerja dengan Metode AHP (Studi Kasus: SMP Rahmat Islamiyah Medan). (Skripsi, 2015).

## **8. HaKI**

- 1) Cara Cepat Menguasai Microsoft Office 2007. No HaKI EC00201823327.
- 2) Langkah Cepat Menguasai Microsoft Office 2016. No. HaKI EC00201825339.
- 3) Media Pembelajaran Teori dan Praktek. No. HaKI EC00201929695
- 4) Stellarium & Google Earth (Simulasi Waktu Salat dan Arah Kiblat). No. HaKI EC00201929064